KEMATANGAN PADA ANAK YANG TELAH BERPACARAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Nushroh

NIM. 10710116

Dosen Pembimbing:

Lisnawati. S.Psi.,M.Psi., Psikolog

19750910 200501200 3

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nushroh

NIM : 10710116

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri, dan bukan hasil plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 11 Januari 2016

Yang menyatakan

Nushroh

10710116

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. kamsi, MA

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perubahan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Nushroh

NIM : 10710116

Prodi : Psikologi

Judul : Kematangan Pada Anak Yang Telah Berpacaran

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terimakasih.

Yogyakarta, 11 Januari 2016

Pembimbing

Lisnawati S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP.19750910 200501200 3

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/82/2016

Tugas Akhir dengan judul : Kematangan Pada Anak Yang Telah Berpacaran

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: NUSHROH
Nomor Induk Mahasiswa	: 10710116
Telah diujikan pada	: Selasa, 19 Januari 2016
Nilai ujian Tugas Akhir	: A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001

Penguji I

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji II

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001

Yogyakarta, 19 Januari 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Dr. H. Kamsi, M.A.
NIP. 19[illegible]207 198703 1 003

MOTTO

Siapa Yang Mengena Dirinya Maka Ia Akan Mengenal Tuhannya – H.R Bukhori Muslim

When I Thought That I Was Learning How To Live, I Have Been Learning How To Die – Leonardo Da Vinci

Tetap Bergerak Dalam Perubahan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan untuk Kedua Orang Tua,

Kakak dan Adikku,

Teman-Teman yang Membantu Proses Skripsi.

Serta Sebuah Karya Sederhana untuk Belajar Memaknai Arti Hidup

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum wr. wb.

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga atas izin dan Ridho-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW pembawa *Risalah* dan pemberi contoh keteladanan dalam menjalankan Syariat Islam.

Penulisan skripsi dengan judul Kematangan Pada Anak Yang Telah Berpacaran, berawal dari keingintahuan peneliti tentang kematangan anak perempuan usia prapuber yang tengah berpacaran. Maka kematangan menjadi variabel utama dalam penelitian ini. Penelitian ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Psikologi (S. Psi) dari Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini:

1. Yang pertama Tuhan yang saya sembah, Allah SWT yang memberikan harapan kepada saya untuk hidup dalam kuasa-Nya.
2. Dr. H. kamsi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Benny Herlena, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Zidni Imawan.S.Psi., M.Si, selaku pembimbing akademik saya yang dengan sabar tetap mendukung dalam menjalankan proses akademisi di UIN Sunan Kalijaga
5. Ibu Lisnawati S.Psi., M.Psi.,Psikolog, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan dorongan dalam penelitian skripsi ini.
6. Ibu Satih Saidiyah Dipl. Psy. M.Si, selaku dosen penguji I dan Nuristighfari Masri K S.Psi., Psi., selaku penguji II. Terima kasih atas kritik, saran serta bimbingan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora atas ilmunya selama ini, Psikologi Luar Biasa.
8. Bu Diana yang membantu memberikan saran, pinjaman buku referensi dan masukan terhadap skripsi ini. Serta Pak Zaky, atas bantuannya untuk bisa fotokopi/ print murah.
9. Orang tua yang terus berjuang untuk anak-anaknya, Aa Mumu yang terus memberikan tekanan untuk cepat lulus, adikku Hera, Isam dan Isti (kalian motivator terbaik agar cepat lulus).
10. Teman-teman Psikologi 2010 atas kebersamaan menghadapi pahit dan manisnya kehidupan kuliah.Teman-teman di group semangat sarjana I dan II yang mengajak untuk fokus skripsi. Buat ibu laundry langganan yang sering banget ngingetin buat nyelesain skripsi, ibu kost yang terus nyemangati dan kasih doa buat cepat selesai.

11. Teman-teman yang jadi tempat konsultasi skripsi non-formal (Adlan, Mal, Shinta, Muna and her Husband, Septi, Jungki, fajar, Mundur, dan Gathit). Peny, Yudit, Eri, Muid, Rofik, Jhony, Ina, Fiqo dan kawan-kawan lain yang jadi teman melangkahkan kaki kemana-mana. Teman-teman DubNyuk yang mengajak untuk menggambar, itu benar-benar membuatku merasa *balance* dan rileks ketika ngerjain skripsi. Keluarga kecilku di Kost Yasmin yang mulai melangkah sendiri-sendiri mengikuti arus waktu. Teman-teman kost Ganesha, Numbreng, Ghatit, Mbak Susi, Arin, Uly, Lina dan Linda, thank's buat petualangan sederhananya.
12. TK/TB/Day care Ceria, yang sudah mengajarkan tentang dunia sosial, dunia kerja, dan dunia anak-anak.
13. Beserta berbagai pihak yang tentunya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan dicatat oleh Allah SWT sebagai pahala. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran, kritik dan masukan, sangat dibutuhkan agar skripsi ini lebih baik lagi.

Yogyakarta, Januari 2016

Nushroh

10710116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL DAN BAGAN ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

INTISARI ..... **xvi**

ABSTRAK ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

1. Secara Teoritis 9

2. Secara Praktis 9

E. Keaslian Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **17**

A. Kematangan 17

1. Pengertian Kematangan 17

2. Karakteristik Kematangan 20
3. Pengaruh kematangan terhadap perilaku 34
B. Anak Prapuber 38
1. Pengertian Anak Prapuber 38
2. Karakteristik Fisik Anak Prapuber 39
3. Tugas Perkembangan Anak Prapuber 42
C. Pacaran 46
1. Pengertian Pacaran 46
2. Dampak Pacaran Bagi Pacaran 48
D. Kerangka penelitian 50
E. Pertanyaan Penelitian 53
BAB III METODE PENELITIAN 54
A. Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian 54
B. Fokus Penelitian 55
C. Subyek Penelitian 55
D. Metode Pengumpulan Data 56
E. Keabsahan Data 59
F. Metode Analisis Data 63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 65
A. Orientasi Kancah dan PersiapanPenelitian 65
1. Orientasi kancah 65
2. Persiapan penelitian 65
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian 67

C. Pelaksanaan Pengumpulan Data 69
D. Hasil Penelitian 72
1. Subyek K 72
a. Identitas K 72
b. Kematangan Anak Perempuan Usia Prapuber yang Berpacara 75
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berpacaran 106
d. Dampak berpacaran pada Anak Perempuan Usia Prapuber 108
2. Subyek N 113
a. Identitas K 113
b. Kematangan Anak Perempuan Usia Prapuber yang Berpacaran 115
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berpacaran 135
d. Dampak berpacaran pada Anak Perempuan Usia Prapuber 137
E. Pembahasan 140
1. Kematangan Anak Perempuan Usia Prapuber Yang Berpacaran .. 140
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berpacaran 160
3. Dampak berpacaran pada Anak Perempuan Usia Prapuber 161
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 165
A. Kesimpulan 165
B. Saran 166
DAFTAR PUSTAKA 168
LAMPIRAN-LAMPIRAN 172

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Table 1. Urutan Perubahan Fisiologis Anak Usia Prapuber 40

Tabel 2. Karakteristik Seks Sekunder pada Perempuan..... 41

Tabel 3. Rincian Proses Pelaksanaan Data Pengumpulan Subyek K..... 69

Tabel 4. Rincian Proses Pelaksanaan Data Pengumpulan Subyek K..... 70

Tabel 5. Rincian Proses Pelaksanaan Data Pengumpulan Subyek N 71

Tabel 6. Rincian Proses Pelaksanaan Data Pengumpulan Subyek N..... 72

Bagan 1 Dinamika Kematangan Anak Perempuan Usia Prapuber yang Berpacaran Subyek K 112

Bagan 2 Dinamika Kematangan Anak Perempuan Usia Prapuber yang Berpacaran Subyek N 139

Bagan 3 Dinamika Kematangan Anak Perempuan Usia Prapuber yang Berpacaran 164

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : 173

Lampiran Pedoman Wawancara (*Key Informant*)..... 173

Lampiran Pedoman Wawancara (*Significant other*) 175

Pedoman Observasi 177

Lampiran 2 : 178

Verbatim Wawancara subyek K..... 178

Verbatim Wawancara NH (*Significant other*subyek K) 181

Verbatim Wawancara subyek K..... 201

Verbatim Wawancara NH (*Significant other* subyek K) 231

Verbatim Wawancara subyek K..... 239

Verbatim Wawancara K, V, A (*Key informant* subyek K dan *Significant other* subyek K)..... 256

Verbatim Wawancara subyek K..... 273

Verbatim Wawancara G (*Significant other* subyek K) 298

Verbatim Wawancara subyek N..... 318

Verbatim Wawancara Ana (*Significant other* subyek N) 330

Verbatim Wawancara subyek N..... 346

Verbatim Wawancara Ibu Y (*Significant other* subyek N)..... 354

Verbatim Wawancara subyek N, Diana, Suryo dan Ari (*Key informant* subyek N dan *Significant other* subyek N)..... 366

Verbatim Wawancara subyek N..... 380

Lampiran 3 : 393

Kategorisasi Verbatim *Key Informan* K..... 393

Kategorisasi Verbatim *Key Informan* N..... 407

Lampiran 4 : 417

Catatan Observasi subyek K 417

Catatan Observasi subyek N 426

Lampiran 5 : 450

Kategorisasi Observasi *Key Informan* K..... 450

Kategorisasi Observasi *Key Informan* N..... 451

Lampiran 6 : 454

Dokumentasi catatan harian K 454

Dokumentasi catatan harian N 456

Lampiran 7 : **..... 457**

Dokumentasi proses penelitian 457

Lampiran 8 : 461

Surat Persetujuan Menjadi informan kunci..... 461

Surat Persetujuan Wali Informan Kunci 463

Curriculum Vitae 467

Kematangan pada Anak yang telah Berpacaran

Nushroh

Program studi Psikologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami gambaran kematangan anak perempuan usia prapuber yang berpacaran. Penelitian ini juga berusaha menjelaskan faktor serta dampak perilaku berpacaran pada anak prapuber. Subyek penelitian ini terdiri dari dua anak perempuan usia prapuber yang sedang berpacaran di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun model penelitian ini adalah studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran kematangan anak prapuber yang telah berpacaran dapat dilihat dari kematangan fisik, kognitif dan psikososial. Pada kematangan fisik, kedua subyek menunjukkan adanya kemunculan karakteristik seks sekunder, tanpa adanya *menarche*. Pada kematangan kognitif, mulai memiliki kemampuan layaknya anak pada tahap berpikir formal. Selaras dengan perkembangan kognitif yang meningkat, kemampuan emosi kedua subyek juga meningkat. Pada kematangan psikososial, kedua subyek berada pada tahap latensi, serta menunjukkan adanya kemampuan membentuk dan menjalin hubungan yang adekuat dengan lawan jenis. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perilaku berpacaran karena, Ketertarikan untuk terlihat dewasa dan besar, ajakan berpacaran dari lawan jenis, dukungan dari teman, Pola asuh permisif dan pola asuh tidak konsisten serta sikap guru yang memperbolehkan serta membiarkan perilaku berpacaran. Perilaku berpacaran memiliki dampak positif dan negatif bagi anak perempuan usia prapuber yang berpacaran. Dampak positif pacaran mampu menciptakan kebahagiaan, rasa aman, dan perasaan terjaga. Sedangkan pada dampak negatif mampu menimbulkan perasaan sakit hati, terluka serta ketidakpuasan diri.

Kata kunci: Kematangan, Prapuber, Pacaran

Maturity In Child With Dating Experience

Nushroh

Faculty Of Social Science And Humanities,

State Islamic University Sunan Kalijaga

ABSTRACT

*The purpose of this research is to understand the maturity of prepuberty in girls who have dating experience. This study also sought factors and impact of dating experienced on prepuberty children**.** Subjects in this study comprised two girls at prepuberty stage who had dating experience at Yogyakarta. This study used a qualitative approach. The model of this research is a case study. Data collection methods used in this study were interviews, observation and documentation.*

This study revealed that the prepuberty girls who had dating experience can be seen from physical, cognitive and psychosocial of maturity. Preview physical maturity, both of subjects showed the appearance of secondary sexual characteristics, with absenced of menarche. At cognitive maturity, both of subject increased cognitive ability at formal stage. Appropriate with the increased cognitive development, they also increased emotional ability. In psychosocial maturity, both of subject are at latency stage, and their capable of establishing of an adequate relationship with opposite sex. The factors that lead to dating behavior due, interest to look mature and grown, call-dating of the opposite sex, support from friends, permissive or inconsistent parenting, and allowed dating experienced from teachers. Dating behavior at the age of prepuberty in girls made positive and negative effect. Positve effect of dating behavior is happines, safety and preserve feeling. Negative effect of dating behavior is broken heart, hurt feeling, self dissatisfied.

Keywords : Maturity, Prepuberty, Dating

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup yang mengalami perkembangan. Sigelman dan Rider (2006) mengungkapkan perkembangan adalah perubahan sistematis dan berkelanjutan pada manusia, dimulai dari proses pembuahan hingga kematian. Kajian perkembangan manusia mencakup proses pembuahan (*conception*) hingga kematian (*death*) atau *womb to tomb*.

Penjabaran perkembangan manusia berdasar pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Hajj ayat 5:

> *"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuialah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan diantara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) diantara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya"*(QS 22; 5).

Ayat tersebut mengisyaratkan fase perkembangan penciptaan manusia sejak berupa sperma di dalam rahim ibu, tahapan *mudhghah,* sampai berupa janin yang memiliki organ tubuh sempurna. Ayat tersebut juga mengisyaratkan perkembangan manusia setelah dilahirkan, fase anak-anak, masa remaja hingga masa lanjut usia (Najati, 2008). Pemaparan mengenai ayat ini, mengarah pada

gambaran adanya perubahan yang terjadi pada tahap perkembangan manusia, dimulai dari penciptaan manusia hingga masa lanjut usia.

Proses perubahan pada perkembangan manusia menurut Hurlock (1978) mencakup perubahan fisik dan mental. Perubahan fisik merupakan perubahan yang terjadi pada masa tubuh atau perkembangan sistem dalam tubuh. Sedangkan perubahan mental terkait dengan perubahan yang terjadi pada kondisi emosi serta perkembangan kepribadian. Hurlock menambahkan bahwa proses perubahan yang terjadi pada perkembangan manusia berdampak pada sikap manusia.

Kematangan merupakan salah satu faktor utama dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia (Crain, 2007). Kematangan atau *maturation* adalah urutan perubahan yang teratur dimana penyebabnya adalah cetak biru (gen) yang terdapat pada diri (Santrock, 2002). Gesell mengungkapkan bahwa ciri perkembangan kematangan selalu terjadi dalam urutan tertentu. Urutan ini diarahkan oleh cetak-biru atau *blue print* genetik dan tidak pernah terbalik (Crain, 2007). Dasar kematangan berupa genetik menunjukkan bahwa kematangan berkaitan erat dengan perkembangan fisik manusia.

Papalia, Olds, dan Feldman (2009) menambahkan bahwa kematangan sebagai pengembangan urutan alamiah perubahan fisik dan pola perilaku, termasuk kesiapan untuk menguasai kemampuan baru. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kematangan tidak hanya berkaitan dengan perubahan fisik, namun kematangan juga berkaitan dengan pola perilaku. Gesell mengungkapkan bahwa adaptasi perilaku tercipta ketika ada proses belajar, yang mana sebelumnya struktur-sturktur dasar telah berkembang. Jika struktur-struktur dasar belum

berkembang, maka pendidikan atau proses belajar tidak akan efektif (Salkind, 2004).

Salah satu bentuk keterkaitan antara kematangan dengan lingkungan dapat terlihat ketika manusia telah mengalamai pencapaian yang optimal pada kematangan seksual. Hurlock (1980) mengungkapkan bahwa bila kematangan seksual telah tercapai, muncul minat baru. Minat tersebut berupa minat terhadap lawan jenis, minat untuk terlibat akan berbagai kegiatan yang melibatkan laki-laki dan perempuan, serta diiringi keinginan untuk memperoleh dukungan lawan jenis, dan minat untuk bersifat romantis.

Guna memenuhi dorongan untuk memperoleh dukungan lawan jenis serta minat bersifat romantis, individu memerlukan adanya interaksi sosial. Hal tersebut terjadi karena minat bersifat romantis serta kebutuhan akan dorongan sosial, dapat terpenuhi jika ada interaksi antara individu yang satu dengan yang lain. Kondisi tersebut menciptakan hubungan sosial berupa hubungan romantis. Selama proses interaksi antar individu berlangsung, penting adanya proses penyesuaian diri pada masing-masing individu agar. Plotnik dan Kouyoumdjian (2008) mengungkapkan bahwa, pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan secara biologis untuk belajar berperilaku. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki kemampuan menyesuaikan diri. Misalnya adalah perkembangan hubungan sosial dan belajar berperilaku yang bermanfaat.

Menurut Nisa dan Sedjo (2010), hubungan intim lawan jenis dan hubungan romantis merupakan salah satu bentuk hubungan sosial yang ada dalam kehidupan manusia. Sigelman dan Rider (2006) menyatakan bahwa hubungan romantis dapat

juga disebut *dating*. Yang mana menurut Santrock (2003), istilah *dating* juga merujuk pada hubungan pacaran.

Hubungan pacaran atau kencan digambarkan sebagai hubungan yang melibatkan adanya gairah serta komitmen (Papalia, Olds dan Feldman, 2009). Pada suatu penelitian terhadap siswa sekolah menengah pertama dan atas yang berpacaran, sebanyak 75% narasumber mengungkapkan bahwa hubungan pacaran melibatkan adanya komitmen, sehingga mereka memiliki hak menolak kencan dengan orang lain. Selanjutnya, sebanyak 25% narasumber mengaku benar-benar mengalami jatuh cinta (Santrock, 2003).

Munculnya minat bersifat romantis serta dorongan untuk memperoleh dukungan dari lawan jenis yang terjadi ketika kematangan seksual telah optimal, menjadikan hubungan pacaran yang terjadi pada masa remaja atau masa dewasa muda merupakan hal yang wajar. Hal tersebut karena optimalisasi kematangan seksual, yang dicirikan adanya *menarche* pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki, biasanya telah tercapai pada rentang usia remaja dan dewasa. Santrock (2003) mengungkapkan bahwa hubungan pacaran pada tahap perkembangan masa remaja memainkan peran penting, dalam perkembangan identitas dan keakraban. Sedangkan pada tahap dewasa, Nisa dan Sedjo (2010) mengungkapkan bahwa pacaran yang terjadi pada masa dewasa menjadi tugas perkembangan spesifik bagi individu dewasa muda.

Keterkaitan perilaku berpacaran dengan masa pubertas dapat terlihat dari penelitian yang dilakukan Smolak, Levine dan Gralen pada tahun 1993. Tujuan penelitian tersebut adalah berusaha melihat hubungan masa pubertas dengan

perilaku berpacaran dan gangguan pola makan. Penelitian tersebut mengemukakan hasil bahwa, masa awal pubertas memiliki hubungan dengan semakin tingginya perilaku berpacaran dan gangguan pola makan. Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pubertas memiliki efek munculnya dorongan seksual dan hubungan romantis. Keterkaitan antara perilaku berpacaran dengan pubertas juga diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Richards dan Larzon. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa proses pubertas dipengaruhi oleh pengalaman fisik terhadap dorongan seksual, kondisi suasana hati, serta hubungan perasaan yang dipengaruhi oleh lawan jenis (Hayward 2006).

Usia atau waktu berpacaran tidak hanya terjadi setelah *menarche* atau kematangan seksual telah optimal. Berdasarkan data yang didapat oleh Friedlander, Connolly, Pepler dan Craig mengungkapkan bahwa, di Kanada diketahui anak-anak usia 12 hingga 13 tahun rata-rata 58% telah menjalani pacaran (Ivanova, Veenstra dan Mills, 2012). Santrock (2003) mengungkapkan bahwa di Amerika aktivitas pacaran dimulai pada usia 14 tahun pada anak perempuan, sementara pada anak laki-laki dimulai pada usia 14 hingga 15 tahun. Kebanyakan remaja memulai pacaran di usia 12 hingga 16 tahun. Sebanyak 90% remaja usia 16 tahun telah berpacaran lebih dari satu kali. Serta sebanyak 10% perilaku pacaran muncul di usia 10 tahun kebawah. Kemunculan kasus pacaran di usia 10 tahun mengindikasikan adanya perilaku pacaran yang terjadi di usia dini, dimana kematangan seksual belum optimal atau usia prapuber.

Data hasil studi pendahuluan menunjukkan keberadaan kasus pacaran yang terjadi di usia prapuber. Hasil studi pendahuluan mengungkapkan bahwa terdapat

anak kelas tiga SD yang telah berpacaran. Narasumber studi pendahuluan adalah seorang anak kelas tiga SD di kota Yogyakarta. Narasumber mengungkapkan bahwa terdapat pasangan yang berpacaran di kelasnya. Pasangan tersebut menunjukkan kedekatan erat, dimana keduanya selalu bersama-sama. Selain itu pasangan tersebut juga mengungkapkan bahwa mereka telah membentuk komitmen untuk berpacaran.

Kasus pacaran di usia prapuber juga pernah dialami oleh salah satu mahasiswa perguruan tinggi negeri di Yogyakarta berinisial M. M menceritakan bahwa dirinya pernah berpacaran ketika kelas lima SD. Selama berpacaran M menceritakan telah berciuman dengan pasangannya. Hubungan M dan pacarnya tersebut hanya bertahan selama beberapa bulan.

Tahap prapuber merupakan tahap pertama dalam pubertas (Rahayu dan Verawaty, 2012). Pada tahap ini ciri seks sekunder mulai tampak tetapi organ reproduksi belum sepenuhnya berkembang (Hurlock, 1980). Optimalisasi kematangan seksual menjadi ciri adanya kemunculan minat terhadap lawan jenis serta hubungan romantis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa seharusnya perilaku berpacaran belum muncul pada usia prapuber, karena anak prapuber belum mengalami kondisi kematangan seksual yang optimal.

Perilaku berpacaran yang muncul di usia prapuber dimana kematangan seksual yang belum optimal menimbulkan adanya kebingungan mengenai status kematangannya. Menanggapi perilaku berpacaran yang terjadi di usia anak SD, beberapa media mengungkapkan bahwa anak SD yang berpacaran dianggap berperilaku layaknya orang dewasa (merahputih.com, wowkeren.com, dan

tribunnews.com). Padahal pada dasarnya, seseorang yang dianggap dewasa merupakan individu yang telah mengalami kematangan yang optimal (Sigelman dan Rider, 2006). Kondisi tersebut menunjukkan adanya pemahaman yang kurang pada masyarakat mengenai gambaran kematangan anak SD yang berpacaran. Untuk itu pemahaman kematangan pada anak prapuber yang berpacaran menjadi penting.

Selain karena kurangnya pemahaman mengenai kematangan anak usia prapuber yang berpacaran, menurut Imran (TT) perilaku berpacaran sendiri memerlukan kesiapan serta kedewasaan dalam menjalankannya. Bila perilaku berpacaran tanpa diiringi kesiapan serta kedewasaan, maka akan menimbulkan beberapa permasalahan. Pada dasarnya perilaku berpacaran yang dilakukan di usia dini, memiliki dampak negatif dibandingkan dampak positifnya. Berdasar penelitian Collins, Compian, Gollen, dan Hayward mengungkapkan bahwa, pacaran diusia yang dini memiliki efek negatif dibandingkan efek positif pada kondisi sosial dan emosional. Hal tersebut baik dikarenakan persoalan pacaran yang lebih cepat datang, maupun perasaan terluka atau akibat persoalan masa remaja yang muncul lebih awal dari waktu seharusnya (Sigelman dan Rider, 2006). Selain itu hubungan pacaran yang dilakukan di usia yang dini secara empris berhubungan dengan tingginya penggunaan obat terlarang, kenakalan, kesulitan dalam berperilaku, rendahnya dorongan berprestasi akademik serta perilaku seksual sebelum menikah (Hayward, 2006). Terkait perilaku seksual sebelum menikah nampak pada salah satu hasil studi pendahuluan. Narasumber

berinisial M, menunjukkan adanya perilaku seksual sebelum menikah pada anak prapuber yang berpacaran berupa berciuman.

Pengalaman menjalin hubungan romantis dengan lawan jenis bagi anak perempuan memiliki resiko untuk mengalami depresi. Menurut Llewellyn, Rudolph dan Roisman (2012) pada anak perempuan yang memiliki kondisi fisik matang, yang mana memiliki pengalaman penindasan, atau yang sering berperilaku romantis, beresiko mengalami depresi. Resiko depresi ini muncul karena stres serta konflik yang muncul dalam menjalani hubungan romantis. Melihat resiko depresi pada anak perempuan yang sering berperilaku romantis, memberikan adanya urgensi untuk melakuan penelitian pada anak perempuan usia prapuber berpacaran. Maka perlu adanya pemahaman mengenai kondisi kematangan yang terjadi pada anak perempuan usia prapuber berpacaran.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan gambaran kematangan anak perempuan di usia prapuber yang telah berpacaran. Berdasar hal tersebut peneliti mengajukan judul yang merepresentasikan tema penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti memberikan judul "Kematangan anak prapuber yang telah berpacaran" pada penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pemaparan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana kematangan anak perempuan usia prapuber yang telah berpacaran?".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gambaran kematangan anak perempuan usia prapuber yang berpacaran. Melalui pemaparan ini, diharapkan mampu menggambarkan kematangan anak perempuan usia prapuber yang berpacaran. Selain menggambarkan, pada penelitian ini peneliti juga tertarik untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berpacaran pada anak perempua usia prapuber, serta dampak dari perilaku berpacaran pada anak perempuan usia prapuber.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan Psikologi. Pengembangan tersebut mengarah pada keilmuan Psikologi Perkembangan, yang berkaitan dengan kematangan atau *maturation.* Selain itu juga pada Psikologi Sosial yang berkaitan dengan perilaku pacaran yang telah terjadi pada anak prapuber (masa kanak-kanak akhir).

2. Manfaat praktis

Secara paktis, penelitian ini memiliki manfaat untuk lebih memahami kematangan anak prapuber yang berpacaran, faktor serta dampak dari perilaku berpacaran pada anak perempuan usia prapuber. Pemahaman ini diharapkan mampu membantu para orang tua dan pendidik untuk merespon secara tepat, dan memberikan pengasuhan atau pengarahan yang tepat bagi anak perempuan prapuber yang berpacaran.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berusaha meneliti kasus pacaran yang terjadi di lingkungan anak perempuan usia prapuber yang masih duduk di sekolah dasar (SD). Terdapat beberapa penelitian yang menjadi acuan untuk menjadi pembanding penelitian ini, sehingga keaslian penelitian ini dapat dipertahankan.

Penelitian-penelitian tersebut yaitu : 1) Perbedaan Kematangan Sosial Anak Usia Prasekolah di Tempat Penitipan Anak X dan Y oleh Grace Joanna Singgih (2013), 2) *Are Adolescents Less Mature Than Adults? Minors Access To Abortion, The Juvenile Death Penalty, And The Alleged APA Fli-Flop* oleh Laurence Steinberg, Elizabeth Cauffman, Jenifer Woolard, Sandra Graham, dan Marie Banich (2009), 3) *Who Dates? The Effect Of Temperament, Puberty, And Parenting On Early Adolescent Experience With Dating : The Trails Study* oleh Katya Ivanova, Rene Veenstra, dan Melinda Mills (2012), 4) Gambaran Konsep Pacaran dan Perilaku Pacaran Pada Remaja Awal yang dilakukan oleh Nindyastuti Erika Pratiwi (2009), 5) *Other-Sex Relationship Stress And Sex Differences In The Contribution Of Puberty To Depression* oleh Nicole Llewellyn, Karen D Rudolph, dan Glenn L Roisman (2012), 6) *Adolescents' Implicit Theories Of Maturity : Ages Of Adulthood, Freedom, and Fun,* oleh Erin T. Barker dan Nancy L. Galambos. Penelaahan keaslian penelitian dapat dipetakan menjadi beberapa bagian, diantaranya :

1. Keaslian Tema Penelitian

Penelitian dengan tema kematangan pada penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan beberapa penelitian lainnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Grace Joanna Singgih (2013) dengan judul penelitian, Perbedaan Kematangan Sosial Anak Usia Prasekolah di Tempat Penitipan Anak X dan Y, memiliki fokus pada kematangan sosial pada anak-anak yang tinggal di tempat penitipan anak. Penelitian selanjutnya dengan judul *Are Adolescents Less Mature Than Adults? Minors Access To Abortion, The Juvenile Death Penalty, And The Alleged APA Fli-Flop*yang dilakukan oleh Laurence Steinberg, Elizabeth Cauffman, Jenifer Woolard, Sandra Graham, dan Marie Banich (2009). Penelitian tersebut memiliki fokus untuk memahamai kematangan pada remaja terkait keputusan dalam melakukan aborsi. Selanjutnya penelitian yang berjudul *Adolescents' Implicit Theories Of Maturity : Ages Of Adulthood, Freedom, and Fun,* oleh Erin T. Barker dan Nancy L. Galambos. Penelitian ini mengangkat tema gambaran kematangan pada anak remaja. Eksplorasi pemahaman tentang kematangan kemudian di kaitkan dengan harapan akan kedewasaan, kebebasan serta kesenangan.

Tema pacaran telah dikaji oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya, penelitian dengan judul *Who Dates? The Effect Of Temperament, Puberty, And Parenting On Early Adolescent Experience With Dating : The Trails Study* oleh Katya Ivanova, Rene Veenstra, And Melinda Mills (2012). Fokus penelitian ini terkait dampak pacaran yang dihubungkan dengan tempramen, waktu pubertas serta pola asuh. Pada penelitian berjudul Gambaran

Konsep Pacaran dan Perilaku Pacaran pada Remaja Awal, yang dilakukan oleh Nindyastuti Erika Pratiwi (2009), memiliki fokus pada deskripsi konsep pacaran dan perilaku pacaran pada remaja awal. Penelitian dengan judul *Other-Sex Relationship Stress And Sex Differences In The Contribution Of Puberty To Depression* oleh Nicole Llewellyn, Karen D Rudolph, dan Glenn L Roisman (2012), berusaha mengungkapkan kontribusi dari stress yang berkaitan dengan hubungan lawan jenis dan perbedaan jenis kelamin pada pubertas dan kaitkan dengan depresi pada masa tersebut.

Berdasar beberapa penelitian tema kematangan dan pacaran, yang mana tema-tema tersebut memiliki persamaan pada tema penelitian ini. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini fokus penelitian terkait kematangan pada anak perempuan usia prapuber yang berpacaran.

2. Keaslian Teori Penelitian

Terkait keaslian teori pada tema kematangan. Penelitian yang dilakukan oleh Grace Joanna Singgih (2013) dengan judul penelitian, Perbedaan Kematangan Sosial Anak Usia Prasekolah di Tempat Penitipan Anak X dan Y, menggunakan teori kematangan kematangan sosial yang dikemukakan oleh Doll. Pada penelitian dengan judul *Are Adolescents Less Mature Than Adults? Minors Access To Abortion, The Juvenile Death Penalty, And The Alleged APA Fli-Flop* yang dilakukan oleh Laurence Steinberg, Elizabeth Cauffman, Jenifer Woolard, Sandra Graham, dan Marie Banich (2009).Indikator kematangan psikososial yang digunakan dikemukakan oleh Benthin, *et al*

(1993); Zuckerman, *et al* (1978); Patton, *et al* (1995), Steinberg dan Monahan (2007), Steinberg (2009). Penelitian yang berjudul *Adolescents' Implicit Theories Of Maturity : Ages Of Adulthood, Freedom, and Fun,* oleh Erin T. Barker dan Nancy L. Galambos, menggunakan teori kematangan psikososial.

Penelitian dengan judul *Who Dates? The Effect Of Temperament, Puberty, And Parenting On Early Adolescent Experience With Dating : The Trails Study* oleh Katya Ivanova, Rene Veenstra, dan Melinda Mills (2012). Proses pengambila data tentang pola asuh mengacu pada *egna minnen betraffande uppfostran* yang dikemukakan oleh Markus, *et al*. Pada indikator tempramen menggunakan konsep dari EATQ-R yang dikemukakan oleh Ellis dan Ptnam. Sedangkan pada pubertal stage menggunakan teori yang diungkapkan oleh Tanner. Selanjutnya penelitian dengan judul Gambaran Konsep Pacaran dan Perilaku Pacaran pada Remaja Awal yang dilakukan oleh Nindyastuti Erika Pratiwi (2009). Teori yang dijadikan acuan pada penelitian ini diungkapkan oleh Medinus dan Johnson. Penelitian dengan judul *Other-Sex Relationship Stress And Sex Differences In The Contribution Of Puberty To Depression* oleh Nicole Llewellyn, Karen D Rudolph, dan Glenn L Roisman (2012), indikator terkait dengan pubertal digunakan berdasar teori yang diungkapkan oleh PDS dan Tanner.

Berdasar beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan dalam pengguanaan teori. Pada penelitian ini teori kematangan ini tidak terspesifikasikan hanya dalam kematangan sosial maupun psikososial. Teori yang digunakan pada penelitian ini mengarah pada

kematangan fisik, kognitif dan psikososial. Selain itu pada penelitian ini tidak menggunakan konsep pacaran yang dikemukakan oleh Medinus dan Jhonson. Penelitian ini juga tidak menggunakan konsep pubertal yang dikemukakan oleh Tanner, melainkan menggunakan konsep prapuber yang dikemukakan oleh Hurlock.

3. Keaslian Metodologi Penelitian

Metode kualitatif dengan model studi kasus digunakan sebagai metodologi pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nindyastuti Erika Pratiwi (2009) dengan judul Gambaran Konsep Pacaran dan Perilaku Pacaran pada Remaja Awal, menggunakan metodologi penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Sedangkan pada penelitian lain memiliki perbedaan metodologi dengan penelitian ini.

Penelitian-penelitian tersebut diantaranya; Perbedaan Kematangan Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tempat Penitipan Anak X danYoleh Grace Joanna Singgih (2013), *Are Adolescents Less Mature Than Adults? Minors Access To Abortion, The Juvenile Death Penalty, And The Alleged APA Fli-Flop* yang dilakukan oleh Laurence Steinberg, Elizabeth Cauffman, Jenifer Woolard, Sandra Graham, dan Marie Banich (2009), *Who Dates? The Effect Of Temperament, Puberty, And Parenting On Early Adolescent Experience With Dating : The Trails Study* oleh Katya Ivanova, Rene Veenstra, dan Melinda Mills (2012), *Other-Sex Relationship Stress And Sex Differences In The Contribution Of Puberty To Depression* oleh Nicole Llewellyn, Karen D Rudolph, dan Glenn L Roisman (2012) dan *Adolescents' Implicit Theories Of*

Maturity : Ages Of Adulthood, Freedom, and Fun, oleh Erin T. Barker dan Nancy L. Galambos. Penenelitan-penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, *mix methode* dan literatur.

4. Keaslian Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah anak perempuan usia prapuber yang tengah berpacaran. Pada penelitian dengan judul Perbedaan Kematangan Sosial Anak Usia Prasekolah di Tempat Penitipan Anak X dan Y oleh Grace Joanna Singgih (2013), menggunakan subyek usia anak-anak berusia 2 hingga 5 tahun. Penelitian *Are Adolescents Less Mature Than Adults? Minors Access To Abortion, The Juvenile Death Penalty, And The Alleged APA Fli-Flop*yang dilakukan oleh Laurence Steinberg, Elizabeth Cauffman, Jenifer Woolard, Sandra Graham, dan Marie Banich (2009) menggunakan subyek dengan umur dari 10 hingga 30 tahun.

Penelitian dengan judul *Who Dates? The Effect Of Temperament, Puberty, And Parenting On Early Adolescent Experience With Dating : The Trails Study* oleh Katya Ivanova, Rene Veenstra, dan Melinda Mills (2012). Menggunakan subyek berusia remaja awal dengan rentang umur 10 hingga 12 tahun. Penelitian yang berjudul Gambaran Konsep Pacaran dan Perilaku Pacaran pada Remaja Awal oleh Nindyastuti Erika Pratiwi (2009), menggunakan subyek remaja pria dan wanita berusia 14-15 tahun. Pada penelitian *Other-Sex Relationship Stress And Sex Differences In The Contribution Of Puberty To Depression* oleh Nicole Llewellyn, Karen D Rudolph, dan Glenn L Roisman (2012), menggunakan subyek penelitian anak

laki-laki dan perempuan yang berumur 10 hingga 14 tahun. Pada penelitian *Adolescents' Implicit Theories Of Maturity : Ages Of Adulthood, Freedom, and Fun*, oleh Erin T. Barker dan Nancy L. Galambos. Subyek yang digunakan adalah remaja yang duduk di kelas 7 hingga 10, sebanyak 170 anak.

Berdasar beberapa penelitian diatas terlihat spesifikasi subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini subyek yang digunakan merupakan anak perempuan usia prapuber, dengan rentang usia 6 hingga 12 tahun dan telah atau sedang berpacaran.

Berdasar beberapa penelitian diatas, peneliti meyakini bahwa penelitian yang berjudul "kematangan anak prapuber yang telah berpacaran" mampu dipertanggungjawabkan keasliannya karena belum pernah diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hal diantaranya :

1. Gambaran mengenai kematangan anak prapuber yang berpacaran dilihat dari tiga karakteristik kematangan, yaitu kematangan fisik, kognitif dan psikososial. Pada kematangan fisik, anak prapuber yang berpacaran menunjukkan perubahan kondisi fisik berupa kemunculan karakteristik seks sekunder. Walaupun kemunculan karakteristik seks sekunder telah muncul, namun belum dianggap mengalami kematangan seksual yang optimal. Hal tersebut dikarenakan kedua subyek belum mengalami *menarche.* Selanjutnya pada kematangan kognitif, kedua subyek berada pada tahap berpikir formal. Ciri kemampuan berpikir formal mulai nampak. Kedua subyek mulai memahami konsep abstrak. Walaupun menunjukkan kemampuan berpikir formal, keduanya masih didominasi kemampuan berpikir kongkret. Selaras dengan perkembangan kognitif yang meningkat, kemampuan emosi kedua subyek juga meningkat, yang juga masih diikuti kesulitan dalam menangkap dan merespon emosi. Selanjutnya pada kematangan psikososial, kedua subyek berada pada tahap latensi. Kedua subyek menunjukkan adanya penyesuaian diri dengan lingkungan sosial. Penyesuaian diri dengan lingkungan sosial merupakan ciri dari tahap latensi. Satu hal yang menjadi karakter pada tahap ini adalah munculnya kelompok bermain, yang mana

kedua subyek ikut masuk dalam kelompok bermain. Perilaku berpacaran yang muncul pada kedua subyek mengakibatkan munculnya kemampuan baru. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk dan menjalin hubungan yang adekuat dengan lawan jenis. Kemampuan tersebut seharusnya belum berkembang jika dilihat dari tugas perkembangan, sehingga hal tersebut mengindikasikan adanya kegagalan dalam menjalankan tugas perkembangan.

2. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perilaku berpacaran muncul diantaranya, Ketertarikan untuk terlihat dewasa dan besar, Ajakan berpacaran dari pasangan, Dukungan dari teman, Pola asuh permisif pada subyek N, dan pola asuh yang tidak konsisten pada subyek K dan sikap memperbolehkan serta sikap pembiaran oleh guru terhadap perilaku berpacaran.
3. Perilaku berpacaran pada kedua subyek memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif pacaran mampu menciptakan kebahagiaan, rasa aman, dan perasaan terjaga. Dampak negatif lain yang muncul pada perilaku pacaran, menimbulkan perasaan sakit hati dan terluka, melakukan penarikan diri, serta proyeksi untuk menyalahkan orang lain. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kedua subyek mengalami tidak puas terhadap diri sendiri.

B. Saran

1. Saran untuk orang tua

Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak-anak. Peneliti menyarankan perlu adanya pemantauan, pengarahan serta keterbukaan terhadap kondisi anak prapuber yang telah berpacaran. Hal ini difungsikan untuk mengurangi dampak yang akan terjadi pada anak berpacaran. Selain itu

perlu adanya pengalihan kepada aktifitas yang lebih bermanfaat seperti, mengajak anak untuk aktif kegiatan ekstrakulikuler, serta mendukung kemampuan anak sesuai bakat dan minatnya.

2. Saran untuk sekolah

   Sekolah berperan penting dalam membantu perkembangan anak-anak, khususnya pada anak-anak di tahap latensi. Peneliti menyarankan adanya kesadaran dan aktif akan upaya melakukan kontrol sosial di lingkungan sekolah. Pengajaran seks edukasi yang tepat menjadi hal penting bagi perkembangan anak-anak.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya

   Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dengan penelitian sejenis, diharapkan melakukan penelitian dengan cakupan yang berbeda terkait dengan subyek penelitian. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian dengan jenis kelamin anak laki-laki usia prapuber. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa, pasangan dari anak perempuan usia prapuber yang berpacaran, merupakan anak laki-laki usia prapuber. Selain itu dari kedua kasus pacaran pada penelitian ini, munculnya perilaku berpacaran karena ajakan dari pasangan anak laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

Audifax. (2008). *Re-Search : Sebuah Pengantar Untuk "Mencari-Ulang"Metode Penelitin Dalam Psikologi.* Yogyakarta dan Bandung : Jalasutra

Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Bungin, H. M. B,. (2007). *Penelitin Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Chaplin, J.P. (1981). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pers

Compian, L., Gowen L. K., & Hayward C. (2009). *The Interactive Effect Of Puberty And Peer Victimization On Weight Concerns And Depression Symptoms Among Early Adolescent Girls.* Journal Early Adolescence. 29, 357-375.

Crain, W. (2007). *Teori Perkembangan : Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta : Pustaka pelajar

Kasschau, R. A. (2003). *Understanding psychology*. Ohio : Glencoe/ McGraw-Hill.

Hayward, Chris. (2003). *Gender Differences At Puberty.* New York : Cambridge University Press

Holloway, D. I,. (2007). *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations Dan Marketing Communications.* Bentang Pustaka.

Hurlock, E. B,. (Eds, 6). (1978). *Perkembangan Anak* (Vol 1-2). Jakarta : Erlangga.

Hurlock, E. B,. (1980). *Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak.* Jakarta : Erlangga.

Idrus, M,. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.

Imran, I,. (TT). *Perkembangan Seksualitas remaja*. PKBI. IPPF. BKKBN. UNFPA.

Ivanova, K., Rene V, & Melinda M,. (2013). *Who Dates? The Effect Of Temperament, Puberty, And Parenting On Early Adolescent Experience With Dating : The Trails Study*. Journal Of Early Adolescence. 32(3), 340-363.

Jalaludin. (2012). *Psikologi Agama : Memahami Perilku Dengan Mengaplikaskan Prinsip-Prinsip Psikologi.* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Llewellyn, N. Karen D. R,. & Glenn L. R,. (2012). *Other-Sex Relationship Stress And Sex Differences In The Contribution Of Puberty To Depression*. The Journal of Early Adolescence.32 (6) 842-850.

Monks, F.J., Knoers. A.M.P. & Siti. R. H. (2006). *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Mufidah. (2013). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Eds. Revisi). Malang : UI-Maliki Press

Najati, M. U. (2008). *The Ultimate Psychology : Psikologi Sempurna Ala Nabi Saw.* Bandung : Pustaka Hidayah

Nisa, S., & Praesti. S,. (2010). *Konflik Pacaran Jarak Jauh Pada Individu Dewasa Muda*. Jurnal Psikologi. Vol. 3. No. 2

Papalia, D. E., Sally W. O., & Ruth D. F (Eds.10). (2009), *Human Development, Perkembangan Manusia* (Vol.1). Jakarta : Salemba Humanika.

Papalia, D. E., Sally W. O., & Ruth D. F (Eds.10). (2009), *Human Development, Perkembangan Manusia* (Vol.2). Jakarta : Salemba Humanika.

Pescovitz, O. H., MD & Emily C. W, MD. (2007). *When Puberty Is Precocious: Scientific and Clinical Aspects.* New Jersey : Humana Press Inc.

Plotnik, R., & Haig. K. (Eds.9). (2008). *Introduction To Psychology*. Belmont : Wadsworth Cengage Learning.

Raco.J.R. ME., M.Sc (2010) *Metode Penelitian Kualitatif*. Publisher Grasindo.

Salkind, N.J. (2004). *Teori-Teori Perkembangan Manusia : Sejarah Kemunculan, Konsepsi Dasar, Analisis Komparatif, Dan Aplikasi.* Bandung : Nusa Media

Santrock, J. W. (Eds. 6). (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja.* Jakarta : Erlangga.

Santrock, J. W. (Eds. 5). (2002). *Life-Span Development (*Vol. 1-2). Jakarta : Erlangga.

Santrock, J. W. (Eds. 5). (2002). *Life-Span Development (*Vol. 2-2). Jakarta : Erlangga.

Shaughnessy, J. J., Eugene B. Z., & Jeanne S. Z. (2012). *Metode Penelitian Dalam Psikologi.* Jakarta : Salemba Humanika.

Sigelman, C. K., & Rider A. (Eds. 5). (2006). *Life-Span Human Development Fifth Edition.* Belmont : Thomson Wadsworth.

Singgih, G. J. (2013). *Perbedaan Kematangan Sosial Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Penitipan Anak X Dan Y.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1.

Sobur, A. (2009). *Psikolgi Umum Dalam Lintas Sejarah.* Bandung : Pustaka Setia.

Steinberg, L., Elizabeth. C, Jenifer. W, Sandra. G, & Marie. B. (2009). *Are Adolescents Less Mature Than Adults? Minors Access To Abortion, The Juvenile Death Penalty, And The Alleged APA Fli-Flop".* American Psychology Assoxiation. Vol 64, No 7, 583-594.

Steingraber, S. (2007). *The Fallingg Age Of Puberity In U.S. Girls : What We Know, What We Need To Know.* Breast Cancer Fund.

Thelen, E & Karen E.A. (1992). *Arnold L. Gesell : The Paradox Of Nature and Nurture*. Development Psychology. Vol. 28, No. 3, 368-380.

Verawaty, S. N. & Lisdiyawati. R. (2012). *Merawat Dan Menjaga Kesehatan Seksual Wanita : Tanya-Jawab Lengkap Seputaar Kesehatan Seksual Wanita*. Bandung : PT Grafindo Media Pratama

Wahyudi, R. (TT). *Kesehatan Reproduksi Remaja.* PKBI. IPPF. BKKBN. UNFPA

Ana. (2015). *Lagi, Gaya Pacaran Anak SD Seperti Orang Dewasa.* Di akses pada tanggal 13 Maret 2016. Dari http://news.merahputih.com/nasional-/2015/02/23/lagi-gaya-pacaran-anak-sd-seperti-orang-dewasa/6946/

Ana. (2015). *Miris, Gaya Pacaran Mesra Anak SD Seperti Orang Dewasa.* Di akses pada tanggal 13 Maret 2016. Dari http://news.merahputih.com/pendidikan/2015/02/13/miris-gaya-pacaran-mesra-anak-sd-seperti-orang-dewasa/6196/

Nani. (2015). *Rayuan Gombal Ala Anak SD ini Wara-wiri di Dunia Maya.* Di akses pada tanggal 13 Maret 2016. Dari http://jambi.tribunnews.com/2015/06/23/rayuan-gombal-ala-anak-sd-ini-wara-wiri-di-dunia-maya

Wowkeren. (2015). *Foto Anak SD Pacaran dan Berantem Bikin Miris Netter.* Di akses pada tanggal 13 Maret 2016. Dari http://www.wowkeren.com/-berita/tampil/00067286.html

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Pedoman Wawancara (*Key Informant*)

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

No	Daftar Pertanyaan		Tujuan
Identitas diri			
1.	Siapa nama anda		Mengetahui nama, usia, tanggal lahir, agama, jumlah saudara, tingkatan sekolah
2.	Berapa usia anda		
3.	Apa agama anda		
4.	Kelas berapa saat ini		
5.	Berapa jumlah saudara anda		
Kematangan			
6.	Kematangan Fisik	a. Diskripsikan kondisi tubuhmu saat ini b. Bisa dijelaskan apa perbedaanmun saat ini dibandingkan waktu kamu masih berumur dua atau setahun yang lalu c. Apa yang paling berubah dalam kondisi fisikmu d. Adakah keluarga memiliki penyakit khusus	Mengetahui kematangan fisik subyek
7.	Kematangan Kognitif	a. Bagaimana pendapatmu mengenai dirimu b. Pandanganmu mengenai dirimu dimasa lalu c. Apa pendapatmu mengenai pacaran d. Perilaku seperti apa yang kamu suka dan tidak	Mengetahui kematangan kognitif subyek

8.	Kematangan Psikososial	a. Bagaimana pandanganmu mengenai keluarga, teman-teman, sekolah, lingkungan b. Bagaimana meneurutmu mengenai cara pandang sosial terhadap mu c. Bagaimana hubunganmu dengan keluarga	Mengetahui kematangan Psikososial subyek
Faktor – Faktor Perilaku Berpacaran			
9.	Bagaimana proses pacaran terjadi		Mengetahui faktor berpacaran
Dampak Perilaku Berpacaran			
10.	Bagaimana perasaanmu setelah berpacaran		Mengetahui dampak pacaran

Lampiran Pedoman Wawancara (*Significant other*)

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Agama :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

No	Daftar Pertanyaan		Tujuan
Identitas diri			
1.	Siapa nama anda		Mengetahui identitas *significant other* serta hubungannya dengan subyek
2.	Berapa usia anda		
3.	Apa hubungan anda dengan subyek		
4.	Berapa lama anda kenal subyek		
Kematangan			
5.	Kematangan Fisik	a. Diskripsikan kondisi tubuh subyek saat ini menurut anda b. Bisa dijelaskan apa perbedaan kondisi fisik subyek dibandingkan beberapa bulan atau tahun lalu c. Apa yang paling berubah dalam kondisi fisik subyek d. Adakah sejarah penyakit tertentu pada keluarganya e. Bagaiman perkembangan pubertas anda ketika masih muda (orang tua)	Mengetahui kematangan fisik subyek
6.	Kematangan Kognitif	a. Bagaimana pendapatmu mengenai subyek (emosi, perilaku, pola berpikir)	Mengetahui kematangan kognitif subyek

		b. Pandanganmu mengenai diri subyek dimasa lalu	
7.	Kematangan Psikososial	a. Bagaimana keterkaitan subyek dengan kehidupan sosial b. Bagaimana sikap subyek terhadap situasi sosial	Mengetahui kematangan Psikososial subyek
Faktor – Faktor Perilaku Berpacaran			
8.	Bagaimana perilaku pola pacaran subyek		Mengetahui faktor berpacaran
Dampak Perilaku Berpacaran			
9.	Bagaimana sikap subyek setelah berpacaran		Mengetahui dampak pacaran

Pedoman Observasi

Objek observasi :

Tanggal observasi :

Waktu observasi :

Tujuan observasi :

No	Aspek	Keterangan
1	Kondisi fisik informan	Kondisi saat di wawancara (gerakan tubuh, respon, tingkah laku, ekspresi
2	Setting tempat wawancara	Suasana wawancara, lokasi, penataan tempat, intensitas pencahayaan, suara.
3.	Setting lingkungan subyek	Kondisi rumah, sekolah, serta wilayah tempat tinggal subyek.
4.	Kondisi tubuh, tingkah laku, serta ekspresi subyek	Kondisi fisik subyek seperti tinggi badan, berat badan, dan lainnya. Kondisi sikap, ekspresi dan emosi. Kondisi sosial subyek, seperti sikap subyek dalam bersosialisasi, respon subyek dalam interaksi lingkungan.

Lampiran 2.

Verbatim Wawancara

Nama : K (nama samaran)

Usia : 12 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : Selasa, 30 Desember 2014

Waktu : 14.28 – 16.06 WIB

Lokasi wawancara : Taman dekat sungai

Tujuan wawancara : *Building rapport*, mengetahui identitas dan kondisi perkembangan subyek.

Wawancara ke : Satu

Keterangan : Hasil kesimpulan verbatim wawancara satu.

Kode : S1-W1

Baris	Verbatim Wawancara	Analisis
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16	Peneliti memulai pertanyaan yang berkaitan identitas K, situasi keluarga K, situasi lingkungan rumah K dan situasi kehidupan sekolah K. Berdasar wawancara, K merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Kakak k, seorang anak laki-laki yang sekarang duduk di kelas VIII disalah satu SMP di Yogyakarta. Adik K, seorang anak perempuan yang masih duduk di TK O (nol) besar. Sedangkan K, merupakan siswi kelas VI MIN di Yogyakarta. K lahir pada tanggal 27 Oktober 2002 di kota Garut. Ayah K merupakan orang Garut dan ibunya berasal dari suku jawa. K mengatakan bahwa dirinya memiliki tinggi badan 146 cm dan berat badan 35 Kg.	Subyek merupakan anak kedua dari tiga bersaudara Ayah subyek berasal dari suku sunda, dan ibunya berasal dari suku jawa Subyek memiliki tinggi badan 146 dan berat 35

17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62	K menceritakan bahwa kakakknya sering bersikap usil padanya, dan hal tersebut kadang membuat K jengkel dengan kakaknya. K senang bermain dengan adiknya, karena menurut K, adiknya lucu. Pada kehidupan sekolah, K merasa bahwa kehidupan sekolahnya sangat menyenangkan. Di sekolah K memiliki kelompok bermain yang disebut Selo Pendem, atau biasa disingkat SP. Di SP ini terdiri dari 5 anak Perempuan yaitu, K, S, V, A, E. Lebih lanjut, dalam kelompok tersebut terdapat tiga anak yang telah berpacaran yaitu, S, A dan K. E dan V mereka berdua belum berpacaran. Dikelompok tersebut, hanya K yang belum *menarche* atau puber. K, bercerita bahwa kelompok itu terbentuk dari S, yang sebelumnya jarang bermain dengan anak perempuan. Kemudian kelompok anak laki-laki yang ada dikelasnya, dan dalam kelompok tersebut terdapat pacar dari S, meminta pada K dan teman-teman lainnya untuk mengajak bermain. K dan teman lainnya menyetujui hal tersebut. Ketika mereka senang bercanda, tiba-tiba tercetus ide membuat nama kelompok bermainnya, yang terinspirasi dati telo pendem, dan oleh K deplesetkan menjadi selo pendem. Dan setiap anggota memiliki nama sebutan atau julukan. Setelah membentuk nama kelompok bermain itu, K dan teman-temannya semakin dekat dengan kelompok laki-laki. Anak laki-laki di sekolahnya juga memiliki gank, terdapat dua gank di kelas VI. Pernah terjadi keributan antar gank di sekolah subyek, yang terjadi antara gank adik kelas dan gank kelas subyek. K mulai didekati beberapa anak laki-laki di sekolahnya. Salah satunya adalah GS, yang sekarang menjadi pacar K. kemudian ada tiga anak laki-laki lain yang juga mendekati K. diantara ketiga anak laki-laki tersebut, salah satunya ada yang memiliki sikap aktif dalam menujukkan rasa sukanya pada K. anak tersebut berinsial L. L sudah beberapa	kg Subyek memiliki kelompok bermain Di kelompok bermain hanya subyek yang belum menarche Subyek disukai beberapa anak laki-laki

63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96	kali menyatakan cinta pada K, dan selalu ditolak. Bahkan L, pernah memberikan sekuntum mawar merah pada K. dengan sikap L yang seperti itu, membuat K merasa kesal. Walaupun begitu K tetap menerima bunganya dan menolak pernyataan cinta L. Kehidupan di lingkungan rumah K, menurutnya cukup menyenangkan. Di rumah K sering bermain dengan orang-orang di lingkungan rumahnya. Ketika K tidak di sekolah K lebih sering menghabiskan waktu dengan teman-teman rumahnya. K sebelumnya aktif di TPA dekat rumahnya. K beberapa kali memenangkan perlombaan tingkat TPA di kotanya. Tapi beberapa kondisi di TPA yang membuat K tidak nyaman mengakibatkan dia semakin malas ke TPA. Kondisi yang kurang menyenangkan itu karena, pengajar yang semakin sedikit, sehingga K yang masih belum wisuda ikut membantu adik-adik di TPA mengajar. Kemudian sikap adik kelas di TPA yang dinilai nakal. Selain itu karena jadwal sekolah yang mulai padat karena mulai banyak les khusus kelas VI. Walaupun demikian, K sesekali masih tetap mengaji dirumah, bersama ibu dan adiknya. K memiliki cita-cita menjadi seorang guru. K bercerita bahwa dia menyukai pelajaran fiqih, khususnya yang berkaitan dengan persoalan menarche atau puber. Lebih lanjut, k sangat berharap agar dirinya segera menarche dan dia sangat tertarik dengan persoalan tersebut.	K sebelumnya aktif di TPA

Verbatim Wawancara

Nama : NH

Usia : 35 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 15 Januari 2015

Waktu : 12.35-13.50 WIB

Lokasi wawancara : Rumah bibi K

Tujuan wawancara : Mengetahui kondisi perkembangan dan interaksi subyek di rumah

Wawancara ke : Dua

Keterangan : Tanda buka tutup kurung merupakan orang yang Menyatakan pernyataan. Pertanyaan ditulis dengan tipe penulisan tebal, jawaban ditulis tipe penulisan biasa.

Kode S1-W2

Baris	Verbatim	Analisis
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13	**Assalamualaikum wr.wb, baik ibu, saya mau langsung bertanya tentang identitas ibu, tidak apa-apa yah ibu?** Iya **Nama lengkap ibu, siapa?** NH **Umur?** 35 tahun **Lahir, asli Yogyakarta?** Heem, tetapi di KTP saya Sleman. **Oh KTP sleman, kalau agama ibu? Pasti islam ya? Hehe** Iya	Identitas ibu, bibi dan nenek subyek

14	**Kalau mbaknya namanya siapa?**	
15	Saya PR (nenek K)	
16	**PR?**	
17	SPR (nenek K)	
18	**Oh, SPR, umurnya berapa bu?**	
19	Umurnya 57 (nenek K)	
20	**Oh**	
21	57 nek lahiran 58 (nenek K)	
22	**58?**	
23	58 jadi umurnya 57 to? (nenek K)	
24	**Asli jogja juga mbah?**	
25	Iya	
26	**Agamanya islam kan mbah?**	
27	Iya, semua islam kok disini (nenek K)	
28	**Oh, islam semua**	
29	Iya islam semua	
30	Iya islam semua (nenek K)	
31	**Eh, ibu ini mamanya K kan?**	
32	Iya,	
33	Kalau ibu ini (menunjuk ibu NR) mamanya K,	
34	kalau ibu ini anak saya (ibu NR). Mbak yang ini	
35	juga anak saya (menunjuk bibi K) (nenek K)	
36	**Oh, ini juga anak kandung ibu?**	
37	Bukan, itu mantu saya. Jadi adiknya (nenek K)	
38	Adik saya yang cowok	
39	**Berapa anak mbah?**	
40	Tiga (nenek K)	
41	**Oh tiga?**	
42	Yang satu yang pertama laki-laki sudah menikah	
43	sekarang di turi sana (nenek K)	
44	Yang kedua saya	
45	Kalau mbaknya namanya siapa? (nenek K)	
46	terpotong	
47	**oh, yang oh saya tahu hijab in love?**	Subyek senang
48	Heem hijab in love	menonton sinetron
49	**Heem**	hijab in love, ramayana
50	Sering itu, sama apa namanya, oh ya Ramayana	
51	**Oh, suka nonton juga?**	
52	Heem	
53	**Sama ibu?**	Subyek menonton
54	Heem	dengan ibunya
55	**Kalau ibu suka acara apa bu?**	
56	Sama sinetron dan berita, saya kan mau lihat	
57	berita, nah ini sama anaknya enggak boleh, mau	
58	lihat berita kok, kalau sayakan suka liat sak	Ibu lebih mengikuti
59	nganune. Anak kalau lihat apa ya wis melu	selera anak dalam

60	Hehehe. Lihat berita ini, lihat upin ipin, nah tiap	menonton
61	hari sampai lihat upin ipin sama masya, sampai	Subyek senang
62	aku bosan K.	menonton upin-ipin dan
63	**Mana diputer terus**	masya
64	Heem, diputer terus, puter itu lagi itu lagi. Apa	
65	kartun itu enggak mau, K juga enggak suka, K	
66	itu sukanya sinetron, ramayana. "aku mau	
67	nonton ramayana" kata K	
68	**Dari dulu acaranya K yang sukai itu seperti**	
69	**ini atau baru-baru ini?**	
70	Maksudnya	
71	**Nonton sinetron?**	Subyek sedari dulu
72	Oh, itu sudah dari dulu itu	senang menonton
73	**Oh kalau sinetron sudah dari dulu ya bu**	sinetron
74	Heem	
75	**Oh iya ibu sewaktu dulu, dulu sewaktu**	
76	**remaja mens pertama kali itu umur berapa**	
77	**ya bu?**	
78	SMP aku, kelas satu baru masuk itu, baru masuk	Ibu subyek mens ketika
79	SMP baru, SMP itu umur berapa ya?	satu SMP
80	**12 atau 13, berarti K sebentar lagi**	
81	Heem, padahal temannya sudah pada yang mens	Ibu subyek mengetahui
82	**Heem, teman-temannya sudah banyak yang**	perkembangan teman-
83	**mens,**	teman subyek d sekolah
84	Saya kelas satu SMP	
85	**Hem, biasanya ada kemiripan biasanya kalau**	
86	**ibu SMP, anaknya SMP juga**	
87	Aku baru masuk SMP itu, baru awal-awal	
88	masuk itu.	
89	**Mungkin K juga berubah itu menjadi diam**	Subyek menjadi diam
90	**dan pemalas karena sebentar lagi mens.**	dan pemalas
91	Terpotong	
92	Duar, hahaha, tetapi K kalau marah cuma	Subyek marah hanya
93	sebentar terus nanti baikan lagi	sebentar
94	**Biasanya kalau sama ibu baikannya**	
95	**bagaimana? Atau tiba-tiba langsung biasa**	
96	**lagi**	
97	Langsung biasa lagi, mengajak ngomong,	subyek akan bersikap
98	manggil-manggil nanti kalau saya gantian,	biasa setelah tenang
99	gantiaan to kalau saya tak gini, dibiarin saja	dari perasaan marah.
100	nanti dia panggil-panggil gitu, "ibu, ibu, ibue"	
101	malah begitu K nya kalau enggak mau saya	
102	begitu terus "ibu marah po" saya diamin saja,	
103	hehe dianya malah nganu terus to tetapi enggak	
104	mau, kalau dia marah itu cuma sebentar. Kalau	
105	tak marahin dia enggak mau	

106	**Haha**	
107	Hehe, kalau saya diamin, dia enggak mau terus	subyek akan merajuk
108	nanti dia manggil-manggil	ketika ibu subyek
109	**Merayu**	marah.
110	Heem	
111	**Tetapi malah asik yang seperti itu ya bu,dari**	
112	**pada nanti malah pas lihat ibunya diam,**	
113	**anaknya malah ikut diam**	
114	Ini malah enggak	
115	**Kalau akhir-akhir ini K ada perubahan**	
116	**perilaku enggak selain yang sering diam, ada**	Subyek menjadi lebih
117	**enggak bu?**	pendiam.
118	Enggak ada, enggak ada tetapi enggak tahu	
119	kalau di luar. Di luar juga pun di rumah cuma	
120	begitu.	
121	**Jadi ibu tahu teman-teman K sudah mens itu,**	
122	**K pernah cerita sama ibu?**	
123	Enggak, Enggak pernah	Subyek tidak bercerita
124	**Hem, kemarin itu sempat mengobrol terus**	tentang perkembangan
125	**dia bilang "aku kok belum mens ya teman-**	teman-temannya
126	**teman sudah pada mens" rada worry, tetapi**	kepada ibunya.
127	**terus saya bilang kalau setiap orang punya**	
128	**saatnya, aku juga dulu sempat worry banget**	
129	**ketika belum mens, jadi saya itu mens ketika**	
130	**kelas 2 SMP malahan, lebih lama dan ketika**	
131	**melihat teman-teman sudah pada mens dan**	
132	**saya belum, jadi takut saya.**	
133	Heem, tetapi enggak pernah bicara	
134	**Hem, kalau ibu sama K pernah mengobrol**	
135	**masalah mens tidak?**	
136	Enggak	Subyek dan ibu subyek
137	**Sepertinya seru kalau mengobrol masalah**	tidak pernah berbicara
138	**mens dengan K, seperti cara menggunakan**	persoalan mens
139	**softex yang benar bagaimana, nanti ketika**	
140	**dia mens, setidaknya dia jadi tanggap enggak**	
141	**syok, kalau dulu saya sempat syok bu hehe,**	
142	**rasanya itu aneh banget.**	
143	Terpotong	
144	**Oh ya ibu, setelah habis K itu masih tetap**	
145	**suntik KB?**	
146	Heem, K tetap suntik cuma sebentar to soalnya	Ibu subyek
147	saya sakit, jadi enggak boleh lagi. Itu to,	menggunakan suntik
148	langsung keluar hitam-hitam makanya enggak	KB
149	boleh, nanti malah enggak tambah, nanti	
150	takutnya ndak tambah banyak, jadi enggak boleh	
151	jadi enggak boleh suntik lagi.	

152	**Berarti setelah melahirkan dea ya bu?**	
153	Heem, enggak lagi-lagi, KB. Terus enggak tahu	Ibu subyek berhenti KB
154	to perut saya besar lagi, taunya saya dibawa ke	karena sakit dan
155	rumah sakit taunya disuruh mondok.katanya itu	dioperasi setelah
156	ada gumpalan darah, langsung dioperasi to,	melahirkan adik K.
157	sekalian di apa, biar enggak hamil lagi, ya	
158	takutnya nanti ada gumpalan darah lagi. Terus	
159	itu di apa terapi sekalian.	
160	**Hem, kalau bapak enggak ada sakit-sakit**	
161	Enggak ada	
162	**Kalau biasanya K itu paling suka makanan**	
163	**apa? Menu yang paling disukai K**	
164	Masakanya?	
165	**Heem, jadi dia masakan apa yang kalau**	
166	**dimasakin K kelihatan bahagia banget.**	
167	Sayur lodeh sama itu apa namanya sayur, apa	Subyek senang makan
168	namanya oseng-oseng	sayur
169	**Oseng-oseng? Oseng-oseng kangkung?**	
170	Hem, ya oseng-oseng kangkung suka, terus	
171	jipang, ya paling senang ya itu. Masak mie	
172	godong itu	
173	**Mie godog?**	
174	Heem, sepanci aja di habisin semua	
175	**Kalau, tiap hari disediain sayur?**	Hampir setiap hari
176	Heem, tetapi kadang juga enggak	makan sayur
177	**Tetapi K itu suka makan sayur?**	
178	Yo hoo	
179	**Ya, soalnya banyak anak-anak yang enggak**	
180	**suka sayur**	
181	Iya, tetapi dia suka seneng, ya tetapi saya jarang	
182	masak, tetapi saya suka beli. Makanya sekarang	Semenjak kelas enam
183	semenjak kelas 6 sering makan terus	subyek sering makan.
184	**Haha iya?**	
185	Iya, dulu itu jarang makanya badannya kecilkan,	
186	jadi enggak mau makan. Tetapi mulai kelas 6 ini	
187	mulai makanya banyak.	
188	**Nyemil atau makan bu?**	
189	Makan berat, bentar-bentar makan kalau di	
190	rumah	
191	**Hoo, benar berarti sebentar lagi mens**	
192	Hoo, nyemil juga, kalau dulu itu sudah, makan	
193	susah, makan sayur juga susah	
194	**Oh, dulu juga enggak mau makan sayur**	
195	Iya, dulu enggak mau makan sayur susah. Kalau	Sebelumnya subyek
196	sekarang itu kalau ada bayam itu suka disambal,	tidak menyukai sayur
197	sambil bayam direbus terus pakai sambal, uh	

198	pedas banget.	
199	Ibu (adik K)	
200	Opo to?, ini juga kalau makan susah	
201	**Hem, AD (kakak K) juga susah sewaktu**	
202	**kecil?**	
203	AD, wah itu dari kecil suka makan, makanya	
204	badannya beda sendiri, padahal nek dulu K itu	Subyek lahir dengan
205	pas kecilnya gemuk, besar, wong hamilnya juga	berat badan 4 kg
206	besar, keluarnya saja 4 kg kan.	
207	**Iya? K 4 kg?**	
208	Iya itu, 4 kg lebih itu. Kalau kakaknya cuma 3	
209	kg	
210	**Kalau adik K?**	
211	Hah, ini kecil, berapa itu 2,7 apa ya?	
212	**Kalau sewaktu dulu hamil K, suka mengidam**	
213	**apa bu?**	
214	Hem, enggak, enggak ada yang ngidam, cuma	Ketika hamil subyek,
215	itu sewaktu hamil K, saya suka makan pedas.	ibu subyek senang
216	**Makan pedas?**	makan pedas
217	Cabe, cabe rawit, makan berapa aja enggak	
218	pernah kepedasan.	
219	**Iya?**	
220	Heem, dulu itu bikin itu, kalau dulu tinggal	
221	metik sendiri itu, kan disana to?	
222	**Wah, segarnya**	
223	Heem, segar, juga samapai bapaknya heran-	
224	heran biasanya kamu enggak suka makan pedas,	
225	tetapi kok sampai saya saja kalah	
226	**Padahal kalau orang sunda itu makan pedas**	
227	**itu berani**	
228	Makanya itu, saya juga heran pas hamilnya K,	
229	mungkin itu dia ngidamnya itu. Cabai itu	
230	mungkin, tetapi kayaknya enggak pernah	
231	ngidam, cuma ya itu sambal itu, padahal sambal	
232	itu saya suka kepedasan. Kalau ini kok enggak	
233	tau, kalau pas hamilnya K, sampai bapaknya saja	
234	kalah, saya makannya sampai itu pedas. Tetapi	
235	kadang cabai itu cuma sok tak makan saja.	
236	**Loh? Berarti dijadiin camilan gitu?**	
237	Heem, gitu, kan di kebun itu, lihatnya itu senang	
238	banget, kalau makan mie itu tinggal metik	
239	sendiri, sak gini, ya enggak kepedaasan enggak	
240	apa, malah biasa saja.	
241	**Kalau K ini, masuknya suka pedas enggak**	Subyek tidak menyukai
242	Malah enggak, enggak suka pedas, pedas dikit	pedas
243	saja kepedasan. Kalau yang besar itu malah,	

244	kalau makan sambal itu sok koh, AD itu malah	
245	doyan pedas, kayak bapaknya	
246	**Bapaknya juga suka pedas**	
247	Hem, suka pedas sambal	
248	**Iya kalau makan enggak ada samabl kurang**	
249	Buat lalapan, ya enggak doyan, lalap gitu aku	
250	enggak doyan, kalau AD, itu persis bapaknya	
251	kalau makan sambal sama lalap sama makanan	
252	asin. Kalau K enggak mau, maunya makan sayur	
253	kalau sekarang, kalau enggak ada sayur makan	
254	telur	
255	**K itu termasuk anak yang suka makan mie**	
256	**enggak bu?**	
257	Heem, mie itu senang.	
258	**Mie rebus?**	
259	Mie goreng kalau dia sukanya	
260	**Mie instan? Biasanya kalau sehari berapa**	
261	**kali, atau rutin?**	
262	Enggak, enggak	
263	**Enggak terlalu ya, kalau misalnya ada itu**	
264	**yang suka banget makan mie sampai sehari**	
265	**berapa kali**	
266	Enggak, K enggak.	
267	**Kalau ibu aktif ikut acara dilingkungan sini**	
268	**enggak?**	
269	ikut	
270	**biasanya kegiatannya apa ya bu?**	Ibu subyek mengikuti
271	Ya arisan itu to? Kumpulan se-RT, terus	kegiatan di desa
272	pengajian.	
273	**Biasanya kalau kumpul berapa kali?**	
274	Kalau RT sebulan sekali	
275	**Kalau pengajian**	
276	Kalau pengajian satu minggu sekali	
277	**Itu yang mengkoordinasi siapa? Pak Rtnya?**	
278	Heem, pak RT nya	
279	**Kalau disini termasuk agamis enggak,**	
280	**misalnya di beberapa daerah banyak yang**	
281	**bercadar menggunakan jilbab begitu, kalau**	
282	**disini bagaiman?**	
283	Enggak begitu,	
284	**Disini ada warga yang non islam?**	
285	Ada	
286	**Itu bagaimana komunikasinya? Biasa saja**	Komunikasi di
287	**atau ada perbedaan?**	lingkungan rumah baik
288	Biasa saja, ini yang tetangga ini bukan islam,	dengan orang non islam
289	yang disana juga beda agama.	

290	Ngopo (nenek K)	
291	Yang beda agama	
292	Oh (nenek K)	
293	Yang sana juga beda agama	
294	Ya, satu, dua, tiga beda agama (nenek k)	
295	**Tetapi enggak ada yang slek atau berkonflik**	Tidak ada konflik agama di lingkungan rumah
296	**ya bu?**	
297	Oh, enggak ada, kalau lebaran juga ikut lebaran,	
298	**Iya? Wah berarti asik ya**	
299	Nanti kalau pas natalan juga kita salamin, ya	
300	sama saja, kan agama sama to, enggak beda-	
301	beda jadi rukun to. Apalagi yang sini	
302	**Oh tetangga**	
303	Iya, kan agamanya lain, (nenek K)	
304	Lah ada beberapa	
305	Ada beberapa yang mengajak main (nenek K)	
306	**Oh, mengajak main. Berarti nyaman banget**	Lingkungan sosial di rumah aman untuk bermain
307	**lingkungannya**	
308	Heem,	
309	Ya alhamdulillah aman (nenek K)	
310	**Biasanya kalau ada masalah atau daerah,**	
311	**pernah ada konflik yang besar tidak**	
312	Hem, tidak ada	
313	**Enggak ada yang berantem-berantem**	
314	Enggak ada haha (nenek K)	
315	**Soalnya sempat dengar tidak di daerah**	
316	**Sleman yang ada "bacok-bacokan" itu kan**	
317	**seram banget. Tetapi kalau disini enggak**	
318	**adakan?**	
319	Enggak ada	
320	**Kalau menurut pandangan ibu, masalah**	
321	**agama, bagaimana pandangan tetang agama,**	
322	**perasaaan ibu tentang agama,**	
323	**sebelumnyakan ibu bilang kalau setiap**	
324	**agama itu sama. Itu ada lagi enggak,**	
325	**mengenai agama, kerukunan atau sifatnya**	
326	**bagaimana tentang keagamaan itu sendiri.**	
327	Ya kalau kitakan maksudnyakan manusia, ya	Pandangan ibu subyek mengenai agama menekankan akan keputusan sendiri.
328	biasa saja ya kalau kitakan keyakinana sendiri-	
329	sendiri. Ya yang saya tahu agama islam, ya saya	
330	harus mengikuti ya sholat, mengaji ya buat kita	
331	kan. Ya itu juga di bawa buat nanti ya kadang,	
332	kalau sholat mengaji buat di bawa nanti, apa	
333	buat bekal kita sendiri, buat sendiri. Sering saya	
334	menasihati, kalau dituruti ya syukur, tetapi kalau	
335	enggak ya itu buatmu sendiri, kan sudar	

336	besarkan.	
337	**Berati kalau mengenai masalah agama lebih**	
338	**menekankan kamu sendiri yang sudah**	
339	**mengambil keputusan jalani saja aturan-**	
340	**aturannya, iya sebenarnya begitu simpelnya,**	
341	**kadang banyak orang yang dibuat ribut.**	
342	**Kalau K bagaimana, kalau dilingkungan**	
343	**aktif atau enggak bu, oh ya sebelumnya saya**	
344	**sempat diceritain K tentang pernah ikut**	
345	**bantu-bantu di TPA, kalau sekarang-**	
346	**sekarang bagaimana K?**	
347	Kalau sekarang enggak mau lagi, sudah kelas 6	Subyek tidak mau TPA
348	ini, jadi ya enggak sudah enggak mau.	setelah kelas 6 SD
349	Nek dulu ya sering, setiap hari. (nenek K)	
350	Heem, seminggu tiga kali to.	
351	**Seminggu tiga kali.**	
352	Heem, senin, rabu sama sabtu nanti sabtu sore	
353	keliling mengaji.	
354	**Kalau K masih mau ikut mengaji keliling?**	
355	Baru-baru ini dia enggak mau (nenek K)	
356	Baru-baru ini sudah enggak mau, enggak mau	Subyek tidak mau
357	enggak ada temannya,	mengikuti pengajian
358	katanya malu enggak ada yang ikut. (nenek K)	keliling karena tidak
359	itu apa, malu katanya sudah enggak ikut TPA	ada temannya, malu
360	tetapi ikut pengajian, terus saya bilang	karena sudah tidak ikut
361	"memangnya kenapa?", "ya ada yang	TPA, tidak mau
362	ngomongin" kayak begitu jadi enggak mau.	dianggap ikut karena
363	Padahal dulu sering TPA nya enggak berangkat	mencari makanan.
364	tetapi pas pengajian berangkat tetapi enggak	
365	mau setelah ada yang ngomongin katanya "kalau	
366	TPA enggak mau berangkat tetapi pas keliling	
367	berangkat, terus malu jadi enggak mau lagi".	
368	Soalnya kalau mengaji keliling sok disuguhi	
369	makanan dikirain cuma mau minta makanan,	
370	jadi K enggak, apa ada yang bilang begitu kan	
371	semenjak itu jadi enggak mau lagi.	
372	**Tetapi TPA disini masih aktif?**	
373	Masih, ya K nya enggak mau berangkat	
374	sekarang, alasannya capek enggak ada	
375	temannya, temannya kecil-kecil, ya besar-besar	
376	sudah enggak ada katanya sudah mengajar	
377	semua.	
378	**Oh sudah mengajar?**	
379	Heem, "yo kamu juga mengajar", "moh aku	
380	belum wisuda" begitu. Kalau sudah wisuda	
381	sudah mengajar, makanya disuruh wisuda	

382	kemarin enggak mau, belum siap katanya.	
383	**Kalau kegiatan-kegiatan lainnya, seperti**	
384	**kegiatan remaja, kalau misalnya kegiatan 17**	
385	**Agustus, bagaimana?**	
386	Dulu itu ada, tetapi sekarang enggak ada lagi.	
387	Dulu itu sering K itu sering, nganu menari.	
388	Kalau ada lomba 17-an pasti lomba-lomba.	
389	Kalau pas lebaran ada acara takbiran, nah pasti	
390	ada lomba-lomba nanti dia ikut. Kalau ada acara	
391	dia sering ikut, tetapi sekarang sudah tidak ada	
392	lagi acaranya, kadi kalau 17-an cuma syukuran	
393	saja, tirakatan.	
394	**Kalau lebaran?**	
395	Bukan, kalau itu acara 17-an.	
396	**Oh berarti enggak ada lomba-lomba.**	
397	Soalnya bulan puasa to? (nenek K)	
398	Heem, soalnya sudah enggak ada. Kemarin	
399	bulan puasa jadi enggak semangat.	
400	**Oh iya, sudah beberapa tahun pas bulan**	
401	**puasa.**	
402	Dari kemarin puasa, kemarin juga puasa,	
403	kemarinnya lagi puasa.	
404	Tahun ini mungkin enggak (nenek K)	
405	Enggak tahu ini, tahun ini mungkin enggak.	
406	Tahun ini mungkin Juli (nenek K)	
407	**Puasanya yah?**	
408	Lebarannya (nenek K)	
409	**Hem berarti agustus mungkin rame lagi,**	
410	**soalnya kalau puasa ada capeknya.**	
411	Mungkin kalau enggak puasa ada (nenek K)	
412	Tetap pas tahun berapa itu ya sempat ikut lomba.	
413	Tetapi enggak banyak, biasanya banyak (nenek	
414	K)	
415	Heem, kan ada lomba makan kerupuk, puasakan	
416	enggak ada makan kerupuk	
417	**Oh ya benar**	
418	Makan kerupuk ikut, ini ikut, apa-apa ikut,	
419	walaupun enggak juara tetapi yang penting ikut	
420	senang, begitu kan?	
421	**Iya, haha. Selain itu ngapain lagi K ikut**	
422	**kegiatan apa lagi.**	
423	Enggak ada	
424	**Berarti sekarang benar-benar fokus ikut**	Subyek fokus pada
425	**kegiatan belajarnya.**	persiapan UN
426	Heem, kan ikut les, jadi sering pulang sore, les.	
427	**Les di sekolah?**	

428	Les disekolah,sekarang sudah les terus to?	
429	**Rencana K, mau nerusin dimana setelah SD?**	Subyek ingin melanjutkan sekolah di MTSN
430	K pengennya di sini, tetapi enggak tahu nilainya	
431	harus tinggi, sekarang itu dari walaupun sini	
432	nilainya enggak masuk ya berarti enggak masuk.	
433	Kalau enggak ada orang dalam, kalau dulu bisa	
434	misalnya dari MIN, tetapi sekarang sudah	
435	enggak bisa. Susah banyak yang ditolak, yang	Ibu subyek mendukung sekolah subyek.
436	enggak bisa tesnya, sekarang ketat to, makanya	
437	saya suruh belajar, soalnya agamanya harus	
438	banyak jadi harus memahami benar agama kalau	
439	mau masuk sini. Kalau susah ya sudah enggak	
440	tahu nanti. Kalau soalnya dia, kalau naik	
441	kendaraan suka pusing, kalau jauh-jauhkan	
442	kayak tempat kakaknya jauh	
443	**Kakaknya sekolah dimana?**	
444	SMP dekat sana, nek naik kendaraankan jauh to,	
445	kalau jauh nanti takutnya muntah, anak itukan	
446	sok muntah to?. Jadi cari yang dekat aja yang	
4447	jalan.	
448	**Iya sih enak sekolah itu jalan.**	
449	iya kalau naik kendaraankan nanti kalau muntah	
450	bagaimana. Makanya kalau sekolah ya mau tetap	
451	harus memahami agamanya, sekarang yang ini	
452	susah, soalnya yang ini negri to?	
453	**Oh kalau apa namanya alasannya, apa dulu**	
454	**kakaknya juga di MIN?**	
455	Heem	
456	**Dulu alasannya kenapa di masukin di MIN,**	Alasan masuk sekolah yang saat ini, karena dekat, ada temannya yang akan bersekolah disitu.
457	**enggak di SD?**	
458	Dekat, apalagi anaknya pengen disitu, pengen	
459	sekolah MIN, aku terserah anaknya, kalau	
460	anaknya mau yang lain ya sudah yang lain. Kan	
461	dulu maunya disitu ada temannya, “aku mau	
462	sekolah disitu” katanya, apalagi setelah dites	
463	bisa, kan ada banyak yang enggak lolos, pas di	
464	tes enggak bisa. Sekarang juga sudah mahal, di	
465	MIN.	
466	**Loh bukannya gratis kalau negri?**	
467	Enggak, kemarin itu berapa	
468	**Weh, program gratis pemerintah bagaimana**	
469	**bu?**	
470	Enggak tahu,	
471	**Enggak di tanyain? Kan itu haknya ibu?**	
472	Kan enggak bayar SPP. Kalau bayar gedung	
473	enggak.	

474	**Oh, jadi bayarnya uang gedung?**	
475	Daftar ulangkan enggak ada, jadi uang	
476	masuknya enggak ada, jadi mungkin buat beli	
477	buku-buku terus beli seragam, mungkin loh,	
478	uang masuknya itu. Kan sekarang ganti kepala	
479	sekolah sudah mulai bayar ini apa tutup tahun	
480	itu harus buat beli buku, buat beli ini, tinggalan	
481	itu mungkin.	
482	**Oh, buku buat ujian**	
483	Heem, yang enggak masuk BOS, nah	
484	kekurangannya itu buat bayar, pas dulu pas si	
485	AD itu belum bayar, tetapi sekarang bayar, ganti	
486	kepala sekolah mulai bayar. Itu juga mulai sudah	
487	dikasih itu uraiannya habis apa totalnya itu	
488	hambis 600 berapa hampir 700. Mulai sekarang	
489	harus nyelengi. Untungnya K dapat itu apa BSM	
490	itu, untungny kemarin itu sudah turun, 400	
491	berapa, "ibu ini ada BSM turun mau di buat apa"	
492	katanya K, ya sudah buat bayar dari pada nanti	
493	pusing, jadi tinggal kekurangannya berapa.	
494	Syukur-syukur kalau turun lagi, bisa kembali	
495	uangnya kan sisanya bisa. Kayak punya AD	
496	dulu, dulu kan belum bayar, gratis sama	
497	bukunya, malah masih dapat bantuan. Kalau ini	
498	K sudah bayar, sebenarnya dari tahun kemarin	
499	sudah bayar, kemarin itu 500 sekarang sudah	
500	naik 600. Ya hampir 700, orang 600 ratus lebih,	
501	itu termasuk uang qurban, tiap tahun harus bayar	
502	60 ribu buat qurban. Jadi totalnya segitu hampir	
503	700, jadi sudah tak, biar bayarnya ringan nanti,	
504	jadinya apa tutup tahun harus siap mencari	
505	sekolah, apalagi dua nanti, yang kecil.	
506	**Haha iya, rencana mau di MIN juga?**	
507	Enggak, sekolah SD saja nanti, soalnya ini susah	
508	agamanya takutnya enggak bisa lolos, kalau	
509	disitu yang penting agamanya to, harus bisa to,	
510	nanti suruh hafalin, ini kurang agamanya.	
511	**Kalau K suka rangking enggak di sekolah?**	Subyek pernah
512	Dulu itu ya pernah, tetapi lama-lama susah	mendapat rangkin,
513	to.Dia itu mikirnya agak susah to, lambat gitu	namun selanjutnya sulit
514	harusnya bisa cuma ketinggalan jadikan lambat.	untuk mendapat
515	Jadi pikirannya itu kurang, jadi kalau memahami	rangking
516	bisa, tetapi karena ketinggalan jadikan enggak	Ibu subyek
517	ke isi, padahal bisa tetapi lambat, soalnya dulu	menganggap bahwa
518	kan pernah jatuh.	subyek lambat dalam
519	**Pas kapan itu?**	berfikir, namun ibu

520	Pas kecil, jadi itu pikiraanya agak lambat	subyek yakin anaknya mampu.
521	**Itu jatuh terus kepalanya?**	
522	Muntah-muntah itu jadi gegar otak	
523	**Oh pernah mengalami gegar otak?**	Subyek pernah mengalami gegar otak ketika kecil.
524	Muntah-muntah, soalnya jatuh terus muntah	
525	**Itu kira-kira umur berapa yah bu?**	
526	Kira-kira umur 2 tahun	
527	**Berarti 1 tahun lebih**	
528	Lebih	
529	**Langsung diperiksain terus kata dokternya**	
530	**gegar otak?**	
531	Itu makanya pikirannya agak lambat, padahal	
532	bisa. Gurunya pernah bilang "ini K bisa, cuma	Guru subyek,
533	agak lama mikirnya jadi terlambat, jadi jarang	menyatakan subyek
534	diisi", jadi kalau enggak diisi enggak dapat nilai	lambat dalam berfikir
535	**Iya ya, kehabisan waktu**	
536	Iya kehabisan waktu kelamaan nulisnya, jadi	
537	nanti ketinggalan nulisnya, tetapi ketika di tes	
538	sendiri bisa.	
539	**Jadi ketika mengetesnya ibu tahu?**	
540	Ya soalnya ngetes pas dirumah "ini kamu bisa",	
541	terus gurunya juga bilang "pas saya mengetes	
542	sendiri, itu K bisa menjawab semua, cuma ketika	
543	ulangan jarang diisi", mungkin terlambat	
544	waktunya habis itu. Itu pas ketemu sama	
545	gurunya bilang "K sekarang menurun,	
546	pelajarannya"	
547	**Itu menurunnya pas waktu kelas?**	
548	Kelas 4	Mengalami penurunan
549	**Oh mulai menurunnya. Dan itu dikasih tahu**	akademik ketika subyek
550	**gurunya**	kelas 4 SD
551	Iya. Gurunya itu, dicoba semua, kok bisa semua,	
552	kok katanya kok enggak mau diisi ternyata	Ada komunikasi guru
553	kehabisan waktu	dan orang tua
554	**Itu pengetesannya ngobrol atau tulis tangan**	
555	Ngobrol, tak suruh apa sayakan yang anu, yang	
556	jawab	
557	**Oh tanya jawab**	
558	Heem, ini kok kamu bisa, kok malah enggak	
559	pernah disi, katanya "ya habis,kehabisan"	
560	**Apa?**	
561	Tet, katanya "waktu, tahu tahu sudah tet". "loh	
562	kok bisa", "ya enggak tahu" enggak tahu	
563	jawabnya terus. Terima rapot itu tak tanyain	
564	gurunya, "oh iya ibu, tak apa tanya jawab itu	
565	bisa, tetapi enggak tahu ya, mungkin kelamaan	

566	mikirnya itu". Sebenarnya K itu pintar cuma	
567	terlambat, jadi enggak ada jawabnya enggak ada	
568	nilainya.	
569	**Oh, kalau pas waktu dulu K bisa berjalan**	
570	**umur berapa bu?**	
571	9 tahun sudah bisa jalan,	
572	**Hah?**	
573	9 tahun sudah bisa berjalan,	
574	**9 bulan?**	
575	Eh 9 bulan hehe.	Subyek berjalan di usia
576	**Haha, 9 tahun. cepat ya bu?**	9 bulan
577	Hehe 9 bulan maksudnya, heem	
578	**Kalau bicara**	
579	Kalau bicara, berapa yah? Lupa e,	
580	**1 tahun lebih atau?**	
581	1 tahun, orang dulukan jalan dulu to. Anak saya	
582	jalan dulu baru bicara.	Subyek berbicara di
583	**Oh iya, ada ya yang berjalan dulu baru**	usia 1 tahunan, saudara-
584	**bicara ada yang bicara dulu baru berjalan.**	saudara yang lain juga
585	**Kalau pas waktu yang K jatuh, ada**	demikian
586	**perubahan dari K enggak?**	
587	Enggak ada, dulu pernah K kelelep, kelelep di	
588	kolam hahaha, sampai airnya di keluarin	Subyek pernah
589	langsung pingsan	tenggelam di kolam
590	**Umur beapa itu bu?**	saat usia 2 tahunan
591	Umur 2 tahun apa ya. Ya habis itu pas kesini itu	
592	pas dua tahunan pas main di tempat kakak saya,	
593	ada kolam to, ya jatuh ke situ, tahu-tahu sudah	
594	tercebur, airnya di keluarin to, terus langsung	
595	**Akhirnya pingsan.**	
596	Tak kira itu sudah enggak ada, wah aku sudah	
597	bingung gitu loh, sudah pusing, sudah habis	
598	sudah habis. Terus dibilangin "enggak apa-apa	
599	cuma kecapaian".	
600	**Kalau K itu pas waktu kecil pernah sakit apa**	
601	**saja, selain yang jatuh**	
602	Pernah, panas, ya biasalah anak kecil	
603	**Kalau K waktu kecil pernah menangis**	Subyek ketika kecil
604	**sampai enggak bisa diam, kan ada itu anak**	hanya sakita panas
605	**yang kepinginan sesuatu terus enggak**	
606	**dikasih, terus akhirnya menangis sampai**	
607	**enggak bisa diam-diam.**	
608	Enggak, cuma yang AD yang begitu, AD-kan	
609	sukanya menangis, dia cengeng samapai	
610	sekarang. Kalau K itu enggak cengeng, dia itu	
611	kalau gulet kalau enggak keterlaluan AD yang	

612	nganu ya enggak menangis, kalau AD cuma	
613	nganu ya menangis.	
614	**Kalau apa?**	
615	Ya itu, gulat	
616	**Sama K?**	
617	Heem haha	
618	**Haha, malah AD yang menagis**	
619	Iya, jadi keluar air mata sering, makanya sama K	
620	sering diledekin "halah, gembeng, gembeng,	Subyek meledek
621	gembeng" hahaha	kakaknya ketika
622	**Hahaha malah K yang meledek?**	menangis
623	Iya, tetapi kalau apa itu kalau sudah terlambat	
624	juga AD menangis, "terlambat aku anu anu"	
625	keluar air mata, cepat keluar air matanya. Kayak	
626	aku AD, jadi kalau ada lihat TV sedih, menangis	
627	dia ikutan. Padahal ya enggak, ya enggak tahu	
628	keluar air matanya sendiri gitu loh nek AD itu,	
629	tetapi kalau K enggak, nek enggak keterlaluan	
630	itu dia enggak menangis. Kalau pas AD	
631	nganunya sampai fisik nanti K berteriak terus	
632	menangis.	
633	**Si K kalau baru sakit baru menangis**	
634	Heem, nek enggak ya enggak.	
635	**Kalau K punya kebiasaan tertentu yang**	
636	**unik?**	
637	Yang unik?	
638	**Ya misalnya, apa yah misalnya ada beberapa**	
639	**anak punya ciri khas unik, kan saya pernah**	
640	**di TK, ada anak yang suka bercerita ada**	
641	**setan.**	
642	Oh enggak	
643	**Atau misalnya kalau lari enggak bisa diam,**	
644	**enggak ya bu?**	
645	Cuma dia itu sok sering menulis, kaya	
646	menggambar, nanti bikin-bikin apa namanya	Subyek senang menulis
647	terus ditempelin.	dan menggambar
648	**Kata-kata?**	
649	Heem, apa gitu	
650	**Biasanya K suka menulis tentang apa?**	
651	Ya, menulis Assalamualaikum, terus bikin apa	
652	jari terus ditulisi apa itu, terus ditempel	Subyek menulis ucapan
653	**Oh kayak ada tulisan, begini-begini, terus**	salam islam
654	**dicoret-coret**	
655	Hoo	
656	**Kayaknya saya pernah pas zaman dulu,**	
657	**mbak tahu enggak?**	

658	Apa? (bibi K)	
659	**Yang ditempel**	
660	Hee, Itu yang ditulis, terus di kayak orang india	
661	gitu loh mbak	
662	**Ohh, K suka main kayak begitu, kayak di**	
663	**henna?**	
664	Heem,	
665	**Itu biasanya yang begituin siapa?**	
666	Itu yang buat kecantikan begitu, kayak di	
667	sekolah kecantikan (bibi K)	
668	**Oh berarti sama teman-temannya yang suka**	
669	**main henna. Kalau K terlihat menyukai**	
670	**menulis atau menggambar?**	
671	Menulis, menggambar-menggambar sate itu	
672	41:5	
673	**Hem, seringnya ya ibu?**	
674	Cita-cita K pingin menjadi guru makanya sok,	
675	mengajarkan adiknya itu.	Menurut ibu, subyek
676	**Pura-pura menjadi guru?**	bercita-cita menjadi
677	Heem, adiknya sok enggak mau, "dek D jadi	guru.
678	murid"	
679	**Oh begitu?**	
680	Haha, sama itu yang kecil itu si Aini, "koe jadi	
681	muridnya yoh" "yoh" terus nanti diajarin opo-	
682	opo. Sok kadang adiknya enggak mau to, pingin	
683	maen sendiri.	
684	**Hem, hebat yah cita-citanya jadi guru**	
685	Dari dulu itu dari pas masuk TK, itu kan kalau	
686	ditanya sok bilang "mah aku mau jadi guru" dari	Sejak kecil, subyek
687	TK itu, kalau ditanya cita-citanya apa? "jadi	ingin menjadi guru
688	guru"	
689	**Dulu pernah bertanya mau menjadi guru?**	
690	Ya pernah, bilangnya "ya ingin mengajar anak-	
691	anak kayak aku ini, diajarin sama ibu guru"	
692	**Kalau K di rumah dekatnya sama siapa?**	
693	Sama saya,sama bapaknya enggak begitu, terus	Subyek lebih dekat
694	kalau sam bapanya enggak begitu mau, apa-apa	dengan ibunya
695	kalau minta bapaknya enggak mau, minta uang	dibanding ayahnya
696	saja	
697	**Lewat ibu?**	
698	Heem, semua yang besar itu juga.	
699	**Oh, begitu**	
700	Lewat bapaknya, padahal kalau sama bapaknya	
701	dikasih juga ya, tetapi harus ibunya. "minta	Anak-anak takut
702	bapakmu loh enggak mau". Semuanya itu pada	dengan ayahnya,
703	takut sama bapaknya, kalau bapaknya diam,	sehingga komunikasi

704	cuma didiamin sudah pada takut, tetapi kalau	lewat ibunya
705	sama saya sudah di ini, ini, enggak pada takut,	
706	heran aku juga ini. Nanti kalau gelut, kalau saya	
707	sudah teriak-teriak enggak ada yang diam, tetapi	
708	kalau bapaknya sekali bilang diam semua	
709	enggak ada yang berani ngomong.	
710	**Haha soalnya bapaknya jarang ngomong,**	
711	**soalnya orang pendiam itu kalau sekali**	
712	**ngomong langsung**	
713	Iya heem, aku sampai heran, yang besar itu juga	
714	kalau teriak "ughh" terus bapaknya sekali	
715	ngomong langsung diam semua. Enggak tahu	
716	kalau aku teriak-teriak sampai berbusa enggak	
717	ada yang diam.	
718	**Kalau bapak itu aktif ya, kalau ada acara-**	
719	**acara di sosial?**	
720	Hem	
721	**Kadang K suka tiba-tiba enggak ada alasan**	
722	**apa-apa tiba-tiba suka mengambek.**	subyek terlihat marah
723	Hoo, akhir-akhir ini, kalau pulang sekolah, ya	dan ngambek ketika
724	mungki karena kecapekaan. K kalau pulang	pulang dari sekolah.
725	sekolah tiba-tiba ngambek, enggak tahu apa-apa	
726	gitu. "kalau pulang jam segini po K?" terus nanti	
727	dijawab "ibu aku baru nganu les". "aku enggak	
728	main kok, les" katanya "loh aku cuma tanya"	
729	soalnya K sekarang pulangnya sore terus, nanti	
730	malah marah-marah, tahu-tahu marah-marah	
731	gitu.	
732	**Hem sekarang lebih tempramen ya?**	
733	Heem	
734	**Kalau selain itu apa emosi yang sering K**	
735	**perlihatkan, atau ada perubahan sikap,**	
736	**marah-marah atau sedih?**	
737	Iya itu kalau sok dikasih tahu itu langsung	
738	marah. Maunya misalnya kalau nganu adiknya	Subyek cepat marah
739	"mbok kamu sudah besar, mbok mengalah" saya	ketika dinasehati
740	bilang begitu, terus dia marah terus banting	
741	nganu itu	
742	**Hem, suka membanting**	
743	Pintu itu suka dibanting, terus pergi,	
744	**Terus main**	
745	Kadang kesini, main, sudah masuk, agak lama	
746	sudah masuk terus "bu anu po?" mbok kadang	
747	saya suka kesal, sudah dibanting, marah-marah	
748	eh terus tiba-tiba "bu ini anu bu"	
749	**Pernah tanyain enggak kalau K lagi begitu?**	

750	Pernah, “koe ngopo to K?” dia diam saja enggak	Subyek tidak bercerita
751	pernah mau ngomong. Enggak ngomong cuma	alasan marah kepada
752	diam, ya mau bagaimana lagi. Dia sudah enggak	ibunya
753	bisa diomongin lagi.	
754	**Hem, suka curhat enggak sama ibu, misalnya**	
755	**tugasnya susah**	
756	Hoo, kalau itu nganu-nganu, kemaren itu “susah	
757	ora K, try outnya, piye koe” terus dijawab “yo	Subyek bercerita
758	susah, nganu yang keluar malah kelas 4” “yo	tentang masalah
759	sudah tak bilangin kelas 4” “yo lupa, ini	sekolah berkaitan
760	menaruhnya dimana”	dengan ujian.
761	**Buku-bukunya?**	
762	Heem, padahal saya sudah kasih tahu, “ini buku	
763	kelas 4 di kresek” sudah saya kasih tahu dari	
764	dulu. “ya lupa, mau bagaimana” terus mulai	
765	marah, ya sudah saya juga ya marah. K kalau	
766	belajar sendiri, enggak mau di anu, diganggu	Subyek belajar sendiri
767	adiknya juga marah, kalau pas lagi belajar.	dan tidak suka
768	Adiknya masuk “mbak” terus “aduh”	diganggu ketika belajar
769	**Haha, terus kan sekarang lagi sibuk ujian,**	
770	**sibuk buat belajar, K kalau belajar, terus**	
771	**enggak bisa suka tanya ke kakaknya atau**	
772	**ibu?**	
773	Heem. Ya pernah dia nanya “duh piye iki bikin	
774	pidato”	
775	**Oh, dia bikin pidato?**	
776	Untuk sekolah to, kalau saya bisa saya kasih	
777	tahu kalau enggak saya suruh cari “mbok cari di	
778	buku ada to, mbok cari di buku”. Yang penting	
779	dia sudah bertanya dulu. kalau saya bisa saya	
780	kasih tahu tetapi kalau enggak bissa saya suruh	
781	cari buku sana. Baru dia mencari, tetapi kalau	
782	sama bapaknya enggak pernah mau, “hem,	
783	emoh” kadang saya suka tertawa sendiri. “pak	
784	itu dikasih tahu to” terus “emoh, sing emoh	Bapak subyek mengajar
785	anake” terus “kene K, tak ajari” terus “emoh” ya	dengan keras.
786	wis, bapaknya ketawa sendiri. Kalau bapaknya	
787	mengajarkan sok terlalu keras, jadi yo pada	
788	emoh. Kalau diajarin itukan, “kae diajari pak”	
789	terus “yo” ini enggak bisakan terus dianya	
790	marah “emoh” ya wis. Kalau akukan sok kadang	
791	tak nganu, nah kalau bapaknya kalau sekali	
792	marah yo wis enggak mau mengajari lagi jadi	
793	anaknya keras	
794	**Kalau K sedang melihat kejadian-kejadian di**	
795	**sekitar sini responnya bagaimana bu?**	

796	Kejadian bagaimana?	
797	**Kayak contohnya, ada kejadian air asia dia**	
798	**suka tertarik enggak bu? Berita, atau**	
799	**disekitar sini ada kejadian heboh**	
800	Enggak, dia enggak pernah respon	
801	**Haha cuek ya bu**	
802	Cuek, beda sama kakaknya.	
803	**Haha sikapnya kayak orang sunda, saya kan**	
804	**orangnya bukan sunda dan bukan jawa, jadi**	
805	**saya punya teman-teman orang sunda dan**	
806	**kebanyakannya rada cuek.**	
807	Heem, enggak mau tahu, ya kalau di rumah ya di	
808	rumah, enggak kayak "lihat ini-ini"	
809	**Kalau contohnya ada mercing band atau**	
810	**baru-baru ini ada sekaten, dia meminta**	
811	**enggak**	
812	Enggak, sudah enggak, ya yang kecil itu yang	
813	pengen.	
814	**Dari dulu kayak begitu K?**	
815	Heem	
816	**Berarti enggak rewel yah**	
817	Enggak, pas apa gitu enggak, "blablabla" rewel	
818	enggak.Teman-teman pada main sana-sana dia	Subyek termasuk anak
819	malah di rumah. Malah yang kecil ini yang	yang tidak rewel
820	pingin, nanti kalau enggak kesampaian	
821	menangis ndak berhenti-henti, minta apa harus	
822	ada. Makanya kadang suka pusing sendiri sam	
823	yang kecil, sampai saya pusing sendiri sama	
824	yang kecil. Makanya K sok kadang sok ngiri,	
825	"ngopo D, kalau minta dikasih kalau aku	
826	enggak", nanti saya jawab "kamu itukan sudah	
827	besar"	
828	**Dan dia kalau minta sesuatu enggak**	
829	**merengek**	
830	Heem, dia kalau minta sesuatu "ibu mau ini-ini"	
831	"besok enggak ada uang" terus dia langsung	Subyek tidak memaksa
832	diam, beda dengan yang kecil, "enggak ada	orang tua ketika tidak
833	uang" terus "uwa" terus, ya kita bagaimana ya,	memiliki uang.
834	enggak dikasih gimana, makanya dia sok ngiri	
835	"D dikasih", "tahu sendiri adik mu kaya begitu	
836	kalau menagis enggak berhenti-henti". Terus K	
837	itu orangnya nerimo, enggak minta uang juga	
838	kayak "ibu minta uang buat bekal sekolah" terus	
839	saya bilang "enggak ada uang" ya sudah	
840	berangkat	
841	**Iya, hebat banget ya**	

842	Ya, enggak bawa bekal, soalnya bekal untuk	
843	kakaknya to. Terus ya wis dia berangkat tanpa	Subyek tidak mendapat
844	bekal. Jarang dia minta uang, kalau pas minta itu	uang saku
845	"ibu minta uang" "buat apa" "buat bekal"	
846	enggak ada ya sudah berangkat, tetapi teman-	
847	temannya sok kasihan to kalau enggak jajan, jadi	
848	suka dikasih. Soalnya dia orangnya enggak pelit	
849	to, jadi bareng-bareng. Hidupnya cuma di rumah	
850	dia, kalau punya apa-apa sama saya juga enggak	
851	pelit "ibu punya uang enggak" "enggak punya"	
852	terus "aku punya uang segini di pakai dulu	
853	enggak apa-apa"	
854	**Hem, biasanya K punya uang dari mana?**	
855	Yo kadang temannya suka kasih, dulu itu	
856	pernah sama mbak-mbak MTS itu dikasih, "loh	Subyek terkadang
857	kok bisa" terus dia bilang "enggak tahu tadi	diberi uang oleh
858	mbak-mbak itu bilang "dek mau jajan enggak?"	temannya
859	terus K bilang "enggak" "ya sudah ini tak kasih	
860	uang saja buat jajan"	
861	**Yah? Wah keren banget mbak-mbaknya**	
862	Heem, enggak tahu mbak-mbak MTS ini kok,	
863	kan K sering lihat to, kadang K itu sok di nganu	
864	orang to, kadang aku suka takut, terus nanti aku	
865	bilang "nanti kalau ada orang ngasih terus kamu	
866	dibawa pergi" "yo enggak" "yo hati-hati saja	
867	kalau ada orang yang ngasih ini ngasih itu terus	Ibu subyek memberi
868	mengajak pergi" "yo saya enggak mau kok"	tahu subyek agar
869	"makanya hati-hati, kamukan cewek".	berhati-hati dengan
870	**Iya benar. D juga berarti TPA ya bu?**	orang lain
871	Enggak, ini enggak mau ini, makanya saya mau	
872	masukin MIN juga enggak mau soalnya TPA	
873	enggak mau, susah ini, diajarin iqro susah.	
874	**Berarti SD ini**	
875	Heem, ini agamanya kurang	
876	**Kayaknya kita sudah, sepertinya sudah lama**	
877	**kita mengobrol**	
878	Heem	

Verbatim Wawancara

Nama : K (nama samaran)

Usia : 12 tahun

Jenis Kelamin : perempuan

Tanggal wawancara : 11 Februari 2015

Waktu : 15.10-16.25 WIB

Lokasi wawancara : Taman dekat sungai

Tujuan wawancara : Mengetahui kematangan subyek

Wawancara ke : Tiga

Keterangan : Tanda buka tutup kurung merupakan orang yang Menyatakan pernyataan. Pertanyaan ditulis dengan tipe penulisan tebal, jawaban ditulis tipe penulisan biasa.

Kode S1-W3

Baris	Verbatim	Analisis
1	**Ayok kita mengobrol biasa, bagaimana**	
2	**sekolahmu?**	
3	Hmm,, yah,, gak seru	
4	**Gak seru kenapa?**	
5	Sampai sekarang gurunya kayak gimana kayak	Subyek merasa pusing
6	sebel-sebel gimana, kan banyak *try out*, terus	dengan situasi sekolah
7	muridnya kan pusing gitu, teruskan ceritanya	
8	tuh pengen.., cerita yah mbak..	
9	**Heem..**	
10	Pertamanyakan Selo Pendem, kelompokku	
11	pengen habis *try out* kan, pasti mikirin	
12	pelajarankan tiap hari, terus seminggukan ada	
13	*try out* jadikan pusing, mau refresh di sawah,	Subyek menanggulangi
14	itu sama gurunya enggak boleh. Salah satu	stressor dengan bermain.
15	temenku yang namanya N itu iri. Gara-gara	Teman iri dengan

kok, apa namanya enggak diajak ke sawah, padahalkan udah diajak malah bilang ke ibu guru. Terus wali kelas itu malah nyindir-nyindir. Kalau main itu enggak boleh kelompok-kelompokan, enggak boleh gank-gankan, padahal kita itu enggak gank-gankan. Kita cuma kelompokkan gitu. kan Gara-gara anak laki itu, anak laki-laki itu yang bikin gank-gankkan itu bilang SP, gitu jadi kayak gank-gankan padahal enggak gank-gankan. Jadi gurunya yah sebel, kok apa Selo, kok kelompok ini mainnya sama ini-ini terus, enggak ganti-ganti. Jadikan gurunya sebel gitu sama kelompokku **Ya?** Yah gara-gara dibilangin ngeyel enggak boleh ke sawah, boleh ke sawah tapi harus tau waktu. Pas itu telatkan gara-gara ada teman yang jatuh, mbak. **Ooh, jatuh** Ya jatuh, jadinya berdarah. Terus ya ditolongin itu agak lama itu, nah itu dimarahi sama ibu G. Sekarang teman-temanku semuanya pada sebal sama ibu guru. **Yang wali kelasmu itu?** Heem Ibu G, semuanya. Sama ibu S juga sama kepala sekolah, soalnya pilih kasih orangnya. Masa yang dibelain yang salah. Yah pengenyakan di sawah cuma jalan-jalan, pengen refresh, pengen enggak cuma mikirin itu terus, ujian terus, kan pusing. Ya udah, sekarang jadi, gurunya aneh kalau dulu pertama, gurunya kalau dipanggil yah senyum, sekarang malah enggak pernah senyum. Dipanggil ibu G, cuma yah gini. Beda gitu dan berubah, kan jadi sebal. **Itu kejadiannya kapan?** Yah, Baru-baru ini. Cuma baru-baru ini, N bilangin ke ibu guru. **N, itu anggota Selo Pendem bukan?** Bukan, itu kalo Selo Pendem baru bersama gitu, mau ngadain ini, itu, dia itu iri. Dia kayak enggak ditemenin gitu. Terus curhat ke ibu S sam ibu G sambil menangis. Curhatnya itu, "sekarang temanku berubah bu" curhat-curhat gitulah. Sambil menangis, jdi gurunya itu	adanya kelompok bermain Subyek menganggap pesan guru untuk tidak bermain dalam kelompok sebagai sindirian. Subyek berpendapat tidak membuat gank, tetapi membuat kelompok bermain Subyek menganggap dirinya dan kelompoknya tidak disukai guru Kelompok bermain subyek tidak menyukai guru yang memarahi mereka Subyek tidak menyukai perilaku guru yang acuh dan marah .

62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107	percaya sama dia. Padahal itu, selo pendem itu kalau baru rapat yah cuma berlima saja, enggak usah mengajak yang lain. Dia malah iri. **Biasanya kalau ada rapat itu, rapat apaan yah?** Cuma mainan gitu, misalnya kalau nanti, misalnya kalu mau ke mana, besok ke ini, atau JJM, jalan-jalan gitu, besok kesawah. Cuma kayak gitu, jadi itu enggak usah ada penganggu gitu, jadi enggak usah pada ikut-ikut jadi cuma Selo Pendem aja. Pengennya kayak gitu tapi itu sering pada menganggu. Baru mau begini diganggu sama ini, kan sebal. Kan yang jadi disebelin kelompokku. Sama ibu guru juga. Tiap pelajaran ibu ini, disindir, kalau main tidak boleh kelompokkan, kalau main tidak boleh kesawah, kalu main tidak boleh sama itu-itu saja. Padahal mainnya sudah sama-sama. Tidak bisa melawan, orang gurunya. **Ya benar, terus anak Selo Pendem bagaimana dengan kondisi tersebut.** Ya tidak pada menerima, ya kalo S, S orangnyakan berani, terus enggak malu, terus dia mainnya sama anak laki-laki, yang dimarahi ya seringya S, gara-garanya itu, dia orangnya. **Berani?** Ya berani, terus orangnya tuh kayak ngeyel, terus kasihan S yang, tiap guru itu nganunya ke S, ke S, ke S. Kalau S itu, kalau sudah marah orangnya mengeluarkan kata-kata yang saru (kotor). **Seperti apa itu?** Seperti, asu (anjing), bajingan, yah seperti itu. Sambil bentak gitu, sambil nganu yah, bilang bilangin ke ibu guru. Terus. **Ngasuin ke ibu guru?** Hah? **Bilang asu ke ibu guru?** Ya, tapi tidak bilang didepannya. Yah habis kalau bilangin, kalau main enggak boleh kayak gitukan,mesti pas udah keluar dia akan marah marah, terus sambil nangis. **Ya, kondisi begitu membuat BT (kesal).** Kalau yang bikin gurunya sebal, kan suruh sholat tahajud tiap malam. Terus S, sebal sama	Aturan kelompok bermain yang hanya berjumlah lima anak. Aturan kelompok bermain tidak ingin ada penganggu. Rencana kegiatan bermain dirapatkan Subyek tidak bisa melawan guru . Teman kelompok bermain subyek berkata buruk Teman subyek menangis dan marah setelah diberi pesan oleh guru

108	ibu G, gara-gara orangnya egois, setiap	
109	muridnya, kan ada yang pacaran yah mbak.	
110	Pengennya orang yang pacaran itu, si S	
111	temanku itu, kalau pacaran itu jangan	
112	diganggu. Masalah pribadi enggak usah diikut-	
113	ikutin. Malah suka ikut-ikut, kalu saatnya ujian	
114	enggak usah pacaran, kalau pacaran enggak	
115	usah di sekolah. Kalau pacarankan bisa	
116	dilakukan dilain waktu bisa enggak.nah si S	
117	kan enggak terima, soalnya dia kalau dikelas	
118	cuma cerita-ceirta pacarnya, terus dikira	
119	pacaran. Akhirnya S tidak terima, yah	
120	dibilangin gitu. Makanya S kalau sholat	
121	tahajud, dia pernah, pernah doain ibu G mati.	
122	**Asstaghfirulloh**	
123	Gara-garanya itu sebal,	
124	**Oh sebal karena yang sering disindir ya**.	
125	ya sering disindir, dan yang disindir itu S,	
126	soalnya kalau pacaran kok dikelas, dan sering	
127	berduaan.	
128	**Terus kamu jadi ikut sebel sama ibu**	Subyek kesal dengan
129	**gurunya?**	guru yang menasehati
130	Heem. Sebel banget, habisnyakan pengen, aku	karena dirinya telah
131	kan sudah pacaran ya mbak, Aku, A, ya di selo	pacaran juga.
132	pendem yang sudah pacaran itu ada tiga anak.	Kelompok bermain
133	sedangkan dua orang lagi belum.Ya	terdapat tiga anak yang
134	pengennya, ya kan masih malu-malu ya, tapi S	telah pacaran
135	itu sudah berlebihan, ya maksudnya pacarannya	Perilaku pacaran salah
136	sudah berlebihan gitu loh.	satu teman telah
137	**Berlebihan maksudnya**	melakukan kontak fisik
138	Maksudnya, duduk berduaan, terus pelukan. Ya	
139	kan gurunya juga sebal, S sebal dan gurunya	
140	juga sebal. Nah aku sama temanku si A itu	Subyek masih malu
141	masih malu sama pacarnya. Terus kalau mau	dalam berpacaran
142	ngapa-ngapakan harus bareng-bareng sama	Guru menyatakan
143	teman yang lain. Nah malah ibu G itu bilang	bahwa pacaran itu
144	seperti ini "kalau mau pacaran itu diluar	menganggu proses
145	sekolah saja, jangan disekolahan ganggu yang	pembelajaran di sekolah.
146	lain" digituiin.	
147	**Begitu**	
148	Heem, terus "kalau jam pelajaran ya jangan	
149	surat-suratan, enggak usah saling zina mata"	
150	gitu.	
151	**Hahaha, ibu itu guru apa?**	
152	Itu ibu guru IPS, PKN juga terus wali kelas	
153	juga. Terus kata ibu S, juga bilang "kalau	

154	pacaran enggak usah di sekolah bisa enggak".	
155	**K, mau minum tidak.**	
156	Heem, tapi mbaknya jangan bilang ke ibunya	Subyek tidak ingin
157	yah.	gurunya tahu tentang
158	**Ya, enggak, enggak mungkin bilang.**	yang dia ceritakan
159	Ya, soalnya itu nanti yang sekarang dianuin itu	karena takut kelompok
160	Selo Pendem	bermainnya di salahkan.
161	**Ya, yang dijadikan objek**	
162	Ya, gurunya jadi sebel sama kelompokku	
163	**Hampir semua guru atau tidak?**	
164	Hem,cuma ibu S dan ibu G, soalnya gara-gara	
165	N bilangin, cerita. itu gara-gara N cerita sama	
166	itukan pas curhat sambil nangis, bilang sama	
167	ibu G dan Ibu S kalau S lagi solat tahajud itu	
168	mendoakan agar ibu G meninggal. Nah ibu G	
169	kan tidak terima	
170	**Loh, itu diceritain sama temanmu?**	
171	Ya, sama N, terus ibu G marah, ibu G semua	Guru berkomunikasi
172	omongan N itu, jadi tidak, begini. "kalau doain	persoalan secara terbuka
173	orang untuk mati itu dosa atau tidak?" disindir	di kelas
174	gitu, nah S kan tidak tahu, terus ibunya bilang,	
175	"kalau orang meninggal, gurunya meninggal	
176	anak-anak sedih tidak?" terus pada bilang	
177	"sedih". "Kenapa kok, ada yang bilang kalau	
178	sholat tahajud, ada yang bilang gurunya	
179	disuruh meninggal, siapa itu" terus si S kan	
180	diam saja. Terus ibunya bilang, "itu dosa besar	
181	loh, kalau ingin main, pengen nganu, ya jangan	
182	begitu". Disindir, jadi sekarang gurunya sebal,	
183	dan yang kenakan SP (Selo Pendem).	
184	Sekarang, kalau baru mengerjakan apa-apa	
185	baru ada ibu G, tentang N baru curhat nanti	
186	diomongin nganu, "disini yang dikelas kalau	
187	bermain kelompokkan siapa aja" terus pada	
188	tunjuk jari yang anak laki-laki dan perempuan.	
189	Terus, ditanyain "kenapa yang perempuan	
190	kalau bermain sama itu-itu saja, kenapa sama	
191	yang lain tidak. Mbok, besok kalau main sama	
192	yang lain, tidak selalu sama yang itu-itu saja,	
193	enggak bosen po pie? Terus ditanyain, kalau	
194	disawah ngapain biasanya". Terus dijawab,	
195	"yah cuma refreshing, bu". Terus "emang	
196	istirahat tidak bisa to? Kan bisa to tidak	
197	kesawah, itu namanya merusak tanaman orang	
198	lain, tidak punya tata tertib".	
199	**Dibegitukan didepan kelas?**	

200	Heem, terus ditanyain lagi, “kenapa harus	
201	disawah juga. Kasihan yang nandur. Apa	
202	menanam sawah. Kasihan itu tumbuhannya,	
203	tanamannya, terus kalau rusak yang disalahkan	
204	juga sekolah. Nanti sekolahan malah jadi	
205	jelek,enggak kasihan apa sama gurunya”. Ya	
206	sekarang, kalau mau kesawah diam-diam.	
207	**Hahaha, biasanya kalau pergi ke sawah**	
208	**sama siapa saja?**	
209	Sama teman-teman dan anak laki-laki. Ya	
210	banyak, perempuannya, ya habis yang	
211	menyindir itu terlalu berlebihan, orang si N itu	
212	memang menyebalkan. Padahal SP baru bilang,	Aturan kelompok
213	kalau lagi rapat enggak diganggu. Dibilangin	bermain, ketika ada
214	kalau, N itu bilang “kalau memang kalau ada	rapat tidak boleh
215	kelompok, yang mau rapat memang, yang lain	diganggu.
216	tidak boleh mendengarkan *po?*”Ibu S cerita	
217	semua dan menjelaskan ke N, “terus emang	Anggota kelompok
218	siapa yang kelompokkan?” terus N	bermain berjumlah lima
219	menyebutkan K, S, E, A, V. Ketua	anak.
220	kelompokknya aku to mbak. “Emang siapa	Subyek menjadi ketua
221	yang pertama kali bikin kelompokkanya?”	kelompok bermain.
222	“semuannya bu” “ketuanya emang ada po?”	
223	“Ada K” “yang mana?” “yang itu lho yang	Pandangan sosial
224	banyak disukai anak laki-laki itu lho”	terhadap subyek, subyek
225	**Hahaha**	di sukai banyak anak
226	Ya bukannya pede ya mbak, kan banyak yang	laki-laki karena cantik
227	nyukai aku. Terus, “itu loh yang disukai anak	dan manis
228	laki-laki”.	
229	**Itu jawaban si N, seperti itu?**	
230	Hoo. “Itu yang cantik itu loh bu”, gitu trus bu S	
231	“oh yang itu”.	
232	**Hahaha kamu dibilangin cantik senyum lagi**	
233	**hahaha**	
234	Heeh, trus ibu S bilang “yang manis itu po?”	
235	“iya gitu”	
236	**Hahaha**	
237	Trus, dibilangin kan suruh kesitu, “yang	Guru berusaha
238	namanya K, yang namanya SP mana?” trus di	menyelesaikan
239	Selo Pendem suruh nyeritain semuanya. Apa N	permasalahan anak didik
240	ceritanya sambil nangis gitu lho. “Kalau	
241	lainnya enggak usah bareng, main itu bareng-	
242	bareng, kalau saatnya kelompokkan mbok ya	
243	engga usah disini kan yang lain kan apa iri gitu,	
244	yang kayak gitu kan malah bikin sakit hati”,	
245	nyebelin e gurunya itu. Udah sering itu N itu.	

246	**Lapor-laporan**	
247	Heem, sekarang aku bingung kalau apa N kan	
248	curhatnya sama ibu, “apa bu itu kelompok apa,	
249	temenku tu berkurang sekarang bu, apa yang”.	
250	**N? Kaya gitu ceritanya?**	
251	Iya kelompokku, “apa temenku berkurang	
252	sekarang aku udah ga punya temen lagi, trus	
253	kalau anak laki-laki itu kalau liatin aku itu	
254	bilangnya sebel banget trus ngerjain aku gitu,	
255	ngerjain”. N kan orangnya kan nakal apa Selo	
256	Pendem itu enggak mau main sama N kan pasti	
257	ada alasannya, ada alasannya disuruh ngikutin	
258	alasannya, tapi kan enggak, N kan orangnya itu	
259	gimana ya kayak bajunya bau.	
260	**Dia gendut?**	
261	Heeh, gendut trus tu orangnya itu jail gitu, jail	
262	nakal, trus sukannya tu manggil nama orang tu	
263	dengan sebutan ejekan gitu kayak K	
264	dipanggilanya Kol gitu, trus A dipanggilnya	
265	Ayam kan ga terima. Nah itu trus pacarnya A	
266	itu enggak terima kalau A itu diejek kayak gitu,	
267	pacarku juga, trus nganu nantang N, “kowe	Pacar subyek protes
268	ngopo e N, ngeceni A, ngeceni K”. kan apa	kepada teman yang
269	anak Selo Pendem itu curhat ke anak laki-laki.	menjahati subyek.
270	N itu curhat sama anak perempuan, ibu S, guru-	
271	guru. Kalau Selo Pendem ke anak laki-laki, nah	
272	anak laki-laki itu bantuin Selo Pendem.	
273	Ngomongin ke N, kan akhirnya emosi kan	
274	mesti ngeluarin anu yo.	
275	**Kata-kata kotor**	
276	Hoo. Trus N di labrak sama anak laki-laki,	
277	“kowe ngopo e nganggui Selo Pendem gitu-	
278	gitu, nek ra tumbak cucukan ngopoe”.terus dia	
279	malah bilang ke ibu S lagi, ibu selo pendem itu	
280	“tumbak cucukan karo anak laki-laki. Aku	
281	sering dilabrak sama anak laki-laki”.	
282	**Padahal cuma baru sekali itu?**	
283	Hoo. Apa dibilangin, setiap anak laki-laki	
284	nganu N, setiap anak perempuan nganu N	
285	langsung dibilangin ke ibu S. Sekarang itu,	
286	guru-guru itu menyebalkan dan egois. Enggak	
287	mau memilih yang ini ini terus. Selo Pendem	
288	katanya mau, aku ngusulin bilang ke ibu S, biar	Subyek memiliki
289	tahu mana yang aslinya. Tapi pada enggak	rencana menyelesaikan
290	mau, soalnya pada kagol, ngapain curhat. Nanti	permasalahan. Namun
291	juga paling kita disalahin. Udah berkali-kali,	tidak jadi dilakukan

292	semua guru bilang kayak begitu. Emang ya	karena tidak disetujui
293	cuma kayak begitu aja dipermasalahkan,	anggota kelompok lain.
294	nyebelin. Apalagi *try out*, guruya malah begini,	Guru mencurahkan
295	apa enggak pusing to sama *try out*. "Ya pusing,	perasaan tertekannya
296	gurunya juga pusing, setiap mikirin *try out*	dalam menghadapi
297	musti ada masalah, masalah murid. Kenapa to	murid
298	harus ada masalah murid. Mbok kalau main	
299	yang adil to, main enggak sama itu" yang kena	
300	Selo Pendem terus. Kadang-kadang apa murid	
301	sebel sama gurunya. Kalau disindir itu suka	
302	bikin nangis. Apalagi ibu S dan G, mereka	
303	orangnya tegas. Orangnya tegas kalau nganu	
304	orang gimanae, nyindirnya itu berlebihanee.	
305	Kalau misal anak Selo Pendem mau ngelabrak	Subyek melakukan
306	ke N. Nanti N malah bilang ke ibu S, curhat	simulasi pada ide
307	lagi sambil nangis. Sok aktinge kalau didepan	menyelesaikan masalah
308	guru, nyebelin.	
309	**Mungkin saja dia benar sedih. Tetapi kalian**	
310	**juga sulit yah posisinya**	
311	Kan yang dikenain S. S main anak main sama	
312	laki-laki. Terus N main sama anak perempuan	
313	kayak Selo Pendem. Nanti N enggak diejek	
314	sama anak laki-laki. Terus kalau S main sama	
315	anak Selo Pendem terus N main sama anak selo	
316	pendem, nanti N yang diejek main sama anak	
317	laki-laki. Jadi yang kena S, semuanya guru	
318	guru nganuniya ke S, N juga nganunya ke S.	
319	Jadi yang kena S juga. Kita juga bingung, mau	
320	dibubarin po? Masak barusan bikin nama kayak	
321	begitu langsung dibubarin.	
322	**Sebenarnya membuat kelompok seperti itu**	
323	**untuk apa yah?**	
324	Ya cuma gokil-gokilan gitu loh mbak. Kan	Alasan pembuatan
325	kalau anak perempuan pengennya main.	kelompok bermain
326	Pertamanya berempat aku, E, V, A. Terus kita	untuk lelucon.
327	dikira sahabat, padahal enggak sahabatan.	Proses pembuatan
328	Lama-lama S ikut main, anak laki-lakikan main	kelompok bermain dan
329	sama S. Terus dibilangin, "kok S enggak ono	pembentukan identitas
330	konco, mbok di konconi" dibilangin sama anak	kelompok
331	laki-laki. Yak awak dewe wis konconi.	
332	Sebelumnyakan aku sama temenku yang lain	
333	sebel sama S, yo enggak mau, terus S ikut, pas	
334	main bareng sama S, kita sering gosipin, gosip-	
335	gosipan gitu. Terus aku bilang, ihh ceritanya ini	
336	gosip atau kelompokan, aku bilang kayak gitu.	
337	Terus malah ngobrolin, bagaimana kalau bikin	

338	kelompok, kelompok gokil-gokilan aja.	
339	Awalnya mau bikin kelompok bigos gitu loh	
340	mbak, biang gosip-gosip. Tapi, apa namanya,	
341	pada, terus si V bilang enggak usah, mending	
342	bikin nama aja. Pertamanya, bikin namaa-nama	
343	gitu loh mbak, nama ini lah, nama itu lah.	
344	Terus jelek namanya,enggak usah. Terus	
345	akhirnya pas duduk, itukan pas duduk-duduk	
346	gitu, bikin nama. Eh nek nama ini bagaimana,	
347	pakai nama samaran gitu, apa namanya, jadi si	
348	E jadi Flores, kalau si V jadi Flower, kalau A	
349	jadi Fauna, kalau K jadi Flaura. Nah kalau S, si	
350	S belum kan, terus si S kan dimasukin ke Selo	
351	Pendem. Jadi bikinya namanya apa, Selo	
352	Pendem. Yang bikin nama itukan si V, katanya	
353	Selo Pendemaja, kan bagus. Soalnya pas	
354	waktu itu ngomongin masalah telo-telo gituloh	
355	mbak. Akhirnya berempat itu serempak bilang	
356	selo pendem aja, tapi pakai alay namanya gitu.	
357	Terus S ikut masuk. Terus S namanya siapa	
358	gitu. Nah terus namanya Fluna aja.	
359	**Fluna?**	
360	Heem	
361	**Berati flora, fauna, fluna**	
362	Flora, fauna, flores, flower terus fluna.	
363	**Hahaha**	
364	Terus akhirnya jadi kayak begitu deh. Terus	
365	ditambahan, kan namanya E kan ER**A** jadi	
366	er Flores. Kalau A, jadi Na fauna. Kalau aku,	
367	Ka Flaura, kalau S jadi ka fluna. Nah itu, kan	
368	kelompoknya sudah dinamain Selo Pendem.	
369	Nah, kalau anak laki-laki yang bilang	Muncul istilah gank
370	namannya jadi SP. Nah itu dikirain gank. Nah	dalam kelompok
371	itu tu yang bikin begitu.	bermain subyek oleh
372	**Hmm, flora, fauna, cerdas banget yah, lucu**	teman laki-laki.
373	**loh namanya. Itu yang ngasih julukan**	
374	**pertamanya siapa?**	
375	Pertamanya yang bikin nama-nama itu aku.	
376	**Yang Fluna, Flora.**	
377	itu yang bikin aku, semuanya. Tapi, anu yang	
378	bikin nama Selo Pendem itu el V.	
379	**Hmm, jadi el fauna yah.**	
380	El flower	
381	**Oh el flower. Kalau kamu sama anak selo**	
382	**pendem paling dekat sama siapa. Pasti dong**	
383	**dalam setiap kelompok itu ada yang paling**	

384	**dekat.**	
385	Aku sama A dan E.	
386	**Hmm, eh pas waktu bikin kelompok itu**	
387	**awlnya karena suka gosip-gosipan toh, itu**	
388	**biasanya gosip apa tuh?**	
389	Pertamanya gosipin anak laki-laki.	Kelompok bermain tertarik membicarakan soal lawan jenis.
390	**Ohh.**	
391	kan pas itu, apa anak laki-laki itu begini, kan	
392	ceritanya ini itu ganteng enggak. Terus heem,	
393	itu ganteng, ganteng pas pake topi, pas pakai	
394	peci. terus seringnya langsung anu, eh itu pada	
395	bocorin, padahal jangan bilang siapa-siapa, aku	
396	suka sama ini, aku suka sama ini. Jadi ceritanya	
397	jujur-jujuran gitu loh.	
398	**Hahaha**	
399	Terus V bilang, "eh K, kamu suka sama siapa?"	
400	"Tapi diam aja loh", "ya gitu". "Aku suka	
401	sama, kan E bilang suka sama Gati, terus A kan	
402	orangnya malu-maluenggak mau jujur gitu loh,	
403	kan takut di bocorin. Terus akhirnya A bilang	
404	suka sama T. Terus kan, kamu suka sama siapa,	
405	terus aku bilang sama GS gitu. Nah GS kan pas	
406	waktu itu masih suka, GS kan pas waktu itu	Pacar subyek
407	sudah punya pacar, Sebelum pacaran sama aku.	sebelumnya telah
408	**Oh begitu**	berpacaran
409	Tapi GS sukanya sama aku, dia sukanya sama	
410	aku diam-diam.	
411	**Kamu tahunya itu dari mana?**	
412	Dari anak laki-laki. Pas waktu itukan GS	
413	keceplosan. Pacarnya itu nama siapa ya,	
414	enggak tahu. Terus anu keceplosan anak laki-	
415	lakinya, bilang "GS seneng loh karo koe" "Tapi	
416	kan wis due pacar" "Hayoh embuh, pokoke	
417	dee' seneng kok". Tapi, terus pas, aku pas	
418	sebelumnya itu kan aku sudah suka GS. Baru	
419	diomongin sama Topik, eh lama-lama kok pada	
420	bocorin. Eh koe disenengi iki loh, koe diseningi	
421	iki loh.	
422	**Akhirnya**	
423	Heem, nek S sama F itu memeang sudah	
424	pacaran. Akhirnya pacaran, aku "Eh GS kamu	
425	disenengi karo K loh" Terus dia bilang "hoo	
426	to?" GS nya itu sudah senang. Terus GS,	
427	"sayangnya kamu sudah punya pacar, nek	
428	urungkan iso pacaran karo K" kata teman GS.	
429	"Hoo' hoo". Terus GS itu SMS ke aku, minta	

430	no ku. SMSan, “K kamu suka sama aku po?”	
431	**Hahaha**	
432	Terus akukan enggak mau jujur to mbak	
433	“Enggak, sopo lek ngomong?” “Lah si V”.	
434	Terus aku bilang “hoo’ aku seneng karo koe”.	
435	Terus dia langsung mutusin pacarnya	
436	**Iya?**	
437	Dia langsung nembak aku	
438	**Oh ya ampun**	
439	Ya, soalnya pas pacaran itu apa, pas pacaran	
440	sama pacarnya itu pas marah-marahannya gitu	
441	loh, terus diputusin dan langsung sama aku.	
442	Terus nembak, nembaknya disekolahan.	
443	**Dikasih apa sama GS?**	
444	Enggak, enggak dikasih apa-apa. Habis senam	
445	itu, terus nembak.	
446	**Hahaha, terus pas waktu nembak kamu, itu**	
4447	**bagaimana?**	
448	Kata-katanya atau?	
449	**Enggak, perasaanmu?**	
450	<u>Perasaanku seneng banget</u>	Subyek bahagia diajak
451	**Banget?**	berpacaran oleh orang
452	Hee, soalnya pas waktu aku baru suka.	yang dia suka
453	Pengen, pengennya aku itu dia nembak aku,	
454	terus kesampean.	
455	**Hahaha**	
456	Dapat bantuan dari anak laki-laki.	
457	**Waah, berarti yang berhasil kamu sama GS.**	
458	**Oh ya kalau si A?**	
459	Pertamanya itu si A. A itu ada yang bocorin.	
460	Ada yang bilang, “hi T kamu disenengi karo	
461	A”. T-nya juga suka, A-nya juga suka. Pas	
462	dikelas itu T masuk ke kelas, terus nembak A.	
463	Terus bilang, “aku ki seneng karo koe, koe	
464	gelem ora dadi pacarku?” Sambil mohon-	
465	mohon gitu loh mbak.	
466	**Mohonnya kayak gimana?**	
467	Kayak begini loh tangannya. Terus A kan diam	
468	saja to. Terus dia bilang (A), “maaf aku urung	
469	iso jawab”. Padahal si A itu suka, mau	
470	menjawab tapi itu, gugup gitu. Mau menjawab	
471	iya tapi itu bingung. Terus si T, terus anak Selo	
472	Pendem nyuruh T keluar. “T mbok kamu metu	
473	sike, ben A golek jawaban”. Terus A bilang ke	
474	T,	
475	“iyo T aku gelem, jadi pacarmu” terus mereka	

476	pacaran. Terus habis itu GS nembak aku. Pas	
477	waktu itu hari rabu, nah GS hari jumat nembak	
478	aku.	
479	**Hahaha, terus itu bagaimana GS waktu**	
480	**nembaknya, habis senam kamunya, berati**	
481	**GS juga habis senam?**	
482	Hoo, terus istirahatkan, pas di gazebo itu loh	
483	mbak	
484	**Oh, heem**	
485	Itu, kan pertamanya dibikin rencana gitu loh.	Proses perencanaan
486	**Sama siapa?**	pernyataan cinta oleh
487	Anak laki-laki pada bikin rencana. Hei,	pacar subyek kepada
488	mending ojo langsung ben, K ora kaget. Nah	subyek
489	koe, sok-sokan, U. U itu orangnya lucukan	
490	mbak. Sama disebelin, orangnya bagaimana	
491	gitu. Itu dia dikon metu, ben K ngoyak. Nah	
492	kan aku ngejar si U, sampai maritim itu, AMY	
493	itu. Terus aku masuk ke gerbang sekolah, kan	Subyek di sukai dua
494	yang nembak aku dua orang to mbak.	orang anak laki-laki, dan
495	**Hari itu?**	keduanya menyatakan
496	Heem, si R sama GS. Kan R suka sama aku,	cinta dihari yang sama.
497	pas di gazebo itu, R cuma tanya-tanya sama	
498	aku. Tanya-tanya, terus pas aku berdiri, R itu	
499	didepanku, bilang, kan itu rencananya buat GS	
500	bukan buat R. Malah R yang nembak aku. Eh	
501	K, aku suka sama kamu, kamu mau enggak jadi	
502	pacarku? Aku enggak mau menjawab, aku	Subyek menolak
503	cuma bilang, "maaf ya aku enggak suka sama	pernyataan suka orang
504	kamu". Teus dia menangis mbak.	lain.
505	**Iya?**	
506	Terus dia yang malah ngasih bunga itu loh,	
507	**Oh itu, hoo**	
508	Ya, itu si R. Nah pas keduanya itu GS.	
509	Rencananyakan urung berhasil, nah pas aku	
510	ngejar si U. Dia memegang tanganku, aku itu	
511	enggak merasa, aku pikir itu V. Aku kan juga	
512	menarik tangannya dia, terus pada bilang "cie".	
513	Terus aku liat kebelakang itu GS, terus diajak	
514	ke gazebo to, terus duduk-duduk gitu. Aku	Subyek merasa malu
515	cerita semuanya ke A, "aku nganu, aku	ketika melakukan
516	gandengan sama GS, aku isin banget". Terus A	kontak fisik dengan
517	bilang, "hoo to?". Terus aku bilang "hoo". Nah	pacarnya
518	terus A bilang "kamu tunggu sini yo", terus	
519	mataku ditutupin sama A, suruh diam. Terus	
520	waktu liat, didepanku sudah ada GS, sambil	
521	nganu gitu loh, diam, sambil nganu senyum,	

522	tak kira itu ngapa. Padahal itu, nagapa, anak	
523	laki-laki itu ngapa, ngapusi aku. K, kamu di	
524	goleki loh. Karo sopo. Karo ibu mu.	
525	**Iya, bisane loh**	
526	"Hoo, mau di golek i karo ibumu, tadi di	
527	gazebo". Terus kan aku itu langsung lari to	
528	mbak. Terus, "ngapusi koe ki" "Lah kae loh	
529	kae loh". Terus aku nyariin to, "endi endi".	
530	Terus GS langsung dibelakangku kayak begini,	
531	"aku K sing goleki, aku sing golek kamu",	
532	bilang kayak begitu. Terus nganu, "weh jare	
533	ibu ku sing goleki aku, kok GS sing goleki	
534	aku". Terus GS tembak, GS tembak. Nah terus	
535	GS nembak aku.	
536	**Terus kamu langsung menerima?**	
537	Hee,	
538	**Perasaanmu pas waktu di tembak itu selain**	
539	**itu bagaimana, kan kalau A itu gugup to,**	
540	**dan jadi bingung to, nah kalau kamu**	
541	**bagaimana?**	
542	Aku kaget, terus nganu yah, kayak bingung	Subyek terkejut dan
543	gitu loh. Kok kayak mimpi ditembak sama GS.	bingung setelah
544	**Adanya GS ini bikin kamu semangat belajar**	mendapat pernyataan
545	**atau enggak ni?**	suka dari orang yang dia
546	Ehmm..	suka.
547	**Enggak pengaruh yah?**	
548	Enggak, orangnya GS itu perhatian, tapi	Dampak pacaran,
549	cemburuan. Jadi aku dekat sama anak laki-laki	subyek kesal karena
550	lain nanti dia SMS bilang, "kok kamu dekat	dilarang dekat dengan
551	sama ini". "Emang kenapa" "aku cemburu tau	anak laki-laki lain
552	enggak to". Malah nyebelin.	
553	**Sekarang masih jalankan sama GS? Terus**	
554	**masih suka, berarti ada berantem-berantem**	
555	**begitu yah?**	
556	Ya	
557	**Berantemnya bagaimana? Yang cemburu?**	
558	Gara-garanya GS. Gara-gara anak laki-laki ada	
559	yang menyukai aku, namanya NJ.	
560	**Berarti selain R yah?**	
561	Heem, selain NJ ada R, terus RZ, sama satu	Subyek disukai anak
562	lagi tuh siapa yah, kalau tidak salah SYH. Lima	laki-laki
563	anak kok yang menyukai. Nah yang membikin	
564	cemburu GS itu, yang menyukai. Kok	
565	berlebihan banget menyukainya, kayak duduk	
566	bareng. Kan pas waktu itu, NJ bilang, mengko	
567	aku arep ngomong karo koe K, kan bilang	

568	kayak begitu. Teruskan duduk to dikursi bareng	
569	teman Selo pendem nemenin aku. Nah NJ itu	
570	sama AMR, aku, RS, AMR, terus sama anak	
571	Selo Pendem. Terus NJ itu cuma ngomong-	
572	ngomong biasa gitu mbak, cuma tanya-tanya.	
573	Terus ada GS itu lewat, pas jajananku jatuh,	
574	nah NJ itu mengambil. Terus ngambilin ke aku,	
575	jadi ngasih ke aku pas baru kayak begini. Eh	
576	GS lewat, terus eh bilang, "eh neng K". GS itu	
577	sudah senang sewaktu liat aku, tapi sewaktu dia	
578	liat tangan NJ ke aku megang jajanan itu loh	
579	mbak. Kan aku, liat GS itu langsung cemburu.	
580	"Hi, K itu loh pacarmu". Terus GS itu langsung	
581	cemburu langsung marah langsung ke kantin.	
582	Pas dia SMS langsung bilang, "kamu itu kok	
583	sering bikin cemburu aku, kenapae, sambil	
584	pegang-pegangan tangan dengan NJ lagi".	
585	**Hahaha**	
586	Padahal itu, NJ itu ngasih makanan ke aku, pas	
587	jajanan ku jatuh, malah dibilangin, apa	
588	penganggan tangan. Terus marahan.	
589	**Terus terus kan marahan, berarti sudah**	
590	**baikan sekarang.**	
591	Ya, itu kejadiannya sudah lama itu.	
592	**Terus bagaimana baikannya? Kalau habis**	
593	**berantem berarti baikan gitu.**	
594	Baikkannya itu, ya. Nanti aku minta maaf.	Untuk mengatasi
595	Terus GS, "ya aku maafin kamu, tapi kamu	persoalan pacaran,
596	jangan mengulanginya loh". Terus aku	subyek meminta maaf
597	bilang,"jangan nyalahin aku, nyalahin yang	tetapi tidak terima
598	suka sama aku".	disalahkan.
599	**Hahaha, kamu cute banget K.**	
600	kan yang bikin cemburu bukan aku, kan aku	
601	cuma disuruh duduk sama NJ, berarti bukan	
602	aku toh. Terus dia bilang, ya, "aku minta	
603	maaf". Yaudah kita saling minta maaf dan	
604	baikkan.	
605	**Terus berarti yang suka sama kamu masih**	
606	**mengejar-ngejar kamu?**	
607	Sudah enggak, cuma tinggal NJ dan R.	
608	**Eh, sewaktu si R menangis bagaimana**	
609	**perasaanmu?**	
610	Ya kasihan mbak, orangnya itu bagaimana ya.	
611	Dia memberi surat ke aku. Ya, terus sering	Subyek merasa
612	memberi surat itu loh mbak. Terus aku	terganggu dengan sikap
613	menjawab, "yo mbok ora usah nangis ngopo".	teman yang menyukai

614	Terus ada yang menjawab, “galau galau”.	subyek.
615	Terus dia itu masih kayak, ngejar-ngejar aku	
616	gitu, kayak memberi bungalah, surat, terus	
617	meberi ini terus itu, nyebelin.	
618	**Kamu malah sebel yah jadinya, awalnya**	
619	**sewaktu kamu menolaknya itu kasihan. Tapi**	
620	**kalau sekarang-sekarang,**	
621	Ya enggak e, kalau sekarang-sekarang anaknya	
622	nakal.	
623	**Nakalnya bagaimana**	
624	Sekarang dia itukan, di kelas bilang, pas	
625	dikelas bilang anu to, kayak pinjem bulpoint	
626	ku. Terus aku bilang, “wuu ra modal” aku	
627	gituiin. Terus dia itu bilang “yo ben, yo ben”,	
628	eh malah ngelawan. Terus anak perempuan	
629	bilang seperti ini, yang MLN, eh malah	
630	berantem sama MLN. Terus malah dibilang,	
631	“yang membela K banyak banget”, terus malah	
632	si R itu ngejek-ngejek itu loh.	
633	**Oh jadinya dia mengejek kamu?**	
634	Ya, tapi enggak cuma aku, sama yang lain juga.	
635	Ngejek-ngejek gitu.	
636	**Kalau ngejekin GS enggak?**	
637	Enggak, si R itu takut to sama GS. Jadi GS itu	
638	bilang, “hi R ngopo ngejek pacarku”. Terus	
639	kata R, “sory, sory, lah pacarmu enggak mau	
640	pinjemin bulpen ke aku”. “Loh, mbok tuku, koe	
641	ora modal banget”, malah digituin. Kalau R	
642	ketemu aku sekarang itu, kalau dulu itu ketemu	
643	aku malu, enggak mau lihat aku. Tapi sekarang	
644	aku dekat sama NJ, terus apa setiap orang yang	
645	nganu aku itu, mesti itu NJ bakal dikasih tau	
646	sama DY. Jadi DY itu ngasih informasi ke NJ,	
647	kalau K itu dinakalin sama R. Pas waktu itu	
648	yang nakalin aku itukan, BGS. Sama NJ kan	
649	orangnya berani, terus itu sama-sama ngobrol	
650	enggak, kalau mau berantem itu, ya GS yang	
651	di, di. BGSnya itu yang dikatain sama NJ.	
652	**Yang nakalin kamu itu?**	
653	Heem, BGS itu gara-garanya mengejek aku,	
654	terus itu, apa nendang bola, terus kena ini ku.	
655	**Itu sengaja atau tidak sengaja?**	
656	Enggak sengaja, nah DY itu mengada-ngada	Perilaku berbohong
657	bilang ke NJ, “hi NJ tadi si BGS itu nendang	terjadi di sekolah
658	boal Ke K banter banget”. Terus “apa sing	
659	mau nangis po K”. “Ora yo, dudu kui, mau ki	

660	K nangis gara-gara GS". "Terus sing endi?"	
661	"Sing mau kena bola". "Oh, hoo po" "Hoo, di	
662	bantem karo BGS". Ngada-ngada, padahal	
663	BGS enggak sengaja. Terus pas dikelas begini,	
664	"hei, kamu ngopo ke K, ojo dilebahi, cah malah	
665	gawe loro ati K". Sambil di cekik gitu loh.	Kekerasan fisik terjadi
666	**Loh?**	di sekolah K
667	Teruskan pada takut to, "ampun Nj, ampun	Teman yang menyukai
668	NJ,aku ora nganu K, cuma meh ora sengojo".	subyek, memberikan
669	"Awas koe nganu K". Terus apa, terus diginiin.	ancaman pada orang
670	"Awas kamu nganu K meneh, ampe tak parani	yang menyakiti subyek
671	koe". Di apa, di apa tu mbak	
672	**Di ancam**	
673	Heem, diancem. "Nganti kamu nganu K, tak	
674	pateni koe". "Ampun Nj, ampun Nj". Langsung	
675	dilepasin, terus BGS nangis.	
676	**Ya?**	
677	Ya, pas di cekik. Terus si R nganu aku	
678	**Ganggu?**	
679	Heem, ganggu aku terus. Pas baru nulis	Subyek diganggu teman
680	diganggu, terus pas pinjam tipex ku di hilangin.	yang ditolak subyek.
681	Terus DY itu mengada-ada lagi to ke NJ, terus	
682	sama R pas dikelas itu, apa, dimarah-marahin	
683	NJ. "Koe ngopoi K, ojo marai to", ya terus	
684	digitu-gituin. Terus si R bilang, "ampun NJ,	
685	ampun NJ". "R kamu sujud di depannya K,	
686	sujud minta maaf sana" "Yo, yo". Terus R itu	
687	minta maaf ke aku, terus sekarang itu kalau	
688	mau nganu ke aku itu takutnya sama NJ.	
689	**Bukan sama GS ya?**	
690	Heem, makanya GS itu sering cemburu	pacar subyek
691	**Sama NJ?**	pencemburu
692	Heem. "Sekarang yang belain kamu itu malah	
693	NJ, yang perhatian sama kamu itu NJ".	
694	**Kamu sudah mulai pegang HP sendiri K?**	
695	**Eh kamu sekarang rasa sukamu itu masih**	Subyek berubah
696	**tetap ke GS atau sudah mulai tertarik**	menyukai teman yang
697	**dengan NJ?**	sering membela dirinya.
698	Sudah tertarik dengan NJ	
699	**Ya?**	
700	Heem, GS itu pas waktu itu apa, apa namanya,	
701	menulis namaku ditangannya. Terus temanku	
702	E, menulis nama NJ di tangannku. Nah,	
703	dikirain aku yang menulis. Nah GS, itu cerita,	
704	didepanku to, baru duduk-duduk sama OK. GS	
705	itu orangnya lucu, mainan gitu loh, nah pas	

706	tanganku begini, nah pas tanganku begini.	
707	**Oh ini, kamu tulis GS?**	
708	Heem, nah disini itu NJ, nah pas GS lihat ada	Subyek berusaha
709	tulisan NJ, GS baca "NJ". Terus langsung aku	menutupi kesalahan.
710	tutupin. Terus GS itu bilang, "bubar aku	
711	bubar". Terus "ngopo bubar GS", terus GS itu	Subyek langsung
712	ke kamar mandi to, aku mengejar dia, terus aku	bertindak ketika ada
713	bilang, "GS kamu nesu po". "Ora, ora", kayak	masalah dengan
714	orang marah gitu. Terus dia bilang ke E, E, si K	pacarnya
715	menulis NJ di tangannya po. "Hoo". "Le nulis	
716	sopo?" "Aku, loh kamu cemburu to GS" "lah	
717	iyo to" terus E bilang ke aku. Nah kan GS	
718	cemburu ke aku, tapi NJ malah senang karena	
719	nulis namanya ditanganku, tapi GS malah	
720	marah.	
721	**Lah, iyo to? lah kalau kamu diposisi kayak**	Subyek merasa kesal
722	**begitu bagaimana? Pas waktu itu?**	dengan diri sendiri
723	Ya sebal banget	karena lebih memilih
724	**Sebal sama siapa?**	dengan orang lain
725	Sama K.	dibanding pacaranya.
726	**Sama K, kok bisa?**	
727	Ya, sama pacaranya sendiri kok malah pilih	
728	sama yang lain.	
729	**Berarti K senang, sewaktu menulis NJ**	
730	**ditangan?**	
731	Itu, yang nulis E	
732	**Heem, si E**	
733	Hoo, kan pas waktu itu baru suka sama NJ	
734	juga. Njnya juga.	
735	**Wah**	
736	Terus GS itu, marah-marah. Kalau sekarang	Subyek menangkap
737	ketemu aku diam saja. Biasanya kalau ketemu	emosi marah orang lain
738	aku seneng banget, sekarang kalau ketemu	
739	diam aja gara-gara ndak bikin cemburu NJ, dia	
740	malah ngalah.	
741	**Si GSnya?**	
742	Hoo, dia malah ngalah mending milih NJ wae.	
743	**Nah, kalau begitu sehabis di begitukan GS**	
744	**bagaimana itu?**	
745	Siapa?	
746	**Kamunya?**	
747	Ya, aku cuma bilang, ngomongin ke GS "ora	
748	usah cemburu ngopoe" "aku pacarmu" malah	
749	bilang begitu. "yo, aku enggak bakal bikin	
750	kamu cemburu lagi", nah sekarang aku sudah	
751	bikin janji sama GS.	

752	**Heem, kalau perasaanmu sendiri sewaktu**	
753	**bikin GS cemburu lagi lagi merasa sebal**	
754	**sama K atau bagaimana?**	
755	Kalau?	
756	**Sewaktu membuat GS cemburu, perasaan K**	
757	**bagaimana?**	
758	Ya, kan aku tidak tahu, mbak.	
759	**Oh enggak tahu**	
760	Jadi GS nya yang merasa cemburu, kalau aku	
761	enggak merasa bikin GS cemburu.	
762	**Oh, enggak tapi kalau pas waktu sudah tahu**	
763	**sudah bikin GS cemburu bagaimana?**	
764	Hem, aku apa ya.	
765	**Perasaannya begitu**	
766	Aku perasaaanku malah pilih kasih, aku lebih	
767	memilih NJ dibanding GS.	
768	**Hm, kalau menurut K sendiri, pacaran itu**	
769	**apa?**	
770	Hm, kalau menurutku, pacaran itu di pertama-	Subyek melihat pacaran,
771	tama seru, tapi di belakang-belakangnya malah	sebagai suatu hal yang
772	sering marah-marahan sama pacaran.	seru, namun pada
773	**Berarti kamu sering menangis sama GS?**	akhirnya sering
774	GSnya	bertengkar.
775	**GS yang malah sering menangis**	
776	Tapi dia kalau di sekolahan enggak pernah	
777	menangis, cuma berambangi.	
778	**Berambangi itu apa?**	
779	Itu apa, matanya itu	
780	**Merah?**	
781	Heem, merah terus kayak mau menangis, tapi	
782	cuma ditahan saja sama dia.	
783	**Kalau K sendiri pernah menangis enggak?**	
784	Pernah, gara-garanya kan bingung kalau aku	Subyek bersedih ketika
785	mau putus sama GS sama saja aku bikin sakit	memikirkan orang yang
786	hati NJ. Eh kalau aku putus sama GS sama saja	akan tersakiti.
787	aku bikin sakit hati GS. Eh tapi kalau milih NJ	
788	sama saja aku bikin sakit hati GS. Terus	
789	akukan bingung, nah FR bilang "kalau emang	
790	mau menangis, menangis aja K" nah yaudah	
791	aku menangis pas dikamar mandi. Kan enggak	
792	ada pelajaran to. Nah pas dikelas GS, apa FR	
793	bilang ke GS "GS, K menangis" terus GS	
794	bilang "ngopo, aku salah opo" "gara-gara K	
795	bingung milih kamu atau NJ". Terus GS itu	
796	dibelakangku itu megang giniku, "K, ngopo	
797	menangis?", kan pas itukan anak laki-laki baru	

798	gelotekkan terus anak perempuannya nyanyi-	
799	nyanyi. Jadi kalau anak cowoknya yang	
800	menyanyi	
801	**Yang eweknya gelotekkan?**	
802	Heem, terus GS mencar gitu loh, terus nganu	Lingkungan pertemanan
803	GS bilang "hi, K ngopo menangis" eh yang	memberikan respon
804	gelotekkan malah diam terus bilang cie cie.	positif terhadap pacaran.
805	"Cie cie pacaran ning kelas" terus dianya	
806	bilang "ngopoe ngopoe". "eh ora popo	
807	diteruskeh", terus dia bilang "K ngopo	
808	nangis?", nah akukan enggak mau jawab to.	
809	Terus dia nanya lagi "ngopoe K menangis",	
810	terus akukan bilang "ora popo" " tenan loh"	
811	"tenan". Terus FR itu bilang "aku nyuruh, eh	
812	wis to koe ora usah nang kene GS". Terus aku,	
813	FR bilang "pie K, pacaran ning kelas, malah	
814	ora ono pelajaran kudune pacaran kok malah	
815	nganu". Nah kan S kan juga pacaran to di	
816	kelas, ini F ini S udah pacaran. Kan kalau A	
817	beda kelas pacarnya, terus aku nyuruh GS buat	
818	enggak dekat sama aku. Terus GS bilang "nah	
819	K berambangi meneh to?" "hoo, ki ngajak ning	
820	kamar mandi meneh tapi wedi eneng NJ". "lah	
821	ngopo?" "nek wedi koe cemburu", nah habis	
822	itu GS enggak balas. "GS bales" terus GS	
823	enggak mau balas. Terus FR bilang ke NJ "NJ	
824	kamu mau menembak K po?" terus NJ itu	
825	bingung mau menembak atau enggak takut nek	
826	GS marah. Kan mereka sahabatan, GS itu	
827	sahabatnya NJ juga. Kadang itu, anu Selo	kelompok bermain
828	Pendem itu banyak masalahe, kadang masalah	subyek memiliki
829	sama guru, sama pacar.	permasalahan dengan
830	**Hahaha**	guru, dan pacar
831	Aku, S, A masalah pacar	
832	**S dan A juga punya masalah sama pacar?**	
833	Kalau S kan disindir masalah pacaran	
834	**kalau A?**	
835	Kalau A, itu enggak diterima kalau pacarnya di	
836	ditentuin. Kalau baru *try out* enggak usah	
837	pacaran, atau putus.	
838	**Oh, ikut tersindir, loh padahal A kan beda**	
839	**kelas to?**	
840	Heem, tapi kan gurunya bilang kalau yang	
841	pacaran saja.	
842	**Oh, terus**	
843	Nganu apa namanya, selo pendem masalahnya	

844	nambah banyak. Disebelin sama guru, disindir	
845	sama guru.	
846	**Heem, berantem juga sama teman, sama N.**	
847	**Nah kalau dulu hubunganmu sama N itu**	
848	**bagaimana.**	
849	Ya, temanan biasa, nah kalau sekarang anak	Subyek dan kelompok
850	Selo Pendem itu dekat sama anak laki-laki,	bermain dekat dengan
851	anak laki-laki enggak bisa ngapa-ngapa to,	anak laki-laki
852	enggak bisa melawan ke guru. Mau curhat	
853	sama guru malu. Anak laki-laki itu kalau sama	
854	ibu guru juga takut.	
855	**Ya lah.**	
856	Kalau menurutku nek arep curhat, curhat wae.	
857	**Biasanya emang sering ya cuhat sama guru?**	
858	Nek Selo Pendem enggak mau, bilangnya "sudi	kelompok bermain
859	curhat sama guru"	subyek tidak percaya
860	**Kalau dulu sebelum membuat kelompok**	dengan guru.
861	**Selo Pendem suka curhat sama guru**	
862	**enggak?**	
863	Heem, tentang anak laki-laki. "bu, kalau	Subyek curhat dengan
864	seandainya suka sama anak laki-laki itu boleh	guru soal pacaran, dan
865	enggak". Padahal ibu guru itu bilang "boleh	guru menujukkan respon
866	pacaran" itu janjinya tetap dipegang sama Selo	positif terhadap pacaran,
867	Pendem. "boleh pacaran, asal jadi penyemangat	namun setelh berpacaran
868	saja, boleh suka sama anak laki-laki, boleh	guru tersebut merespon
869	anak perempuan suka sama anak laki-laki tetapi	negatif.
870	harus ingat ini, ingat itu", tetapi malah pas	
871	sudah pacaran dimarah-marahin.	
872	**Ya, coba curhat saja. Tetapi iya memang**	
873	**sulit soalnya, hm mungkin ketika cerita ke**	
874	**guru, gurunya sudah mencap jelek jadinya**	
875	**sulit juga.**	
876	Ya, kalau curhat itu nanti dikirannya bohong,	
877	bikin sok membolak balikkan fakta, nanti ndak	
878	nganu. Mending ngalah saja. Mending curhat	
879	sama anak laki-laki dibanding sama guru. Ndek	
880	kalau sama guru itu nantinya malah disindir	
881	nanti, dikelas disindirin. Enggak terima.	
882	**Padahal guru itu yang ngebolehin yah.**	
883	Heem, padahal ibu guru yang ngebolehen,	
884	bilangnya "pacaran itu boleh, tetapi janjinya	
885	harus disimpan, omongannya itu disimpan"	
886	terus kalau misal baru main itu ya bareng-	
887	bareng, terus itu apa namanya, boleh ke sawah	
888	asal tahu waktu, itu tetap disimpan	
889	omongannya. Tetapi nyatanya sekarang, ke	

890	sawah enggak boleh, apa-apa enggak boleh.	
891	**Biasanya kalau main disawah ngapain?**	
892	Opo jalan-jalan.	
893	**Hem, melihat alam ya**	
894	Hem, terus anak laki-laki itu sering yo sering,	Subyek dan teman-
895	kalau disawah itu sering pacaran juga.	teman berpacaran di
896	**Pacarannya itu bagaimana sih, kok aku**	sawah.
897	**penasaran ya**	
898	Yo, kalau aku sama GS, aku sama A itu enggak	
899	pengen, enggak pengen banget pacaran. Kalau	
900	disawah ya paling cuma ngobrol-	interaksi pacaran subyek
901	ngobrol.Enggak berani gandengan aku sama	tanpa kontak fisik karen
902	GS, takut dimarahi sama guru. Kalau A itu	takut dimarahi guru.
903	masih malu-malu. Pas waktu itu pelajaran ibu S	
904	menceritakan tentang dosa, terus nyindir S	Sikap guru tidak
905	gara-gara pacarannya berlebihan. Terus pas	mendukung pacaran.
906	nyindir-nyindir itu ibu S sambil menangis.	
907	**Iya? Padahal bukannya ibu S yang bilang**	
908	**boleh pacaran?**	
909	Bukan, itu ibu G	
910	**Ibu G, wali kelasmu itu ibu G**	
911	Heem	
912	**Terus**	
913	Terus menyindir, nyindir muridnya masalah	
914	pacaran itu sambil menangis.	
915	**Iya, kalau ibu G itu suka menyindir masalah**	
916	**pacaran juga**	
917	Iya, kalau ibu G itu terlalu egois orangnya,	
918	memilih orang yang terlalu apa, terlalu dilihat	
919	dari anunya. Soalnya sebel banget sama SP,	Sikap kurang suka
920	alasannya kalau main sama itu itu terus.	subyek terhadap guru
921	Harusnya mainnya enggak sama itu-itu terus.	yang dianggap sering
922	Padahal aku itu sudah main sama ini, sudah	menyindir.
923	main sama itu. Tetapi ibu G itu enggak pernah	
924	mau menilai apa omongannya Selo Pendem.	
925	Malah mau menilainya omongannya N,	
926	nyebelin. Pengennya itu Selo Pendem itu	
927	ngelabrak N, tapinya itu takut nanti dilaporin	Kelompok bermain
928	ibu guru malah jadi urusan.	Subyek ingin melabrak
929	**Kalau seandainya kalian baikan sam N**	teman yang tidak dia
930	**bagaimana?**	suka, namun subyek
931	Enggak mau, enggak pada sudi. Sudah terlanjur	takut berurusan dengan
932	sebal, masa padahal N itu sudah main bareng,	guru
933	sudah diajak main bareng-bareng, tetapi itu	Subyek tidak mau
934	malah dibilang, difitnah Selo Pendem itu	berbaikan dengan teman
935	membuat gank, Selo Pendem itu enggak mau,	yang tidak dia suka

936	memilihnya itu orang terentu saja. Padahal dia	
937	juga memilih orang yang tertentu saja.	
938	Buktinya N bawa uang seratus ribu jajanin	
939	teman-temannya, jajaninnya orang –orang	
940	tertentu saja. Kayak S, V eh bukan S, tetapi	
941	kayak V, E, A yang lain enggak pernah	
942	dijajanin. Pengennya itu, enggak seenggaknya	
943	itu mau bilang begitu sama ibu S, tapi apa itu	
944	disindir-sindir nanti.	
945	**Tetapi kalau memang kalian pengen**	
946	**keadilan ada baiknya cerita, kalau tidak**	
947	**kamu atau siapa, memang terkesan egois**	
948	**tetapi kalau bisa coba cerita saja. Seperti ibu**	
949	**kami itu, hm memang sulit ya kalau**	
950	**seandainya kamu memang tidak mau**	
951	**disindir. Tetapi kalau kamu bisa saya benar-**	
952	**benar salut sama kamu. Soalnya itu bagus.**	
953	Sebenarnya aku itu sudah mengusulkan kayak	
954	begitu, aku sudah mengasih cara, kalau apa,	
955	kan tanya S, “aku sudah enggak mau curhat	
956	sama ibu guru, nanti bisanya cuma disindir,	
957	enggak mau kalau aku digituiin nanti yang	
958	kena juga aku” S bilang begitu. Terus E “aku	
959	juga enggak mau, aku sudah curhat kok” terus	
960	aku bilang “apa aku aja” “ya terserah kamu,	
961	kamu ketuannya”. Terus ya sudah, “ya	
962	bagaimana” “ya terserah kamu”. Aku, A itu	
963	mau curhat, tetapi yang lain itu V, enggak mau,	
964	E enggak mau, takut disindir.	
965	**E itu sudah curhat sama ibu guru?**	
966	E sudah sama ibu G, tetapi ibu G itu	
967	**Ibu G kenapa?**	
968	Ibu G itu malah itu malah bilangin apa malah	
969	nyindir lagi. Ya sudah dari pada cuma disindir	
970	capek, mending enggak usah curhat lagi.	
971	Pengennya aku itu mau ngomong sama ibu S,	
972	“ibu yang dikatakan N itu ada benarnya ada	
973	enggaknya” pengen aku gituin ke ibu S, pengen	
974	aku lawan omongannya N. Aku pengen	
975	mengajak ngomong N sama ibu S, terus nanti	
976	diomongin baik-baik sama ibu S, tetapi apa	
977	pada tidak mau	
978	**Terus kalau nanti disuruh bubarin Selo**	
979	**Pendem kamu mau enggak, sama contohnya**	
980	**kamu sudah curhat sama ibu S, trus ibu S**	
981	**menyuruh bubarin Selo Pendem mu, kamu**	

982	**bagaimana?**	
983	Ya aku bubarin, dari pada cuma bikin masalah.	
984	Kan ibu S pernah bilang seperti ini,	Subyek mau
985	"kelompokkan itu tidak perlu, harusnya main	membubarkan kelompok
986	itu bareng-bareng, kalau main itu enggak	bermain jika itu
987	kelompokkan, kalian itu sudah kelas VI	menyelesaikan masalah
988	harusnya kalian mencontohkan yang baik	
989	enggak seperti itu. Nanti kalau kalian dikira	
990	gank-gankan kalian malah jadi gimana, nanti	
991	malah yang lain ikut-ikut" begitu.	
992	**Hm, ya kamu bilang saja**	
993	Tapi yang lain itu enggak pada mau, masa aku	
994	sendiri, aku malu ceriatanya.	Subyek butuh dukungan
995	**Tetapi enggak papa loh kalau dicoba,**	oleh kelompok
996	**memang takutin, tetapi kalau dicoba**	bermainnya untuk
997	**dilawan, coba kamu lakuin, aku yakin itu**	menyelesaikan masalah
998	**pasti bagus. Niatmu itu sudah bagus, niatmu**	dalam kelompok
999	**itukan mau menyelesaikan masalah.**	bermain
1000	Tetapi temanku S enggak mau, katanya "sudah	
1001	enggak usah, nanti memperpanjang masalah"	
1002	sambil ngomong asu, bajingan. "itu guru itu	
1003	asu, bajingane, meh gawe masalah wae, nek	Teman kelompok
1004	urusan pribadi itu enggak usah di perpanjang	bermain mengatakan
1005	ngapa, urusan pacaran enggak usah ikut-ikut,	kata-kata kotor kepada
1006	urusan begini itu enggak usah ikut-ikut, mbok	gurunya.
1007	sudah mingkem" digituin sama S. Gara-	
1008	garanya S sebal, masa yang dibelain N. Butuh	
1009	keadilan, harusnya belain ini ya belain itu, jadi	
1010	yang dibela enggak hanya N, jadi yang kena	
1011	sindiran cuma kita, ya enggak kita.	
1012	**Kalau enggak ya begitu saja, kalau saya**	
1013	**setuju banget kalau seandainya kamu itu**	
1014	**bilang, kan sebenarnya itu enggak apa apa**	
1015	**to sama anak Selo Pendem kalau mau bilang**	
1016	**sama guru mu. Kalau kataku kamu sudah**	
1017	**ada niatan seperti itu enggak papa bilang**	
1018	**saja, itu bagus. Soalnya biar semuanya *clear*.**	
1019	Tetapi, temanku enggak pada mau, sudah kagol	
1020	katanya. Kita sudah curhat baik-baik dapatnya	
1021	kok sindiran, enggak terima aku katanya. Ya	
1022	aku juga enggak terima, tetapi yang adil to,	
1023	guru kok mencontohkannya begitu. Malah apa,	
1024	pilih kasih.	
1025	**Hoo, N itu sudah punya pacar belum**	
1026	Belum, dia itu nakal oranngya, ngapain orang	
1027	seperti iku kok payu, nyebelin. Dia itu	Subyek menjelekkan

1028	orangnya kayak begini ya mbak, teman-	temannya yang tidak dia
1029	temanku anak laki-laki itu tau kalau dia itu	suka.
1030	orangnya bau. Baju, penampilannya itu ya,	
1031	enggak teratur gitu, kusut to, terus bau, terus	Subyek memperhatikan
1032	nakal, jail, pengen banget aku bilang ke ibu S,	penampilan
1033	bilang "sebenarnya Selo Pendem itu enggak	
1034	mau main sama N itu ada alasannya",	
1035	alasannya begitu. Tetapi kalau misalnya aku	
1036	bilang N itu bau, nantinya itu	
1037	**Disindir lagi**	
1038	Hoo, terus nantinya itu "kenapa to", enggak	
1039	mikir baunya malah digitu-gituin nanti.	
1040	**Ya memang seandainya kalau kita main**	
1041	**sama orang yang,**	
1042	Enggak tahane	
1043	**Hoo, aku juga suka enggak tahan, memang**	
1044	**kalau orang yang bertubuh gendut memang**	
1045	**suka mengeluarkan bau,**	
1046	Keringatnya itu loh ya ampun, enggak punya	
1047	malue.	
1048	**Tetapi, buat mengontrol juga sulit, coba**	
1049	**seandainya kita diposisi N, kamu tiba-tiba**	
1050	**menjadi diposisi N, kamu gendut, terus bau**	
1051	**enggak bisa mengontrol gitu, satu sisi sedih**	
1052	**yah. Hem, atau bagaimana kalau begini, kita**	
1053	**enggak nyaman sama N itu seperti ini, bau.**	
1054	Takutnya itu kalau kita bilang seperti itu nanti	
1055	ibu S malah bilang, "emang haram po, main	
1056	sama yang bau" malah digitu-gituin. Malah	
1057	mangkelie, rasanya itu mau aku gites-gites e	
1058	mbak, masa yang disalahin cuma Selo Pendem	
1059	tok, mbok yang lain. Disini bingung, sudah	
1060	dapat masalah banyak malah ditambah	
1061	tambahan, numpuk lagi. Anehe gurunya itu.	
1062	**Kalau seandainya memang mau merubah si**	
1063	**N masalah bau, ada baiknya kamu**	
1064	**konsultasiin sama ibunya. Kan bilang aja**	
1065	**begini, bukannya haram ibu, kalau ibunya**	
1066	**menyangkal, atau dibilangin salah po main.**	
1067	**Tetapi coba ibunya sendiri dekat sama**	
1068	**orang yang bau, ibu merasa nyaman**	
1069	**enggak.kalau ibu merasa nyaman ya sudah,**	
1070	**tetapi kalau enggak, ya bagaimana ibu. Kita**	
1071	**sebenarnya awalnya pengen menjauh, tetapi**	
1072	**sekarang N itu merasa sakit hati,**	
1073	**maksudnya kalau merasa dijauhin pasti ada**	

1074	**rasa sakit to?**	
1075	Heem	
1076	**Berarti satu-satunya cara adalah bikin N**	
1077	**enggak bau, nah mintalah saran sama ibu.**	
1078	**Kalau enggak.**	
1079	Sebenarnya kalau olah raga, dia itu bawa	
1080	parfum mbak. Kan sudah banyak orang yang	
1081	bilang, kan N itu orangnya enggak sadar kalu	
1082	dirinya bau. Aku bilang, eh MLN itu orangnya	
1083	tegas, , MLN itu temanku itu orangnya tegas,	
1084	berani, orangnya itu enggak takut itu salah, itu	
1085	benar, cuma pengennya ya, pengennya itu	
1086	orangnya berkata jujur. Sampai-sampai pas	
1087	berantem sama N, gara-gara tempat duduk,	
1088	MLN itu datang terlambat terus, N itu duduk	
1089	sendiri, trus N itu bilang "MLN kamu duduk	
1090	cerak aku wae", kan PS itu duduknya sendiri	
1091	juga. Terus MLN bilang "enggak, aku duduk	
1092	sama PS saja" terus "loh N, kan aku dulu yang	
1093	mau duduk sama PS" "yo enggak, yo wis PS	
1094	duduk sendiri" terus "mejanya enggak cukup	
1095	yo N" MLN sambil marah sambil nganu meja.	
1096	Terus N bilang, "ya ngopoe MLN, kamu mau	
1097	duduk dimana? Mau duduk dilantai" loh MLN	
1098	enggak terima langsung marah-marah, "ha,	
1099	kamu karepnya bagaimane, ku enggak mau	
1100	duduk sama kamu itu ada alasannya, satu kamu	
1000	itu bau" digituin sama MLN.	
1101	**Terus**	
1102	Terus N itu diam saja sambil menangis, terus	
1103	MLN keluar. Terus pas duduk-duduk ada JY,	
1104	JY itukan orangnya ceplas-ceplos. Itu apa	
1105	namanya, N itu bilang "JY, bajumu itu soek,	Lingkungan teman di
1106	koe ora isin po ket mau dikerubungi laler", "ora	sekolah yang saling
1107	lah, mending dikerubungi, lah koe dikerubungi	meledek
1108	merutu, laler, okeh banget, emang aku salah po	
1109	dikerubungi, koe yo hoo" kata JY. Terus N	
1110	bilang, " koe ngopo JY, sing marai, koe	
1111	klambie ke buka".Teruskan yang perempuan	
1112	itu seneng to, kayak aku, A, yang lain senang,	
1113	FR juga senang, JY sama N berantem, jadi	
1114	tidak ada yang membelain. N bilang kayak	
1115	begini, "koe gilani JY, mambu, koe mambu	
1116	dikerubungi laler-laler" ceritanya itu mau	
1117	dibikin lucu tetapi sama JY malah dibikin	
1118	benar "halah, dirimu, masih mending diriku	

1119	mambu-mambu kecut, dibanding dirimu	
1120	mambu-mambu badeg".	
1121	**Badeg itu apa?**	
1122	Badeg itu bau yang tidak enak, menyengat	
1123	banget. "kok sok-sokan, koe mestine	
1124	instropeksi diri N koe ki mambu, koe ngoco	
1125	kono, untumu kui gadulen, koe ngoco kono,	
1126	gawe goro-goro aku, koe ngoco kono, koe	
1127	ngoco kono, koe ngoco, setiap kali ngoco	
1128	kocone pecah" digituin sama JY. "dirimu ki	
1129	mambu, isone ngenyek meh dingenyeki ora	
1130	gelem, sopo koe saiki ngenyek aku, meh tak	
1131	balas" terus N, N itu cuma diam, terus	
1132	menangis. "terus mbok ra marai to", langsung	
1133	N bilang begini "emang yang dibilangin JY itu	
1134	bener po? Terus kalian merasa po kalau aku	
1135	bau" N kan bilang kayak gitu to. Terus GS	
1136	malah bilang "embuh, nek aku mung melu-	
1137	melu kok". Terus tuh, JY dateng bilang "hoo,	
1138	pancen koe ki mambu" bar kui "irung pesek	
1139	wae sok-sokan". Terus yang perempuan, terus	
1140	N bilang "koe ki ngopo JY dene" terus JY	
1141	disuruh keluar. Anak-anak perempuan terus	
1142	ditanyain "emang bau to?", terus S, S dan MLN	
1143	kan orangnya berani, terus begini "kalau boleh	
1144	jujur, memang iya N", terus N nambah	
1145	menangis. MLN kan lagi marah to bilang "yo	
1146	kamu itu ngaca to N, kamu itu penampilannya	
1147	belum nganu banget, masa anak sekolah	
1148	penampilannya bajunya kok kayak begitu, ya	
1149	mbokan instropeksi diri" digituin, "miror to	
1150	N". N langsung curhat sama ibu	
1151	**Ibu S?**	
1152	Heem, kadang aku itu aku kasihan sama N,	
1153	gara-gara di gituin. cuma dia itu jail, nakal, pas	Subyek merasa kasihan
1154	aku didekatnya dia itu cuma dinakalin tok.	ketika teman yang tidak
1155	Bukuku di delikiin, digituin.	disukainya di ledek.
1156	**Kayaknya si N mau minta diajak maen deh,**	
1157	**cuma karena orang-orang pada enggak**	
1158	**terlalu dekat sama dia to, karena bau itu.**	
1159	Banyak kok, gara-gara dia mau masuk Selo	
1160	Pendem, cuma Selo Pendemkan cukup lima	Aturan kelompok
1161	orang. Terus sapa F pengen, apa kan aku MLN	bermaain yang melarang
1162	dan F itu sering maen juga to, kan disuruh	teman lain masuk dalam
1163	maen sama yang lain juga to, ya udah aku main	kelompok.
1164	MLN, F, sama aku. Terus pas waktu kita	

1165	bertiga main di sawah ada GS, O, sama U, jadi	
1166	mereka ke sawah juga to.	
1167	**Heem**	
1168	“Loh ngapain ke sawah”, “gawe jeneng to”.	
1169	Terus itu apa, ditanyain F “K kamu masih di	
1170	selo pendem po?” “iya”. Terus mbok gimanae	
1171	kalau, oalah gitu, terus MLN, bilang “loh,	Subyek memiliki
1172	kamu disebut mekasa po”, “hoo yang buat K”	kelompok bermain yang
1173	kan begitu to. Aku kan sudah dengan F to,	lain.
1174	sudah kayak teman dekat gitu loh mbak.	
1175	**Apa, sama F?**	
1176	Heem	
1177	**Walaupun dia bukan anak selo pendem**	
1178	Hoo, dia itu orangnya, sudah aku anggap	
1179	sahabat gitu. kan misalnya aku lagi sedih, dia	
1180	yang selalu nganu bukan anak Selo Pendem	
1181	malahan. Tetapi kalau aku main sama mereka	
1182	dikirain itu,apa K direbut sama mereka, MLN	Perebutan status teman
1183	sama F. Soalnya pas waktu itu F pernah bilang,	dalam kelompok
1184	apa kalau nama grupnya itu mekasa, MLN, K,	bermain.
1185	F. Nah itu kedengaran sama kelompokku empat	
1186	anak itu, terus bilang “K itu direbut po sama	
1187	mekasa, mekasa itu apa singakatannya”,	
1188	“mekasa itu singatannya MLN, K, F” “ohh”,	
1189	terus “K itu setelah main sama mereka hjadi	
1190	nganu” terus aku dimarah-marahin sama	
1191	mereka “kamu itu ketuannya K, kamu mestinya	
1192	ngertiin meluangkan waktu sama kita malah	
1193	enggak cuma sama mekasa, emang apa to	
1194	bagusnya mekasa, kamu itu suda punya	
1195	kelompok sendiri” dimarah-marahin aku. Ya	
1196	aku bilang, yo aku enggak bisa balas omongan	
1197	mereka. Terus “mbok kamu itu apa namanya,	
1198	kamu itu sama Selo Pendem enggak cuma	
1199	sama mereka, emang kamu mau keluar po mau	
1200	gabung sama mekasa”. Aku bilang “enggak”,	
1200	“lalu kenapa kamu main sama mereka” “loh,	
1201	katanya suruh main sama yang lain juga” “terus	
1202	“ya mbok enggak setiap hari ngapa” dimarah-	
1203	marahin.	
1204	**Sebenarnya kamu merasa lebih nyaman**	
1205	**main sama anak Selo Pendem atau sama**	
1206	**teman yang lain?**	
1207	Lebih enak sama F	
1208	**Oh, berati F itu memang gitu yah**	
1209	F lucu orangnya, kalau sudah main sama aku	

1210	suka koplak-koplakan. Sama MLN, kan MLN,	
1211	aku sama F itu selalu bikin lucu-lucuan, kalau	Subyek merasa lebih
1212	ada yang baru sedih aku, MLN sama F bikin	nyaman bermain
1213	ketawa, terus oranngya jadi ketawa.	Mekasa dibanding SP
1214	**Asik ya**	
1215	Cuma Selo Pendem ngiranya aku keluar,	
1216	direbut sama mereka, Jadi yang kena malah F	
1217	dan MLN.	
1218	**Berati kalau main sama anak Selo Pendem**	
1219	**lebih sering ngomongin masalah cowok yah.**	
1220	Heem kadang, jadi aku itu bingung milih yang	
1221	ini atau yang itu. Terus malah dapat masalah N,	Subyek bingung
1222	dapat masalah ini, banyake masalahnya.	memilih kelompok
1223	**Terus masalah lagi try out, tiap hari bejubel.**	bermain.
1224	**Terus gara-gara masalah itu ke pelajaran**	
1225	**bagaimana**	
1226	Ya pusing, yang punya masalah sama guru	
1227	nilainya pada jeblok semua	
1228	**Ya?**	Permasalahan dengan
1229	Hoo, apalagi baru itu enggak fokus baru	guru berdampak pada
1230	dimarah–marahin, sudah capek-capek itu malah	nilai di sekolah
1231	dimarah-marahin. Terus pas pelajaran IPA,	Fokus belajar sulit
1232	yang baru aku, selo pendem, F, MLN dapetnya	karena masalah
1233	malah 7, padahal baru mengerjakan soal biasa,	
1234	malah dapat 70, terus E dapat 6, banyak yang	
1235	jeek lah gara-gara masalah sama guru.	
1236	**Terus kalau di kelas lagi pelajaran sama**	
1237	**guru yang bersangkutan kamu merasa**	
1238	**semangat atau**	
1239	Enggak malah bikin nyebelin	Subyek merasa sebal
1240	**Sebalnya bagaimana, terus kalau lagi**	belajar dengan guru
1241	**pelajaran ibu G atau ibu**	yang berkonflik
1242	Ya, cuma diam saja, diam ya enggak, ya diam	dengannya
1243	saja enggak usah ngurusin. Kalau gurunya	Sikap subyek diam dan
1244	datang diam saja anteng, enggak usah nganu,	cuek ketika pelajaran
1245	cuma diam. Nanti kalau baru diam, dibilangin	dengan guru yang
1246	ibu G “ini K ini, apa pada diam semua” kan	berkonflik.
1247	biasanya ngobrol sendiri	
1248	**Oh, rame**	
1249	Diam semua, ya ngerjain semua soal ya	
1250	ngerjain. Terus S bilang “enggak apa-apa bu”	
1251	terus kata ibu guru “galau po”.	
1252	**Guru-guru mu sebenarnya gaul-gaul yah,**	
1253	**bahasanya galau gitu**	
1254	Ibu G itu orangnya egois	
1255	**Egoisnya gimana emang?**	

1256	Malah bagaimana yah, kalau S itu pas sama ibu	
1257	umi yang ngasih kritik	
1258	**Oh kritik dan saran**	
1259	Hoo, untuk guru. Terus kan soalnya disuruh	
1260	guru yang kamu suka, dan guru yang kamu	
1261	sebal, terus dikasih alasan pake itu. Terus	
1262	bawahnya itu wali kelas terus kritik. Nah S itu	
1263	bilang ibu G itu egois sukanya berfikir yang	
1264	enggak-enggak sama aku. Terus S itu, nah aku	Subyek merasa
1265	itu sempat melihat tulisannya S, egois, terus	dipandang buruk oleh
1266	apa nganu ngikutin urusan pribadiku gitu-gitu.	guru
1267	tetapi emang benar kok, tiap ada apa-apa itu	
1268	enggak boleh, gitu-gitu enggak boleh, ke sawah	
1269	enggak boleh.pacaran, padahal cuma omong-	
1270	omongan enggak boleh. Pelit banget, nyebelin.	
1271	**Berati kamuberfikir ibu G itu egois setelah S**	
1272	**mengatakan ibu G egois, jadi kamu berfikir**	
1273	**itu benar yah**	
1274	Emang benar	
1275	**Kalau dikelas kamu jadi petugas kelas**	
1276	**enggak?**	
1277	Seperti jadi wakil	Subyek malas menjadi
1278	**Heem**	petugas kelas
1279	Enggak, enggak mau aku malas	
1280	**Tetapi sempat dipilih atau disuruh**	
1281	Hee, aku sempat disuruh jadi sekertaris tetapi	
1282	enggak mau	
1283	**Kamu kalau lagi memikirkan masalah suka**	
1284	**merasa pusing enggak?**	
1285	Heem, pusing banget	Subyek merasa pusing
1286	**Terus apa lagi, kalu dibadan bagaimana,**	ketika ada masalah.
1287	**seperti merasa mual?**	
1288	Enggak, biasanya kalau habis memikirkan	
1289	masalah begitu pengennya enggak mau	
1290	sekolah, enggak mau makan.Kalau S sampai	Subyek merasa malas
1291	enggak mau makan, dikamar terus, kalau habis	sekolah ketika ada
1292	disindir.	masalah.
1293	**Berati kalau dari sekolah langsung ke**	
1294	**rumah, ke kamar?**	
1295	Pulang ke rumah ke kamar, kan aku diceritain	
1296	S, enggak mau makan, enggak mau minum,	
1297	nangis doang kalau di rumah, katanya. Kalau	
1298	aku, cuma tidur wae, mangkel. Ya gurunya	Subyek tidur ketika
1299	juga aneh, malah milih N, N itu apa begitu,	marah
1300	sok-sokan	
1301	**N pintarkah orangnya?**	

1302	Hem biasa	
1303	**Wah mendung yah**	
1304	Ya	
1305	**Kita lanjutkan besok**	
1306	heem	

Verbatim Wawancara

Nama : NH

Usia : 35 Tahun

Jenis Kelamin : perempuan

Tanggal wawancara : 11 Februari 2015

Waktu : 14.25-15.00 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Subyek

Tujuan wawancara : Mengetahui interaksi subyek di rumah

Wawancara ke : Empat

Keterangan : Tanda buka tutup kurung merupakan orang yang Menyatakan pernyataan. Pertanyaan ditulis dengan tipe penulisan tebal, jawaban ditulis tipe penulisan biasa.

Kode S1-W4

Baris	Verbatim	Analisis
1	**Assalamualaikum, ibu NR**	
2	Waalaikumsalam, masuk mbak.	
3	**K belum pulang ibu?**	
4	Belum, Sore terus itu kalau pulang	
5	**K?**	
6	Heem	
7	**Soalnya itu ya bu**	
8	Les-lesan	
9	**Oh ya heem. Uh capek banget itu pasti K**	Subyek lelah dan langsung tidur setelah pulang sekolah
10	Heem, pulang ke rumah langsung tidur.	
11	**Kalau K, dia suka dapat rangkin enggak**	
12	**bu?**	
13	Enggak, paling cuma apa rangkin 10, dulu itu	
14	pernah, terus turun lagi rangkinnya.	
15	**Naik turun ya, saya dulu juga sama, ketika**	

16	**kelas 1, 2, 3, itu kelas 3 saya baru bisa**	
17	**membaca loh bu.**	
18	hoo	
19	oh ada tamu to (nenek K)	
20	**Iya mbah, Terus malah akhirnya pas kelas 6**	
21	Sudah lama (nenek K)	
22	**Baru mbah.**	
23	**Sambil menggosok saja bu, enggak apa-apa.**	
24	**Kalau K sudah tahu saya mau kesini?**	
25	Sudah	
26	**Kalau enggak nanti jam 3 saya kesekolah**	
27	**saja bu.**	
28	Jemput nia?	
29	**Heem. Kalau enggak iya nanti biar langsung**	
30	**ngobrol di luar, soalnya nyaman ngobrol di**	
31	**luar, sambil duduk-duduk santai.**	
32	Heem. Panas banget	
33	**Heem, kalau apa namanya, padahal yang**	
34	**disana terlihat mendung, rasanya anget.**	
35	Huuh, kedaanya begini. Beginilah	
36	**Kalau bapak juga pulang sore ya?**	
37	Iya.	
38	**Kalau kakaknya K?**	
39	Sudah pulang	
40	**Oh sudah pulang ya.**	
41	Itu disitu, yang punya rumah.	
42	**Kelas berapa kakaknya K?**	
43	Kelas dua	
44	**Oh, santai yah bu soalnya bukan kelas tiga.**	
45	Iya, nanti kalau kelas tiga. Kelas dua sekarang,	
46	kalau pulang jam satu.	
47	**Hem, kalau K dulu pernah punya hambatan**	
48	**belajar enggak ibu?, misalnya kalau saya**	
49	**pas kelas 3 SD baru bisa membaca.**	
50	Kalau K itu dari pas TK itu sudah pintar	Subyek dapat membaca
51	membaca, dulu itu suka ikut kakaknya, ikut-	ketika masih di TK
52	ikut kakaknya jadi sok tahu sudah bisa menulis,	karena subyek ikut
53	kalau kakaknya TPA ikut akukan nganter,	belajar dengan
54	kakaknya sok enggak mau ditinggal to? Jadi	kakaknya.
55	diantar, nah dia ikut-ikutan nanti itu "aku minta	
56	pensil" kata K, terus nulis-nulis. Jadi pas sudah	
57	masuk TK sudah bisa menulis dan membaca.	
58	**Wah, keren banget ya bu.**	
59	Makanya K itu, a itu bedakan sama kakaknya	
60	itu, kakaknya itu susah nulisnya susah, jadi	
61	masih kaku. Nek K itu sudah lemes to,	Subyek dapat menulis

62 63 64 65 66 67 68 69 70	soalnyakan sudah sering memegang pensil, ikut-ikutan kakaknya. Makanya pas kelas satu, pas masuk sekolah langsung diterima, kan sudah bisa membaca, menulis dan bernyanyi. Lah temannya saja, enggak diterima padahal sama-sama "loh sama-sama kok, anakku enggak, K diterima". Soalnya K menulis bisa, bernyanyi bisa, menggambar bisa, terus dikasih apa tambah-tambahan bisa	karena sering belajar bersama dengan kakaknya.
71 72 73 74 75 76 77 78	**Oh perhitungan** Heem, nulis to, nah aku lihat dari kaca to, takutnya aku dia enggak bisa, kan di sekolah di tes to?, aduh bisa enggak, terus tahunya dia bisa semua, benar semua, kurang-kurangan semua bisa, terus diterima to itu. Nah, mulai kelas 4, nah itu mulai agak susah to katanya, susah.	
79 80 81 82 83 84 85	**Tetapi dulu memang susah loh ibu,saya dulu malah pas kelas 4,5,6 malah dapat rangkin satu loh.** Heem **Asik banget, padahal kelas tiga saya baru bisa membaca. Hehe. Berarti diantara tiga anak yang paling itu K ya ibu.**	
86 87	Iya K. Terus apa kalau TPA itu, sok suka ikut apa itu, lomba-lomba to.	Subyek mengikuti kegiatan lomba di TPA
88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103	**Katanya suka menang ya ibu?** Heem **Katany K, pas cerita "dulu sewaktu TPA itu" wah, lucunya. Ini sudah bisa mengaji belum (merujuk ke adik K)** Haa, itu susah, mau mengaji aja tidak mau. Kalau Iqro sudah bisa, tetapi kalau disuruh ke TPA enggak mau, suruh ngater wah, enggak ada waktunya, menunggu to? **Iya benar. Biasanya kalau ibu bekerja adik juga ikut?** Enggak, sekolah. Nakal. Nek sekolah, nanti kalau sudah pulang masak sebentar. **Hem, itu piala K juga atau?** K **Oh, itu juara apa ibu?**	
104 105 106 107	Itu santri teladan. **Wah, hebat yah.** Sudah tiga kali itu **Jadi santri teladan?**	Subyek menjadi santri teladan sebanayak tiga kali

108	Heem, iya	
109	**Tiap tahun itu?**	
110	Terus ada yang pecah itu, enggak tahu kemana	
111	**Santri teladannya itu tiap tahun itu?**	
112	Heem	
113	**Wah, hebat berati K**	
114	Pas kemarin itu, terakhir itu juga dapat santri	Subyek menjadi santri
115	teladan juga, terus itu dapat buku, dapat pensil.	teladan dan mendapat
116	**TPA atau SD?**	hadiah
117	TPA, sudah itu sudah, habis kelas enam ini to,	Semenjak kelas enam
118	sudah kelas enam ini sudah enggak mau TPA	subyek tidak mau TPA
119	lagi. Nah terus mau ada wisuda TPA to?	
120	**Heem**	
121	Wisuda TPA, jadi dia harus menghafalkan itu	
122	kan Al-Quran itu, nah dia sekolah dikelas enam	
123	mau ujian. Makanya dia bingung to? Jadi	
124	berhenti saja.	
125	**Iya, mesti fokus**	
126	Soalnya harus, nanti mikir sana mikir sini, kan	Subyek lelah untuk
127	bingung to malahan. "hah capek" katanya gitu	mengikuti TPA,
128	"pusing malahan", soalnya nek nanti ujian	sehingga ingin fokus ke
129	harus belajar terus, nah nanti disana dia harus	sekolah
130	menghafalkan Al-Quran, makanya dia enggak	
131	mau.	
132	**Iya, heem**	
133	Padahal dia sudah di SMS terus sama gurunya	
134	to?	
135	**Iya?**	
136	Enggak mau, "K ini di SMS", "ah, biarin saja"	Subyek diajak gurunya
137	katanya enggak mau. Kemarin ada piknik, "K	mengaji, tetapi subyek
138	ikut piknik ya"kata gurunya, terus dia bilangnya	mengacuhkannya
139	"aah, malas, orang sudah enggak TPA", "oh,	
140	enggak apa-apa" "ah, enggak lah, kan lagi kelas	
141	enam juga" katanya.	
142	**Berarti adik kalau belajar sama ibu?**	
143	Iya, ya kalau disekolahan juga, kan	
144	disekolahnya juga belajar Iqro.	
145	**Oh, berarti pakai jilbab juga?**	
146	Iya kan khusus Aisiyah to, Muhamadiyah.	
147	**Oh, heem, TK Aisiyah**	
148	Terus muslim semua.	
149	**Tetapi, kalau diantara tiga anak itu yang**	
150	**paling supel itu siapa?**	
151	Ini (menunjuk adik K), haha	
152	**Oh, kelihatan kok haha**	
153	K itu diam kok. Kakanya K juga diam, nah ini	Subyek termasuk anak

154	(menujuk adik K), sama orang yang tidak	yang diam
155	dikenal juga langsung akrab. Orang di rumah	
156	sakit, periksa itu to kontrol ini malah ngobrol	
157	sama cowok-cowok itu, enggak tahu enggak	
158	kenal enggak apa malah ngobrol sambil gojek-	
159	gojek gitu loh. "nah, siapa to" malah cowok-	
160	cowok, haha padahal itu besar, sudah besar	
161	kayak kakak-kakaknya itu loh. Aku kan enggak	
162	tahu to, pas tak tinggal ini, dia itu malah bilang	
163	"sudah kenal sama masnya itu, masnya itu loh".	
164	Kalau ini cepat sama orang, terus cepat akrab	
165	**Tetapi K kalau sama kakaknya enggak**	
166	**terlalu**	
167	Enggak, apalagi K	
168	**Berarti, yang paling pendiam itu K.**	
169	(ibu K mengajari adik K belajar)	
170	**Haha, adiknya enggak fokus, dia masih**	
171	**sering main.**	
172	Heem, iya dia begitu. Cuma ini kalau disuruh	Subyek anak yang
173	belajar, angel banget, beda banget sama K, K	senang belajar dan
174	kalau disuruh belajar semangatnya. Dulu	mandiri
175	sekolah itu sendiri dia, dulu di tunggu cuma	
176	sebentar cuma seminggu.	
177	**K?**	
178	Heem, terus dia bilang "ibu aku berangkat	
179	sendiri"	
180	**Itu sewaktu SD atau?**	
181	TK	
182	**TK nya jauh tidak ibu?**	
183	Enggak, ini dekat, dia suruh berangkat sendiri	
184	sja enggak mau, suruh nganter sampai sana	
185	(menunjuk adik K) nungguin, padahal sudah	
186	lama tetap enggak mau. Sekarang masih suka	
187	suruh nganter, tetapi kalau pulang sendiri. Kalau	
188	berangkat suruh nganter, sampai didepan pintu,	
189	soalnya telat terus, jadi enggak berani buka.	
190	**Haha**	
191	Sudah, aku tunggu di gerbang "sana masuk",	
192	terus dia bilang "hayo, sudah ditutup", lah	
193	syukur	
194	**hahaha**	
195	kalau K itu enggak mau diantar, berangkat	
196	sendiri	
197	**mandiri ya K itu?**	
198	Heem	
199	**Biasanya K kalau liburan suka menonton**	

200	**film seperti ini ibu? (film FTV)**	
201	Iya, senang, terus upin-ipin, apalagi upin-ipin.	Subyek menyukai acara TV upin-ipin
202	Upin-ipin (adik K)	
203	Ha iyo, upin-ipin, koe barang nonton upin ipin,	
204	samapai bosan aku. Tiap hari, pagi, sore, upin-	
205	ipin terus	
206	**Saya itu, sempat mengajar di TK juga to ibu,**	
207	**anak-anak juga suka upin ipin jadi kalau di**	
208	**sekolah itu nanti kalau lagi protes suka**	
209	**mengikuti logatnya** "**alah miss" haha**	
210	Haha	
211	**Aduh gemas banget**	
212	Heem. Ini malah sok cerita gini "ibu kalau	
213	disekolah" kan upin ipin kalau mengucapkan	
214	selamat pagi itu loh, piye dek?	
215	**Oh ya, selamat pagi cek gu**	
216	Oh, hoo haha, semua ikut-ikutan. Haha	
217	**Hahaha**	
218	Terus gurunya bilang apa? (bertanya pada adik	
219	K)	
220	Selamat pagi murid-murid (nenek K)	
221	Hoo? (bertanya pada adik K). "ibu tadi	
222	tempatku ikut-ikutan upin ipin, bilang selamat	
223	pagi cek gu" bilang begitu. Hahaha	
224	**Lucunya**	
225	Heem	
226	Minum susu (adik K)	
227	Ya, gawe kono	
228	Endi? (adik K)	
229	Kae	
230	**K juga suka minum susu ibu?**	Subyek senang minum susu
231	Iya, dia susu bayi saja mau.	
232	Ibu (adik K)	
233	Kae kui ning keranjang. Kemarin baru dapat	
234	susu dari itu kan dari apa, tiga tahun samapai	
235	enam tahun itu K yang bikinin terus "hayo, itu	
236	buat adiknya malah kamu minumin terus" terus	
237	katanya "biarin" "kok yo mau to koe doyan"	
238	**Iya, anak-anak suka susu**	
239		
240	Ini (menujuk adik K) belum lama ini kok suka	
241	susu. Inikan dulu enggak mau, kalau ini pas	
242	bayi juga enggak mau. Kalau sekarang mau-	
243	maunya susu botoloan. Susu apa milkuat, itu	
244	padahl enggak bagus to, yo enggak tak anu keh	
245	to, jadi kalau nek kepingin saja. Soalnya kaleng	

246	enggak mau, baru baru ini.	
247		
248	**Kalau K?**	
249		
250	Kalau K dari kecil	
251		
252	Dari kecil sampai sekarang (nenek K)	
253		
254	Soalnyakan dulu kecilnya sering minum susu to	
255		
256	**K?**	
257	Heem, kalau ini (adik K) enggak, enggak mau, kalau dikasih muntah	
258	**Berarti ASI?**	
259	ASI juga bentar, kan aku enggak boleh	
260	menyusui.	
261	**Oh ya ding, karena sakit**	
262	Iya, karena sakit minum obat to?, terus obatnya	
263	keras. Jadi enggak boleh diminumkan. Jadi ini	
264	(adik K) cuma minum air biasa air putih. Ya tak	
265	kasih susu cuma kadang-kadang itu, tetapi	
266	biasanya tidak mau to, nganu di teh gitu loh.	
267	**Oh dia minumnya teh?**	
268	Heem, dia (adik K) itu senangnya teh terus, tiap	
269	hari teh, pagi, siang, malam teh terus.	
270	**Nah, itu berarti samapai berapa bulan**	
271	**enggak minum susu?**	
272	Enggak	
273	**Enggak maksudnya, dari awal?**	
274	Enggak, cuma bentar to, terus sama bidan	
275	enggak boleh to, takut nanti obatnya	
276	**Berarti dari kecil?**	
277	Heem, jadi enggak susu.	
278	**Kalau disini suka banjir enggak bu?**	
279	Enggak	
280	**Oh, enggak**	
281	Cuma dulu sekali, dulu sekali anu sekali banjir	
282	langsung ada orang yang disana itu jatuh	
283	kebawa air (nenek K).	
284	Disini ora tau banjir, ning kali	
285	Lah iyo (nenek K)	
286	Maksudnya sungai atau sini?	
287	**Sini**	
288	Oh, disini enggak pernah, pernahnya sungai	
289	kok.	
290	Habis banjir dari mana sini? (nenek K)	
291	Cuma dekat sungai kok yang banjir	

292	**Oh**	
293	Tetapi sekarang sudah ditutup, dulu itu pas	
294	sebelum ditutup rumah-rumah kebanjiran itu.	
295	Ada yang jatuh dulu langsung hilang.	
296	Tetapi ketemu (nenek K)	
297	Iya ketemu, tetapi jauh sana	
298	Iya, kauh di sana di Bantul (nenek K)	
299	**Loh? Jauh banget ya?**	
300	Heem, itu ada orang pemulung itu, pemulung itu	
301	ada mayat, tau-tau disini rumahnya yang didekat	
302	sini itu.	
303	**Hem, kalau disini itu termasuknya aman ya?**	Pernah terjadi kasus
304	**Seperti enggak ada kasus curanmor atau**	kriminal curanmor di
305	Oh, ada sini, situ hilang motornya.	lingkungan subyek
306	Ha, itu mbaknya datang (nenek K)	
307	**Halo K, ha sudah jam tiga**	
308	Ya	

Verbatim Wawancara

Nama : K (nama samaran)

Usia : 12 tahun

Jenis Kelamin : perempuan

Tanggal wawancara : 26 Februari 2015

Waktu : 15.05-16.00 WIB

Lokasi wawancara : Taman dekat sungai

Tujuan wawancara : Mengetahui kematangan subyek

Wawancara ke : Lima

Keterangan : Tanda buka tutup kurung merupakan orang yang Menyatakan pernyataan. Pertanyaan ditulis dengan tipe penulisan tebal, jawaban ditulis tipe penulisan biasa.

Kode S1-W5

Baris	Verbatim	Analisis
1	**Bagaimana kabarmu K?**	
2	Baik mbak	
3	**Hm, kalau kabar di sekolah bagaimana?**	
4	Pusing mbak, soalnya banyak *Try Out*	Subyek pusing dengan *Try Out*
5	**Terus masalahmu sama guru bagaimana?**	
6	Sekarang sudah selesai masalahnya mbak.	Permasalahan kelompok bermain dengan guru selesai.
7	**Masalahnya selesainya bagaimana, boleh**	
8	**diceritan?**	
9	Ya kan itu, S minta maaf, terus apa namanya	
10	sama ibu G sudah dimaafin.	
11	**Oh yang sama ibu G?**	
12	Gara-garanya kan yang N ceritain malah yang	
13	itu	
14	**Yang bagaimana**	
15	Yang waktu itu, yang pas waktu itu,	

16	**Oh yang kemarin itu**	
17	Ya yang pas waktu sholat tahajud itu malah	
18	doain yang aneh-aneh ke ibu G. Itu diceritain	
19	ke ibu G terus maafan.	
20	**Oh, keren ya S. Terus pas waktu itu nangis**	
21	**enggak**	
22	Apa	
23	**S nya? kan pas waktu ada masalah itu dia**	
24	**sempat pusing to?**	
25	Iya dia nangis, soalnya pas waktu itu sama ibu	
26	G diomongin, pas waktu pelajaran itu	
27	ditanyain. Ibu G, terus bilang "S kamu keluar	
28	saja", sambil bentak gitu loh mbak. "S keluar	
29	saja, enggak sopan", S cuma diam saja, apa	
30	enggak sopan, enggak sopan gitu". terus	
31	enggak sopan gitu, S nya malah bilang, jadi	
32	kalau ibu G bilang dia itu menjawab terus. S	
33	berani banget ngomongnya, tapi dia sambil	
34	menangis. Ya udah pas itu minta maaf, terus	Teman subyek yang
35	dipanggil sama ibu S juga suruh di itu, suruh ke	meminta maaf kepada
36	kantor disuruh ceritain semuanya. Suruh minta	guru
37	maaf, tapinya itu N itu disuruh maen bareng-	
38	bareng.Selo Pendem sekarang itu sudah bubar,	Kelompok bermain telah
39	cuma gara-gara disindir terus gank-gankan.	dibubarkan
40	Bubar, bubar semuanya, bubar itu demi N,	
41	nemenin N. Sama ibu S itu di suruh nemenin	
42	N, katanya ibu S itu N enggak punya teman. Ya	
43	sudah bubar aja selo pendem, biar puas N.	
44	Sudah ditemanin malah ngelunjak, si E itu	
45	orangnyakan agak gemuk, terus payudaranya	
46	itu besar mbak.	
47	**E itu?**	
48	Heem, hidungnya pesek, ya tapi , hidungnya	
49	pesek, sama N itu diejek, "E, hidungmu kok	
50	enggak sebesar sama itu, apa	
51	**Dadamu?**	
52	Enggak, apa sebesar kayak badanmu, digituin.	
53	N itu kayak gambar-gambar, terus N itu bilang	
54	"E, hidungmu itu bentuknya kayak mobil	
55	sedan" di gituin	
56	**jahatnya**	
57	terus nganu, "kamu itu gendut banget E"	
58	pokoknya ngejek-ngejek gitu mbak. E nya	
59	enggak terima terus menangis. S juga di, S itu	
60	padahal keliatannya bantu N. kayak S itu sudah	
61	enggak main sama anak laki-laki, N nya	

62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107	enggak diejek. Tetapi kalau S main sama anak laki-laki, N itu diejek sama anak laki-laki, aneh. Ditemanin kok malah menlunjak begitu. **Tetapi sekarang, masalah itu langsung buyar, soalnya ngurusin *try out*? Terus bagaimana hasil *try out* mu?** Hem, ya, belum nyampe KKM mbak **KKM itu standarnya?** Hoo, KKM nya itu 90, 80 gitu. eh kalau bahasa indonesia 90, kalau matematika 80. Nek IPA nya 90. **KKM itu nilainya?** Hoo **Gede banget berarti standarnya** Terus kalau yang untuk UM, maksimal 100 **Oh, maksimal yah. Kalau minimal?** Minimalnya 90 **Kok bisa?** Enggak tahu **Tetapi itu bukan standar kelulusannya?** Enggak tahu, tetapi pas aku lihat itu tertinggi 100, tetaopi kalau bahasa indonesia itu terendah 7,5 **Oh** Minimal, itu enggak tahu tetapi kalau bahasa indonesia itu tertinggi semua, terendah itu 7,5. Belum pada, belum nyampe aku mbak, susah-susah, nek soal bahasa indonesia itu soalnya cerita semua. **Soal bahasa indonesia** Nek matematika, susah banget bijinya. Yang sudah masuk itu kalau dapat nila 8 atau 9, itu cuma berapa anak kok. **Oh, berarti yang sampai nilai segitu cuma sedikit yah anaknya.** Soalnya nilainya itu kayak turun, naik turun naik turun gitu. **Eh K, kemarin sewaktu kita wawancara pertama, filenya kan hilang, saya minta data-data mu lagi seperti kemarin?** Yang bagaimana ya mbak. **Seperti, tanggal lahir, nama panjang seperti itu, kemarin itu ada catatannya cuma hillang juga, nama panjangmua K siapa?** KDON (inisial), **Lahirnya, oktober?**	Nilai K yang belum sampai standar Identitas subyek

108	Oktober, tanggal 27 tahun 2002	
109	**tiga bersaudara yah, hm apalagi, sekarang**	
110	**tinggi badanmu berapa K?**	
111	146	
112	**Berat badan**	
113	35	
114	**Hm, K kalau seandainya saya main ke**	
115	**sekolah lagi boleh?**	
116	Hari apa mbak?	
117	**Hari apa yah, aku ikut kamu**	
118	Hari sabtu pulang jam setengah 2, kalau jumat	
119	sekarang mau ketempat teman	
120	**Hm, apa jumat depan?**	
121	Ya	
122	**Soalnya kalau mau main sama teman**	Subyek bermain dengan
123	**enaknya hari jumat ya?**	teman sekolah diluar
124	Heem, soalnya pulang awal jam setengah 11.	sekolah
125	Ya, mbaknya kemarin datang jam setengah	
126	duabelas ya?	
127	**Ya, soalnya aku telat. Kalau dirumah**	
128	**bagaimana? Sehat orang rumah?**	
129	sehat	
130	**ayah?**	
131	Sehat	
132	**Ibu?**	
133	Sehat	
134	**Adik? hehe**	
135	Semuanya sehat.	
136	**Wah, kalau K sekarang masih suka pusing,**	Kondisi subyek lebih
137	**eh sakit perut?**	baik.
138	Sudah enggak sekarang	
139	**Menurut K, lebih memusingkan masalah**	
140	**selo pendem yang kemarin atau try out**	
141	**sekarang?**	
142	Pusing semua, habisnya enggak selesai-selesai	Subyek merasa
143	bikin masalah terus N, enggak berterima kasih	persoalan teman dan
144	banget. Sekarang itu guru-guru seperti ibu U,	ujian sekolah sama
145	ibu S terus teman-teman anak laki-laki, lebih	memusingkan
146	membela kita dibanding N, yang belain N itu	
147	cuma ibu G doang. Padahal yang belain N dulu	
148	itu ibu S, ibu G sekarang ibu S enggak belain	
149	N.	
150	**Tetapi maksudnya pusing itu yang**	
151	**berkaitan stres, itu masalah?**	
152	Masalah teman, masalahnya itu ada yang putus	
153	sama pacar	Teman subyek putus

154	**Siapa yang putus?**	
155	Ya semuanya	
156	**Oh harus putus, berarti kamu sudah putus?**	
157	Enggak, aku belum putus, enggak mau	
158	diputusin.	Subyek belum putus,
159	**Berarti S putus?**	karena pacar subyek
160	Heem	tidak mau diputusin
161	**E juga?**	
162	Bukan E, tetapi A yang pacaran	
163	**Oh ya, si A**	
164	Juga putus. Dia itu kalau si A itu cuma gara-	
165	gara pengen foto ke UM, tetapi itu	
166	penyebabnya ada lagi, tetapi enggak mau cerita	
167	**Foto apa?**	
168	Enggak, penyebab putus itu sebenarnya A itu	
169	enggak pengen putus, cuma ada itu, ada ituloh	Teman subyek putus
170	sebenarnya dia itu ada yang mengganjal, tetapi	karena tidak mesra
171	pacaranya itu enggak pernah nganu, enggak	
172	pernah mesra gitu loh. Terus enggak tau, dia	
173	enggak mau cerita. Aku itu tanya "A kamu	
174	putus kenapa" tetapi dia enggak mau ceritain.	
175	**Hm, kalau S itu putus gara-gara guru ya?**	
176	Hee, gara-gara guru. Kan guru-guru itu sudah	
177	pada tahu kalau S pacaran, gara-garanya	Teman subyek putus
178	**Terus kalau kamu enggak?**	karena guru
179	Eh, sudah, diceirtain semua yang pacaran. S itu	
180	cuma gara-gara guru-guru sudah pada tahu	
181	kalau S pacaran, S itu bilang apa, eh guru-guru	
182	itu sudah pada tahu kalu S itu pacaran, soalnya	Teman subyek
183	S sama F itu kalau pacaran suka pelukan,	berpacaran dengan
184	peganggan tangan. Ya kan kelas VI dekat sama	kontak fisik.
185	kantor, ya mestinya sudah pada tahu.	
186	**Ya sudah pada tahu, hahaha**	
187	Ya, dianya aneh-aneh kok S, terus dia main	
188	sama anak laki-laki, tetapi sekarang berubah	
189	dia main sama anak perempuan. Terus sama	
190	setiap ada *try out* pak I itu suka menyindir,	
191	tetapi menyindirnya itu lucu, menyindir kita	
192	pacaranlah, tentang apa lah, menyindirnya itu	
193	ke S sama F. Tetapi S itu sebenarnya masih	
194	suka sama F	
195	**F nya juga?**	
196	Heem	
197	**Berarti, sebenarnya mereka masih dekat**	
198	Heem, masih, bagaimana ya, dekat lah	
199	pokoknya. Kan dia yo gimana ya, dia dekat	

200	sama anak laki-lakikan, sahabatnya paling	
201	banyak sama anak laki-laki. Sahabat-	
202	sahabatnya itu pas waktu ada masalah sama ibu	
203	G samapai-sampai yang membela S itu anak	
204	laki-laki, hampir semuanya. Ya cuma gara-gara	
205	itu, terus sambil kayak ngomong saru-saru ke	
206	ibu G	
207	**Sarunya bagaimana?**	
208	S kan menagis, terus sama tema-teman anak	
209	laki-laki dibilangin begini "S, sing kuat, ora	
210	usah menangis" ngono kui "alah, ibu G itu asu,	
211	sok-sokan" digituin sama anak laki-laki bikin	
212	lagu gitu loh mbak.	
213	**Oh**	
214	Lagu-lagu ke ibu G tetapi itu nadanya pake	
215	lagu PSIM gitu tetapi diganti. Diganti namanya	Lingkungan pertemanan
216	pake ibu G gitu, ibu G asu, ibu G bajingan,	subyek meledek guru
217	pokoknya begitulah. Diganti-ganti sama anak	yang mengajar
218	laki-laki, soalnya anak laki-laki enggek terima,	
219	apa anak laki-lakikan sahabatnya enggak	
220	terimalah kalau sahabatnya kok digituin, tiba-	
221	tiba dibawa ke ibu S, diejekin gitu ibu G.	
222	Sekarang yang laki-laki juga sebal sama ibu G,	
223	Sama N juga, apalagi nek pada ngomong aneh-	
224	aneh.	
225	**Saru?**	
226	Heem, N basuki, basuki itu bajingan, asu, kirik	
227	gitu loh mbak.	
228	**Hahaha, MasyaAllah**	
229	Pada bilang begitu kalau anak laki-laki itu,	
230	terus bilang "sok-sokan, mambu, badeg",	
231	sampai diloker-loker ditulisi N pembawa sial,	
232	N kiamat, N mambu, terus apalagi ya, terus itu	
233	bikin lagu-lagu buat N sama ibu G. Sama	
234	apalagi, pas waktu itu dibilang begini "mbok	
235	ditokke seko sekolahan" apa bilang "meng	
236	gambu-gambuni sekolahan wae", kasihan	
237	sebenarnya kalau dilihat-lihat si N cuma yo	
238	nakale. Ada lagi yang bilang "mbok dipateni	
239	wae meneng-meneng" digituin mbak malahan.	
240	**Itu menurut pendapatmu K, anak laki-laki**	
241	**yang seperti itu bagaiman?**	
242	Nek aku malah, bagaimana ya, malah senang	
243	lihat begitu, soalnya itu lebih senang lihat	Subyek merasa senang
244	orang berantem mbak.	melihat orang berantem.
245	**Loh?**	

246	Enggak pengen tak anu aku malah senang,	
247	kebanyakannya itu anak perempuan itu malah	
248	lebih senang melihat yang begituan, yang	Teman perempuannya
249	berantem gitu, senang banget. Enggak mau,	senang melihat orang
250	enggak mau nganu muka yang perempuan.	berantem
251	Perempuan sama perempuan itu langsung	
252	dinganu.	
253	**Langsung apa?**	
254	Langsung dipisahin, kalau perempuan adu	
255	mulut gitu loha mbak, saling ejek-ejekan gitu,	
256	apa itu, sok-sokan. Pernah itu berantem sama N	
257	**Yang cewek, yang cewek yang berantem**	
258	**sama N?**	
259	Heem	
260	**Terus yang melerai siapa?**	
261	Enggak, pertamanyakan FR sama N kan	
262	berantem, gara-garanya itu bapaknya FR diejek	
263	sama N, bapaknya FR kan namanya Feri, nah	
264	sama N itu di ejek pak kapal, pak kapal.	
265	**Pak kapal? Oh kapal feri?**	
266	Heem, terus FR bilang begini "emang nyantai	
267	sok-sokan" digituin, itu sampai berantem gitu,	
268	"kamu kenapa N?, aku salah apa sampai kamu	
269	sampai begitu", terus dilaporin ke ibu S	
270	**N nya dimarahin?**	Murid-murid bercerita
271	Heem, sampai bawa-bawa nama S, padahal pas	pada guru
272	itu masalahnya sudah selesai sama S, "halah	
273	kamu ada masalah sama S dibawa-bawa,	
274	masalah F dibawa-bawa, semuanya dibawa-	
275	bawa" digituin terus ibu S semakin marah sama	
276	N "enggak usah ngurusin yang lain, dirimu saja	
277	belum selesai sudah mau mengurus masalah	
278	yang lain". Ya sudah N menangis, tiap kali	
279	dibilang "N, bajumu bau" terus menangis,	
280	cuma diejek apa gitu menangis, semuanya	
281	mesti menangis.	
282	**Itu apa berarti lumayan senang juga ketika**	
283	**N dibegitukan?**	
284	Heem	
285	**Alasannya kenapa?**	
286	Ya suka melihat begitu mbak, lah kalau	
287	membatu nanti malah kena semuanya. Bantuin	Subyek tidak membantu
288	ini berantem terus membantu, nanti kebawa-	karena merasa
289	bawa semua. Kan pas waktu ke sawah, cuma	kerepotan.
290	gara-gara ada yang jatuh, perempuan yang	
291	jatuh, padahal itu kayaknya ada yang	

292	memegang tetapi itu enggak sengaja, yang	
293	memegang enggak tahu siapa, terus	
294	memegangnya itu dibeginiin, jadi itu seperti	
295	mendorong, jadi berdarah. Cerita ke ibu S, "ibu	
296	ini berdarah" terus dimarahin semua. Jadi itu	
297	lebih senang melihat saja daripada ikut-ikut.	
298	**Oh, berarti kamu sebanarnya juga ikut**	
299	**kesal dengan kondisi seperti itu, terus**	
300	**orang-orang yang menyuarkannya itu kamu**	
301	**dukung, tetapi diam aja deh, soalnya,**	
302	**begitu?**	
303	Heem,	
304	**Berarti kamu benar-benar kesal sama N?**	
305	Heem	
306	**Sama ibu G?**	
307	Sekarang itu ibu G sudah bareng-bareng, sudah	
308	enggak nganu lagi, cuma sebalnya ketika N	
309	baru duduk sendiri nanti ditanya-tanyain "loh,	
310	kenapa kok N duduk sendiri" begitu. Ya pada	
311	enggak maulah duduk sama N, orang bau kok.	
312	**Iya, iya**	
313	Tetapi sekarang ibu G kalau diajak nganu	
314	sudah mau, diajak ketawa sudah mau, kalau	Subyek sudah mulai
315	dulu pas zaman-zaman dulu enggak mau,	merasa nyaman dengan
316	senyum saja enggak mau.	guru yang berkonflik
317	**Pas ibu G sudah bisa diajak senyum,**	
318	**tertawa perasaanmu bagaiman?**	
319	Senang, cuma ketika N baru sedih, sendiri,	
320	mesti ditanya-tanyain gituloh bawa-bawa	
321	nganu "kenapa N duduk sendiri" digituin.	
322	**Tetapi sewaktu itu ibu G juga suka**	
323	**diledekin sama teman-teman, berarti kamu**	
324	**juga senang ketika ibu G digituin (diledek)**	
325	Ya ibu G neganu, lebih memilih N dari pada	
326	selo pendem, terus ibu G juga memfitnah	
327	padahal kita enggak gank-gankan tetapi kok	
328	dibilang begitu.	
329	**Hm, memang menurutmu yang gank-**	
330	**gankan itu yang bagaimana?**	
331	Enggak tahu, enggak tahu kok, cuma gara-	
332	garanya itu anak laki-laki bilang itu enggak,	Subyek tidak tahu
333	"eh cah selo pendem" tetapi bilangnya itu "hai,	dengan konsep Gank
334	SP" gitu. lah, taunya N kata SP itu gank.	
335	**Ohh, kalau hubunganmu sama si GS itu**	
336	**bagaimana?**	
337	Sekarang?	

338	**Baik?**	
339	Oh, baik, baik tetapi sekarang itu GS itu	
340	orangnya kalau baru cemburu, kan aku	Subyek malu dengan
341	seringnya kalau malu sama pacar, kalau	pacar
342	nganuku itu, aku seringnya kalau lagi senang-	
343	senang mainnya enggak sama, kadang akau	
344	main sama U, U itu orangnya lucukan mbak,	
345	itu sering diejekin, terus sering main sama A	
346	juga. Nah dikirain GS itu, jadi aku cuma	
347	memagang, nah GS nya itu cemburu. Tetapi	
348	kalau dilihatin itu, dia itu kayak tadinya	
349	senyum tapi sekarang kalau lihat aku jadinya	
350	enggak mau, jadi melihatnya kayak begini loh	
351	mbak. Aku tanyain, "GS kamu nesu po karo	
352	aku?" dia itu "ora-ora" tetapi nanti pas di SMS	
353	itu dibilang aku cemburu, jadi itu dia enggak	
354	mau mengungkapakan yang sebenarnya gitu	
355	loh mbak.	
356	**Oh, jadi sekarang kalau sama siapa?**	
357	A?	
358	**Bukan, sama cowok yang kamu sukain juga**	
359	Oh, NJ	
360	**Ya NJ, itu bagaimana? NJ masih sama**	
361	**seperti dulu, masih *protec*?**	
362	Dia masih suka, dia itu apa namanya, apa itu,	
363	kayak apa namanya dia itu dekatnya sama	
364	AMR. Nah AMR itu seringnya itu, dia itu	
365	curhat kayak begitu	
366	**Ke si AMR itu?**	
367	Heem, nah terus sama AMR itu langsung	
368	ngasih tahu ke aku "kamu ora mesakkeh po	Subyek diajak untuk
369	karo NJ?, NJ galau loh koe karo GS, saiki wis	memikirkan perasaan
370	koe karo GS, NJ nya". jadi kalau aku baru	orang lain yang
371	marahan sama GS , baru cuek, baru apa gitu	menyukainya oleh
372	nanti NJ malah senang, tetapi kalau aku baru	teman subyek.
373	senang-senang sama GS nanti NJ enggak suka.	
374	**Berarti, kamu kalau melihat respon seperti**	
375	**itu bagaimana? Kamu merasanya**	
376	**bagaimana?**	
377	Bagaimana yah, bingung-bingung gitu mbak.	
378	GS itu, aku sukanya dua-duanya mbak, lah	
379	bingung. Nanti itu teman-teman pada bilang	
380	kayak begini yang anak laki-laki, yang kayak	
381	Topik, Ari, GS, Okta, terus siapa lagi, Refi,	
382	Syahrul, itu nyuruh memilih GS. Tetapi kalau	Lingkungan subyek ikut
383	kayak yang dekat sama NJ itu suruh pilih NJ	andil dalam hubungan

384	gitu loh	pacaran subyek
385	**Iyalah**	
386	terus yang dekat GS suruh pilih GS. “hi, K	
387	kamu lebih baik memilih GS atau NJ, NJ itu	
388	sudah perhatian sama kamu, apa-apa dikasih,	
389	mosok koe ora gelem pilih NJ” , nah terus	
390	kalau “weh, K mending koe milih GS, GS itu	
391	cintaloh karo koe, mosok ora menghargai, lah	
392	kudune koe ora gawe cemburu” digitu-gituin.	
393	“saiki milih wae, putus karo GS terus karo NJ,	
394	opo karo GS ora karo NJ” nah bingung, terus	
395	“lah koe sebenere seneng karo sopo K?”	
396	ditanya-tanyain gitu. neh aku sudah kayak gitu	
397	nanti dikasih tau GS, terus yang lain kasih tau	
398	ke NJ, jadi kayak anu informasi gitu.	
399	**oh informan, eh K, menurutmu perasaan**	
400	**suka itu bagaimana? Kan maksudnya kamu**	
401	**bisa bilang, kamu suka sama GS, juga bisa**	
402	**suka sama NJ, tetapi sama yang lainnya**	
403	**enggak to? Sama yang pernah mengejar**	
404	**kamu juga enggak, itu merasanya**	
405	**bagaiman, menurutmu yang membuatmu**	
406	**merasa suka sama mereka?**	
407	Kayak bagaimana yah, kalau GS itu orangnya	
408	perhatian, dua-duanya itu sama sebenarnya	Subyek menilai dan
409	mbak, cuma kalau GS itu, orangnya malu.	membandingkan antara
410	**Oh, pemalu,**	pacarnya dan orang lain
411	NJ malu juga sih, tetapi NJ itu orangnya	yang menyukai subyek.
412	pemberani mbak. Hampir semuanya sudah	
413	takut sama NJ, kan Arif itu saudaranya NJ, nah	
414	kayak adik kakak gitu, sepupu, nah tetapi itu	
415	Arif suruh memilih, tetapi suka ganti-ganti	
416	posisi gitu, nanti disuruh milih GS, suruh milih	
417	NJ. NJ itu orangnya pemberani,enggak takut	
418	sama siapa-siap, jadi kalau membuat kesalahan	
419	itu enggak takut. cuma kalau GS itu pemalu,	
420	terus kalau cemburu itu enggak mau	
421	mengungkapin, nah aku jengkel to mbak,	
422	enggak tahu apa-apa sudah dimarahin, sudah	
423	marah kayak gitu. nanti kalau SMS nanti, aku	
424	tanyain, “kamu kenapa tadi enggak mau lihat	
425	aku”, terus nanti ngomong “loh aku cemburu”	
426	bilang cemburu lah. Tak tanyain enggak mau	
427	menjawab, “njok aku malu ada teman-teman”	
428	gitu katanya, padahal ngapain malu, aneh	
429	orangnya. Kalau NJ, kalau misalnya aku	

430	dinakalain langsung.	
431	**Gerak yah?**	
432	Hoo, ya orangnya sama aja sih mbak.	
433	**Eh dulu GS sama NJ, kalau sebelum kamu**	
434	**jadian sama GS kamu sudah tahu kalau NJ**	
435	**suka sama kamu apa belum? Sudah to?**	
436	Iya,	
437	**Tetapi sewaktu itu kamu lebih suka sama**	
438	**GS ya? Kalau menurut pendapatmu ketika**	
439	**melihat S berpelukan sama siapa?**	
440	F	
441	**Ya F, menurutmu bagaimana?**	
442	Ya senang mbak, tetapi ada irinya ada	
443	enggaknya. Ya aku iri mbak, si S itu kalau	Subyek senang melihat
444	dilihat-lihat mesra gitu loh, tetapi itu sudah	perilaku pacaran
445	kayak dewasa. Terus pernah pas ada libur	temannya seperti orang
446	panjang itu loh mbak, diaitu ketemuan sama F,	dewasa.
447	di malioboro, berdua itu mbak, ketemuan terus	
448	pacaran gitu, ya seru lah mbak. Itu kayak nganu	
449	kalau misal F cemburu nanti sama N ditanyain,	
450	F mau menjawab. Kalau S baru cemburu nanti	
451	F nya mau menjawab, ya saling ya kayak	
452	nganu kayak semuanya pada tahu, ya S tahu, ya	
453	nganu apa, nganu apa	
454	**Terbuka ya?**	
455	Hoo,	
456	**berarti kamu pengen cepat dewasa K?**	
457	Hoo,	Subyek ingin cepat
458	**Kenapa pengen cepat dewasa, selain karena**	dewasa
459	Ya pengen aja, nanti kalau liatin teman-teman,	
460	kan aku tanya kan, eh sudah apa, kalian sudah	
461	enggak mau pada, kan tak tanyain mainan yang	
462	kayak begituan yang kayak anak kecil,	Alasan subyek ingin
463	kayaknya main kotak pos, enggak mau, terus	cepat dewasa karena
464	pada bilang “ah, kayak anak kecil wae”, terus	teman-teman yang
465	aku tanya “sudah M (menarche) itu enak	sudah mens tidak mau
466	enggak?” terus “enak, yoh kamu nanti kalau	diajak bermain anak-
467	sudah M (menache) enak”, yo iri-iri gimana	anak.
468	gituloh mbak. Pengen cepat-cepat.	
469	**Oh, ya kamu kan tadi merasa ada iri-irinya**	
470	**sama enggaknya, enggaknya kenapa e kalau**	
471	**sama S?**	
472	Enggaknya itu kalau baru, mm, yo gitu mbak.	
473	**Begitu bagaimana?**	
474	Ya, gitu mbak, cuma kalau mereka lagi em,	
475	**Berantem?**	

476	hoo,	
477	**iya?**	
478	Iya, pernah berantem dikelas sambil menangis,	
479	gara-gara S kan ikut lomba hadroh, sama yang	
480	ikutkan banyak, terus aku lomba menyanyi	
481	kayak panduan suara gitu mbak, terus S ikut	
482	lomba hadroh. Nah pas di bus, enggak tahu, S	
483	duduk sama Arik, Arik baru lihat k jendela, S	
484	juga baru lihat jendela. Arik itu memberi tahu,	
485	kaya mengejek gitu S gitu "hi, S itu ibu mu",	
486	kan bercanda, terus S lihatin, nah pas kaya gitu	
487	S di foto, jadi itu kayak begini jadi kayak	
488	dempet gitu, terus F tahu kalau S sama Arik,	
489	padahal itu S enggak, padahal yang salah yang	
490	foto. Terus bikin masalah terus sambil	
491	menangis, F juga menangis.	
492	**Kalau kamu diajak main kotak pos masih**	
493	**mau enggak?**	
494	Masih, kan lucu mbak. Tetapi yang sudah	
495	puber enggak pada mau mbak, malah mengejek	Subyek masih senang
496	"halah, kayak anak kecil saja, digituin". jadi	bermain permainan
497	misalnya aku, jadi sebenarnya yang belum	anak-anak.
498	menstruasi dikelaskan cuma 4, aku, MLN,	Sikap teman subyek
499	Sandra, sama FR. Jadi aku kalau main cuma	yang telah puber yang
500	sama bertiga to?, mekasa kalau dibilang.Terus	kurang merespon
501	kalau main sama itu, nanti kalau baru mainan	terhadap permainan
502	kayak gitu nanti aku bilang "eh, main kotak	anak-anak
503	pos", nanti kayak E,S bilang "alah, kayak anak	
504	kecil saja". Nanti MLN, "ya enggak apa-apa	
505	enggak jadi masalah", yo wis nanti maen	Subyek memiliki
506	bertiga wae. Nanti pas lagi main bertiga, pas	kelompok bermain yang
507	masih ada selo pendem itu nanti nganu apa,	belum mens
508	nanti kalau misal, aku di mekasa salah, nanti	
509	selo pendem juga salah, kalau "eh ayo	
510	mainan", "main apa?" "yo, petak umpetlah	
511	yang seru-seru" "enggak ah, kayak anak	
512	kecil"itu sama saja aku sudah menawarkan to	
513	mbak?.	
514	**Heem**	
515	Jadi enggak mau, aku kan kalau anaknya sudah	
516	main sama, "ya sudah lah aku main bertiga saja	Kelompok bermain
517	sama FR", tetapi nanti aku bakal dirasani "ah,	subyek SP tidak
518	K malah main sama mekasa"	menyukai subyek
519	**Terus, kamu melihat kondisi seperti itu**	bermain dengan
520	**bagaimana?**	kelompok bermain lain
521	Ya takut mbak, masa sudah diajak tetapi	

522	enggak mau, salah siap dia enggak mau. Tetapi	
523	kalau sama A masih mau main kayak begituan,	
524	tetapi kadang kalau misal baru males, yo	
525	enggak mau.	
526	**Kalau menurut pendapatmu ketika melihat**	
527	**teman-temanmu sudah dewasa, atau**	
528	**tumbuh, misalnya teman-temanmu sudah**	
529	**ada yang tumbuh dadanya, kayak begitu**	
530	**lah, kamu melihatnya bagaiman?**	
531	Biasa-biasa saja	
532	**Hm, tertarik?, maksudnya suka kepikiran**	
533	**tidak kalau nanti kamu juga bakal seperti**	
534	**mereka tidak?**	
535	Heem	
536	**Kepikirannya bagaimana?**	
537	Kayak bayangin aja mbak, ya bayangin	
538	**Kalau lagi membayang hal itu kamu**	Subyek membayangkan
539	**senang?, seperti membayangkanmu semakin**	dirinya puber
540	**besar? Berarti kalau kamu tertarik banget**	
541	**sama setelah puber?**	
542	heem	
543	**menantikan, terus perasaanmu bagaimana,**	
544	**ketika teman-temanmu sudah pada mens,**	
545	**dan kamu belum puber, kamu melihatnya**	
546	**kondisi itu perasaanmu bagaimana?**	
547	Biasa-biasa saja	
548	**Oh, biasa-biasa saja, cita-citamu masih ingin**	
549	**menjadi dokter?**	Subyek berganti cita-
550	Pengen ganti mbak, pengen kayak pengen ganti	cita
551	yang lain.	
552	**Aku pas SD juga sering berganti-ganti cita-**	
553	**cita. Sampai SMA malahan, jadi kalau**	
554	**setelah ini ya kerjaanku begini to**	
555	Temanku itu pertamanya pingin menjadi guru,	
556	terus dua hari kemudian juga menceritakan	
557	cita-cita, ingin menjadi apoteker, ganti-ganti	
558	terus. Nanti ditanya lagi, cita-citamu mau jadi	
559	apa, nanti ganti lagi, habis jadi apoteker ganti,	
560	apa namanya apa itu kayak polwan terus ganti	
561	lgi, ganti-ganti terus, malah jadi marah-marah.	
562	**Loh, enggak apa-apa loh, jadinya kalau mau**	
563	**menjadi dokter, atau jadi guru, setidaknya**	
564	**kita mencari pekerjaanya itu seperti apa,**	
565	**nah nanti pas segede saya, nanti tahu.**	
566	**Apalagi, kalau sudah lulus SMA, atau SMP**	
567	**nanti jadi kepikiran to, pingin menjadi apa**	

568	**yah, nanti jadi mudah kalau mau jadi guru**	
569	**sudah tahu harus begini-begini, kalau mau**	
570	**jadi dokter harus begini-begini. Jadi nanti**	
571	**pasti, enggak apa-apa, malah itu bagus**	
572	**setidaknya masih banyak waktu untuk**	
573	**mempelajari pekerjaanya.**	
574	Hem,	
575	**Ayahmu pulang jam berapa?**	
576	Jam lima mungkin	
577	**Menurutmu K, apa yang kamu pikirkan**	
578	**mengenai laki-laki atau perempuan.**	
579	Maksudnya?	
580	**Maksudnya kalau anak laki-laki itu**	
581	**bagaimana, kalau anak perempuan**	
582	**bagaimana.**	
583	Apa sifatnya atau?	
584	**Ya, terserah kamu, sifatnya boleh, serunya**	
585	**bagaimana, terus lebih nyaman yang mana**	
586	Kalau aku lebih nyaman sama anak perempuan,	
587	kalau sifatnya anak laki-laki itu sikapnya apa	
588	yoh, tegas, terus menurutku sok-sokan mbak,	Pandangan subyek
589	terus kayak pikirannya ngeres-ngeres gitu. kan	mengenai anak laki-laki
590	apa, ya terus gitu, kalau anak perempuan itu	tegas, sombong dan
591	sukanya marah-marah, gampang marah, dikit-	berfikiran tidak baik
592	dikit marah.	Pandangan subyek
593	**Kalau anak perempuan?**	mengenai anak
594	Heem, terus kalau anak laki-laki, pilih-pilih	perempuan pemarah
595	teman, kadang ada yang pilih-pilih teman.	
596	**Hem, berarti satu sisi ada asiknya ada**	
597	**enggaknya**	
598	Kalau anak laki-laki itu hampir semuanya	
599	pikirannya itu ngeres-ngeres	
600	**Kalau menurutmu pikiran anak laki-laki**	
601	**yang ngeres-ngeres itu bagaimana**	
602	Itu loh, sering ngelihatin, cewek yang misalnya	
603	kan apa kayak ngerasani anak cewek kayak	
604	ngerasani itu yang saru-saru yang perempuan,	Subyek melihat anak
605	terus ngelihatin porno-porno gitu mbak.	laki-laki yang tertarik
606	**Oh ya?**	hal porno
607	Ya, hampir semuanya	
608	**Kamu pernah ikut nonton enggak?**	
609	Pernah sekali itukan enggak sengaja, kan	
610	temankku itu notebooknya kan ada yang	
611	namanya siapa ya, cahaya siapa gitu, pas dilihat	Pandangan subyek jijik
612	ada fotonya yang saru, jijik.	terhadap hal porno
613	**Itu cowok?**	

614	Perempuan	
615	**Oh cahaya itu perempuan?**	
616	Iya	
617	**Tetapi gaya-gayanya saru gitu?**	
618	Enggak itu apa, foto profilnya itu bukan	
619	fotonya dia, tetapi fotonya kayak apa	
620	perempuan yang nganu, itu bukan temanku sih,	
621	kayak kenalan, pas kubuka fotonya begitu.	
622	**Kamu punya facebook juga?**	
623	Heem	
624	**Apa yang kamu rasakan ketika cowok**	
625	**sedang berfikir saru**	
626	Ya jijik mbak. Lah nanti itu perempuan baru	
627	jalan, nah yang suka begitu itu Arik, Azri,	
628	tetapi kalau Azri itu kelewatan banget, masa	
629	baru jalan, nanti "cewek" gitu to, "lagi ngapain	
630	to" terus nanti itu lihatnya itu dari atas sampai	
631	bawah, nanti itu dari bawah samapi keatas itu	
632	nanti lihatnya pantatnya gitu loh mbak, jijik	Subyek merasa jijik
633	banget. Terus nanti pokoknya begitu lah mbak.	terhadap laki-laki yang
634	Pernah pas waktu itu jemput MLN, nah yang	berfikir mesum
635	ikutkan anak laki-laki kayak GS sama teman-	
636	temannya, nah pas dijalan mau ke tempat	
637	MLN, ada mba-mbak pakai celana pakai rok	
638	pendek banget gitu loh, terus keluar terus	
639	celana dalamnya itu kelihatan. Terus anak laki-	
640	laki itu senang gitu ngelihatinnya, kayak kaget	
641	baru keluar, masa mereka melihatnya dari	
642	bawah samapai atas. GS juga, ada yang	
643	melihatinnya sampai kayak begini.	
644	**Kamu pas waktu melihat GS seperti itu**	
645	**marah tidak?**	
646	Heem, terus itukan baru pulang dari MLN,	
647	melihat ibu-ibu yang lagi mendorong anaknya	
648	pakai kereta dorong terus kelihatan	
649	payudaranya kan ibunya baru kayak begini,	
650	terus anak laki-laki itu ngelihatin terus gitu loh,	
651	padahal ibunya sudah jalan, tetapi mereka	
652	melihantnya sampai kebelakang semuanya.	
653	**Rasanya menganggu yah, kalau cowok-**	
654	**cowok begitu, tetapi kalau mereka biasa saja**	
655	**kamu juga biasa saja?, hem K sekarang**	
656	**masih sholat lima waktu enggak?**	
657	Jarang	Subyek jarang sholat
658	**Terus kalau sholat tahajud, duha?**	lima waktu
659	Kalau duha sering disekolahan, kalau sholat	

660	tahajud itu , kalau sudah bangun aku itu kalau	
661	bangun kesiangan jam nganu, padahal kayak	Di sekolah sering
662	enggak bisa bangun	mengadakan sholat
663	**Susah bangunnya berarti, kalau**	tahajud.
664	**sekarangkan lagi mau ujian to? Biasanya**	
665	**kalau ujian-ujian gitu suka disuruh banyak**	
666	**beribadah to? Kamu apa mengikuti saran**	
667	**guru atau tidak?**	
668	Kadang, apa jarang sholat ashar soalnya kalau	
669	sekarang pulang sore terus, kadang	
670	**Capek?**	
671	Terus tidur sampai jam lima, dari pulang	
672	sekolah langsung tidur, capek banget mbak	
673	mikirin pelajaran terus, *try out*nya masih	
674	kurang 7 kali	
675	**Ujiannya kapan?**	
676	Sekarang, bulan februari	
677	**Ujian nasional?**	
678	Oh enggak, UN bulan mei	
679	**Semakin hari berarti semakin sibuk, kamu**	
680	**kalau lagi tegang sama try out biasanya**	
681	**kamu ngapain, biar kamu kalau terlalu**	
682	**tegang, takut enggak kamu sama try out?**	
683	Enggak biasa-biasa saja. Cuma kalau misal	
684	susah, suka ngawur ngerjainnya. Keluarnya itu	Subyek merasa biasa
685	kelas empat kelas lima kelas enam dikit,	saja dalam menghadapi
686	makanya nilainya turun-turun, naik turun.	*try out*
687	**Kadang suka merasa suka bersalah enggak**	
688	**sholat ashar? Atau biasa saja karena capek?**	
689	Iya hoo, biasa saja. Guru-guru itu suruh	Subyek merasa biasa
690	ditanyain , ibadahnya enggak nganu biasnya	saja ketika
691	nganu gini "kamu sudah *try out*, guru-guru itu	meninggalkan sholat
692	sudah bantuin muridnya ya, harusnya muridnya	Guru-guru menasehati
693	bantuin guru seperti sholat, terus baca Qur'an,	untuk beribadah
694	kayak begitu jangan apa, jangan ngurusin yang	
695	lain, pacaran di gituin dulu"	
696	**Kalau ngaji masih lanjut atau enggak?**	
697	**Jarang yah?**	
698	Sudah enggak, sudah malas, mengaji itu apa	
699	cuma ngotor-ngotori baju wae. Ya anu yang	
700	nganunya tambah sedikit-tambah sedikit.	Subyek jarang mengaji
701	**Yang TPA ya?**	di TPA karena malas
702	Heem	dan mengotori baju.
703	**Kalau mengaji sendiri?**	
704	Di rumah	
705	**Kalau mengaji sendiri masih ya?**	

706	tetapi jarang	
707	**kalau mengaji itu sendiri sama ibu atau**	
708	**sendiri?**	Subyek jarang mengaji di rumah
709	Sama ibu	
710	**Adik ikut juga mengaji?**	Ketika mengaji bersama ibu, ayah dan adik
711	Diajarin bapak	
712	**Oh, asik yah, suka mengaji bareng-bareng**	
713	**ya? Kakak juga ikut?**	
714	Enggak.	
715	**Kamu kalau ditakut-takuti sama dosa, dulu**	
716	**kamu pernah cerita sering dibilangin dosa**	
717	**loh dosa loh sam ibu G atau ibu S?**	
718	Ibu S	
719	**Oh ya ibu ibu S, kamu suka merasa takut**	
720	**enggak kadang kalau keinget dosa?**	
721	Heem,	Subyek takut dengan dosa
722	**Takutnya bagaimana?**	
723	Pas kalau, pas keinget mengingat pernah	
724	melakukan, keingat jadi takut bagaimana gitu	
725	**Takut dosa itu takut masuk neraka atau**	
726	**takut berbuat salahnya?**	
727	Takut masuk neraka,	Subyek takut masuk neraka
728	**Haha, iya yah. Nanti kita ketemu lagi yah**	
729	Ya	
730	**Makasih ya K.**	

Verbatim Wawancara

Nama : K, V, A

Usia : 12 tahun

Jenis Kelamin : perempuan

Tanggal wawancara : 27 Februari 2015

Waktu : 11.35-12.40 WIB

Lokasi wawancara : Sekolah K

Tujuan wawancara : Mengetahui interaksi dan kondisi lingkungan sekolah dan pertemanan subyek

Wawancara ke : Enam

Keterangan : Tanda buka tutup kurung merupakan orang yang Menyatakan pernyataan. Pertanyaan ditulis dengan tipe penulisan tebal, jawaban ditulis tipe penulisan biasa.

Kode S1-W6

Baris	Verbatim	Analisis
1	**Oh iya V, kalau yang disana?**	Identitas informan
2	Itu yang cantik itu (K)	
3	Bukan (A)	
4	Pacarnya itu (K)	
5	**Si A?**	
6	Iya, yang sering aku ceritain ituloh mbak (K)	
7	**Iya, iya A hahaha**	
8	Pacarnya T (K)	
9	Weh bukan noo (A)	

10	**Hahaha, sekarang bagaimana *try out*nya**	
11	**kalian?**	
12	Pusinge mbak (K)	Subyek dan teman-teman merasa pusing dengan *try out* dan masalah
13	Pusing (V)	
14	**A?**	
15	Sama pusing (A)	
16	Banyak masalah juga (A)	
17	**Yang satu lagi ER, sama?**	
18	ER sama S (K, V)	
19	**Tetapi aku sama A belum pernah bertemu**	
20	**ya?**	
21	Belum (A)	
22	**Pernahnya sama V sama ER sama S kalau**	
23	**tidak salah, kerasa asik enggak sering main**	
24	**bareng?**	
25	Seru (A,K,V)	
26	Tetapi ada yang iri, (K, V)	Subyek dan teman-teman merasa seru dengan adanya kelompok bermain, tetapi merasa terganggu karena ada yang iri.
27	Soalnya salah satunya ada yang iri, jadi kalau	
28	diajak main suka melunjak, jadi kalau lagi main	
29	nanti disuruh ini, disuruh itu. Nanti kalau	
30	enggak ditemanin ngadunya ke kepala sekolah.	
31	Kemarin saja habis kena gini lagi. (V)	
32	**Terus kalian kan diirin sama temannya,**	
33	**terus perasaaan kalian bagaimana?**	
34	Kalau aku, diiriin mungkin kita cuek saja K,	
35	main main biasa, kalau cuek, kita juga cuekin	
36	biasa gitu saja (V)	
37	**Hem, cuek ya, kalau menurut kalian sekolah**	
38	**asik enggak?**	
39	Ada asik, ada enggaknya (K)	
40	kalau asik (V)	
41	**ok, dari K dulu, asiknya kenapa?**	
42	Asiknya main-main (V)	
43	**Kalau ER?**	Sekolah asik karena main, bertemu teman dan belajar.
44	Ini V, (K,V)	
45	**Oh ya, kalau V bagaimana?**	
46	Ya happy, bisa ketemu teman (V)	
47	Belajar (K)	
48	**Kalau A?**	
49	Main (A)	
50	**Berarti pada suka main semua yah, kalau**	
51	**begitu enggak enaknya kenapa?**	
52	Ada masalah di sekolah (K,V)	
53	Di sidang ibu guru (V)	Tidak suka sekolah karena masalah di sekolah dan disidang
54	**Sebenarnya sewaktu kalian di sidang,**	
55	**perasaan kalian bagaimana?**	

56	Deg-degan (V,A)	guru.
57	**Terus? Kan kalau di sidang ada masalah to,**	Ketika disidang merasa
58	**kalian merasa melakukan bersalah sama hal**	deg-degan, bersalah dan
59	**yang di sidangkan sama ibu guru enggak?**	jengkel
60	Ya, ada rasa bersalah, jengkel campur-campur	
61	hehe (A)	
62	**Terus biasanya mengatasinya bagaimana?**	
63	**Kan ada perasaaan bersalah?**	
64	Minta maaf (K)	
65	**Sama temanmu yang itu?**	Meminta maaf sebagai
66	Heem (K)	cara mengatasi masalah.
67	Dulu yang kelas lima itu, (A)	
68	Yang kelas lima sudah, selesai. Pas kapan itu	
69	mau tawuran. (V)	Di sekolah terjadi
70	Ituloh mbak, yang pas anak laki-laki mau	tawuran antar kelas
71	berantem sama anak kelas lima. (K)	
72	**Oh, hoo. Kalau bapak itu guru apa?**	
73	**(menunjuk, guru yang lewat)**	
74	itu bukan guru (K)	
75	itu yang kalau kita bayar-bayar (V)	
76	**oh berati bagian administrasi. Kalau guru-**	
77	**gurunya bagaimana menurut kalian?**	Subyek dan teman-
78	Pada beda (K)	teman melihat karakter
79	Pada beda, gara-gara (V)	guru berbeda.
80	**Apa?**	
81	Ada yang beda, kadang lucu (A)	
82	**Oh, berati gara-gara ada masalah ada**	
83	**beberapa guru yang?**	
84	Beda, beda-bedain gitu (V)	
85	**Itu semua guru atau guru tertentu saja?**	
86	Guru tertentu (K,A)	
87	**Hem, kalau kalian main sama adik kelas**	
88	**sering enggak?**	Subyek dan teman-
89	Enggak (K, A, V)	teman tidak bermain
90	**Berarti mainnya sama teman seangakatan**	dengan adik kelas
91	**saja ya?. Kalau melihat adik kelas**	
92	**bagaimana?**	
93	Hehehe	
94	**Benar, begini kalau sudah senior itukan suka**	
95	**dibilangin "kalian itu harus menjadi senior**	
96	**yang baik sama adik-adiknya" atau "ajak**	
97	**adik-adiknya main". Kalau kalian sendiri**	
98	**bagaimana?**	
99	Cuek (A)	
100	**Oh cuek? Kalau V?**	Sikap teman-teman
101	Adik kelas itu nakal. (V)	terhadap adik kelas,

102	**Nakalnya bagaimana?**	cuek dan menganggap adik kelas nakal karena menganggu
103	Nanti kalau lagi kegiatan dipukul gitu (V)	
104	**Oh. Kalau menurut kalian, nih aku mau**	
105	**minta pendapat kalian tentang K? Dari V?**	
106	Menurutku K itu baik, terus koplak-koplakan	
107	(V)	Teman subyek melihat subyek sebagai orang yang lucu dan tidak punya malu.
108	**Koplak-koplakan maksudnya?**	
109	Jadi maksudnya, bikin lucu (V)	
110	**Kalau menurut A?**	
111	K itu orangnya kaya enggak punya malu (A)	
112	Hahaha (K)	
113	**Loh bisane?**	
114	Terus tadi joget di depan kelas.(A)	
115	**Oh begitu kamu habis joget-joget K?**	
116	Hehe (K)	
117	Iya kan habis joget-joget tadi, terus di UKS itu	
118	nyetel musik. Musik "goyang duman" , terus K	
119	sama FR joget-joget (V)	
120	**Iya? Hahaha asik banget, terus apa lagi?**	
121	Si K, itu di depan kelas suka menyanyi.	
122	**Oh, memang kamu suka menyanyi?**	
123	Hem, enggak terlalu (K)	
124	**Terus apa lagi? Kalau K lagi belajar**	
125	**seringnya ngapain?**	
126	Mencontek (A)	
127	**Hahaha**	
128	Hahaha (V,K)	
129	**Mencontek sama kamu A?**	
130	Iya, kalau matematika (A)	K mencontek ketika pelajaran matematika
131	Kerjasama mbak (K)	
132	Haha, kerjasama, bukan mencontek tetapi kerja	
133	sama, nanti dia yang menghitung, dia yang	
134	menulis jawabannya (V).	
135	**Hahaha, selain itu dia kalau dengerin**	
136	**pelajaran fokus enggak?**	
137	Kadang mengobrol sendiri (V)	
138	**Biasanya kalau mengobrol sama siapa?**	Subyek mengobrol ketika proses belajar berlangsung
139	Sama teman sebangkunya (V)	
140	Seringnya sama FR (A)	
141	**Oh, itu anak-anak kelas enam?**	
142	Hahaha (V)	
143	Bukan (K)	
144	Itu anak MAN (V)	
145	**Oh, pantesan gede banget.**	
146	Itu suka ke sini, kan masjidnya disana, (V)	
147	**Oh, batasannya itu ya?**	

148	Itu (V)	
149	**Itu besar-besar banget, pantesan anak MAN**	
150	Culun-culun (V)	
151	**Bisane loh culun-culun. Biasanya K hebat**	
152	**kalau pelajaran apa menurut kalian? Paling**	
153	**jago sama pelajaran apa yah?**	
154	Bahasa Arab (A)	
155	Enggak, bahasa arab sukanya menggoda	Subyek pintar bahasa
156	gurunya yoh (V)	arab dan suka menggoda
157	**Godain bagaimana?**	gurunya.
158	Namanyakan pak Lugi, (V) 8.34	
159	**Hahaha, terus perlu izin enggak sama ibu G?**	
160	Kalau mau izin enggak apa-apa kalau enggak	
161	juga enggak apa-apa.	
162	**Biasanya guru-guru pulang jam berapa?**	
163	Jam tiga (V)	
164	Tetapi kalau sabtu, jam satu setengah hari (A)	
165	Kan ngawasin (V)	
166	**Kalau begitu aku minta izin dulu yah.**	
167	**Terpotong meminta izin guru**	
168	**Kelas kalian yang mana?**	
169	yang ini (A)	
170	mbak, ini jago bahasa arab loh mbak tadi	
171	mencontohin (V).	
172	**Mencontohn bagaimana?**	
173	Ya begitu, hahaha, isine (K)	
174	ta'ala-ta'ala kayak begitu. Ana, anta (V)	
175	**Aku juga dikit bisa bahasa arab loh**	
176	aku kalau bahasa arab nilainya enggak pernah	
177	delapan, susah enggak mengerti artinya (V)	
178	**benar-benar, kalau belajar bahasa begitu**	
179	**paling enak langsung dipraktekin. Jadi itu,**	
180	**nanti kadang, jadi pernahkan saya belajar**	
181	**bahasa arab,, jadi kalau mau ngomong**	
182	**bahasa arab itu ngobrol campur, misalnya**	
183	**"anti mau kemana?" jadi lama-lama bisa,**	
184	**jadi lumayan lancar. Jadi memang**	
185	**lingkungan di sekolahku itu di setting**	
186	**menggunakan bahasa arab.**	
187	Kayak madrasah? (K)	
188	**Heem, saya dulu di madrasah. Oh ya, Kan K**	
189	**itu paling jago bahasa arab, kalau menurut**	
190	**kalian paling lemah sama apa?**	
191	Matematika (A)	
192	**Oh ya?**	Subyek mengalami
193	Itu obama lihat (V)	kesulitan dalam

194	Oh iya (K)	pelajaran matematika
195	**Mana yang obama?**	
196	Itu mbak, hahaha (K)	
197	Itu patoy, patoy. Eh mbak itu Sesar loh (V)	
198	**Yang mana?**	
199	Barack obama (V)	
200	**Mana yang Sesar mana yang Barak Obama**	
201	Enggak, itu Barack Obama sama sesar.	
202	Mukanya bagaimana itu, lihat deh mbak	
203	mukanya. (V)	
204	**Oh, hoo bisane loh**	
205	KW 50 (V)	
206	**Kalau A sudah dijemput?**	
207	Belum, rencana mau pulang bareng K. (A)	
208	**Oh, asik yah sekolah sambil jalan**	
209	Aku juga dulu jalan, tetapi sekarang sudah	
210	enggak (V)	
211	**Kenapa?**	
212	Sudah pindah rumahnya (V)	
213	**Makin jauh berarti**	
214	Dulu, disitu sekarang di Cebongan (V)	
215	**Hah, jauh banget ya? Cebongan.**	
216	tapi kalau sudah rutin, enggak jauh juga. Paling	
217	cuma 20 menit. (V)	
218	**Oh, begitu. Kalau disini jarang angkot yah,**	
219	**kalau di rumah berangkat sekolah pakai**	
220	**angkot.**	
221	Saking enggak adanya itu mikrolet saja enggak	
222	tahu. (V)	
223	**Rencana V, mau melanjutkan dimana?**	
224	MTS (V)	
225	**A?**	Teman subyek sudah
226	SMP 5	merencanakan sekolah
227	**Takut enggak kalian mau UN?**	yang akan dipilih setelah
228	Takut (K)	lulus SD
229	**Terus?**	Subyek dan teman-
230	Sebenarnya aku enggak mau UN, tetapi UN (V)	teman takut dengan UN
231	**Iya, pengennya enggak mau UN, tetapi harus**	
232	**ada UN**	
233	Pisah sama teman (V)	
234	**Oh ya, mau perpisahan yah. Kelulusan**	
235	**kapan?**	
236	Paling mei (A,K)	
237	Paling Mei, kan UN dulu. 18 Mei, UM nya 7	
238	(V)	
239	Bukannya 8 to? (A)	

240	7 (V)	
241	**Kan sebentar lagi mau pisah to, perasaan**	
242	**kalian bagaimana?**	Subyek dan teman-
243	Sedih (K)	teman merasa sedih
244	**Sedihnya bagaimana? Menangis atau**	berpisah setelah
245	**kepikiran?**	kelulusan
246	Kepikiran (K)	
247	Nanti kalau menangis pas perpisahan (V)	
248	Terus nanti kalau sampai rumah, mengingat hal	
249	lucu (K)	
250	Ngangenin yang lucu. kayak teman jatuh di	
251	sawah nanti kepikiran terus (V)	
252	Hahaha (K, A, V)	
253	**Itu guru?**	
254	Bukan, enggak tahu (K)	
255	Kalau aku sama adikku (V)	
256	**Oh kamu sama adikmu?**	
257	Heem, sama ibu. Sama adik ikut jumatan (V)	
258	**Oh sama ikut jumatan?**	
259	Suka jumatan disini bareng teman-teman (V)	
260	**Hem,**	
261	Begitu, ra ono FR (V)	
262	**Kalau K di sekolah dekat sama siapa?**	
263	Sama FR (A)	
264	Jodoh ini kalau sama FR (V)	Subyek dekat dengan
265	**Maksudnya?**	FR
266	ya koplak-koplakan. Joget bareng, kadang	
267	menyanyi bareng (V)	
268	suap-suapan (A)	
269	suap-suapan bareng, kadang mengerjakan soal	
270	bareng (V)	
271	contek-contekan (K)	
272	**FR kenapa enggak ikut SP?**	
273	Masuk (V,A)	
274	Baru kemarin masuknya (K)	
275	Gara-gara ada masalah to mbak, ya udah	
276	jengkel. Masukin aja sekalian FR (V)	
277	**Masuknya yang jengkel siapa?**	
278	Kitakan bukan gank (K)	
279	Ya, jadi kan buat lucu-lucuan. Bentar lagikan	
280	perpisahan jadi buat main-main saja. Malah	
281	dipikir bikin gank (V)	Kelompok bermain
282	Iya malah dikira bikin gank (K)	bukan gank, dan
283	**Masjidnya sebelah mana?**	merupakan tempat
284	Itu (K,V)	bercanda sebelum
285	**Pantasan banyak anak laki-laki yang ke sini.**	berpisah.

286	**Kalau di sekolah banyaknya guru yang**	
287	**menyebalkan atau lucu?**	
288	Lucu (K)	
289	Konyol-konyol gurunya di sini (V)	
290	**Hem**	
291	Pengen punya adik (V)	Guru sekolah banyak
292	**Loh bukannya sudah ?**	yang lucu
293	Pengen (V)	
294	**Lagi?**	
295	Hem, pengen adik bayi (V)	
296	**Kalau A punya adik?**	
297	Punya (A)	
298	Yang enggak punya adik itu ER. Enggak punya	
299	adik enggak punya kakak (V)	
300	**Kalau K pengen punya adik lagi enggak**	
301	**selain D?**	
302	Enggak, nanti disuruh ngemonge. (K)	
303	Soalnya pengen gendongin adik (V)	
304	Tutuki adikmu (A)	
305	Oh, nanti gedenya dibuang (V)	
306	pacarmu K (V)	
307	ih, wis due yoh (K)	
308	**biasanya kalau kalian main sama anak laki-**	
309	**laki bagaimana?**	
310	Seru. Nanti koplak-koplakan juga (K)	
311	**Koplak-koplakan bagaimana?**	
312	Kan kalau anak laki-laki bikin lucu (K)	
313	Kan anak laki-laki bikin nyany-nyanyi sendiri.	Subyek dan teman
314	kayak PSS dilaguin sama sekolah (V)	merasa seru bermain
315	Terus yang bikin lucu itu main “sopo sing dadi”	dengan anak laki-laki
316	yang bikin lucu itu (K)	karena mereka lucu
317	Apalagi pacarnya ini sama S, koplak banget (V)	
318	**Koplaknya bagaimana menurut kalian kalau**	
319	**lucu-lucu begitu?**	
320	Bagaimana maksudnya? (A, K)	
321	Kalau ada yang lelah sedikit nanti hiii. Terus	
322	ketawa sama-sama. Bikin lucu, tetapi anak laki-	
323	laki itu kreatif bikin nyanyian sendiri(V)	
324	**Berarti kalian nyaman yah main sama anak**	
325	**laki-laki?**	
326	Ada nyamannya ada enggaknya (K)	
327	Anak-anaknya enak (V)	
328	**Kalau enggak nyamannya kenapa?**	
329	Ngeres (V)	
330	Hoo, ngeres (K)	
331	**Weh memang ngomongin apa?**	

332	Ya gitu, gitu (V)	Teman subyek dan
333	Kalau ada perempuan itu, cantik lewat atau	subyek merasa kurang
334	seksi-seksi gitu mbak (A)	nyaman ketika anak
335	Hoo, kalau ada perempuan lewat, dilihatin terus	laki-laki berfikrian kotor
336	dari atas sampai bawah (K)	
337	**Kalian suka ngasih tahu "woi itu enggak**	
338	**boleh" atau enggak**	
339	Enggak (K)	
340	Ya iyalah (V)	
341	**Terus apa lagi?**	
342	Paling enak kalau main di sawah (A)	Subyek tidak menegur
343	Iya, kalau main di sawah itu seru. Pernah ada	teman lelaki yang
344	yang jatuh (K)	berfikir mesum
345	Kan Selo Pendem duluan, pergi ke sawah. Anak	Subyek dan teman,
346	laki-laki ngumpat semua, kan punya tempat	merasa senang bermain
347	sendiri to. Terus dia sudah tahu ngumpat maah	anak laki-laki di sawah
348	teriak "tolong-tolong" pie (V)	
349	Terus pada jatuh di sawah (A)	
350	Hoo, pada jatuh di sawah (V)	
351	Nek ada yang jatuh diguyuin (K)	
352	Kadang kakinya nyemplung ke sawah (V)	
353	**Berarti lepas sepatu dong?**	
354	enggak lepas sepatu (V,K)	
355	**berlumpur dong**	
356	heem. (K)	
357	kan enggak di dalam sawahnya. Ada jalan (V)	
358	kan tempatnya kaya kebun-kebun (K)	
359	jadi kalau ada lubang suka enggak tahu, dikira	
360	rumput (V)	
361	**terus kalau di sawah ngapain lagi, selain**	
362	**jalan-jalan?**	
363	Makan (K,V)	
364	**Makan apa?**	
365	Bawa makanan (V)	
366	**Oh, nyemil disana?**	
367	Heem. Terus menyanyi kalau anak laki-laki.	
368	Perang barang, hehe. (K)	
369	Heem, perang air (V)	
370	Paling air, terus di cipratin. Kemarin siapa si S	
371	(K)	
372	Kena roknya gara-gara anak laki-laki (V)	
373	**Kalian punya guru favorit enggak?**	
374	Punya, ibu Umi (K,V)	
375	**Oh sama, kalau A?**	
376	Ibu Umi (A)	
377	**Kenapa suka ibu Umi?**	Subyek dan teman-

378	Lucu (K)	teman memiliki guru favorit
379	Ada tegasnya, ada lucu, enggak pilih-pilih (V)	
380	Semua di samain (K)	
381	**Paling enggak suka siapa?**	
382	Paling enggak suka? (V)	
383	Hehehe (A,K)	
384	Kalau auu paling enggak suka sama ibu Eti,	
385	masa pas lagi sakit di UKS, sudah tahu sakit.	
386	Giliran mau balik ke kelas, masa tempat tidur	
387	suruh beresin sendiri (V)	
388	**Iya?**	
389	Pelit (K)	
390	**Kalau A?**	
391	Sama, enggak ada (A)	
392	**Kalau K, sama siapa?**	
393	Hem, bingunge (K)	
394	**Berarti banyak pilihan?**	
395	Sebal kalau gurunya baru marah-marah (K)	
396	Sebal sama guru yang sering marah (V)	
397	Sama ibu Wati (K)	
398	Ibu W kadang baik kok, kadang-kadang sih (V)	
399	Putri, rahasia nek aku (K)	Subyek sebal sama guru ketika guru tersebut sedang marah
400	Ini paling senang sama pak Gusnu (V)	
401	Eh, yo ora seneng, hehehe (K)	
402	Senangya itu lcu-lucuan. Kan baru resik-resik di	
403	ruang komputer, terus ini bilang “pak tadi saya	
404	ikut membersihkan loh, ucapan terima	
405	kasihnya?”, terus “yo terima kasih”. Terus kata	
406	ER “Aku ora pak ?”, terus bapaknya bilang	
407	“makasihhh”, pekoke hehehe (V)	
408	**Berarti kalian, senang guru-guru yang lucu**	
409	Ya, kadang suka gangguin kalau di kelas (K)	
410	Malah kalau galak, nanti glotekan sendiri-	
411	sendiri. Pak Gusnu kalau digtuin, bilangnya	
412	“bisa diam tidak” (V)	
413	Enggak tegase. Jadi cuma “hi kamu “ (K)	
414	Tapi kalau si Muhaimin, cuma di panggil “hi,	
415	Imen”. Hahaha (V)	
416	**Hahaha, bapaknya ngasih julukan,**	
417	**Muhaimin jadi Imen.**	
418	Haha (K)	
419	**Eh, apa namanya tempat sekolah ini nyaman**	
420	**enggak?**	
421	Nyaman (K, V)	
422	Cuman enggak nyama kalau bau (K)	
423	Bau makanan Jepang enak banget mbak (V)	

424	Kan ada got mbak, tempat kotoran. Ada peceran	
425	(A)	Sekolah merupakan
426	**Peceran? Apa itu?**	tempat yang nyaman,
427	Itu got mbak (K)	namun tidak nyaman
428	uh, bau masakan jepang mbak (V)	ketika ada bau got
429	**bisane, bau masakan jepang. Hahaha**	
430	uh enak banget (V)	
431	yang nyiptain siapa dulu, bau badeg (K)	
432	itu ibu S yang pakai baju biru (V)	
433	**oh, yang tadi aku ketemu itu ibu G. Kepala**	
434	**sekolah mengajar enggak?**	
435	Enggak (V)	
436	**Berarti kalian sering ngomongin coewok**	
437	**ganteng yah?**	
438	Pernah, hehe (K, V, A)	
439	**Menurut kalian yang ganteng itu yang**	
440	**bagaiman?**	
441	Yang putih, bersih dan tinggi (A)	
442	**Itu A,**	Subyek dan teman-
443	Yang penampilannya bagus (A)	teman membicarakan
444	Ya gitu (V)	anak laki-laki
445	**Iya, V juga?**	
446	Enggak kok (K)	
447	**Kalau menurut kalian K jago olah raga**	
448	**enggak?**	
449	Enggak terlalu (V)	
450	Enggak (A)	
451	**Memang K lucu bagian mananya?**	
452	Sukanya melucu gitu (V)	
453	**Oh, suka bikin kata-kata konyol?**	subyek memiliki
454	Hem, sama orang yang suka ketawa. Pernah	kemampuan fisik yang
455	kalau pelajaran guru tergalak, aku duduk sama	standar
456	ER, dia sama A, nanti enggak dengerin. Gojek	subyek senang melucu
457	sendiri, walaupun sudah dikasih tahu tetap gojek	dan bercanda
458	(V)	
459	Malah kalau disuruh diam, malah ngerasani (K)	
460	Malah ngerasani di belakang. Malah ketawa-	
461	ketawa (V)	
462	**Tetapi menurut kalian itu, benar enggak?**	
463	Enggak (V)	
464	**Tetapi kenapa tetap dilakuin coba hehe?**	
465	Hehehe jengkel (V)	
466	**Oh, jengkel. Jengkel malah digituin. sama**	
467	**sewaktu saya kecil yah, malah ngobrolnya**	
468	**sambil tulis-tulis pakai buku.**	
469	Heem, surat-suratan (V)	

470	**Kalian juga seperti itu?**	
471	Kalau aku jarang banget, paling sering ini	
472	(menujuk K). (V)	
473	**Kalau K sama siapa?**	
474	Sama FR (V)	
475	S juga, sama pacarnya (K)	
476	Ini (menujuk K) juga kadang-kadang suka sama	
477	pacaranya. Sudah pernah lihat pacaranya?	
478	Pendek (V)	
479	Tetapi cakep (K)	
480	Apalagi T (A)	
481	Iyuh amit-amit (V)	Subyek dan teman
482	GS itu ganteng yoh A (V)	membela pacar yang
483	Barange T (K)	diledek
484	Alah koe barang pacare (A)	
485	Ah, akukan belum pernah pacaran. (V)	
486	Dari pada Bagas, wis elek sok-sokan meneh (K)	
487	**Disini hampir setiap hari hujan?**	
488	Setiap sore ya, mbak. kalau di rumahku setiap	
489	sore (V)	
490	**Hem, setiap sore. Kalau K, disini hujan?**	
491	Heem (K)	
492	**A sama K rumahnya dekatan?**	
493	Enggak. Kalau A di desa Mogoyudan (K)	
494	**Lebih jauh dari rumah K?**	
495	Enggak. E lebih dekat (K)	
496	Ini dekat rumahnya ER (V)	
497	Yang berpasang-pasangan putus dulu loh (V)	
498	Wegah aku (K)	
499	Wingi loh dibilangin sama ibu Erni, "yang	
500	berpasang-pasangan di tinggalkan dulu" katanya	
501	(V)	subyek tidak mau putus
502	Ditinggalkan tetapi jangan putus (K,A)	dengan pacar, walaupun
503	Iya (V)	disarankan guru
504	Sing penting, (K)	
505	**Oh biar lebih fokus**	
506	Masa, suruh putus rugi (K)	
507	**Haha, ruginya kenapa?**	
508	Ruginya? (V)	
509	Yo, nanti enggak dapat pacar lagi haha (K)	
510	Koe ki ayu K (A)	
511	Koe ki payu K, koe ayu (V)	Subyek merasa rugi
512	Ni, ayu handayani (V)	putus dengan pacar
513	Dodolan yuk (A)	karena nanti enggak
514	Dodolan es doger (K)	pacaran lagi
515	Hahaha (K)	Subyek dipandang

516	Rupane koyo sing dodol es doger (K)	cantik oleh temannya.
517	Opo? (V)	
518	Rupane koyo sing dodol es doger kae loh (K)	
519	Hahaha (V)	
520	Oh, sing iso delik kae? (A)	
521	Hoo (K)	
522	Oh sing "sandwich, sandwich" (V)	
523	Eh dudu yoh, sing culun meneh. is culun elek	
524	meneh (K)	
525	Hoo, bakal bojo hahaha (V)	
526	Sarap koe (A)	
527	Hoo. Eh kae sodarane wawan udu? (K)	
528	Hahaha, koe lek ngomong (V)	
529	Di tempatnya ER, ono penampakan, wedi	
530	banget (A)	
531	Hahaha (V)	
532	Waton (K)	
533	Mau, pas kapan yo, nang tempate ER. Tak	
534	pekikan ra ono sing beli, mesakeh. Gek rupane	
535	melas to, nyiuli (V)	
536	Ra payu (K)	
537	**K suka nyoret-nyoret po? Dari tadi ini.**	
538	Heem (V)	
539	**Kamu mau kukunya putih po? Ini aku alami.**	
540	Aku alami juga yo. Ini enggak tak kutek tetapi	
541	ada (V)	Subyek senang
542	**Oh, ya ada. Aku selalu ada loh dari kecil**	mencoret-coret
543	Aku ini, suka ganti-ganti kadang ilang kadang	
544	ada (V)	
545	**Menurut kalian cantik itu kayak bagaimana?**	
546	Kayak A (K)	
547	Kayaka K (A)	
548	Tetapi enggak suka ngerasanin, baik hati,	
549	sholeh, putih pintar (V)	
550	Suka pinjamin uang (A)	Subyek menujuk teman
551	Loh hahaha (K)	untuk menjelaskan
552	Pintar, tinggi, baik hati enggak hanya cantik	tentang cantik
553	diluar tetapi didalam juga (V)	
554	**Berarti orang cantik itu lebih baik dari**	
555	**sikapnya?**	
556	Kita suka ngerasanin (K)	
557	Iya (A)	
558	Berarti kita enggak cantik, mending enggak	
559	cantik tetapi baik hati dari pada cantik enggak	
560	baik hati (V)	
561	**Oh kalau begitu baik hati itu bagaimana?**	

562	Ya baik, bagaimana yah (V)	
563	Baik (K)	
564	**Sikapnya bagaimana kalau mau menjadi**	
565	**orang baik? Kan pengen to yang penting**	
566	**baik walau enggak cantik**	
567	Suka jajanin (K)	
568	Ya, nek due duit. Nek duit kari 500 yo tunku	
569	kembang gula limo, saiki siji ora 100 tapi 250	
570	(V)	
571	Cantik kayak lagunya (A)	
572	Haha, (K)	
573	Pekok nek iki (V)	
574	A, banget adiknya mirip banget hahaha (K)	
575	**Kalau hari libur sering main bareng enggak?**	
576	Enggak (K)	
577	Kadang-kadang (V)	
578	Enggak terlalu (K)	
579	**Biasanya kalau main dimana?**	
580	Dirumah ER (K, V, A)	
581	**Ngumpul yah, terus ngapain?**	
582	Jalan-jalan, terus ngapain lagi yah (V)	
583	Foto-foto (K)	
584	**Pernah masak-masak bareng enggak kalian?**	
585	Enggak (K)	Kalau bermain diluar
586	Eh aku baline piye, penak koe. Mana nanti les	senang jalan-jalan dan
587	jam 7 (A)	foto
588	**Oh kamu les?**	
589	Kalau aku nanti les jam 3 (V)	
590	Malah hujan (A)	
591	Hujan itu rahmat loh A. Mobil mu kae (V)	
592	Hahaha, jijiki (K)	
593	Kae kalau di modifikasi apik loh. Nek ra karatan	
594	apik kae (V)	
595	Mbaknya orang mana? (V)	
596	**Yang asli atau yang dsini?**	
597	yang asli (V)	
598	**yang asli di cirebon, jawa barat**	
599	sama kayak aku (K)	
600	**iya, tetapi kita jauh banget K. Eh kalau**	
601	**didalam kelompok siapa yang paling**	
602	**cerewet? Yang paling banyak bicara?**	
603	FR	
604	**Yang paling lucu?**	
605	K	
606	**Yang paling pintar?**	
607	A	

608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653	**Yang paling apa lagi yah? Yang paling penyabar?** Ini, V. Tetapi kalau sudah jengkel, jengkel banget. (K) Aku kalau baru satu, dua kali enggak apa-apa tetapi kalau sudah lama-lama sudah tak diemin aja (V) Apalagi mbak? yang paling disebelin? Yang paling keras kepala? Ada (K) **Ada?** ER (K,V) Apa-apa harus diturutin (K) Diakan anak tunggal jadi, apa-apa harus diturutin. Tadi saja enggak mau pulang. Pengen pulang tetapi nanti, terus enggak boleh (V) Pengen mainan dulu (K) Pengen main dulu, nanti itu alasannya "aku nanti dimarahin ibuku", nanti aja ER kalau begitu. Akhirnya pulang sendiri. Kali-kali harus dibegituin, kalau enggak nanti disuruh ngikutin terus, terus capek kasihan teman lainnya (V). **Menurut kalian teman itu bagaimana?** Teman atau sahabat? (A) **Teman dulu deh, baru nanti sahabat** Pengertian (K) Baik (V) Suka jajanin (A) Koe, dari tadi dijajanin wae (A Kalau temannya baru sedih dihibur (K) **Kalau sahabat?** Kalau sahabat harus lebih dari itu (V) Heem (K) **Asik yah kalau dengerin orang sholat, dengerin** Kalau pas adzan itu mbak, orang adzankan beda-beda suaranya (K) Bikin (V) Ketawa (K) **Kadang ada yang suaranya enggak enak banget, rasanya ingin teriak.** Ada kalau di rumah (A) Aku sebal kalau teraweh (V) Di tempatku banyak yang ngapak, jadi suaranya enggak jelas (A) Waton (K) Kayak enggak ada nadanya (A)	Subyek merupakan anak paling lucu di kelompok Pandangan subyek tentang teman, merupakan orang baik Menurut subyek dan teman sahabat lebih dari baik dan pengertian.

654	**Menurut kalian kalau main sama cowok**	
655	**harus ada batasnya enggak?**	
656	Ada (K, V)	
657	**Apa itu?**	
658	Harus enggak boleh dekat-dekat sama	Bermain dengan lawan
659	peganggan tangan (V)	jenis harus ada
660	**Kalau teman perempuan?**	batasannya.
661	Enggak apa-apa asal jangan sama lawan jenis	
662	**Hem kenapa gitu, enggak boleh**	
663	**bersentuhan?**	
664	Tatapi ada yang (K)	
665	Nanti kalau sampai begitu, menyesal sendiri (V)	
666	Tetapi ada yang ngelakuin mbak (K)	
667	Iya kemarin kayak begitu, gara-gara itu. Tetapi	
668	teman kita loh, bukan kita (V)	
669	Tetapi aku pernah (K)	
670	Aku yo tau, tetapi enggak samapai begitu	
671	pelukan (V)	
672	Gilani (K)	
673	**Kadang suka ngingetin enggak kalau enggak**	Subyek pernah
674	**boleh begitu?**	melakukan kontak fisik
675	Ngingetin, tetapi ada salah satu teman kita yang	namun tidak berpelukan.
676	sukanya kaya begitu. “eh mbok jangan begitu”	
677	“yo enggak apa-apa. Orang aku mau” ya sudah	
678	diamin saja (V)	
679	**Nah kalau di TV suka ada tontonan begitu,**	
680	**menurut kalian bagaimana itu, padahal**	
681	**enggak boleh?**	
682	Itukan virus (V)	
683	**Tetapi di TV ada loh, jadi enggak tahu itu**	
684	**benar atau enggak**	
685	Kalau paling seru lihat orang pacaran,	
686	pengennya ikut-ikut (K)	
687	**Ikut-ikut?**	
688	Ya,tetapi ini sama ini, sama S punya.	
689	Kamu juga punya, si Ical (A)	Subyek merasa seru
690	Aku enggak punya (V)	melihat orang
691	FR juga punya pacar (A)	berpacaran dan ingin
692	Iya model, aku enggak suka pacaran. Ngejar	mengikutinya.
693	teruse Ical. Sudah pernah lihat FR? (V)	
694	**Belum**	
695	Orangnya kayak Syahrini tetapi KW 50 (V)	
696	Gayanya kayak Syahrini (A)	
697	**Dia kayak syahrini?**	
698	Suka ikut-ikut Syahrini (K)	
699	Gayanya, centil, kemayu tetapi lucu (V)	

700 701 702 703 704 705 706 707	Biasane kalau sama pak Ikhsan itu, “kemayu, kurang ayu” (K) **Hahaha** FR itu disebelin sama anak laki-laki, kayak Okta, GS pacarku, itu sebal soalnya kemayu, sukanya ngejekin. Apalagi Okta sama GS sebal banget. Banyak yang sebal kok (K) Di SP itu banyaknya anak tomboy to (V)	

Verbatim Wawancara

Nama : K (nama samaran)

Usia : 12 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : Minggu, 5 April 2015

Waktu : 11.37-13.03 WIB

Lokasi wawancara : Taman dekat sungai

Tujuan wawancara :Mengetahui kematangan subyek

Wawancara ke : Tujuh

Keterangan : Tanda buka tutup kurung merupakan orang yang Menyatakan pernyataan. Pertanyaan ditulis dengan tipe penulisan tebal, jawaban ditulis tipe penulisan biasa.

Kode : S1-W7

Baris	Verbatim	Analisis
1 2	**Hi, K lama tidak jumpa, sudah hampir sebulan. Bagaimana sekolah?**	
3	Bagaimana ya, pusing mbak	Subyek pusing dengan kondisi di sekolah
4 5 6	**Pusingnya karena? Semakin banyak Try Out, sama semakin dekat dengan tanggal ujian?**	
7	Heem	
8 9 10 11 12	**Kalau sekarang selain di sekolah, di rumah bagaimana? Tadi pas di rumah sempat mengobrol dengan ibumu sepertinya adikmu sedang sakit, memang di kampung lagi banyak yang sakit kah?**	
13	Itu, cuma batuk dan pilek kok	
14	**Enggak ada yang DBD?**	
15	Enggak	

16	**Jadi sehat semua yah, Alhamdulillah**	
17	Iya	
18	**Kecuali adikmu yang lagi pilek**	
19	Iya	
20	**Kamu akhir-akhir ini sering merasa**	Subyek merasa
21	**berubah enggak secara fisik?**	mengalami perubahan
22	Hem, apa berubah mbak	secara fisik, tumbuh
23	**Berubah? Misalnya?**	bulu di bagian pubik
24	Apa, itu sudah tumbuh bulu	
25	**Oh, wah bentar lagi kamu mens dong, kami**	
26	**deg-degan enggak?**	
27	Iya	
28	**Bisa tolong jelasin bagaiman deg-degannya**	Subyek takut dengan
29	**kenapa?**	mens setelah mendapat
30	Malah tambah takut, soalnya kalau kata teman-	info tentang kondisi
31	teman, kalau mens itu bikin malas, ngap-	mens dari teman-
32	ngapin malas. Apa lgi kalau misal, kan aku	temannya
33	tanya "memang kalau mens bikin nganu po?"	
34	"hoo". bikin apa nganu, bikin enggak bisa jadi	
35	itu ngapa-ngapain malas, misalnya kalau lagi	
36	mau main malas, bisanya duduk takut bocor.	
37	**Oh**	
38	Terus temanku pernah pas di kelas bocornya	
39	banyak banget gitu loh mbak, pas pakai baju	
40	putih-putih, terus kelihatan terus anak laki-laki	
41	itu pada lihat, terus "ngopo, ngopo" "itu V	
42	bocor" "oh hoo po?" terus pada melihat gitu	
43	banyak itunya.	
44	**Reaksi anak cowok bagaimana?**	
45	Apa senyum-senyum gitu loh mbak, apa	Subyek melihat anak
46	pikirannyakan pada ngeres, ngelihatin terus,	laki-laki berfikiran
47	terus senyum-senyum sendiri.	ngeres ketika ada
48	**Terus V bagaimana?**	temannya bocor.
49	V disuruh pulang	
50	**V enggak menangiskan?**	
51	Enggak, cuma malu dilihatin sama teman eh	
52	sama anak laki-laki, soalnya anak laki-laki	
53	melihatnya dari atas sampai kaki.	
54	**Kayaknya kamu makin tinggi loh, iya**	Subyek bertambah
55	**enggak?**	tinggi
56	Hee, kemarin aku belum kalau kemarin	
57	tingginya 14 berapa yah mbak	
58	**6, 6 atau 5 gitu**	
59	Iya, sekarang jadi 147	
60	**Hoo, cepat loh. Kamu suka minum susu**	
61	**enggak?**	Subyek jarang minum

62	Enggak	susu
63	**Dulu saya pas kerja suka minum susu kalau**	
64	**malam hari, terus naik 2 centi**	
65	Iya?	
66	**Iya, padahal umurku pas waktu itu aku**	
67	**umur, berapa ya pokoknya setelah saya**	
68	**kuliah, padahalkan ada fase usia dimana**	
69	**kita berhenti tumbuh, gara-gara minum**	
70	**susu akhirnya saya naik 2 centi. Kalau mau**	
71	**naikin minum susu malam-malam**	
72	Dua kali?	
73	**Enggak, sekali saja, soalnya saya dulu itu**	
74	**kalau minum susu capeknya hilang, jadi**	
75	**segar dan enak tidurnya. Kamu pernah**	
76	**minum susu malam-malam?**	
77	Pernah, tapi itu sudah dulu banget waktu kelas	
78	5.	Subyek terakhir kali
79	**Lumayan, bikin badan enggak capek,**	minum susu malam hari
80	**sekarang kamu sering capek?**	ketika kelas 5
81	Iya	
82	**Capek karena kesibukan sekolah?**	
83	Iya, tambah berat soalnya. Soal-soal ujiannya	Subyek meras lelah
84	itu nambah susah mbak. Jadi itu misalnya	dengan soal ujian yang
85	nilainya naik turun naik turun, kayak temanku,	semakin sulit
86	temanku itu pertamanya dapat rangking tiga,	
87	itu turun jadi rangkin 15	
88	**Si itu siapa?**	
89	V, A juga rangking berapa jadi rangkin turun.	
90	Naik turun naik turun. Tetapi anehnya itu yang	
91	rangking satu itu tetap, namanya Brian. Itu	
92	pintar banget, matematika dapat nilai 100 mbak	
93	**Iya?**	
94	Iya, pas *try out*, sudah dua kali	
95	**Enggak mencontek padahal**	
96	Enggak, itu apa kan duduknya sendiri-sendiri.	
97	Memang pintar matematika, disayang guru	
98	**Iyalah kan orang pntar disayang guru.**	
99	Iya, apalagi sama ibu W kan guru matematika,	
100	Brian itukan nilainya selalu bagus, jadi	
101	disayang banget sama ibu W. Kalau pelajaran	
102	matematika itu, kelas A dan B itu ada tes mau	
103	pulang, jadi ibu memberi pertanyaan, jadi cuma	
104	tunjuk jari kalau bisa. Nah itu	
105	**Pasti?**	
106	Heem, brian terus brian yang menjawab itu	
107	Brian terus, jadi dikasih uang. Makanya anak	

108	laki-laki itu bilang “Brian mbok koe ki ora sah	
109	nganu, kudune ra sah jawab, biar misal kalau	
110	enggak jawabkan, yang jawab yang lain”. Kalo	
111	begitukan Brian terus yang pertama	
112	**Brian itu ikut gank-gankan enggak?**	
113	Enggak, dia biasa kok mbak	Ada teman lelaki subyek
114	**Oh, soalnya dulu pernah cerita, di**	yang tidak mengikuti
115	**tempatmu itu yang cowok-cowok ada dua**	gank
116	**gank yah?**	
117	Iya	
118	**Brian enggak masuk salah satunya?**	
119	Enggak	
120	**Cuma dekat-dekat saja?**	
121	Heem, dia cuma main sama Fafa, pokoknya	
122	yang enggak gank-gankan.	
123	**Berarti sekolah semakin menegangkan ya?**	
124	**Berarti kepikirannya ke ujian terus, urusan**	
125	**Selo Pendem seduah enggak terlalu heboh**	
126	Sekarang sudah bubar mbak	
127	**Iya, sudah bubar tetapi mainnya masih**	
128	**bareng? Atau sudah main sama yang lain?**	
129	Ya, kalau aku sudah main sama yang lain.	
130	Terus juga bagaimana ya, setelah bubar	Setelah kelompok
131	sekarang anak Selo Pendem itu saling	bermain bubar, terjadi
132	musuhan. Juga masalah sedikit dibesar-	konflik pada anggota
133	besarkan. Pernah aku sama FR, ini akukan	kelompok
134	dekat sama FR, sudah sahabatan, jadi aku sama	
135	FR itu duduk-duduk terus yang lain itu ramai,	
136	enggak mau mengerjakan soal, kan enggak ada	
137	gurunya. V itu lagi mengerjakan soal,	
138	mengerjakan matematika, kan si FR itu jerat-	
139	jerit, teriak-teriak, terus apa sama GS, dia itu	
140	mengejikin GS terus “FR kenapa kamu	
141	mengejek aku terus”, jadi FR itu di pukul cuma	
142	begini, terus dia teriak-teriak. V bilang “K, FR	
143	kenapa dari tadi kok teriak-teriak” padahal dari	
144	tadi yang teriak-teriak FR, kan aku enggak	
145	kedengaran, FR juga enggak kedengaran terus	
146	si V itu datengin “K, mbok kamu diam, aku	
147	baru mengerjakan”, terus aku bilang “loh, V	
148	yang teriak-teriak FR, bukan aku” “ya sama	Subyek tegas dalam
149	saja, mbok kamu bilangin, kamu itu jangan	menyikapi sikap yang
150	hanya pacaran saja” digituin. terus V itu marah,	tidak adil terhadap
151	dia kan orangnya itu kalau mengomong ceplas-	dirinya.
152	ceplos, terus kalau ngomong itu bagaimana ya,	Konflik subyek dengan
153	bikin sakit hati, pedas banget kalau ngomongin	temannya yang dulu

154	orang.Jadi kalau didepan anak laki-laki	anak Selo Pendem
155	menjelek-jelekkan aku sama FR, aku itu pernah	
156	diceritain sama ER “K, kamu dibilangin sama	
157	GS” “dibilangin apa?” “dibilangin sama V” dia	
158	itu dibilangin sama V, dibilangin begini “hi,	
159	GS pacarmu itu mbok dikandani” “opo” “kae	
160	loh mbok ora nesunan” digituin jadi masalah	Teman subyek
161	mbak, terus masalah-masalah lain, masalah-	menganggap subyek
162	masalah kecil jadi dibesar-besarin.	pemarah
163	**Kalau kamu merasa orangnya nesunan**	
164	**enggak?**	Subyek memandang diri
165	Hoo	sendiri sebagai orang
166	**Nesunannya bagaimana?**	yang pemarah
167	Kalau baru dibegituin	
168	**Langsung diam?**	
169	Hoo, tetapi itu kayak menyindir-nyindir begitu	Subyek akan diam
170	loh mbak. Pas itu sempat bilang, si ER “kamu	ketika marah.
171	enggak maaf-maafan sama V po?” “enggak,	Subyek tidak akan
172	ngapain maafan, orang aku enggak salah” nah	meminta maaf karena
173	tak gituin to. “bukannya kamu ramai” “apa	merasa dia tidak salah
174	orang, anak laki-laki yang disampingnya dia,	
175	ada yang ramai enggak, jadinya yang gratik itu	
176	juga ramai, kenapa yang disalahin cuma aku	
177	sama FR, ada Azri yang mengintip di lubang,	
178	kenapa enggak dimarahin apa yang lainnya	
179	juga teriak-teriak, kenapa cuma aku sama P	
180	yang dimarahin” jadi itu ER, itu cuma diam,	
181	jadi tak pedesin to ngomongnya. V itu kalau	
182	ketemu aku waktu itu jadi cuma ngelirikin aku	
183	saja sama P, waktu itu dekatan to, terus dia	
184	bilang “ah, aku ora gelem duduk, lungguh kene	
185	sudi” bilang kayak begitu “ndak di berisikin	
186	terus”.	
187	**Itu yang bilang?**	
188	V, kalau ngomong pedas banget bikin jengkel.	
189	Apalagi pas waktu itu makan, dia bilang “K,	
190	aku dekat sama kamu ya”, nah pas waktu itu	
191	aku lupa to, kalau dia dekat sama aku, dia	
192	enggak bilang, nah biasanyakan kalau mau	
193	dekat itu bilang lagi, “K, aku dekat sama	
194	kamu” begitu, jadi dia diam saja, tak kira	
195	marah. Ya sudah aku dekat dengan FR dulu,	
196	FR kan sendiri, terus aku dekat sama FR. Terus	
197	V bilang “loh, K aku dekatmu” “tak kira kamu	
198	marah V” aku bilang gitu, “lah gimana kamu	
199	malah dekat sama P, kamu bagaimana padahal	

200	kamu sudah seminggu lebih dekat sama P, apa	
201	enggak ganti-ganti apa enggak bosan" digituin.	
202	**Jadi kamu main sama P dan FR?**	
203	Enggak, aku mainnya sama FR. Ya tahu-tahu	
204	ngomongnya itu bisa tahu-tahu ngomongnya	
205	"ah, aku yo ra sudi" didepanku mbak, ER jalan,	
206	Si V itu jalan sambil melirik ke aku kan aku di	
207	belakang V "masak ora bosan duduk sama K,	
208	masak ora bosan duduk sama P" terus	
209	kedengaran to mbak, jadi aku ma P diam saja	
210	enggak bisa melawan. Terus kata P "K, kamu	
211	pindah saja duduknya" terus aku mau pindah	
212	tetapi dia bilang "ah, ora sudi aku lungguh	
213	karo K, aku yo ora gelem" sambil jalan. Ya	
214	sudah to jadinya enggak dekat sama V to, tau-	Subyek masih kesal
215	tau pas sudah baikan dia malah minta dekat	dekat dengan temanya
216	aku, bikin jengkel.	ketika telah berbaikan.
217	**Dia kangen sama kamu Kali, main sama**	
218	**kamu**	
219	Ya masalah mainan juga, dia juga "katanya	
220	Selo Pendem bubar pengen main barengan,	Kesepakatan kelompok
221	tetapi apa, bubar kelompok, bubar main juga"	bermain untuk tetap
222	dia bilang begitu. Memang sih mbak sekarang	bermain setelah bubar,
223	mainnya sudah enggak bareng-bareng, FR juga	tetapi akhirnya tidak
224	dia sudah masuk kelompok tetapi pas baru	terlaksana.
225	masuk langsung bubar,terus dia kkan selo	
226	pendem sudah enam, tetapi mainnya sendiri-	
227	sendiri. V sama ER terus aku sama P, terus S,	
228	S itu sekarang sudah pindah kelas jadinya gara-	
229	gara masalah itu, masalah sama guru, jadinya	
230	dia kalau main kadang sama anak kelas A	
231	kadang main sama anak laki-laki jadi bebas	
232	jadi kalau main sama kelas A atau kelas B.	
233	**Itu S dipindah sama guru?**	
234	Enggak, dia pindah sendiri, dia bosan, soalnya	
235	kalau dia masih di kelas B, ibu G itu suka	
236	menyindir. Terus anu apa namanya, kalau dia	
237	mainnya bebas, kalau aku sama FR, kalau A	
238	sendiri. Itu yang membuat V jengkel, kan pas	
239	waktu di sawah sempat bilang "Selo Pendem	
240	bubar itu enggak apa-apa, asalkan kita masih	
241	tetap main bareng. Main bareng ya" tetapi kok	
242	malah enggak main bareng-bareng lagi.	
243	Soalnya apa aku sama P, mikirnya V sama ER	
244	itu mainny sama N terus.	
245	**Oh berarti mereka main?**	

246	N itu masih mengikuti terus.	
247	**Oh berarti, N mengikuti V sama ER main?**	
248	Sekarang sudah enggak ada masalah sih mbak,	
249	cuma S itu masih ada masalah sama ibu G.	
250	**Sekarang S sudah betah di kelas A?**	
251	Dia kalau ujian masih ikut di kelas B	
252	**Berarti cuma belajar saja?**	
253	Heem, kalau belajar di kelas A	
254	**Berarti S minta izin langsung ke kepala**	
255	**sekolah ya?**	Kepala sekolah subyek
256	Iya, dia pengennya minta pindah, terus ibu S	terbuka terhadap
257	setuju. Sebenarnya teman-teman yang dekat itu	persoalan dan
258	pinginnya S enggak pindah kelas tetapi dia	penyelesaiannya
259	enggak mau sama nanti dikira pacaran lagi, kan	
260	di situ ada F. Nah itu ibu G sudah tahu kalau S	
261	dan F itu pacarannya berlebihan.S sama F, S	
262	merasa kalau dekat sama F, dikira paccaran	
263	sama ibu G. Padahall mereka suudah putus.	
264	**Kalau kamu sama GS masih?**	
265	Masih	
266	**Kalau kamu sama NJ, masih sama kayak**	
267	**kemarin atau masih galau-galau kayak**	
268	**begitu atau galaunya sudah hilang karena**	
269	**ada ujian?**	Subyek sudah tidak
270	Ya, kalau Njnya masih suka sama aku tetapi	tertarik dengan teman
271	sekarang aku sudah enggak. Cuma kalau	laki-laki yang
272	misalnya aku sama GS ya enggak dekat banget,	disukainya dulu.
273	masih malu-malu. Dekat kalau baru misalnya	Subyek dan pacarnya
274	ngapa. Ya kalau misal mau dekat sama orang	masih malu-malu
275	lain ya enggak apa-apa, ya cuma GS itu	
276	orangnya bagaimana ya?	
277	**Jelesan?**	
278	Heem, soalnya kalau dekat sama orang lain	
279	dibilangin "kamu kenapa dekat sama ini	Pacar subyek menuntut
280	kenapa, padahal kamu pacaran sama aku", jadi	subyek untuk dekat
281	aku bolehnya dekat sama GS. Kalau dekat	dengannya saja.
282	sama anak laki-laki lain itu, nanti dia	
283	melihatnya bagaimana gitu. apalagi FR	
284	orangnya enggak tahu malu, lucu, terus kalau	
285	di kelas bikin GS marah, terus nanti kalau GS	
286	baru marah dia bakal bilang ke aku. Kan kata	
287	FR "GS, koe ra karo K po?" "ya koe delok	
288	dewe K di jendela sama NJ" kan pas waktu itu	
289	NJ enggak ada pelajaran, di kelas A waktu itu	
290	enggak ada pelajaran, di kelas B juga enggak	
291	ada pelajaran, jadi cuma di suruh mencatat gitu	

292	loh. NJ bilang di luar ngomong sama aku sama	
293	Gatot juga di luar. Bagas suka sama V, minta	Subyek membantu
294	dia cerita sama aku, "lah K, koe dekat sama V	temannya yang sedang
295	omongkeh". Lah kan cuma cerita-cerita begitu,	menyukai temannya
296	sama NJ juga, tiba-tiba P bilang "K, kamu	yang lain.
297	enggak usah dekat sama NJ kenapa" "lah	Teman subyek
298	memang kenapa?" "bukannya aku bagaimana	mengingatkan subyek
299	ya K, dilihatin sama GS itu loh, orangnya	tentang sikap pacarnya.
300	galau". Tak tanyain terus dia cuma bilang	
301	"embuh", bikin jengkel.	
302	**Kamu, menurutmu perasaan cemburu itu**	
303	**bagaimana?**	
304	Hah?	
305	**Maksudnya perasaan ketika GS ada**	
306	**cemburu, kamu itu bagaimana dengan**	
307	**perasaan cemburu GS?**	
308	Ya kasihan	
309	**Kasihannya kenapa?**	Subyek merasa kasihan
310	Ya dia mukanya melas, kalau tak lihat-lihat ke	ketika pacarnya ketika
311	GS nanti dia enggak mau dilihatin, kalau misal	cemburu karena
312	baru mau keluar , jadi itu enggak saling	menujukkan ekspresi
313	senyum, biasanya kalau di kelas sini meja ku	sedih, dan marah.
314	terus kenapa GS nanti itu biasanya bisa	
315	senyum, tetapi kalau lagi cemburu sudah	
316	enggak mau senyum sama aku kayak marah	
317	banget. Nanti kalau ditanyain temannya "GS	
318	digoleki K" nanti jawabnya "ben" padahal	
319	biasanya "hoo po? Hoo po, endi" biasanya	
320	begitu, tetapi kalau baru marah "yo" kasar	
321	begitu mbak. Aku kalau baru kayak begitu	
322	marah banget, cuma ditanyain jawabnya	
323	"mboh" bagiamana aku enggak marah to mbak.	
324	Terus nanti pas di SMS bilang, "ya kamu sama	
325	NJ, kamu itukan sudah bilang enggak sama NJ	
326	lagi, tetapi kok kamu sama NJ lagi" nyebahi	
327	mbak.	
328	**Menurutmu, GS itu cemburu sama kamu**	
329	**dan kamu dibatasin sama GS main sama**	
330	**teman cowok, bagaimana menurutmu**	
331	**dengan sikapnya yang seperti itu?**	
332	Dia itu egois mbak, maunya menang sendiri.	
333	Ya apa kalau ya sikapnya nyebahi,masak aku	Subyek merasa kesal
334	suruh main sama cewek terus, kan bosen	karena pacarnya egois
335	apalagi kalau main sama cewek marah-	mengatur pergaulan
336	marahan, anak laki-lakikan enggak mungkin	subyek
337	kalau baru marah, kayak begitu. Akukan	

338	pinginnya mainnya bareng-bareng sama anak	
339	laki-laki, apalagi kalau kelas 6 mainnya sama	
340	anak laki-laki, cuma ngomong-ngomongan	
341	biasa, tetapi sama GS enggak boleh. ya aku	
342	tahu kalau dia enggak pernah dekat sama	
343	perempuan, cuman mainnya sama anak laki-	
344	laki. Tetapi dia menyuruh enggak main sama	
345	anak laki-laki, dia juga enggak dekat sama aku.	
346	Kalau di kelas A sama di kelas B itu ada	
347	pembatas to mbak, nah disitu ada bolongannya,	
348	tiap di situ nanti di bilang panggil-panggil aku,	
349	terus kita ngomong-ngomong disitu. Nanti di	
350	ngomgong-ngomong Nj, padahal NJ	
351	sahabatnya, "K kenapa kamu kok dekat dengan	
352	NJ lagi". Ya, jadi itu pada bilang itu bolongan	
353	cinta. Jadi itu kalau ada anak laki-laki disitu,	Ada sebuah tempat yang
354	sukanya kalau disitu omong-omongan enggak	dijadikan simbol cinta di
355	ngomong langsung tetapi disitu. Kalau baru di	kelas
356	kelas mesti GS manggil-manggil dari situ,	
357	sambil ya ngomong tentang Nj sekilas,di	
358	omongin semua ke aku. Kalau enggak ke P,	
359	kalau dia lagi marah banget, "P, koncomu si K	
360	dikandani", kan aku kalau sama P itu dekat	
361	banget, dia itu kalau sama aku enggak malu	Teman dekat subyek
362	banget, jadi kalau manggil aku mami, terus	memberi julukan mami
363	kalau manggil GS papi, aku bilang "mbok gak	papi pada subyek dan
364	usah P" "enggak apa-apa aku pinginnya sama	pacarnya
365	papi". Terus nanti didepan GS, GS bilang "P"	
366	"apa papi" bilang begitu coba mbak, terus kata	
367	GS "mbok temanmu dibilangin" "siapa" "ya	
368	K" "ngopo? Mamiku ngopo" "bilangin, ora	
369	usah dekat sama iki". Nanti P malah bilangin	
370	ke aku "mbok kamu enggak usah dekat sama	
371	ini". Terus nanti kalau aku lagi marah sama GS	
372	nanti nyuruh P bilangin ke GS.	
373	**Oh, jadi si P ini jadi perantara kalau kalian**	
374	**lagi berantem ya?**	Teman subyek menjadi
375	Heem, nanti kesana-kesini tetapi itu dia tetap	perantara ketika subyek
376	mau. Jadi kalau apa-apa kalau baru kayak	dan pacarnya berantem
377	begitu dia tetap mau, apalagi dia orangnya	
378	enggak tahu malu orangnya, gokil, lucu.	
379	**Kadang kamu suka bingung enggak dengan**	
380	**perasaan suka GS?**	
381	Bingung bagaimana?	
382	**Maksudnya GS itu orangnya suka cemburu,**	
383	**kamu pernah enggak jeles sama dia?**	Subyek cemburu dengan

384	Enggak. Eh, ya iya sih, kalau baru dekat sama,	pacarnya karena dekat
385	S. S itukan sahabatnya pas itu itu di kali code,	dengan teman
386	kelas 6, biar refreshing. Dia itu enggak mau	perempuan.
387	dekat sama aku, jadi aku dekat sama P, NJ dan	
388	Amr ya cerita-cerita. Dia malah sama, pas	
389	waktu itu dia enggak liat aku, dia enggak lihat	
390	aku kalau lagi sama NJ, terus NJ bilang begini	
391	"K koe ora usah cerak karo aku wae" "lah	
392	ngopo?" "kae GS, nanti ndak nesu, ndak nanti	
393	merusak persahabatanku sama GS" "oh, iyo".	
394	Nah pas sudah dekat di kali (sungai) dia malah	
395	**Dekat sama S?**	
396	Hee, dia dekat sama S, disana ada dia, Zaki,	
397	sini itu sudah ada kalinya sama S, zaki, GS ada	
398	siapa lahi, terus dia malah di foto sama T, dekat	
399	banget di fotonya malah kayak, disini GS, dan	
400	disini S, ya aku cemburu banget. Terus pas	
401	waktu itu S juga pernah kayak peluk GS, terus	Pacar subyek dan teman
402	S bilang "K, kamu cemburu enggak sama	subyek membuat
403	aku?" aku bilang "enggak", terus dia bilang	skenario agar subyek
404	lagi "kamu cemburu enggak sama aku?"	cemburu, dengan cara
405	"enggak" "alah, kamu cemburu sama aku, tadi	melakukan kontak fisik
406	aku cuma disuruh GS" "lh kenapa?" "ya, GS	(pelukan).
407	nyuruh aku buat bikin cemburu kamu,	
408	bagaimana kamu cemburu enggak, biar kamu	
409	bisa merasakan apa yang dirasakan sama GS,	
410	kalau misal GS baru dibikin cemburu sama	
411	kamu" "oh iya" terus S bilang "ya aku minta	
412	maaf K, ya aku cuma disuruh sama GS, kamu	
413	jangan marah sama aku" "iya" kataku. Terus	
414	tiba-tiba GS datang bilang "K, koe cemburu	
415	karo aku enggak" "ora" aku bilang begitu. "koe	
416	mesti nesu" kata GS, "nesu ngopo?" "yo aku	
417	cerak, dipeluk S" "alah, mung disuruh koe"	
418	"loh, kok koe reti?" terus aku bilang "yo reti	
419	wae" terus tau-tau dia bilang "ah, yo wis karep	
420	mu" malah bilang begitu. Padahal, suara ku, itu	
421	nada-nada keras, kasar, eh malah dikira marah.	
422	**Iya, bukannya dia sadar kalau kamu**	
423	**cemburu**	
424	Hoo, langsung nganu, dia bilang "yo karepmu"	
425	bagaimana orangnya itu.	
426	**Pas kamu bilang, merasa cemburu seperti**	
427	**yang GS rasain.**	Perasaan subyek ketika
428	Ya sedih, sedih	cemburu sedih
429	**Jadi kepikiran sama perasaan GS enggak?**	

430	Hee	
431	**Terus bagaimana akhirnya? Maksudnya**	
432	**kamukan jadi tahu perasaan GS kalau lagi**	
433	**cemburu, terus sikapmu ke GS bagaimana?**	
434	Sikapnya?	
435	**Menjaga biar GS enggak cemburu atau?**	
436	Heem, sekarang pas kita SMSan, pengen aku	Subyek dan pacarnya
437	bilang bikin perjanjian sama GS, GS juga bikin	membuat kesepakatan
438	perjanjian juga. "K aku pingin bikin	agar lebih dekat, dan
439	perjanjian", GS bilang, tak bahasa indonesiain	tidak membuat cemburu,
440	ya mbak, "pingin bikin perjanjian sama kamu,	saling jujur.
441	mulai sekarang kita lebih dekat lagi, terus aku	
442	sama kamu jangan sampai cemburuan, terus	
443	misal aku sama perempuan lain" apa, saling	
444	jujur gitu mbak, terus aku bilang "iya".	
445	Sekarang sudah kaya begitu, kalau baru jujuran	
446	gitu, langsung apa namanya langsung bilang	
447	"ya koe karo NJ terus, karo kae terus" akukan	
448	kalau di kelaskan aku sama U, dia orangnya	
449	lucu terus ya bisa matematika juga, terus	
450	"piye", nanti sama GS tau-tau datang, datang	
451	bilang "ngopo K?" "ora popo", pokomen	
452	bilang, bikin nganu "kok koe ora karo P, malah	
453	karo U" kaya menyindir gitu mbak,	
454	**Iya, terus?**	
455	Ya udah, cuma bilang "koe cemburu po?" "yo	
456	iyo" terus ya sudah aku bilang "aku minta maaf	
457	GS"	
458	**Berarti sekarang yang bikin galau sama**	
459	**capek itu pelajaran, ya?**	
460	Heem	
461	**Oh ya K, menurutmu kamu yang sekarang**	
462	**bagaimana ceritain, jadi kamu yang**	
463	**sekarang kamu menjadi orang yang seperti**	
464	**apa?**	
465	Maksudnya?	
466	**Oke, maksudnya contohnya aku, aku itu**	
467	**sekarang merasa semakin tua, dan begitu-**	
468	**begitu.**	
469	Kalau aku, merasaa sudah dewasa, tetapi itu	
470	cuma merasa doang. Sudah meras mendekati	Subyek merasa dewasa
471	menstruasi.	karena telah
472	**Terus?**	menujukkan tanda-tanda
473	Sudah	akan mens
474	**Terus, misal kayak sikap-sikapmu kaya**	
475	**sudah, misal sekarang jadi merasa cepat**	

476	**marah atau enggak, atau dibandingkan**	
477	**dulu, kan kamu dibilang nesuan to? <u>Kamu</u>**	
478	**<u>merasa baru-baru ini atau sudah dari dulu</u>**	Subyek merasa dirinya
479	**<u>merasa nesuan?</u>**	pemarah, namun setelah
480	<u>Sudah dari dulu, Kalau sekarang semenjak GS</u>	berpacaran subyek mulai
481	<u>bilang aku cepat marah, sekarang kalau marah</u>	mengontrol sikapnya
482	<u>sudah enggak terlalu banget, sekarang sudah</u>	
483	<u>enggak marah lagi</u>.	
484	**Hm, kalau sekarang biasanya belajar**	
485	**berapa jam?**	
486	Hm	
487	**Biasanya kalau belajar di rumah, belajar**	
488	**enggak?**	
489	Iya	
490	**Habis maghrib?**	
491	Enggak, habis isya	
492	**Habis isya sampai?**	
493	<u>Sampai jam berapa ya? Sampai jam 9</u>	
494	**Hem, itu yang ngajarin biasa diajarin sama**	Subyek belajar setelah
495	**kakak atau ibu?**	isya hingga jam 9
496	<u>Sendiri</u>	malam
497	**Oh, sendiri? Adik juga ikut belajar?**	Subyek belajar sendiri
498	<u>Adik kalau belajar sama ibu. Adik kalau minta</u>	
499	<u>diajarin, malah bingung, soalnya</u>	Ketika adiknya meminta
500	<u>menjelaskannya lama jadi buang-buang waktu</u>	diajarin dengan subyek,
501	**Perilaku yang paling kamu sukain?**	subyek menolak karena
502	Perilaku? Tentang aku?	merasabuang waktu
503	**Eh, kalau semuanya, perilaku apa yang**	
504	**membuatmu suka, sama seseorang atau**	
505	**dirimu, misalnya aku suka sam perilaku**	
506	**jujur, kalau kamu?**	
507	<u>Aku jujur</u>	
508	**<u>Terus apalagi?</u>**	Subyek menyukai sikap
509	<u>Eh, perilaku apa ya mbak? Ya cuma itu</u>	jujur karena guru
510	**<u>Alasannya kenapa?</u>**	memberitahu bahwa
511	<u>Jujur itu lebih baik mbak, ya kadang,</u>	jujur adalah baik
512	<u>sekarangkan kata ibu S mulai jujur pas kelas 6.</u>	
513	**Terus kalau perilaku apa yang kamu tidak**	
514	**suka?**	
515	Perilaku, apa mbak?	
516	**Perilaku apa yang kamu tidak suka?**	
517	Tentang aku?	
518	**Enggak, ya semuanya**	
519	Hm	
520	**Kalau tentang kamu apa?**	
521	<u>Suka bohong</u>	

522	**Hehe kok bisa, kamu suka bohong? Sama**	Subyek merasa dirinya
523	**siapa?**	sering berbohong ketika
524	Sama teman, jadi misal kalau lagi mainan, suka	bermain
525	curang biar pada, jadi kalau bikin ketawa, kalau	
526	misal main apa, nanti "enggak, enggak bukan	
527	aku" padahal memang aku "tadi itu kena ini P"	
528	terus nanti itu tau-tau sudah bilang jujur-	
529	jujuran, "eh sebenarnya aku yang kena, bukan	
530	P" jadi malah bikin ketawa "wah K, piye". Jadi	
531	itu kalau baru bohongin teman apa	
532	bohonginnya, kalau baru nganu "itupun bukan,	
533	itu bukan ini ya S", jadi misalnya baru	
534	bohongin itu sama yang gokil-gokil saja, apa	
535	lagi Selo Pendem itukan gokil, cuman lima	
536	anak sih, enggak komplit enggak ada S.	
537	**Usil itu, bohongnya bohong usil hehe. Tetapi**	
538	**perilaku yang paling kamu sukain sama**	
539	**dirimu apa?**	
540	Hem, apa ya kalau jujur enggak gimana ya.	
541	Sopan	
542	**Misalnya kamu merasa kamu sopan karena**	Subyek merasa dirinya
543	**apa?**	sopan
544	Ya karena ya sopan saja mbak.	
545	**Kalau ngomong enggak teriak-teriak?**	
546	Kadang aja mbak	
547	**Haha, tetapi kalau lagi main saja kan?**	
548	**Kalau sama guru**	
549	Enggak	
550	**Boleh tanya enggak, kesanmu mengenai**	
551	**agama islam apa?**	
552	Kesan?	
553	**Misalnya, agamamu islam, terus**	
554	**menurutmu islam itu apa?**	
555	Islam itu ya, kesannya to mbak?	
556	**Oh, hoo, sejenis kesan, atau kamu merasa**	
557	**bahwa agama islam itu agamaku, keren atau**	
558	**apa.**	
559	Ya itu loh, apa namanya, seorang islam itu	
560	sudah banyak, kan kalau orang islam sudah	Kesan subyek terhadap
561	banyak, baca Al-quran, sholat, beda sama	agama yang dianut
562	agama yang lain, jadi lebih seru dibandingkan	sebagai agama yang seru
563	agama yang lain.	dibandingkan agama
564	**Serunya karena banyak aktivitasnya ya,**	lain.
565	**selain itu**	
566	Agamanya suci.	
567	**Berarti agama yang lain enggak ya? Haha**	Agamanya sebagai

568	Enggak, soalnya kalau orang kristen, di dekat	agama yang suci
569	rumahku itu ada orang kristen, orangnya itu	Subyek dengan tegas
570	gaya-gaya	menyatakn agama lain
571	**Gaya-gaya maksudnya?**	tidak suci
572	Jadi itu kalau natal itu sok-sokan, klau natal itu	
573	kayak pamer. Kalau didekat rumahku itu juga	Subyek menganggap
574	pamer, jadi kalau ada apa-apa itu dikeluarin.	agama lain sombong,
575	Jadi itu kalau orang kristen itu dibilang awet	karena tetangganya ada
576	muda.	yang bersikap sombong.
577	**Iya po?**	
578	Heem, katanya walau sudah tuapun kelihatan	
579	masih muda, Itu kata orang-orang. Ya kalau	
580	aku lihat yang rumahnya kuning itu loh mbak	
581	**Hemm**	
582	Itu apa orangnya itu ibu-ibunya itu sudah tua	
583	tetapi kelihatan masih muda, ya memang	
584	perawatan tetapi itu. Terus ada dekat lagi	
585	namanya ibu Lili, orangnya itu galak, terus	
586	sok-sokan kalau memperlakukan anak kecil itu,	
587	apalagi sama cucu-cucunya. Sudah tua itu	
588	masih pakai topi hip-hop, terus les.	
589	**Gaul ya?**	
590	Heem, jadi itu sok gaul sok ngerti-ngerti gitu,	
591	sombong orangnya. Terus sok pengen muda,	
592	padahal sudah tua sudah punya cucu juga.	
593	**Haha, kalau menurutmu orang disekitar**	
594	**rumahmu itu orangnya bagaimana?**	Subyek melihat orang
595	Kalau menurutku itu orangnya itu galak.	disekitar rumahnya
596	**Banyak yang galak dari pada yang baik?**	galak
597	Heem, terus baru mainan itu misalnya kalau	
598	megang atau menyentuh punyanya itu misalnya	
599	kalau main ke kebun mbak Suratmi, baru lari-	
600	arian dimarahin, baru megang pohonnya	
601	dimarahain.	
602	**Itu kenapa gitu dimarahin, alasannya?**	
603	Soalnya itu, dimarahin enggak tahu, pernah to	
604	itu ada yang rusak jadi dimarah-marahin. Terus	
605	ya galak itulah.	
606	**Oh iya K, bapak-bapak yang tadi itu yang di**	
607	**rumah itukn kayaknya orang berkebutuhan**	
608	**khusus to, ehm, bagaimana yah oh ya nama**	
609	**bapaknya siapa?**	
610	Dodot	
611	**Asli orang sana?**	
612	Orang sini	
613	**Orang sini, itu saudaramu atau tetangga?**	

614	Tetangga, itu aneh mbak orangnya. Orang	
615	dewasa tetapi perilakunya itu nganu gitu,	Subyek meliat orang
616	misalnya kalau baru ngamuk sukanya itu kalau	ABK dilingkungannya
617	misalnya itu baru digangguin nanti kalau mau	sebagai orang
618	lewat suka teriak-teriak, enggak mau. Dia itu	berperilaku aneh
619	suka nongkrong di rumah kuning, jadi kalau	
620	ada yanhg lewat kayak anak kecil terus kalau	
621	mau lewat enggak boleh, terus nanti teriak-	
622	teriak bikin gaduh. Tetapi nanti yang dimarahin	
623	itu anak-anaknya sama mbah Suratmi.	
624	**Mbah Suratmi itu siapa?**	
625	Ibunya, jadi kalau Dodotnya baru nganu, nanti	
626	yang dimarahin anak-anaknya diteriakin "mbok	
627	ora usah diganggu Dodotnya".	
628	**Terus kalau orang-orang sekitar dengan**	
629	**sikap Dodot bagaimana?**	Lingkungan bersikap
630	Ya biasa-biasa saja, tetapi kalau baru bikin	biasa pada orang ABK
631	Darin baru bikin, suka meminta nanti	
632	diketawain, ya biasa-biasa saja.	
633	**Tetapi kalau orang disitu enggak ada yang,**	
634	**jadi disitu pernah ada kasus kejahatan**	
635	**enggak?**	
636	Enggak pernah	
637	**Oh ya K, pas aku tanya ada perubahan**	
638	**kondisi fisik, kamu merasanya bagaimana**	Subyek terkejut melihat
639	**pas waktu itu kamu kaget?**	perubahan fisik
640	Kaget	
641	**Kaget?**	
642	Hem, terus pas waktu pipis itu kok ada bulu-	
643	bulunya, rasanya pas itu sudah mau pipis itu	Subyek menyadari bulu
644	dari mau itu disiram kok ada bulunya, kan kata	pubiknya telah muncul
645	teman-teman itu pada bilang, kalau mau puber	Subyek mengetahui cir-
646	itu nanti tumbuh bulunya di ketiak sama disini.	ciri puber dari teman
647	Kalau aku baru disini, enggak terlalu banyak	
648	takutnya itu, soalnya ada bulunya.	Subyek takut dengan
649	**Mulai saat itu kamu takut mens ya?**	adanya bulu
650	Heem	
651	**Terus kamu cerita enggak sama ibumu?**	
652	Enggak	Subyek tidak bercerita
653	**Kamu baru cerita ke aku atau sama teman-**	perkembangannya pada
654	**teman juga?**	ibunya
655	Sama teman-teman, sama mbak	Subyek bercerita
656	**Terus kata teman-teman bagaimana?**	perkebangannya pada
657	Jadi itu ditakut-takutin, jadi aku itu curhat,	teman dan peneliti
658	masalah M ya kayak ER, anu apa namanya	Teman-teman subyek
659	ditanyain ya kayak curhat-curhat begitu, kan	meakut-nakuti subyek

660	pada kumpul yang perempuan “eh yang sudah	tentang mens
661	M, bagaimana” terus kata teman-teman	
662	pertamanya kaget, terus keputihan.	
663	**Kamu sudah?**	
664	Sudah, terus nganu apa namanya tumbuh	
665	jerawat	Subyek telah mengalami
666	**Kamu ada enggak yah? Hahaha**	keputihan sebelumnya
667	Enggak, terus apa namanya kata ER itu katanya	
668	mukanya berminyak, kata ER. Terus anu	Teman-teman subyek
669	tumbuh bulu di sekitar anu ini, terus sama	bercerita tentang ciri
670	diketiak. Terus aku bilang “ER, aku sudah loh”	puber.
671	“apa?” “tumbuh” “wah berarti kamu sudah	
672	mau mens” di takut-takutin malahan “hati-hati	
673	loh, hati-hati loh kalau mau mens itu”, ditakut-	
674	takutin gitu loh mbak, jadi aku malah takut,	
675	“hoo po” “hoo”.	
676	**Padahal awalnya kamu senang banget kalau**	
677	**sudah mau mens**	
678	Terus tahu-tahu teman-teman pada bilang,	
679	“Hoo loh K, hati-hati pertama-tama”. Aku	
680	sama P itu juga takut to	
681	**oh P juga belum yah?**	Subyek dan teman yang
682	Heem, yang belum itu empat anak	belum mens takut
683	**Kamu, FR, Candra**	dengan mens
684	Aku, P, Candra sama MLN.	
685	**Oh, berarti kamu, FR, MLN, C sama P? P**	
686	**itu?**	
687	P, itu FR	
688	**Oh, P itu FR**	
689	Kan nama panjangnya FRSP	
690	**Oh iya.**	
691	Yang lainnya itu sudahkan M, ditakut-takutin,	
692	aku MLN, ya Mekasa pas ngumpul bertiga,	
693	“hoo, jadi takut kalau M” “hoo, katanya sampai	
694	sakit perutnya, terus tahu-tahu nanti keluar,	
695	sampai bocor”, ditakut-takutin mbak, “ah aku	
696	jadi wedi jadi wedi”. P bilang “ah, aku wedi	
697	banget” begitu, ya nganu pada nakut-nakutin	
698	yang pada M.	
699	**Kamu takut bagian apanya? Tembusnya**	
700	**kah?**	Subyek takut bocor
701	Heeh	ketika mens sehingga
702	**Takut malunya?**	membuatnya malu
703	Heeh, soalnya itu teman-teman yang sudah M,	
704	itu pada pernah merasakan bocor dikelas,	
705	apalagi ER, V, eh tetapi yang paling sering itu	

706	ER. Nanti itu dirasanin “gilani, gilani”	
707	**Eh itu yang rasanin itu siapa?**	
708	Ya anak laki-laki, ya kalau ngerasanin itu “ya	
709	berarti ER”, ya pokoknya ngerasaninnya pakai	
710	pikiran ngeres gitu mbak.	
711	**Kayak bagaimana itu?**	
712	Enggak tahu, katanya itu anu S, kan sahabatnya	
713	“do negrasanin ER po?”, “ora-ora”, “ do ngeres	
714	to pikirane” “hoo, hoo” bilang kayak begitu.	
715	Jadi ngomongin tentang mens, terus ditanyain	
716	“mens itu penak orae?” terus S cuma bilang,	
717	“lah koe” terus tanya-tanya tentang “ngilani, eh	
718	koe ora ngilani ngopo” “oh ya ra popo”. Jadi	
719	itu pikirannya ngeres-ngeres anak laki-laki,	
720	enggak ada yang enggak ngeres.	
721	**Tetapi sebenarnya kalau sudah mens,**	
722	**takutnya pas awal, pas waktu sudah dekat-**	
723	**dekat, takutnya nanti berdarah banyak**	
724	**banget, ya, darah diluar saja seram yah,**	
725	**berarti misalnya kalau ini terluka,**	
726	**berdarah. Nah kalau setiap mens itu ada, to**	
727	**keluar darahnya seram to. Lah yang kedua**	
728	**adalah apa kamu di sekolah diajarin pakai**	Di sekolah diajarkan
729	**softex enggak?**	mengenai pendidikan
730	Diajarin	sex
731	**Terus, takut bocor orang-orang pada**	
732	**ngomongin jadi maluya, cuma awalnya saja**	
733	**merasakan hal itu ada malu, terus bingung**	
734	**takut,tarus nanti setelahnya biasa saja.**	
735	**Terus saya pernah mens dua bulan non stop,**	
736	**tidak berhenti dan langsung periksa ke**	
737	**dokter, jadi nanti kalau ada, tetapi enggak**	
738	**apa-apa. Soalnya umur-umur K ini, kan**	
739	**masih anak-anak terus mau gede, badan itu**	
740	**enggak tiba-tiba langsung jegreg langsung**	
741	**kayak se aku. Itu seram bangetkan, jadi**	
742	**nanti itu ada prosesnya pelan-pelan dan**	
743	**dalam prosesnya itu ada hormon. Tau**	
744	**hormon kan dipelajaran biologi?**	
745	Pernah	
746	**Nah, hormon itu yang mengontrol, dan**	
747	**mengikuti perubahan yang ada di K, jadi itu**	
748	**yang bikin pertama kali mens, itu biasanya**	
749	**ada kondisi-kondisi kayak aku itu masih**	
750	**wajar, soalnya belum stabil, jadi masih**	
751	**kaget badannya. Istilahnya kamu pas tidur,**	

752	**tiba-tiba ada yang bangunin "ho" pasti**	
753	**langsung bangun, tetapi satu sisi masih**	
754	**enggak sadar, jadi seperti itu. Jadi tubuh itu**	
755	**masih kaget, masih kayak pusing, jadi nanti**	
756	**banyak hal yang terjadi.**	
757	Temanku juga bilang, kan yang di Selo	
758	Pendem aku yang paling tua.	
759	**Oh iya? Yang paling tua kamu, dan kamu**	
760	**yang belum mens**	
761	Ya, enam anak yang pertama paling tua aku, S,	
762	A, V, ER, sama FR. Nah yang belum mens aku	Subyek merupakan
763	sama FR. Bilang "K, kamu yang paling tua	orang tertua dalam
764	tetapi kamu belum mens" terus kan aku bbilang	kelompok bermainnya
765	"hoo, aku juga bingung" "tetapi hati-hati K,	
766	pertama mens itu medeni" "hoo po? Hoo po?"	
767	"hoo", aku sama P kan kaget to mbak, deg-	
768	degan, terus, "hayo, K takut" digitu-gituin jadi	
769	takut to. Nganu terus S bilang "enggak apa-	
770	apa, enggak usah takut, biasa-biasa saja" yang	
771	pertama mens kan S, jadi pas pertama mens	
772	enggak takut banget. Tetapi ER bilang, "nek	
773	aku takut, medeni, medeni hayo hati-hati K"	
774	**Tetapi ER pasti bilang "takut loh K, takut**	
775	**loh K" sambil muka-muka usil? hahaha**	
776	Hee, terus "ngapusi" "tenan-tenan" katanya	
777	**Hahaha dia cuma nakut-nakutin kamu**	
778	Hee, terus S bilang "enggak, enggak ER	
779	bohong", terus ER sambil senyum-senyum	
780	gini-giniin. Terus kata S "ngopo ER?" "mataku	
781	sakit" bilang kayak begitu. "yo, sesok lah K,	
782	ngko reti dewek nek arep Mens" ngono kui,	
783	"iyo nek wis puber no" terus "nah koe P?" P	
784	kan yang belum banget. "kamu sudah tumbuh	
785	bulu belum?" "ah belum" "hayo, hati-hati nek	
786	uwis". Usil banget temanku	
787	**Kamu takut enggak kalau enggak mens?**	
788	Takut	
789	**Lebih takut kamu bayangin enggak bakal**	
790	**mens, sama nge bayangin mensnya, lebih**	Subyek lebih takut tidak
791	**takut mana?**	mens dibanding mens,
792	Takut enggak mens	karena takut tidak
793	**Kenapa?**	dewasa
794	Apa ya, enggak apa takutnya enggak dewasa,	
795	dewasa.	
796	**Berarti kalau sudah mens, enggak terlalu**	
797	**takut nih, hehehe**	

798	Heem, temanku itu yang takut-takutin	
799	**Hahaha, tetapi seru, aku pas waktu SMP**	
800	**juga, digituin juga sama teman-temanku.**	
801	**Kan aku di pesantren, dan sekamar yang**	
802	**belum itu cuma berdua, yang lain sudah**	
803	**semua, wah jadi takutkan, ada satu sisi**	
804	**takut, takut enggak mens, tetapi pas**	
805	**pertama mens, kaget banget tetapi itu**	
806	**senang, soalnya akhirnya yey saya mens.**	
807	**Jadi kayak aku rang lain, sudah dewasa.**	
808	Kalau temanku itu, guruku itu nanyain,"siapa	
809	yang sudah mens?" nanti "siapa yang belum	Guru terbuka dengan
810	mens" nanti itu malah diketawain, nanti	perkembangan anak-
811	disorakin "huh, belum mens". Terus gantian,	anak
812	"siapa yang belum sunat?" terus nanti ada yang	
813	tunjuk jari, satu dua anak.	
814	**Iya?**	
815	Pernah, yang belum sunat itu cuma Refi, dan	
816	dikelas sebelah reza, "siapa yang belum	
817	sunat?" terus kata ibu guru "ah pastinya sudah"	
818	tetapi yang enggak tunjuk jari itu refi, nah	
819	ganti-gantian gitu jadinya, seru.	
820	**Eh, kalau disekolah diajarin apa saja**	
821	**mengenai puber, puber gitu?**	
822	Ya tentang, apa ya	
823	**Ya, yang tadi itu diajarin pakai softex to?**	
824	**Nah itu diajarin ada cowoknya juga atau**	
825	**enggak ada?**	
826	Ada	
827	**Itu dikasih contoh ada softexnya atau cuma**	
828	**nanti kalau mens, pakai softex gitu?**	
829	Cuma kata ibu guru itu bilangnya, enggak usah	
830	pakai softex, itukan zaman sekarang softexnya	Guru menjelaskan
831	yang biasa, itu bekas ibu nyaraninya pakai,	tentang kesehatan
832	handuk atau kain gitu, ya biar lebih aman,	reproduksi
833	nyaman.Kalau pakai softex itu belum tentu	
834	bikin pokokmen kalo, teamnku bilang yang	
835	perempuan "ibu, kalau misal beli yang mahal	
836	bagaimana?" "itu juga belum tentu gitu, kalau	
837	enggak cocok sama saja". Ibu guruku itu apa	
838	nakit-nakutin juga, misalnya apa "kalau pakai	
839	softex yang aneh-aneh bikin ini" pokoknya	
840	nakut-nakutin, terus aku bilang "hayo, hayo	
841	yang sudah mens" tak gituin to mbak, terus	
842	mbok pada takut to, terus anak laki-laki bilang	
843	"hayo yang mens". Terus ibu guru bilang,	

844	“alah, koe yo sesuk do pada ngerasanin misal	
845	punya bojo, nanti ngerasain apa yang dirasain	
846	istrinya” diceritain sama ibu Umi, terus	
847	bilangin pubernya anak perempuan sama anak	Guru menjelaskan
848	laki-laki	pubertas anak laki-laki
849	**Oh, terus bagaimana penjelasannya, kalau**	dan perempuan
850	**perempuan bagaimana?**	
851	Ya, jelasinnya itu, kalau perempuan sudah	
852	tumbuh bulu ini, anak laki-laki juga. Diusahain	Penjelasannya berupa
853	jangan dekat banget, jaraknya itu enggak dekat	perkembangan fisik dan
854	banget	situasi sosial yang harus
855	**Sama cowok, cewek?**	dilakukan setelah puber
856	Heem	
857	**Itu dikasih tau enggak alasannya?**	
858	Soalnya itu dikelas, yang namanya puber, kan	
859	itu sudah dewasa, diusahakan sudah dewasa,	Guru menjelaskan
860	sudah kayak anak besar, itu berarti kalau misal	alasan perilaku yang
861	dekat sama anak perempuan, bikin ini, bikin	harus dilakukan orang
862	yang aneh-aneh.	yang telah puber
863	**Bikin aneh-aneh maksudnya?**	
864	Ya, zama sekarang ya	
865	**Oh yang kayak di Video?**	
866	Heem, ibu guru nyaraninya, yang perempuan	
867	main sama yang perempuan. Boleh main sama	
868	anak laki-laki cuma harus ada perempuannya,	
869	enggak, jadi itu kayak menyindir S, S itu kalau	
870	cuma main sama anak laki-laki.	
871	**Tetapi, diluar menyindir atau tidak,**	
872	**memang kalau main sama anak laki-laki itu**	
873	**harus hati-hati, apalagi kalau kitany sendiri**	
874	**itukan, K, cewek, masih kecil, kan kamu**	
875	**takut to dingresin sama cowok. Mungkin**	
876	**itu, sama kamu sering dengar kasus yang**	
877	**bagitu, misal anak kecil diperkosa. Suak**	
878	**dengarkan di berita? Bagaimana**	
879	**perasaanmu?**	
880	Ya, gilani	
881	**Berarti kata gurumu benar atau enggak?**	
882	Benar, tetapi itu S bilang “ya memang banar	
883	kata guru-guru, tetapi anak laki-laki juga	
884	sahabatku, masak kalau misal aku main sama	
885	anak perempuan, nanti anak laki-laki iri,	
886	dibilangin S itu sahabat malah main sama	
887	perempuan, ya kudune main sama anak laki-	
888	laki juga” jadi itu S serba salah kalau main	
889	sama anak laki-laki dia itu enggak dirasanin, ya	

890	pengennya dia itu mainnya bareng-bareng gitu	
891	loh. Ya jadinya intinya S sama anak laki-laki	
892	sahabatan, ya memang yang dibilangin sama	
893	ibu guru benar, cuma S pengen main sama anak	
894	laki-laki, tetapi S sudah enggak sering, jadi	
895	enggak dibilangin sama ibu guru.	
896	**Hem, iya sih, tetapi guru itu bilang begitu**	
897	**beiar kita menjadi lebih sadar menjaga diri.**	
898	**Tetapi ketika diomongin sama guru yang**	
899	**bilangin yang kesannya menyindir soal**	
900	**pacaran, perasaanmu bagaimana?**	
901	Maksudnya?	
902	**Ya, misalnya kalau ngomongin, menyindir**	
903	**soal pacaran atau main sama anak laki-laki,**	
904	**perasaanmu bagaimana?**	
905	Ya, sebal, terus apa ya bagaimana ya sebal,	
906	rasanya pengen nganu gurunya. Cuma	Subyek kesal dengan
907	bagaimana?	sikap guru yang
908	**Cuman bagaimana apanya?**	mengajarkan untuk tidak
909	Ya, cuma kalau gurunya, kalau misal mau bikin	terlalu dekat dengan
910	nganu, masalah saja.	lawan jenis
911	**Oh tau**	
912	Ya, cuman karena itu, masalah pacaran, dapat	
913	masalah sama ibu G.	
914	**Cuman kamu takut enggak, kalau pacaran**	
915	**misalnya kayak S, yang kata kamu sudah**	
916	**terlalu to?**	
917	Heem	
918	**Takut enggak, pacaran itu yang bikin kamu**	
919	**atau siapapun, kearah situ, misalnya kalau**	Subyek takut resiko
920	**film ada yang berhubungan dengan lawan**	berhubungan dengan
921	**jenis, kamu suka takut seandainya sampai**	lawan jenis
922	**begitu?**	
923	Takut	
924	**Takutnya kenapa?**	
925	Takut, temanku yang dirumah, pernah cerita,	
926	jadi temanku namanya mbak Yulia, yang tadi	
927	mencuci, itu punya teman disekolah namanya	
928	Nida, Nida itu punya teman di rumah namanya	
929	Najah. Nah itu pernah ketemu sewaktu di	
930	kampung sebelah, ada acara anak-anak, lomba	
931	drama, itu lomba terus ketemu sama temannya	
932	mbak yulia. Nah disitu ketemu sama yang	
933	namanya Naja, jadi orangnya itu ganas, kayak	Subyek mengetahui
934	bagaimana, jadi dilihatin enggak mau. Pas	kisah tentang orang
935	waktru itu “mbak, sopoe?” “oh, kae koncone	yang pacaran berlebihan

936	koncoku, wonge pancen disengiti sak	dan kemudian mendapat
937	kampung" jadi dia itu disengiti sekampung,	sangsi sosial berupa
938	sama ibunya juga disebelin sekampung,	dikucilkan.
939	katanya itu anaknya itu pernah kalu dibilang	
940	sogok silit.Jadi itu perempuannya itu anunya	
941	itu pernah dipegang sama mas-mas,	
942	perempuannya itu pakai rok, segini.	
943	**Mini?**	
944	Heem, dipegang sama masnya. Nah yang	
945	namanya Najah itu pernah dipegang sama	
946	pacaranya, jadi sama sekampung itu disebelin.	
947	Nah itu yang aku takutin.	
948	**Oh, ditakutin sebalnya**	
949	Terus katanya orangnya itu nakal, terus nakal	
950	banget katanya	
951	**Berarti kalau begitu, terkadang guru itu**	
952	**kalau nasehatin orang pacaran, walupun**	
953	**sebal yah, kayaknya perlu didengarkan.**	
954	**Soalnya sebenarnya mengajarkan kita**	
955	**untuk tidak seperti Najah, serem banget**	
956	**kalau disebelin sekampung, terus juga**	
957	**digituin sama pacaranya, padalah belum**	
958	**menikah.**	
959	Heem kok mau, padahal kalau enggak salah	
960	masih kelas 6 atau kelas 1 SMP.	
961	**Oh,**	
962	Tetapi kok mau, gitu, terus di dekat kampung	
963	sini juga ada.	
964	**Oh, berarti kejadian Najah itu benar-benar**	
965	**menjadi pelajaran kalau biar enggak kayak**	
966	**begitu. Berarti guru itu hebat, masih**	
967	**mengingatkan untuk tidak berbuat seperti**	
968	**itu, berarti guru-guru itu masih sayang.**	
969	**Semisal, adikmu mau main, terus nanti ada**	
970	**lubang, kamu bakal ngasih tahu enggak**	
971	**keadikmu kalau begitu?**	
972	Kasih tahu	
973	**Kasih tahu to, walaupun adikmu nanti**	
974	**misuh-misuh, tetapi akhirnya adikmu**	
975	**selamat. Berarti sejenis sama guru, kalau**	
976	**contohnya kalau lagi ada muridnya lari,**	
977	**terus ada lubang otomatis gurungaya bilang**	
978	**"jangan lewat situ minggir-minggir. Gitu**	
979	**to?, setidaknya kita tahu dan selamat,**	
980	**walaupun kadang bikin bete. Ya sih kalau**	
981	**dibegituin kadang bete, tetapi itu**	

982	**menujukkan guru masih sanyang sama**	
983	**kamu, sama S juga, kebayang enggak S**	
984	**nanti kayak teman Najah,**	
985	**naudubillahimindzalik.**	
986	Ya, guru itu ngasih tahu S soalnya S main sama	
987	anak laki-laki terus.	
988	**Ya sih, mungkin kalau main sama anak laki-**	
989	**laki, boleh lah cerita ke ibu guru mainnya**	
990	**apa saja, mungkin kalau diceritain jadinya**	
991	**gurunya tahu kalau ini enggak pacaran, iya**	
992	**enggak?**	
993	Heem	
994	**Kalau enggak oh, tahu ini mereka mainnya**	
995	**apa saja, jadikan gurunya kalau dikelas,**	
996	**terus kita ceritain tadi main apa saja misal,**	
997	**"bu kita ke sawah loh, lihat kodok" kayak**	
998	**begitu, jadi guru tahu to, oh iya anak-anak**	
999	**ke sawah juga belajar, disatu sisi da**	
1000	**belajarnya. Jadinya kalau meu menyindir,**	
1001	**jadinya ada, mungkin kalau cerita habis**	
1002	**main apa saja sama cowok, nanti**	
1003	**intencitasnya menyindirnya berkurang deh.**	
1004	**Tetapi sekarang guru-guru sudah enggak**	
1005	**menyindir kayak dulu ya?**	
1006	Heem, tetapi ibu G masih. Tetapi yang merasa	
1007	disindir S, yang lain enggak begitu.	
1008	**Iya sih, soalnya yang merasa disindir itu S,**	
1009	**dari awal dan diungkit-ungkit terus, jadinya**	
1010	**itu yang bikin S marah. Kayaknya begini,**	
1011	**titip salam saja buat S, buat enggak terlalu**	
1012	**ngurusin, soalnya S sudah enggak terlalu,**	
1013	**dekat cowok to. Oh K, <u>kamu lebih takut</u>**	
1014	**<u>dipandang jelek sama orang, atau takut</u>**	Subyek lebih takut
1015	**<u>berbuat salah?</u>**	berbuat salah
1016	<u>Takut berbuat salah</u>	dibandingkan dianggap
1017	**<u>Kenapa lebh takut berbuat salah?</u>**	jelek alasannya karena
1018	<u>Ya kalau nanti dirasanin,</u> soalnyakan misalnya	nanti di bicarakan oleh
1019	berbuat salah sama perempuan nanti	sosial
1020	wadulnyakan sama guru, atau anak laki-laki	
1021	juga. Takutnya nanti ndak dirasanin, misalnya	
1022	yang salah aku, nanti nganu "putusin wae GS	
1023	pacarmu" nanti digituin. tetapi yang anak laki-	
1024	laki diam saja, tetapi yang anak perempuan	
1025	kalau yang aku dekat sama sama ini nanti,	
1026	diceritain "K ki wonge ngene, ngene putuskeh	
1027	wae GS".	

1028	**Kemarin sewaktu pengajian, bagaimana?**	
1029	Pengajian kemarin?	
1030	**Heem, itu pengajian buat bikin merasa**	
1031	**tenang to K?**	Subyek senang mengikuti pengajian karena mengingatkan dirinya agar tenang dalam mengerjakan soal ujian
1032	Ya merasanya senang	
1033	**Senangnya kenapa?**	
1034	Soalnya ngasih tahu tentang misal, ini kita	
1035	tentang biar suruh lebih enak ngerjain soal, biar	
1036	enggak kepikiran yang lain disuruh sholat,	
1037	suruh ini. Sama biar bikin agak gampang.	
1038	**Terus kamu jadi semakin rajin sholat atau**	
1039	**enggak?**	Subyek terkadang sholat
1040	Ya, kadang-kadang saja mbak	
1041	**Hem, pengajiannya itu baru mulai, kemarin**	
1042	**doang, atau memang rutin?**	
1043	Setiap sabtu, cuma sebulan	
1044	**Oh jadi sebulan sekali?**	
1045	Iya, bulan pertama tetapi hari sabtu	
1046	**Perasaanmu bagaimana kalau pulang**	
1047	**sekolah pulangnya sore terus?**	Subyek lelah ketika pulang sore
1048	Ya capek, cuman ujian enggak.	
1049	**Kakakmu masih sering iseng sama kamu**	
1050	**enggak?**	
1051	Heem, iya misal baru beli jajan nanti dipamer-	
1052	pamerin. Terus nanti kalau enggak punya uang	
1053	nanti diejek “hah, enggak punya uang” begitu.	
1054	Nanti kalau baru dia bawa uang berapa nanti	
1055	dipamer-pamerin begini.	
1056	**Kamu suka balas enggak?**	
1057	Heem, tak balas. nanti yang jangan begitu,	Subyek akan membalas keusilan kakaknya
1058	terus nanti kalau punya uang aku pamerin.	
1059	Tetapi enggak digagas gitu loh mbak.	
1060	**Enggak digagas itu apa?**	
1061	Ya, dibiarin aja gitu mbak, didiemin.	
1062	**Oh enggak direspon?**	
1063	Heem, kalau aku kan kalau dia baru pamer	
1064	nanti aku pengen, tetapi kalau aku baru pamer	
1065	dia enggak kepengen.	
1066	**K lebih suka musim kemarau, panas atau**	
1067	**musim hujan?**	
1068	Musim apa ya?	
1069	**Ya kalau lagi musim terang, atau hujan?**	
1070	Pas jarang hujan	
1071	**kalau mau pulang bawa payung ya dari**	
1072	**sekolah?**	
1073	enggak	

1074	**loh, suka hujan to kalau sore?**	
1075	ya tetapi sekarang kalau pulang enggak sore,	
1076	jadi kalau pulang enggak sore banget	
1077	**berarti kalau hujan, menunggu hujan reda**	
1078	**dulu ya?**	
1079	Heem,	
1080	**Masih pulang sama A?**	
1081	Masih, pulang sama ER juga	
1082	**K, kalau seandainya aku main ke sekolah,**	
1083	**terus mengobrol sama guru boleh enggak,**	
1084	**nanti aku mau mengobrol masalah ujian,**	
1085	**sama sistem di sekolah. Kan kadang kamu**	
1086	**merasa tertekan karena ujian, jadi pingin**	
1087	**tau suasana sekolah. Paling enak sama**	
1088	**siapa?**	
1089	Sama ibu U	
1090	**Oh guru fiqih itu ya?**	
1091	Ya, soalnya ibu U itu orangnya baik, kalau	
1092	guru lain itu, ya orangnya enak dicurhatin,	
1093	kalau mau curhat itu enaknya sama ibu U.	
1094	**Itu kalau curhat dimana K? Di rumah ibu U**	
1095	**atau di sekolah?**	Guru di sekolah subyek
1096	Di sekolah, soalnya ibu U itu orangnya itu kan	ada orang yang terbuka,
1097	kalau guru lain kalau dikritik itu marah, nah	sehingga subyek
1098	pas waktu itu kan ada kotak saran, nah anak-	menyukai guru tersebut
1099	anak itu mengkritik ibu F, kalau mengajar itu	
1101	suka gitu. terus langsung dibilangin, ya kayak	
1102	menyindir gitu, jadi kalau guru lain itu dikritik	
1103	itu marah, kalau ibu U pengen banget dikritik	
1104	sama muridnya, jadi malah pengen dikritik,	
1105	jadi ibu U itu jadi tahu oh enaknya begini, itu	
1106	enaknya sama ibu U. Ibu G itu sebenarnya	
1107	sama kayak ibu U, tetapi kalau dilihat-lihat	
1108	mukanya itu kayak galak.	
1109	**Masih suka pelajaran fiqih?**	
1110	Enggak, soalnya fiqihnya itu, sekarang enggak	
1111	membahas mens.	Subyek menyukai
1112	**Oh kamu mah, suka juga karena membahas**	pembahasan tentang
1113	**mens hahaha**	mens
1114	Hee	

Verbatim Wawancara

Nama : G (nama samaran)

Usia : 40 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 4 Mei 2015

Waktu : 11.37-13.03 WIB

Lokasi wawancara : Taman dekat sungai

Tujuan wawancara :Mengetahui kematangan subyek, interaksi serta kondisi lingkungan Sekolah

Wawancara ke : Delapan

Keterangan : Tanda buka tutup kurung merupakan orang yang Menyatakan pernyataan. Pertanyaan ditulis dengan tipe penulisan tebal, jawaban ditulis tipe penulisan biasa..

Kode : S1-W8

Baris	Verbatim	Analisis
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11	**Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, penelitian ini tentang anak usia prapuber dilihat kematangannya, pertumbuhannya, dan subyek saya itu K. Kemarin sudah ngobrol sama orang tuanya, dan teman-temannya juga. Sekarang pengen tahu dari guru, soalnya untuk melihat perkembangan K di sekolah. Oh iya, minta data identitasnya, nanti di laporan saya berusaha untuk menjaganya. Boleh tahu namanya siapa ibu?**	

12	Iya, saya SWG.	
13	**Usia berapa ibu?**	
14	40	
15	**Asli?**	
16	Yogyakarta, saya juga dulu alumnus sekolah	
17	ini.	
18	**Iya?**	
19	Iya dulu lulus tahun 86. Sudah lama, dulu	
20	enggak seperti ini mbak, di pakai cuma sedikit.	
21	**Kalau boleh tahu, sudah berapa tahun ya**	
22	**sekolah ini berdiri?**	
23	Kalau enggak salah, dulu kakak saya juga	
24	disini, jadi sekitar tahun 72 an. Dulu namanya	
25	SD latihan, yang disana ada PGA, nah ada	
26	praktek mengajar di SD, nah latihannya disini	
27	makanya disebut SD latihan. Terus PGA alih	
28	fungsi tahun 80-90, alih fungsi to, jadi sebelah	
29	sana MAN. Haha dulu dibuat praktek.	
30	**Berati dulu MAN dulu ya?**	
31	Iya, dulu PGA 3 tahn, sekarang 6 tahun. Terus	
32	PGA 3 tahun, terus yang satu MTS, cuman	
33	dulu masih kecil banget	
34	**Berati sekolah disini itu berkesan banget ya**	
35	**bu?**	
36	Iya. Pernah jatuh pas waktu kecil disitu, hahaha	
37	kan dalam banget to. Namanya ank-anak dulu,	
38	dalam banget to?	
39	**Kalau kesannya ibu sama sekolah ini**	
40	**bagaimana ibu?**	
41	Ya, kayak rumah sendiri to mbak, sedari kecil	
42	disini. SMP saya si MTS, SMA baru enggak	
43	disini. Dulu sama orang tua, suruh disini tetapi	
44	emoh, namanya sudah bosan yah. Jadi ketika	
45	mulai suah, sebenarnya enggak mau jadi guru	
46	juga, cuman kuliah ambil keguruan itu to, terus	
47	aku pengen kalau jadi guru nanti, pengen sesok	
48	kalau jadi guru, pengen sing tak ulangi besok	
49	sekolah alumniku bien. Dulu pas di MTS,	
50	sudah ada gurunya to yang bidang saya.	
51	**Ibu bidang apa?**	
52	Bahasa inggris, ya sudah saya kesini. Pas	
53	banget enggak ada gurunya, pas saya mengajar	
54	ya disini. Jadi nanti kalau saya mengajar,	
55	pokokmen sing tak kasih ilmunya adik-adik	
56	sekolah dulu, tetapi Alhamdulillah doanya	
57	dikabulin sama malaikat. Hahaha.	

58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103	**Untungnya kesampaian. Ini berarti mengajar dari tahun berapa ya bu?** Mulai masuk sini itu 2003, terus waktu itu ada, yang ada guru bantu itu loh, sebelum ada pengakatan guru bantu, kebetulan yang dikemenag itu enggak ada guru bantu, cuman ada berapa orang ditempatkan di MTS. Pas waktu itu ada empat orang, dan alhamdulillah itu keterima semua. Tahun 2005 itu ada, yang angkatan honorer diangkat, kami pemberkasan terus alhamdulillah keterima semua. Yang disinin 3 orang, saya, ibu U, sama Pak Wisnu. Jadi itu bersama sampai sekarang. **Kalau guru disini yang alumni selain ibu ada enggak?** Enggak ada, makanya. Ada tetapi enggak disini, ada alumni sini mengajar di UNY jadi dosen, ada dulu, mau mengajar disini, tetapi waktu itu mungkin belum rezekinya jadi enggak diterima.ada itu sebelum saya, beliau mengajar guru PTQ **Apa itu?** Guru baca tulis Al-Quran, jadi itu dia mengajar membaca Al-Quran. Tetapi dihentikan mungkin karena programnya selesai, padahal dulu juga dari bahasa Inggris juga, tetapi enggak dilanjutin. Terus saya masuk sini. Kalau yang itu adik kelas saya, dulu juga ada tetapi enggak ada posisi yang disitu, jadi ya PNS mau tetapi kalau enggak ya enggak mau. **Perjuangan menjadi guru** Iya, lama dari tahun 2003, baru 2009 dapat SK CPN, baru 2010 pengangkatan. Tetapi kalau sama teman-teman yang lain, saya lebih beruntung. Ada yang sudah 10 tahun enggak diangkat, ada yang lama sekali enggak diangkat. **Berarti mengajar disini ada sesuatu yang berbeda ya bu?** Iya, nostalgia, berbagi memori yang dulu. kayak kemarin, ada teman seangkatan yang sedang mendaftarkan anaknya “eh G, wis pendafataran”. Terus ngobrol “bien kelase orang ngene yo” “hoo” “yang dulu masih belum kelas yo” “iyo” . dulu sinikan belum kelas mbak, ibunya dulu sering kesini. Tetapi	

104	dulu ruangannya belum sebagus ini.	
105	**Mulai ada pembangunan, ibu sudah**	
106	**mengajar belum?**	
107	Sudah, sebelum yang saya yang sana sudah	
108	dibangun, sini lagi dibangun. Waktu era saya,	
109	masjid ini baru diperbaharui. Ini dulu juga	
110	tingkat.	
111	**Oh iya, mau tanya tentang K**	
112	Iya	
113	**Kalau K itu anaknya disekolah bagaimana?**	
114	Ya, enggak. Ini biasa saja (otak), maksudnya	Subyek tidak terlalu
115	dia enggak menonjol banget, istilahnya anak	menonjol dari segi
116	seusianya dia, enggak nakal juga enggak,	akademik, dan sosial.
117	pendiam, dulu itu dia pendiam, tetapi sekarang	
118	ceria. Dulu dia agak anteng. Tetapi mulai naik	
119	kelas 6 sudah mulai.	
120	**Mulai ngomong?**	
121	Ya mulai, le berteman itu ya sudah mulai	Subyek mulai kelas 6
122	pubertas to mbak, ya jadinya le berteman sama	lebih aktif dalam
123	teman seusianya. Nek dulu kelas 4, pendiam,	berteman.
124	kelas 5 juga, tetapi mulai kelas 5 dia sudah PD.	
125	**Berarti ibu kenal K dari kecil ya?**	
126	Iya, dulu kelas 1, saya wali kelasnya. Terus	
127	kelas 2, beda, kelas, 3 dan 4 sama ibu U, sama	
128	kelas 5 juga sama ibu U, nah baru kelas 6.	
129	Cuman karena saya mengajar kelas 1 samapai	
130	kelas 6, mengajar bahasa inggris, jadi ada	
131	waktu 2 jam. Kelas 2nya saja yang enggak	
132	soalnya dipegang sama wali kelasnya to.	
133	Akibatnya saya jadi kenal, sama anak-anaknya	
134	**Berarti K dulu itu pendiam, terus kalau**	
135	**sekarang bisa mengobrol sama teman-teman**	
136	Iya,	
137	**Kalau dari segi fisik ada beda, kalau saya**	
138	**dari Januari, dan kemarin itu saya lihat dia**	
139	**makin terlihat besar saja, kalau ibu**	
140	**melihatnya bagaimana. Maksudnya dia**	
141	**mulai kelas 5 sudah mulai PD, apa mungkin**	
142	**ada perubahan fisik. Atau mulai-mulai ini?**	
143	Iya, baru-baru ini saja perasaan makin gede,	Subyek terlihat lebih
144	muali istilahnya lebih cepat le gede, ya tinggi	besar, dan tinggi.
145	badannya, dulu sekecil ini.	
146	**K, dulu pernah cerita kalau di kelas yang**	
147	**belum mens itu 4 anak.**	
148	Heem, tadi baru cerita. "K udah mens?"	
149	"belum bu" "oh ra popo, aku dulu 2 SMP	

150	mensnya" "iya po bu?" "heem, tenang saja	Guru mengajarkan dan
151	besok pasti kamu juga" hahaha. Tinggal 4 anak	menenangkan kondisi
152	yang belum itu mbak?	pubertas pada anak yang
153	**Iya kata K. Nah habis itu cerita begitu, ibu**	belum puber.
154	**melihat ada perbedaan perkembangan**	
155	**antara anak yang sudah mens sama belum,**	
156	**dari fisik atau cara mainnya. Kalau dari**	
157	**fisik bagaimana bu, kalau lihat bedain mana**	
158	**yang sudah mens mana yang belum?**	
159	Ya, kelihatan to mbak dari badannya.	
160	Badannya nek kalau yang sudah mens sudah	
161	bedah badannya, istilahnya orang jawa itu	
162	bedah.	
163	**Oh iya, bedah itu?**	
164	Iya, besar. Lebih mulai melihatnya kita, nek	Subyek masih terlihat
165	yang berempat masih langsing saja, hehehe.	memiliki tubuh yang
166	Nek tak tanyain, eh iya mereka masih langsing	lebih kecil serta
167	saja. Pertumbuhannya, lagian pergaulannya	pergaulan yg berbeda
168	juga berbeda. Kalau yang sudah mens sama	dibanding teman yang
169	cowok ya, sudah hahaha. Sama ada yang	sudah puber.
170	pacaran juga to. Kayak si A sama si B.	
171	**Kalau yang itu sudah enggak terlalu,**	
172	**maksudnya kalau yang puberkan sudah**	
173	**dekat sama cowok-cowok. Nah 4 anak ini**	
174	**bagaimana?**	
175	K kayaknya sudah, cuman kalau K itu lebih	Subyek berpacaran, dan
176	pacarannya pacaran anak-anak. Kayak "ih	memiliki gaya
177	jelek" kayak begitu, tetapi kelihatan kalau anak	berpacaran layaknya
178	ini sudah pacaran, cuman beda sama yang	anak-anak
179	sudah mens.	
180	**Memang bedanya apa bu?**	
181	Ya, kayak masih main-main. Kayak ketika	
182	kecil kita yang masih,	
183	**Oh, istilahnya masih lebih asik main.**	
184	Iya jadi kalau pacaran, cuman lirik-lirikan.	
185	Terus apa-apa, sok paling, ya apa-apa. Cuman	
186	kalau yang sudah mens, beda lah pacarannya.	
187	**Jadi tantangan sendiri, soalnya**	
188	**lingkungannya, lingkungan anak-anak**	
189	**cuman mereka sudah gede.**	
190	Iya benar, pernah ada dulu. saya kan orangnya	
191	to the point, saya enggak bisa kalau harus	
192	kesana-kesana. Ada kasus gitu mbak, ada anak	Kasus teman K pacaran
193	yang pacaran, dan pacarannya bukan kayak	yang dianggap diluar
194	anak-anak. Kayak ibaratnya kereta, bisa	jalur.
195	dibilang istilahnya sudah keluar dari	

196	relnya.Pernah saya marah di kelas,	
197	konskuensinya teman-temanya ngambek juga	
198	sama saya. Saya enggak melarang main sama	
199	anak laki-laki, tetapi cuman minta tolong,	
200	disini madrasah. Jadi enggak terus-terus main	
201	sama anak laki-laki, enggak berdua-duan,	
202	enggak berpasangan. Dikituin. ya kan	Anak-anak marah,
203	maksudnya seperti itu, tetapi mikirnya anak-	karena dianggap
204	anak saya melarang. Jadi awal-awal saya	melarang bermain
205	bilangin begitu, anak-anak berbeda sama ibu U	dengan anak laki-laki.
206	juga berbeda. Kami tidak melarang, tetapi	
207	minta tolong untuk membatasi, tetapi mikirnya	
208	anak-anak berbeda to mikirnya. Saya juga	
209	punya anak, beda to mbak.	
210	**Iya apalagi anak sudah puber. Anak puber,**	
211	**kalau di psikologi istilahnya masa**	
212	**pemberontakan**	Penyelesaian kasus anak
213	Pemberontakan, iya. Untung komunikasi	pacaran yang diluar
214	dengan orang tua, orang tua juga tahu kalau	kendali, melalui kerja
215	anaknya pacara, awalnya juga enggak	sama guru dan orang tua
216	mempersalahkan tetapi ada kejadian ini, sudah	Subyek K sempat sebal
217	jauh dari rel. Terus ya sudah kita kompromi.	sama guru, namun sudah
218	Cuman ya, dia si K sempat sebal juga sama	berbaikan dengan guru.
219	saya. Hahaha,	
220	**Apanya?**	
221	K juga sempat titik dua, agak-agak begitu.	
222	Tetapi akhirnya seiring waktu, sudah bisa	
223	mengolah ya istilahnya, kalau bisa dibilang	
224	sudah baik.	
225	**Tetapi memang perlu begitue bu, soalnya**	
226	**kita sebagai orang dewasa enggak ikut**	
227	**mengontrol takutnya nanti malah kasus-**	
228	**kasu yang diluar yang banyak. Aku sih dulu**	
229	**juga, saya juga hidup di zaman sekarang**	
230	**yang pacarannya bebas, melihat anak-anak**	
231	**pacarannya begitu sedih juga, memang**	
232	**harus ada yang mengontrol.**	
233	Iya, cuman kadang, saya enggak mau yang	
234	sana-sana dulu, jadi to the point, jadi begini	
235	akhirnya	
236	**Iya kaget**	
237	Heem. Biarin lah berjalan seiring waktu	
238	nantinya. Waktu yang namanya berproses, kan	
239	lamanya. Ya biar seiring waktu nantinya	
240	paham. Biar kalau faham nanti mengerti	
241	sendiri.	

242	**Iya, kita diajarin kapan, baru sadarnya**	
243	**sudah tua.**	
244	Iya, hahaha	
245	**Haha, untungnya setidaknya sadar. Kadang**	
246	**saya juga merasa takut, kalau**	
247	**membayangkan saya punya anak, kondisi**	
248	**sosialnya.**	
249	Heem, bebas banget mba, kan anak-anak lihat	
250	TV, kan program TV banyak sinetron yang	
251	berani sama orang tua, enggak hormat sama	
252	guru. Bukannya kita pengen dihormati, tetapi	
253	yang namanya sopan santun tetap dijaga.	
254	Teman sebayanya saja,sok suka nginiin	
255	temannya. Kan nek kayak begitu, istilahnya	
256	enggak kebablasan. Terus sama teman	
257	ngomongnya enggak sopan banget. Nah orang	
258	jawakan ada tata kramanya to. Saya orangnya	
259	langsung to, jadi nanti langsung dibilangin,	
260	enggak, enggak boleh begitu loh. Terus anak-	
261	anak mikirnya, ah sukanya marah.	
262	**Kalau dari segi emosi apa perbedaannya**	
263	**bu?**	
264	Kalau yang sudah mens lebih agresif to mbak,	
265	lebih istilahnya lebih menumpahkan apa, lebih	Emosi subyek tidak
266	meledak-ledak. Kalau yang belumkan misalnya	meledak-ledak.
267	K lagi ngambekkan enggak terus rame kayak	Subyek termasuk anak
268	teman-temannya, dia juga anaknya sopan, sama	yang sopan.
269	teman-temannya juga kayak begitu. Anak-anak	
270	laki-laki yang sudah puber sudah wuih, haha.	
271	**Oh anak laki-laki juga sudah ada yang**	
272	**puber?**	
273	Sudah ada yang beberapa sudah ada yang	
274	pacaran dikelas.	
275	**Sudah? Maksunya yang sudah mimpi**	
276	**basah?**	
277	Sudah, cuman ya kadang enggak dong. “eh	
278	udah mimpi basah” “aku ra ngomong”. Sudah	
279	banyak mbak.	
280	**Itu sebenarnya kan yabu ya, saya tertarik**	
281	**meneliti ini karena ada ketakutan saya**	
282	**melihat anak puber diusia dini, kalau**	
283	**maksudnya makin cepat, nah saya tertarik**	
284	**to bu, soalnya salah satunya dampaknya**	
285	**mempengaruhi fisik, ada jurnal penelitian**	
286	**yang mengatakan khusus wanita itu memicu**	
287	**penyakit kangker payudara.**	

288	Iya	
289	**Jadi suka merasa, puber ada kontrol sosial**	
290	**jugakan bu, makanya pas hal ini terjadi.**	
291	**Kontrol sosial enggak sehat, mempengaruhi**	
292	**perkembangan anak-anak juga. Jadi kadang**	
293	**suka merasa, ya Allah ennggak kebayang.**	
294	Saya pikir juga, ada faktor dari makanan juga	
295	loh mbak	
296	**Oh iya**	
297	Dari anu, saya pernah dengar. Ayam apa itu	
298	**Broile**	
299	Oh, iya ayam broile jadi bikin bisa nganu loh	
300	mbak, itu apa pertumbuhannya lebih cepat	
301	mensnya kalau cewek. Ada penelitian yang	
302	seperti itu.	
303	**Terus kalau selain, sudah ada biologis,**	
304	**emosi, kalau dari segi sosialnya itu, oh ya**	
305	**tadi sudah dibahas sedikit juga. Ada lagi**	
306	**enggak yang membedakan mens sudah sama**	
307	**belum. Kalau fisik?**	
308	Kalau yang sudah mens lebih bongsor to mbak.	Menurut guru, K masih
309	terus tinggi, sama lebih padat. Kalau K	belum terlihat besar
310	memang masih belum, kalau dari sosial, ya	dibanding anak yang
311	anak yang belum mainannya masih kayak	puber.
312	mainan anak-anak.	
313	**Kayak apa itu bu?**	
314	Misalnya kalau sama anak laki-laki belum ada	
315	rasa senang. Kalu senangnyakan masih senang-	
316	senang yang.	
317	**Main?**	
318	Hem, senangnya masih main, terus mainnya	
319	juga enggak menjurus ke hal yang	
320	**Iya K juga cerita cerita ya bu, kalau suka**	
321	**bingun main gobak sodor diajakin enggak**	
322	**mau. Sama yang sudah mens.**	
323	Iya, hoo. Yang sudah menskan malu mbak.	
324	ada yang pernah, enggak mau main sama si A	
325	karena ada yang bilang.	
326	**Apa bu?**	
327	Payudara besar. Oh berarti dia sudah mens.	
328	Ada anak yang bilang seperti itu, jadi sudah	
329	mulai malu. Yang sudah mens biasanya sudah	K masih bermain
330	mulai males. Lah yang itu tadi, mainannya	layaknya anak-anak
331	dalam tanda kutip mainan anak-anak. K itu	
332	pernah main sama FR, kan tak lihat mainan	
333	kayak aku dulu.	

334	**Main apa bu?**	
335	Kayak, “eh aku bilangin ibu S, kamu bilangin	
336	aku suka sama ini” tetapi kelihatan beda to	
337	mbak. kayak “eh koe pacare kae, pacare kae”	
338	diakan reaksinya beda to mbak, kalau yang	Subyek masih malu-malu layaknya anak-anak ketika dibicarakan tentang pacar.
339	sudah heidkan malu bilangnya “iya”, tetapi	
340	kalau K jadi nanti bilang “hu ngopo, ngopo,	
341	enggak kok, enggak kok”. Kayak begitu.	
342	**Hahaha, kayak begitu ibu?**	
343	Hoo, kayak yang belum, kalau yang sudahkan	
344	“opo, opo”, jadi responnyakan beda. Lah aku	
345	sama ibu U kan walikelasnya suka menggoda	
346	anak-anak yang kayak begitu, lucu. jadi malu-	
347	malunya itu malu-malunya anak-anak, tetapi	
348	kalau yang sudah puberkan beda. Kadang yang	
349	puber itu suka cerita, “itu bu si A suka sama	
350	aku”	
351	**Itu yang belum mens?**	
352	Kalau yang belum mens, enggak pernah cerita.	
353	Paling ceritanya “bu aku di pacokeh”	
354	**Pacokkeh itu apa?**	
355	Itu aku pacaran sama ini, aku pacaran sama ini.	
356	**Oh diledekin.**	
357	Kalau yang belumkan “bu aku diledekin	
358	pacaran sama ini” tetapi kalau yang sudah	
359	mens, paling bilangnya “ngopo to, ngopo to”	
360	**Berarti anak-anak cukup terbuka sam guru-**	
361	**guru?**	
362	Biasanya sama ibu U, kalau sama saya satu	Di kelas K terdapat empat anak yang belum mens. Namun dikelas lain masih banyak yang belum mens
363	dua, atau sama ibu kepala sekolah. Kalau	
364	kelasnya K memang 4 anak yang belum mens,	
365	tetapi kelas satunya itu, ada masih banyak.	
366	Cuman yang kelas sebelah itu anaknya lugu-	
367	lugu mbak, baik anak laki-lakinya maupun	
368	anak perempuannya. Kalau anak laki-laki, baru	
369	mulai suka. Yang sebelah anak laki-akinya	
370	suka sama kelasnya K, sekarang yang di kelas	
371	K anak laki-lakinya pada cuek, agak-agak cuek	
372	gitu. ya mungkin karena teman sekelasnya	
373	bedakan, kalau dari kelas sebalah suka	Subyek banyak yang menyukai, karena cantik dan baik. ketika bermain subyek tidak memilih teman, dan bermain layaknya anak-anak.
374	ngincengin anak-anaknya. Termasuk K	
375	termasuk banyak yang	
376	**Suka, cantik soalnya**	
377	Iya. Selain karena cantik, dia juga kalau	
378	ngomong enggak judes. Kalau main, mainanya	
379	juga enggak, jadi masih sama anak-anak.	

380 381	Ibaratnya belum, milih aku, jadi masih pure main sama siapa saja.	
382 383	**Oh, iya sih kadang anak puber itukan pengennya mainnya sama ini, gitu**	
384 385	Ya, terus nanti aku bilang "hayo nginjengi sopo?" "K, bu". "au, au" "apa bu, apa bu".	
386 387	**Tetapi anak yang dikelas K itu cuek, cuek ya bu?**	
388 389	Heem, cuek enggak ini banget, apa mungkin pubernya sudah duluan.	
390 391 392	**Berarti memang yang dikelas K, itu anaknya lebih puber duluan dibanding di kelas satunya?**	
393 394 395 396 397 398 399	Heem, ya kelas sebelahnya, istilahnya nakalnya masih anak-anak. Ya misal kayak glotekan, terus kalau anak-anak mau memahamkan, "ini kamu harus sudah mulai ini" malah yang diberi tahu wali kelasnya ke anak-anak. Kalau yang dikelas k, cepat paham, tetapi yang kelas sebelahnya bilang "ya bu": langsung glotekan.	
400	**Hahaha, jadi keinget zaman SD.**	
401 402 403	Heem, kalau menghadapi anak yang seperti itu mau bagaimana, kita saja harus lebih mengerti sama anak.	
404 405	**Heem, kalau enggak lebih kreatif cara mengajarkannya. Seru juga jadi guru SD**	
406	Ya muridnya begitu.	
407 408 409 410	**Soalnya saya dulu pernah menjadi asisten pengajar di sekolah swasta. Tetapi TK, play group sama ada day carenya. Wah itu anak balita seua bu, lucu-lucu.**	
411	Minta gendong	
412	**Iya, minta gendong. Tetapi senang banget.**	
413 414 415	Seninya disitu mbak, ya kadang kita capek mbak, tetapi ketika melihat anak tertawa, itu langsung jadi obatnya kita.	
416	**Ini sebenarnya ada berapa kelas?**	
417 418 419 420 421 422 423 424 425	Dua, tetapi karena ada bimbel, kan bimbelnya itu dari guru sama ada kerja sama dari lembaga bimbingan. Sama wali kelas waktu itu, mikirnya biar enggak jenuh ketemu kita terus, jadi ini cuma lima hari les, empat hari guru sini, satu hari sama les. Tetapi sekarang kami perjanjiannya 35 kali pertemuan, tetapi karena masih kurang pertemuan, jadi dikasih ke bimbel sekarang.	

426	**Kalau prestasi K, bagaimana secara**	
427	**akademik?**	K termasuk anak dengan
428	K, itu tetapi dia enggak masuk 10 besar, tetapi	prestasi akademik rata-
429	rata-rata. Jadi enggak pintar banget, enggak	rata.
430	kurang banget	
431	**Kalau K itu terlihat semangat, ibu bahasa**	
432	**inggris ya? Hehe, mau tanya kalau K itu**	
433	**semangat sama pelajaran apa?**	K mengalami kesulitan
434	Kalau K, setahu saya, dia itu sama semua,	pada pelajaran
435	cuman kalau sama matematika agak kurang.	matematika
436	Tetapi sekarang sudah enggak, kemarin-	
437	kemarin agak kendur tetapi sekarang enggak.	
438	**Ibu ini kelas 6 kan, bentar lagi UN, jadinya**	
439	**banyak yang merasa tertekan, sebelumnya**	
440	**ibu pernah bilang "ah anak-anaknya pada**	
441	**stres". Itu melihatnya bagaimana, situasinya**	
442	**bagaimana?**	
443	Nah, itu anak-anaknya berontak itu mbak,	
444	kadang kalau dikasih tahu ngeyel, enggak mau	
445	mendengarin, ya kayak begitu. Kan pernah	
446	mbak ada anak yang di UKS. Saya lagi sama	
4447	kepsek, "kayak begitu", pas ngobrolin apa,	
448	sama guru disitu, ngobrolin, "harusnya kita	
449	yang sering ngasih tahu", "lah iya begitu, pas	
450	dikasih tau dibilangnya kita marah. Katanya	
451	nesu, padahal kita mau ngasih tahu malah	
452	dikira nesu. Kan kita sering, kalau ngasih tau	
453	berbeda to mbak, makanya ada yang dibilangin	
454	galak, "bu guru kae galak". Nah itu anak ku	
455	sing ngoyak bu Rita. Bu Rita itu dalam tanda	
456	kutip kalau dibilangin ngeyel, kalau dikasih	
457	tahu ngeyel maunya sendiri, "ayo pada masuk"	
458	"iya" eh malah tetap pada enggak masuk.	
459	**Itu sebelumnya, sebelum ibu lihat anak-**	
460	**anak stress begitu, ibu melihat anak-anak**	
461	**kalau disuruh masuk langsung pada masuk**	
462	**begitu?**	Anak di sekolah
463	Ya enggak langsung sih, cuman memang beda.	mengalami stres,
464	Istilahnya anaknya lebih berontak. Itukan kita	menujukkan
465	ada try out 10, 7 kali dari kecamatan 3 kalai	pemberontakan.
466	dari kabupaten. Nah pelaksanaan kemarin itu	
467	dari anu itu april tanggal 1 samapai tanggal 4,	
468	terus ada ujian praktek. Mungkin karena masih	
469	efek try out, kan ujiannya masak to mbak,	
470	waktu itu kami sudah bilang "nanti kalau	
471	masak, yang dikasihkan untu juri ya sudah,	

472	nanti kalau juri mau dibawa ya sudah" eh, itu	
473	malah kemarin dimakan, dimakan bareng-	
474	bareng satu kelompok, Hahaha. Dimakan	
475	sendiri sama anak-anak ampun, "nah tadi kamu	
476	sudah makan belum" "sudah bu" "kamu	
477	enggak mau kasih ke bapak ibu guru?" "sudah	
478	habis bu" hahaha	
479	**Hahaha**	
480	Sudah habis, itu salah satu juga, astaghfirulloh.	Anak di sekolah
481	Yang kedua, anak-anak cuek, enggak mau	mengalami stres,
482	istilahnya, enggak mau peduli misalnya ada	bersikap cuek.
483	teman yang sakit, ada temannya mungkin	
484	kecapekan, muntah. Nah muntah itu enggak	
485	ada ynag bantuin, bawa tanah atau apalah,	
486	samapai gurunya masuk kelas itu, bersihin	
487	sendiri, minta bantuan temannya, cuman satu	
488	oran. "kamu enggak nganu po, mbok toleransi,	
489	kalian juga pernah sakit to, kalau sakit mungkin	
490	saja karena kecapekan. Mbok ya, enggak bisa	
491	tahan muntah" taoi ya itu cuek. Nah itu	
492	emosinya tadi yang enggak mau	Mengadakan acara out
493	mendengarkan, tetapi kemarin pas waktu akhir	bond dan spritual
494	setelah ujian praktek kita mengadakan out	teaching, yang
495	bond, ke kulonprogo, nah pas minggu kemarin,	dilakukan untuk
496	itu ada acara spiritual teaching, dari bimbel	menanggulangi stres
497	sama out bond tadi, itu makanya anak-anak di	anak-anak.
498	gembleng malam-malam. "bu masak malam-	
499	malam disuruh menangis, paginya menagis	
500	lagi" "loh ngopo menangis" "masa dibikin	
501	nganu, disuruh bayangin kalau ibunya	
502	meninggal, ya jelas aku menangis to bu". Kan	
503	nilainya kemarinkan masih kurang, makanya	
504	saya bilang "kamu sayang enggak sama	
505	ibumu?" "sayang" "kalau begitu belajar yang	
506	rajin, kasih nilai yang baik untuk ibumu, kasih	
507	nilai yang baik untuk ibumu. Kalau nilainya	
508	baguskan bukan saja kamu yang bangga, ibumu	
509	juga bangga, sekolah juga, nanti kamu bisa	
510	mengangkat nama sekolah" "ya ibu" nah kalau	
511	kita yang ngomong sendirikan nanti cuek,	
512	makanya kemarin pas masnya ngomongin itu,	
513	malam-malam itu ada ustadznya, menangis	
514	mereka, suruh bayangin orang tu, suruh minta	
515	maaf sama guru. Terus ditanyain "siapa yang	
516	pernah ngeyel sama guru" pada angkat jari	
517	"siapa yang pernah ngeyel sama ibu G?"	

518	banyak yang angkat jari, “siapa yang mangkal	
519	sama ibu U” “aku” pada ngaku semua.	
520	Ditanyain “siapa yang lagi marah?”. Tetapi ya	
521	ngeyel, kok enggak mengaku kalau habis	
522	melakukan kesalahan apa, sok masih dilempar	Guru dan murid
523	ke orang lain. Kemarin sama ibu U itu, “guru	mengalami stres
524	stress, muridnya stress” “iya” yang saya tahu	
525	begitu.	
526	**Iya sewaktu UN dulu juga stress. Tetapi**	
527	**jaman dulu enggak ada UN, eh ada enggak**	
528	**ya?**	
529	Saya juga dulu ada namanya EBTA sama	
530	EBTANAS. Tetapi waktu itu, ya saya beda,	
531	enggak kayak sekarang.	
532	**Iya, sekarang ada target nilai jug, kayaknya**	
533	**kalau dulu enggak, enggak tau kenapa**	
534	**kayaknya sewaktu dulu enggak terlalu**	
535	**tertekan banget.**	
536	Mungkin karena dari madrasah enggak hanya 3	
537	mapel to mbak, jadi kalau yang SD cuman 3	Tambahan mata
538	mapel, kalau madrasah ada tambahan 5 mapel	pelajaran islam di
539	yang agama itu. Ada Qurdis, sama ada bahasa	sekolah subyek
540	arab, fiqih, akidah akhlaq, sama SKI.	
541	**Tetapi kalau sekarang standarnya berapa**	
542	**sekrang? Ada standarnya kan bu?**	
543	Ada, tetapi ya dia cuman tidak menjadi standar	
544	kelulusan. Nanti untuk melanjutkan sekolah	
545	berikutnya, saya menekankan ke anak, kita	
546	targetkan nilainya maksimal 10, minimalnya	
547	kalau bahasa Indonesia 7,5 kalau matematika 6,	
548	mipa 7. Hahhah itu pacarnya K	
549	**Apa?**	Pacar subyek dan
550	Itu pacarnya K. Ya itu yang diledekin pacar-	subyek, berpacaran
551	pacar sama K, tetapi ya itu tadi yang saya	layaknya anak-anak.
552	bilang pacaran anak-anak hahaha.	
553	**Kalau guru itu lebih memperbolehkan anak-**	
554	**anak pacaran. Tetapi kalau dirasa keluar**	
555	**jalur baru diberi tahu ya bu?**	
556	Ya, kalau saya pengennya gini, maksudnya biar	
557	anak belajar sungguh-sungguh, saya bilang	Guru membolehkan
558	“kalau kamu suka sama orang, dan itu bisa	pacaran karena takut
559	memacu semangat belajarmu, oke fine enggak	anak-anak melakukan
560	dilarang. Tetapi kalau pacaran bikin nilai kamu	pemberontakan
561	jelek, enggak hormat, ya enggak boleh” cuman	dibelakang mereka.
562	ya mungkin sama anak-anak mikirnya boleh.	
563	yang namanya anak kalau dilarang takutnya	

564	nanti sembunyi-sembunyi dibelakang, tertekan,	
565	selain itu anak-anak juga mulai puber. Nanti	Guru berusaha
566	kalau ditekan malah berontak. Jadi kami masih	memantau pacaran yang
567	tetap mantau, jadi kalau diluar kendali baru	terjadi di sekolah.
568	kamu beri tahu.	
569	**Iya, bingung juga mengajar anak sekarang,**	
570	**satu sisi mereka sudah puber dan tahu**	
571	**melihat TV, kalau di skeolah mengajarkan**	
572	**pendidikan seks enggak bu?**	Pengajaran kesehatan
573	Ada di Biologi, di IPA. Pelajaran di IPA ada	reproduksi dari
574	yang masalah pubertas. Terus ya apa namanya	pelajaran Biologi dan
575	fiqih juga ada, sudah di singgung masalh	Fiqih.
576	seperti itu, melihat perkembangan anak-anak	
577	zaman sekarang sudah begitu, sudah dibuka	
578	sedikit-sedikit.	
579	**Biasanya berarti pengajaran, berupa kalau**	
580	**di IPA dari biologinya kan, kalau di luar itu,**	
581	**selain ada enggak, mengajarkan kalau dekat**	
582	**sama cowok bagaimana, atau pacaran itu**	
583	**apa, atau mengajarkan buat larangan**	
584	**jangan sampai ada yang menyentuh "anu"**	
585	**atau barang pribadinya. Itu mengajarkan**	
586	**enggak.**	Pengajaran sex edukasi
587	Kalau saya enggak tahu persis, cuman kalau	yang masuk di pelajaran
588	yang dari IPA sudah ada, terus yang fiqih juga	IPA, fiqih dan Aqidah
589	sudah menjelaskan, sama yang aqidah akhlak	Akhlaq
590	juga sudah menjelaskan aturan main sama anak	
591	laki-laki. Selain itu kita madrasah to, jadinya	
592	kalau main yang seadanya saja, ibaratnya	
593	pegangan saja itu sudah bukan mukhrim, itu	
594	dalam islam enggak boleh, kalau seks juga	
595	kayak begitu enggak tahu ya mbak. cuman ada	
596	itu temannya K bilang "oi, kamu dekat sama	
597	dia, kamu sudah dicium sama dia, kamu	
598	enggak takut hamil?"	
599	**Iya benar**	
600	Yang ditanyain bilang "enggak", "kamu	
601	enggak takut hamil po sudah pernah dicium	
602	sama dia", "enggak" oh berarti dia sudah tahu	
603	kalau dicium saja enggak bikin hamil. Tetapi	
604	yang polos itu yang menanya "kamu enggakk	
605	takut hamil po" hahaha	
606	**Itu yang menanyakan kelihatan polosnya ya**	
607	Iya, hahaha.	Penekanan nilai agama
608	**Kalau keagamaan di sekolah sangat**	di sekolah
609	**menekankan.**	

610	Iya sudah sering apalagi melihat anak-anak	
611	yang sudah terlihat puber, kelas 5 kelas 6.	
612	**Kalau di sekolah ada kontrol sama media**	
613	**enggak bu? Misalnya masalah HP?**	
614	Kami waktu itu boleh bawa HP, tetapi kemarin	
615	*try out* yang keempat dilarang membawa HP.	
616	Karenakan kami mikirnya, kita sekolahnya	
617	banyak yang jauh, jadi biar mudah komunikasi	
618	sama orang tua harapannya. Tetapi nilai-	
619	nilainya mulai drop, kita bikin kesepakan sama	
620	orang tua, muai enggak boleh bawa HP, kalau	
621	seandainya di rumah ya monggo terserah	
622	jenengan. Masalah kesulitan komunikasi sama	
623	orang tua yang mau menjemput bisa	
624	menggunakan terlpon sekolah, kan ada to.	
625	**Setuju banget bu, anak membawa HP di**	
626	**sekolah itu resiko.**	
627	Apalagi anak-anak yang bawa HP android. HP	
628	yang android, itu mudah sekali aksesnya.	
629	**Benar, dan enggak terkontrol.**	
630	Heem, dan ada anak yang jago banget loh	
631	mbak, kalau anak-anak lebih pintar dan	
632	canggih, wuih ada yang bisa ini aku juga	
633	enggak iso mbak haha. Yang akhirnya HP	
634	keren-keren kayak begitu nganunya juga keren.	Guru berusaha
635	Saya bilang "boleh, kalau kamu senang	mengontrol dan
636	internetan, boleh asal yang kamu cari itu yang	mengajarkan
637	berkaitan dengan pelajaran, semisal kamu	penggunaan HP yang
638	enggak bisa masalah ini, boleh cari di internet.	memiliki akses luas.
639	Tetapi kalau internetan yang aneh-aneh enggak	
640	usah" kan kita enggak tahu, kita enggak bisa	
641	mengontrol. Ya memenag ada sisi positifnya,	
642	tetapi HP itu gede resikonya	
643	**Benar, HP buat anak-anak itu lebih baik**	
644	**jangan. Di TK saya yang dulu itu, TK**	
645	**swasta dulu saya mengajar, dan disitiu**	
646	**orang kalangan atas, jadi sudah dipengangin**	
647	**gadget. Ada itu satu anak TK yang enggak**	
648	**mau sekolah karena main gadget, tetapi**	
649	**saya sangat mendukung banget anak-anak**	
650	**tidak membawa gadget, karena itu**	
651	**menganggu konsentrasi, sama jadi enggak**	
652	**main sama teman-teman, mengobrol sama**	
653	**teman. Padahal main itu penting buat anak-**	
654	**anak.**	
655	Ha, iya benar kemarin saya itu, temannya K	

656	yang istilahnya pacarannya keluar dari rel,	
657	ternyata pas saya lapor ke bu kepala, kan saya	
658	kalau ada apa-apa saya lapor ke ibu kepala.saya	
659	bilang itu pertama, kedua saya masih toleransi,	
660	tetapi ketigannya kita matur sama orang	
661	tuannya. Ternyata selidik, punya selidik anak	
662	itu enggak mau main mbak, jadi kalau pulang	
663	sekolah langsung ke kamar main gadget. “ya	
664	dia enggak pernah main, main paling kalau hari	
665	minggu ke tempat temannya Ami, Ami itu	
666	temannya yang dikelas sebelah” terus “wah	
667	ibu semenjak mens itu dia senang di kamar,	
668	dan sukanya pegang HP” kan di HPnya dia	
669	komunikasi sama temannya itu bahasanya	
670	tinggi-tinggi kayak anak dewasa. Itu K	
671	**Haha, dia memang terlihat anak baik-baik.**	
672	Heem,	
673	Ibu itu V, diejekin sama JY (K)	
674	Diejek opo?	
675	Dibilangin itu e (V)	
676	Itu, mengejek orang tua juga bu (K)	
677	Mengejek apa dek?	
678	Mengejek orang tua, menganggu belajar (K)	
679	Mengajak ngomong teruse bu (V)	
680	Mengajak ngomong, terus menyanyi-	
681	menyanyie bu (K)	
682	Ya nanti tak nganuin dia	
683	Yang menanyakan “kamu enggak takut	
684	hamil?” itu dia.	
685	**Oh yang disampingnya?**	
686	Iya, yang temennya hahaha.	
687	**Si V?**	
688	Heem, V yang nanya kamu enggak takut hamil,	
689	hahaha	
690	**Hahaha, cute banget. Loh bukannya dia**	
691	**sudah mens ya bu? Tapi masih polos ya**	
692	Iya. Masih polos hahaha	
693	**Memang kerasa sangat berbeda ya bu anak**	
694	**yang masih polos, ada yang meledek masih**	
695	**lapor.**	
696	Iya, ini masih sering diejek atau diapain, sama	
697	temannya. Kayak V, disenangi sama Bagas,	
698	tetapi saya tanyain, “kamu senang enggak?”	
699	“enggak bu” “oh ya biarin saja, dia suka sama	
700	kamu biar dia semangat belajar terus sama	
701	kamu”. Si A juga sama temannya asep, nah itu	

702	dia yang bawa tas ada birunya, senang sama A,	
703	A bilangin “biarin ya A, biar dia semangat	
704	belajarnya” “ya bu, biarin saja” A kan	
705	orangnya cuek “A kamu enggak nesu kan?”	
706	“enggak”	
707	**Oh, katanya di sekolah ada pengajian ya**	
708	**bu? Itu kegiatannya bagaimana?**	Sekolah mengadakan
709	Pengajian mejahadah, itu kegiatannya sebulan	pengajian sebulan sekali
710	sekali setiap, menjelang UN, jadi ada empat	anak-anak dan orang
711	kali pertemuan, sejak muali, besok sudah yang	tua.
712	keempat, muali februari diadakan. Kita cuman	
713	sekali mengadakan rencana kelas enam, sama	
714	orang tua. Cuman seiring waktu dari sekolah,	
715	yang diajukan ke orang tua, bair sebulan sekali	
716	biar orang tua juga ikut memantau anaknya.	
717	**Oh benar bu.**	
718	Sama yang kedua biar meningkatkan kualitas	
719	belajar anak-anak.	
720	**Saya suka, ambil data suka langsung ke**	
721	**rumah, main sama ibunya dan adiknya.**	
722	**Kalau dia itu campuran sunda-jawa.**	
723	Itu kalau dulu ke tempat K, kalau belum pindah	
724	ya masih yang kecil dulu, waktu kelas satu, kita	
725	ada kegiatan yang anak harus hadir, kebetulan	
726	waktu itu dia enggak masuk, jadi kita ajak	
727	kompromi, “pak in benar-benar dia harus	
728	hadir”, terus “ada tabungan ini enggak?”	
729	kebetulan di kota ada, sayakan waktu itu	
730	sebagai wali kelas datang kesana, “pak mbok	
731	sesekali datang, diajakin ke ini“ “ iya”, waktu	
732	kelas satu kelas duanya enggak sama dia. Dia	
733	masih tinggal di karang waru?	
734	**Iya, saya kurang tahu nama tempatnya**	
735	Kok mbaknya bisa kenal K?	
736	**Saya itu, teman kakaknya Candra**	
737	Oh begitu, loh candra juga belumkan mbak?	
738	**Ya tetapi ada kriteria khusus lagi**.	
739	Oh, makanya mbaknya, enggak disini, enggak	Terdapat 4 anak di kelas
740	kuliah disini juga kenapa bisa kenal. Nah iya	K yang belum mens
741	yang belumkan, Candra, FR, MLN, sama K	
742	yang belum.	
743	**Yang didalam juga kelas enma ya bu?**	
744	Iya, kan dibagi ketiga kelompok, yang cepat,	
745	akselerasi	
746	**Berarti anaknya pintar-pintar ya bu?**	
747	Ya	

748	**Kalau K masuk kategori yang mana?**	K termasuk anak yang dengan kemampuan akademik biasa
749	K, yang tengah.	
750	**Kalau ini akselerasi bukan?**	
751	Bukan, ini yang kurang. Waktu itu dibaginya	
752	berdasar yang nganu itu mbak, kan ada	
753	penjajagan sebelum UN, nah dari situ.	
754	**Berarti sebelumnya ada tesnya ya bu?**	
755	Heem	
756	**Kalau di sekolah, anak-anak sini suka**	
757	**mencontek enggak bu?**	
758	Ada satu dua, tetapi ya Alhamdulillah sudah	
759	enggak nganu. kelas 6 ini wakjar lah masih ada	
760	satu, dua, tetapi kemarin pas ujian benar	
761	kebetulan saya sama ibu U, menekankan	
762	"kamu dapat nilai sekian, tetapi kamu	
763	mengerjakan sendiri, ibu bangga dari pada	
764	dapat nilai sekian tetapi mencontoh temanmu,	
765	ibu enggak bangga, enggak mau ngurus".	
766	**Berarti kalau anak disini pada jujur-jujur**	
767	**ya bu?**	
768	Iya	
769	**Iya kalau di jogja itu, jogja itu kultur**	
770	**pendidikannya jujur-jujur. Kalau ditempat**	
771	**saya itu bu. Saya ini yang ikut UN, sudah**	
772	**dapat jawaban sebelum lihat soal.**	
773	Heem, tetapi pernah mendengar juga. Ada	
774	sekolah yang pintar memberi bocoran sama	
775	yang kurang. Pura-puranya diginiin atau	Guru menekankan agar
776	enggak, atau yang kekamar mandi. Makanya	tidak mencontek
777	sewaktu kemarinada yang begitu saya benar-	
778	benar ke anak-anak ngomongnya sama sambil	
779	menahan tangis. Sama ibu U di tanyain "kamu	
780	mencontek?" "enggak bu" makanya kami	
781	bangga sama anak-anak, Alhamdulillah enggak	
782	mencontek.	
783	**Kalau di sini suka ada TPA enggak, kayak**	
784	**mengaji**	Sekolah sempat
785	Kalau sekarang enggak, tetapi kemarin kelas	mengadakan TPA untuk
786	lima iya, sama awal kelas enam. Soalnya masih	membantu anak-anak
787	ada yang belum bisa baca Al-Quran jadi minta	mampu membaca Al-
788	TPQ. Jadi tinggal satu anak yang belum bisa	Quran.
789	baca. Dulu itu ada dari Syuhada yang ngedrill	
790	disini yang mengajarkan Al-Quran	
791	**Berarti anak-anak ditekankan bisa**	
792	**membaca Al-Quran, setelah lulus.**	
793	Iya mbak, ini sih kemarin tak bilangnya ke	Sekolah mengharapkan

794	anak-anak “minimal sudah bisa membaca Al-	lulusannya mampu
795	Quran, syukur-syukur bisa menghafal juga”. ini	membaca Al-Quran
796	yang kelas enam sebelah sudah ada yang hafal	
797	juz 30. Tetapi kemarin saya tanyain masih hafal	
798	enggak bilangnya “enggak, kemarin mau ujian,	
799	tetapi itu gurunya enggak datang, mau ujian	
800	lagi, enggak datang lagi ya sudah mau ujian	
801	lagi aku enggak mau”. Ya biar, biar dia fokus	
802	ke ujian juga.	
803	**Iya, K juga kemarin cerita kalau dia TPA,**	
804	**nah habis UN ini dia lebih memiliih fokus di**	
805	**UN, pusing juga kalau mengurus TPA**	K mengikuti TPA di
806	Iya, K dulu di TPA anak saya juga minta TPA,	rumah.
807	saya ajak, ternyata ada K, tetapi anak saya,	
808	saya ajak kesana lagi, dia enggak mau.	
809	**Kalau disini, spiritualitas dan keagamaan**	
810	**sangat ditekankan ya bu?**	
811	Iya	
812	**Kalau di sekolah ada pengajaran, aqidah-**	
813	**akhlak jadi memberi tahu tentang dosa.**	
814	Iya, ada akhlak baik, akhlak buruk, adab	
815	terhadab orang tua bagaiman, teman, sama	
816	yang lebih tua, kecil. Sebenarnya lengkap	
817	disini. Sebenarnya, kalau anak-anak disini	
818	sekolah diluar, anak biasa-biasa saja, enggak	
819	dapat rangking, ketika dia disekolah ke MTS,	
820	atau lanjuutannya biasanya dapat rangking	
821	mbak. biasanya itu lulusan dari sini banyak	
822	yang semester empat ada yang di UGM, ada	
823	yang satu fakultas di manajemen. Ada juga di	
824	UMY, terus ada yang dulu pernah tinggal	
825	kelas, tetapi dia keterima di MTS favorit.	
826	Padahal dulu pernha enggak naik kelas. “ituloh	
827	dulu pernah, disini tinggal kelas, tetapi di	
828	sekolah itu dia diterima”, disini dia biasa tetapi	
829	ketika di luar dia dapat rangking, mungkin	
830	karena di SD belum matang, jadi pas sudah	
831	datang nalarnya ya, bisa.	
832	**Kalau pengajaran disini modelnya**	
833	**bagaimana?**	Proses pengajaran
834	Ya sama, mungkin karena disini ada IT juga,	disesuaikan dengan
835	ada guru yang menggunakan layar, sama	tema.
836	permainan jadi disesuaikan sikonnya mbak.	
837	terus sesuai temanya bagaimana, jadi kalau	
838	memang menggunakan IT, ya pake IT.	
839	**Kalau dulu sebelum anak-anak stres ya bu,**	

840	**itu mereka pada fokus, atau termasuk pada**	
841	**tekun?**	
842	Ya namanya anak-anak begitu, ada yang model	
843	belajarnya fokus, ada yang sambil mainan, ada	
844	yang diam tetapi enggak paham.	
845	**Kalau K di kelas bagaimana?**	K anak yang biasa atau
846	Kalau di kelas dia biasa, maksudnya enggak.	normal pada umumnya.
847	Ya ngobrol sih ngobrol tetapi masih wajar saja.	
848	**Kalau saya lihat-lihat kalau sam teman-**	
849	**temannya dia termasuk yang enggak banyak**	
850	**omong ya bu?**	
851	Iya, biasa-biasa saja, enggak nakal juga	
852	enggak, pendiam juga enggak, sekarang dia	
853	lebih dewasa	
854	**Maksudnya?**	Subyek terlihat lebih
855	Dia terlihat lebih matang,	matang.
856	**Maksudnya bagaimana?**	
857	Ya ngomongnya, sudah mulai, enggak grusa	
858	grusu to mbak.	
859	**Gusra suru maksudnya belepotan kalau**	
860	**ngomong?**	
861	Iya, biasanya “ibu gini, gini”, dikit-dikit di	
862	wadulin. Kayak tadi “ibu ini nakal, ini nakal ke	
863	ini”	
864	**Kalau dia pernah curhat dinakalin enggak**	
865	**bu?**	K sering cerita masalah
866	Enggak kayaknya, eh pernah sekali sama	temannya ke guru.
867	temannya tetapi berdua, dia itu main sama FR,	
868	nah ada temannya si A itu mengejek FR, tetapi	
869	karena dia lagi main sama FR jadi dia kena “ya	
870	koe juga tadi nakalin aku”, pernah saya panggil	
871	“enggak apa-apa dinakalin juga” “iya, tetapi itu	
872	dia menganggu ini aku” . sekali itu dia cerita	
873	**Berarti dia lebih sering menceritakan**	
874	**temannya yang diganggu ya bu?**	
875	Ya, biasanya enggak terlalu juga	
876	**Tetapi anak-anak disini langsung salim**	
877	Ya, tetapi kadang juga enggak	
878	**Tetapi situasi yang seperti ini, langsung**	
879	**salim kayak begitu masih tetap banyak**	
880	Alhamdulillah masih banyak yang salim sama	
881	gurunya.	
	Baik bu terima kasih.	

Verbatim Wawancara

Nama : N

Usia : 11 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 20 Februari 2015

Waktu : 13.30-14.25 WIB

Lokasi wawancara : Tempat makan

Tujuan wawancara : *Building rapport* dan mengetahui identitas dan perkembangan kematangan subyek

Wawancara ke : Satu

Keterangan : Tanda buka tutup kurung merupakan orang yangMenyatakan pernyataan. Pertanyaan ditulis dengan tipe penulisan tebal, jawaban ditulis tipe penulisan biasa.

Kode S2-W1

No.	Verbatim	Keterangan
1	**Hi N**	
2	Hi mbak	
3	**Oh ya N, kita langsung saja, nama**	
4	**panjangmu siapa N?**	
5	LAD	Identitas subyek
6	**Tanggal lahir?**	
7	11 Agustus 2003	
8	**Lahir dimana N?**	
9	Yogyakarta	
10	**Nama saudaramu berapa?**	
11	Satu	
12	**Satu yah, si A ya?**	
13	Heem,	

14	**Nama panjang A?**	
15	SAP	
16	**Wah, namanya panjang-panjang banget ya,**	
17	**si A ini umur berapa tahun? 5, 4?**	
18	5, tetapi besok Desembar 6 tahun.	
19	**Bentar lagi masuk SD berarti?**	
20	Heem, jadi aku naik kelas 6 adik	
21	**Masuk kelas 1?**	
22	Masuk kelas 1 SD	
23	**Wah, kalau ibu sama bapak, kalau ibu**	Identitas orang tua
24	**namanya siapa?**	subyek
25	RDP	
26	**Kalau ayah?**	
27	RB	
28	**Ibu sama bapak asli Jogja ya?**	
29	Kalau ibu asli Gunung Kidul	
30	**Kalau bapak? Jogja?**	
31	Heem	
32	**Sekarang berarti N kelas?**	
33	5 SD	
34	**Kelas 5, tinggi badanmu berapa N?**	Kondisi fisik subyek
35	140 berapa ya?	
36	**3, 2?**	
37	5 apa yah?	
38	**Heem, tinggi yah kamu, berat badan?**	
39	38 kg	
40	**Kalau, eh kamu minus berapa N?**	
41	3,5 eh 3,1/4	
42	**3,1/4 minus mu?**	
43	Yah, tadinya pertamanya dua, habis itu berapa	
44	minggu enggak pakai 3,5 terus pas dicek lagi,	
45	ganti kaca mata jadi 3,1/4.	
46	**Kamu pernah pertama kali pakai kaca**	
47	**mata?**	
48	Kelas 2 apa ya?	
49	**Hem, 2 SD dan itu langsung minus berapa?**	
50	2	
51	**Sumpah?**	
52	Iya	
53	**Itu kamu kenapa, suka main gadget atau**	Subyek sering bermain
54	**suka menonton TV dekat-dekat?**	gadget di HP, komputer,
55	Menonton TV, terus baca cerita-cerita, gelap itu	enonton TV dan
56	loh, sering ketutup bayangan sama sering main	membaca buku
57	HP, sama komputer paling sering.	
58	**Kalau main komputer seringnya main apa?**	
59	**Game?**	

60	Neighbor from hell	
61	**Apa? Itu judul gamenya?**	
62	Heem,	
63	**Neighbor from hell?**	
64	Heem, sama burger shop terus jojo fashion.	
65	**Jojo fashion, ini yang sekarang lagi sering**	
66	**dimainini atau dari dulu?**	
67	Dari dulu sampai sekarang, hehe	
68	**Masih main itu? Kamu suka?**	
69	Heem, seru kalau main game. Soalnya kalau ini	
70	kan ngerjain orang kalau rumah-rumah. jadi	
71	dulu itu dikirimin sama mbak siapa yah, di copi,	
72	ini ini ini, eh yang ini download, kalau yang ini	
73	bisnis model, kalau ini makanan burger.	
74	**Diantara ini mana yang paling kamu suka?**	
75	Jojo fashion	
76	**Kenapa?**	
77	Ya, gitu merangkai baju	
78	**Asik ya**	
79	Heem, kan ini ada tantangannya, nyamain baju	
80	yang ini, biar tambah point terus ini naik lavel.	
81	**Kalau teman-teman sekolah suka main game**	
82	**online enggak?**	
83	Iya	
84	**Berarti kalau disekolah suka ngobrolin ini?**	
85	Enggak, ada lagi	
86	**Apa?**	
87	Clash of clan, CoC. Tahukan?	
88	**Heem, online kan itu?**	
89	Iya, itu dari kelas 5 A sampai kelas 5 B itu	
90	semua CoC.	
91	**Kamu suka main itu enggak?**	
92	Aku enggak bisa downloadnya mbak. Enggak	
93	ada WiFinya, kan kalau di sekolah enggak	
94	boleh ada yang bawa HP, ih ada satu temanku	
95	aneh, namanya Sagita kelas 5 B, dia itu enggak	
96	bawa PR matematika tetapi malah “waduh CoC	
97	ku piye iki” anehkan masa PR matematika	
98	santai-santai itu loh	
99	**Tetapi malah main game dia enggak bisa**	
100	**santai**	
101	CoC nya yang aku maksud.	
102	**Kalau disekolah ada yang diam-diam bawa**	
103	**HP enggak?**	
104	Ada, termasuk aku, tetapi sekarang aku enggak	
105	bawa.	

106	**Biasanya sama ibu atau bapak boleh bawa**	
107	**HP?**	
108	Malah harus setiap hari.	
109	**Harus setiap hari harus bawa**	
110	Kalau bisa, tetapi	
111	**Oh buat jaga-jaga**	
112	Heem, tetapi kalau misal enggak ada bisa telpon	
113	guru.	
114	**Kamu paling suka makan apa?**	
115	Aku? Paling international steak, apalagi kalau	
116	bikinan ibuku	
117	**Kenapa?**	
118	Ya enak saj sih, ya sudah apa terhipnotis.	
119	**Iya, ya masakan ibumu enak, itu yang toko**	
120	**yang masak siapa?**	
121	Kalau yang bumbuin ibu, tetapi kalau yang	
122	masak mas Fery.	
123	**Lebih sering makan diluar atau masakan**	
124	**ibu?**	
125	Di warung (warung makan milik keluarga)	
126	**Hem, iya yah enak. Kalau di rumah berarti**	
127	**jarang masak, masaknya disana langsung.**	
128	**kalau pagi sering di masakin apa?**	
129	Enggak, enggak sering sarapan, sudah	Subyek dan keluarga
130	kebiasaan	tidak terbiasa sarapan
131	**Orang rumah jarang makan pagi ya?**	pagi
132	Heem	
133	**Tetapi kalau minum susu sering?**	
134	Ya, tetapi enggak sering	
135	**Berarti kalau pagi sukanya minum susu?**	
136	Enggak	
137	**Loh, berarti kalau makan apa-apa?**	
138	Enggak,	
139	**Loh kalau sekolah?**	
140	Kan kalau di sekolah kantinnya jualan nasi	Subyek sarapan di
141	**Hem, berarti di sekolah makan jam?**	sekolah
142	Jam 08:45 sampai jam 09:00.	
143	**Itu jam makanmu?**	
144	Istirahat	
145	**Jam 08:45 sampai jam 09:00 baru makan**	
146	**nasi ya?**	
147	Heem, ya tergantung si kalau nasinya sudah	
148	habis ya jajanan	
149	**Oh, paling sering suka makan apa?**	
150	Aku, apa ya? Ya banyak sih	
151	**Chiki-chiki kayak begitu?**	

152	Q-tela	
153	**Sering minum susu enggak?**	
154	Heem	
155	**Setiap hari?**	
156	Ya tergantung sih, biasanya kalau mau tidur.	Subyek minum susu di
157	Susu murni, biasanya ayah yang sering beli	malam hari
158	didepan eh didekat amplaz beli susunya,	
159	biasanya "yah, beli susu murni yang rasa	
160	strowbery" terus ada yang, kalau ayah	
161	**Oh yang diwarung-warung itu?**	
162	Heem	
163	**Kalau ayah kenapa?**	
164	Kalau ayah biasanya nawarin sih, "Kak gelem	
165	susu enggak?" "ya mau, strowbery"	
166	**Berarti kalau minum susu sering belinya**	
167	**yang disitu ya?**	
168	Ya, itu saja malam.	
169	**Terus kalau makan malam di rumah, kalau**	
170	**pulang sekolah suka makan enggak? Ibu**	
171	**masak?**	
172	Heem, biasanya ibu memasak sih. Tetapi kalau	
173	belakangan ini suka dibeliin soto, soto kesukaan	
174	aku.	
175	**Soto yang mana?**	
176	Soto yang ini loh, yang pakai gerobak tetapi	
177	**Capai kali ibu?**	
178	Heem, skarang ibu lagi sakit kok.	
179	**Sakit apa?**	
180	Pilek	
181	**ibu sering sakit ya?**	
182	Enggak sih, yo piye yo	
183	**Kalau dirumah siapa yang sering sakit?**	
184	Yang gampang sakit sih enggak ada, ya tetapi	
185	tergantung pola makannya.	
186	**Pola maknnya maksudnya?**	
187	Ya kalau makannya telat nanti paling masuk	
188	angin kalau aku.	
189	**Hem, kalau keluarga besar kebanyakan di**	
190	**jogja berarti?**	
191	Enggak, di gunung	
192	**Oh di gunung kidul?**	
193	Kan anaknya si mbah ku yang gunung itu, ini	
194	yang di jogja dua, yang di gunung satu, yang di	
195	imogiri satu yang di jakarta satu.	
196	**Itu yang dari keluarga ibu? Kalau keluarga**	
197	**ayah?**	

198	Yang satu di jakarta yang satu di sini sama	
199	orang korea, ayah di warung.	
200	**Kalau ini rumah ayah yang dulu?**	
201	Eyang	
202	**Eyang dari ayah? Oh ya N agamamu apa?**	
203	Islam	Subyek beragama islam
204	**Sering belajar mengaji?**	
205	Sering, tetapi kalau di sekolah	Belajar mengaji di
206	**Kalau di sekolah pas pelajaran agama atau**	sekolah
207	**pas belajar mengaji?**	
208	TPA, tiap hari sabtu	
209	**Oh ada TPA, itu wajib atau enggak?**	
210	Wajib, itu masuk ke pelajaran.	
211	**Kalau sholat sering bolong atau enggak?**	
212	Hehe, biasanya enggak tetapi yang paling sulit	subyek mengalami
213	itu subuh sama isya. Kalau duhur di sekolah,	kesulitan sholat subuh
214	ashar di sekolah maghrib di masjid atau di	dan isya
215	rumah.	
216	**Kalau isya sudah mengantuk ya?**	
217	Piye, suka enggak tepat wktunya	
218	**Kalau dirumah suka bolong-bolong enggak**	
219	**bapak sama ibu?**	
220	Sini mbak saya ceritain yang sebenarnya ya	
221	**Heem**	
222	Jadi, ayah dan ibu beda agama	Orang tua subyek beda
223	**Oh ayah dan ibu beda agama**	agama
224	Iya, ayah islam, ibu kristen jadi biar adil, adik	Ayah subyek beragama
225	ikut ibu aku ikut ayah	islam, dan ibu subyek
226	**Oh berarti dari keluarga ibu kebanyakan**	beragama kristen
227	**kristen yah?**	
228	Heem tetapi sebenarnya ya mbak, kakung ku itu	
229	islam, nikah sama uti ku kristen, jadi menikah	
230	berubah agama.	
231	**Oh jadi kakungmu pindah agama**	
232	Heem, tetapi ibunya kakungku, buyut ku kan	
233	masih hidup, umurnya itu 110, itu kalau mau	
234	makan berdoa.	
235	**Berdoa islam?**	
236	Berdoa islam, *allahumma bariklana fiima*	Subyek pergi ke gereja
237	*rozqtana waqina ada bannar* itu, kayak begitu,	juga ketika berada di
238	tetapi kalau misal aku di tempat mbah ku, ikut	rumah nenek yang
239	ke gereja, jadi apa yah si mbah ku tahu kalau	beragama kristen
240	aku islam itu ketika nikah saja, biar ndak aku	
241	kaget itu loh.	
242	**Biar apa? Biar enggak kamu kaget?**	
243	Biar si mbahku enggak kaget kalau aku ternyata	

244	aku islam, tetapi si mbah ku itu tahu kalau aku	
245	islam, tetapi si mbah itu menyembunyikan.	
246	**Oh yang di gunung kidul itu?**	
247	Ya	
248	**Yang di panggang ya?**	
249	Ya. Kan kalau diriku enaknya itu islam mbak	Subyek merasa nyaman
250	**Kalau kamunya?**	beragama islam
251	Heem	
252	**Kalau adik? Hah adik masih belum faham**	
253	Heem, biar adil gitu satu-satu	
254	**Hem, kadang kamu bingung enggak**	
255	**masuknya ibu sama bapak beda-beda**	
256	Enggak	
257	**Enggak, sudah dijelasin ya? Sama siapa yang**	
258	**menjelaskan?**	
259	Enggak si, ya cuma dikasih tahu saja waktu itu.	Subyek memahami
260	Terus ini temanku juga sama kayak aku, ibunya	perbedaan agama karena
261	katolik terus masuk islam gara-garanya anaknya	melihat teman yang
262	islam. Tetapi anaknya enggak tahu kalau ibunya	bernasib sama
263	itu katolik.	
264	**Terus kamu suka bingung enggak masalah**	
265	**agama itu?**	
266	Enggak	
267	**Berarti kamu yakin masuk islam itu?**	Subyek yakin masuk
268	**Kenapa yakinnya?**	islam karena seru
269	Ya, lebih seru menurut ku	
270	**Seru bagaimana?**	
271	Ya, bagaimanana ya, ya enak-enak saja	
272	**Ada lebaran, ada puasa?**	
273	Hehe	
274	**Paling seru kalau ngapain tuh?**	
275	Ehm, lebaran	
276	**Lebaran**	
277	Kalau islam itu ada tantangannya puasa, lebih	Memilih islam karena
278	seru. Terus teman-teman banyak yang islam jadi	seru, dan teman-teman
279	**Lebih seru ya? Kalau yang memberitahu**	subyek banyak yang
280	**keputusan kamu ikut bapak, terus A ikut ibu**	beragama islam
281	**itu siapa?**	
282	Enggak, memang aku mau masuk islam ikut	Subyek ingin masuk
283	ayah.	islam ikut dengan ayah
284	**Oh begitu kalau kamu lebih dekat sama**	
285	**siapa ayah atau ibu?**	
286	Ayah, semalam kan aku, rukuhku kekecilan,	Subyek dekat dengan
287	terus aku minta rukuh terus pas ayahkku	ayah.
288	menikah ngasih rukuh ke ibuku, masih baru to	
289	itukan. Terus aku bilang ke ayah “ayah aku mau	

290	minta beli rukuh" "Alah itu punya ibumu masih	
291	baru, masih bagus" di gituin. Terus daripada	
292	enggak di pakai tak minta to, baik-baik	
293	mintanya "ibu, ibu waktu nikah di kasih rukuh	
294	sama ayah?" "loh kok kamu tahu" "ya tahu,	
295	soalnya aku minta" aku begitu, terus "oh ya	
296	udah, jaga loh, soalnya mahal itu kasihan ayah".	
297	**Tetapi hebat orang tuamu yah, kalau di**	
298	**sekolah bagaimana?**	
299	Aku sih fine fine saja	
300	**Teman-temanmu?**	
301	Banyak sih, sahabatku. Banyak loh fans ku di	Subyek memiliki banyak
302	sekolah	fans dan teman
303	**Oh, ya kenapa begitu?**	
304	Enggak tahu aku, tahu-tahu setiap, kan misalnya	
305	kemarin aku jalan-jalan sama temanku sampai	
306	tahu enggak mbak nyebang rel?	
307	**Oh, heem.**	
308	Terus, mbak nganu, terus ada yang bilang "loh	
309	itu bukannya yang di sekolah, mbak yang	
310	nganu" waduh fansku akeh banget. Aku sama	
311	teman-temaku "biasa N". Terus nyampai depan	
312	sini, ketemu "aduh beruntung banget AGR	
313	punya kamu"	
314	**Siapa?**	
315	AGR, pacarku. "Ya terus kenapa" "ya kamu	Subyek memiliki pacar
316	terkenal gitu kok"	
317	**Oh berarti sekarang kamu pacaran lagi**	
318	Ya dari dulu	
319	**Loh, itu sama yang dulu itu masih lanjut?**	
320	**Hahaha**	
321	Heem, hahaha	
322	**Oh pas waktu dulu itu kamu cerita lagi**	Subyek bertengkar
323	**berantem sama AGR?**	dengan pacar
324	Heem	
325	**Makanya putus ya**	
326	Biasanya dia langsung (rekaman tidak jelas)	
327	Porsinya besar yah	
328	**Yah, nanti malam makan enggak ini**	
329	Enggak	
330	**Kalau kamu kalau sudah merasa kenyang**	
331	**sudah ya**	
332	Sudah, nanti ndak jeblug perutnya.	
333	**Kamu kalau main biasanya dimana?**	Subyek bermain di
334	Main, di rumah di salon	rumah dan di salon
335	**Oh sering ke salon kamu**	

336	Iya	
337	**oh iya yang disamping rumahmu**	Subyek mewarnai
338	Ini, disemir	rambut
339	**Oh iya pantesan warnanya, sama ibu enggak**	
340	**apa-apa**	
341	Hahaha, ibu enggak apa-apa, tetapi sama guru	
342	baru ketahuan kemarin.	Guru subyek keberatan
343	**Kata gurumu bagaimana?**	terhadap rambut subyek
344	"N sini, kok rambutmu kok disemir to" "ya ini	yang diwarnai
345	untuk percobaan" "aduh, itu permanen	
346	enggak?" "enggak" "ya sudah hilangin" "tetapi	
347	pakai apa bu?" terus "dikeramasin hilang	
348	enggak" "enggak tahu belum dicoba, paling	
349	nanti di potong" "berarti permanen ya" "yo	
350	enggak to, orang mau di potong kok jadi belum	
351	tentu permanen" "ya sudah gek dipotong".	
352	Terus besoknya "N, mana janji kamu katanya	
353	mau dipotong" di dalam hatiku gini "lah emang	
354	kenapa bu, di suruh potong emang mau di buat	
355	sapu" di dalam hatiku, terus hadueh diseblak	
356	sama buku terus tak begituin.	
357	**Kalau kamu di sekolah suka dapat rangking**	
358	**enggak?**	
359	Ya, 1,2,3,4,5	
360	**Iya? Keren yah. N teman mu yang sama**	Subyek mendapat
361	**seperti kamu ada lagi enggak (pacaran)?**	rangking lima besar
362	Ada sih	
363	**Hubunganmu sama AGR kan sudah**	teman subyek
364	**diketahui sama orang tuamu to, AGR jadi**	berpacaran
365	**suka main ke rumah enggak?**	orang tua mengetahui
366	Enggak lah haha, enggaklah	subyek berpacaran
367	**Kalau main ke mana?**	
368	Ini tadi dia mengajak main sepedaan. Tetapi aku	
369	bilang "aku lagi sibuk", terus AGR "hoo lah	
370	besok saja terus aku bilang, eh dia bilang "aku	
371	juga sibuk main CoC" terus "ya sudah besok	
372	saja" terus sudah. Kita kalau disekolah sukanya	
373	lirik-lirikkan tetapi enggak sapa-sapaan. Jadi	
374	terus temanku tanya, kan kita lagi ngomongi	Subyek dan pacar hanya
375	gondes, tau enggak gondes?	saling memandang
376	**Enggak**	
377	Haaa. Jadi gondes itu cowok yang potongannya	
378	itu ada poninya, kamu tahu aku mendes.	
379	**Kalau mendes itu yang enggak punya poni?**	
380	Bukan,	
381	**Terus? Cewek berponi?**	

382	Itu buat cewek yang apa ya, terlalu apa ya yang	
383	terlalu pede. Terus ini temanku namanya NR	
384	tanya "mendes itu apa to", nah AGR datang,	
385	pagi-pagikan itu, terus aku tarik tangan NR buat	
386	lihat ke depan "NR lihat AGR" pas dia sampai	
387	di depan sini to, aku panggil "AGR" terus dia	
388	lihatnya begini "apa?" sambil bingung gitu loh.	
389	"itu yang namanya gondes" "oh AGR itu	
390	gondes" "apa sih kudet banget" tak konoke.	
391	Ada temanku juga lebih gondes dari pada AGR,	
392	namanya Rangga, terus kalau jalan kayak gini	
393	padahal kalau AGR jalan biasa kayak begini,	
394	nah kalau dia berjalan kayak begini. Wah, kalau	
395	lihat dia itu suka ketawa.	
396	**Kayak begini?**	
397	Begini loh, tangannya kayak kebelakang, kayak	
398	apa ya istilahnya ngajak gulet.	
399	**Oh, itu bahasa dari mana?**	
400	Aku juga Enggak tahu,	
401	**itu bahasa dari teman-teman ya?**	
402	Aduh nanti jalan berdua sama AGR, aduh	
403	malunya	
404	**Berarti kalian, nanti berdua?**	
405	Iya	
406	**Tetapi malah enggak jadi**	
407	Iya aduh. Kesempatan, ternyata lebih biar	
408	romantis boncengan itu, AGR itu kecil banget	
409	nanti kalau jumpalik gimana. Aduh. Ah. Terus	Subyek gagal bermain
410	tahu enggak mbak, dia itu tunggakkan. Tetapi	berdua dengan pacarnya
411	bukan karena bodoh loh, tetapi memang	Subyek membayangkan
412	gurunya yang salah	hal romatis dengan
413	**Salahnya kenapa?**	pacarnya
414	Enggak dinaikin, enggak tahu. Kata teman-	Subyek menyalahkan
415	temannya itu karena umurnya, padahal umurnya	guru, karena pacarnya
416	sudah 13 tahun nanti Agustus, bareng aku loh	tidak naik kelas
417	**oh, cie. Kamu juga 2003 ya, berarti nanti 12**	
418	**tahun yah? Kamu merasa makin gede**	
419	**enggak?**	
420	Iya, karena pacaran	
421	**Oh iya?**	
422	Kan kerasa kalau badannya menjadi gede.	Subyek merasa dirinya
423	**Misalnya kayak gimana?**	sudah besar karena telah
424	Hem, jadi semakin dibolehin orang tua	berpacaran
425	**Maksudnya?**	
426	Kan sudah di bolehin orang tua pacaran. "kak	
427	kamu pacaran to?" "enggak" terus besoknya	

428	ditanyain “kak kamu pacaran? jangan pacaran	Subyek menutupi
429	dulu masih kecil” ibuku digituin. beberapa	dirinya telah berpacaran
430	bulan kemudian di keretakan aku SMSan, terus	kepada orang tuanya
431	ibuku lihatin tetapi diam saja, tetapi ketahuan	
432	to, kan main bola SD ku menang 4-0, SD ku	
433	terus SD muhamadiyah 0. Terus ibuku lihat	
434	fotonya kan terus bilang “kak ini pacarmu?”	
435	“enggak, dia enggak ikut” kan aku bilang	
436	begitu. Kan wataknya beda-beda yo, tetapi kok	
437	nanyanya kok santer banget “kak iki pacarmu”.	
438	Aw	
439	**Padahal itu benar?**	
440	Enggak, kan dia enggak ikut enggak lolos	
441	**berarti ibu tahu dan enggak kenal pacarmu?**	
442	Apa?	
443	**Maksudnya ibumu tahu kamu pacaran cuma**	
444	**enggak tahu siapa pacarmu**	
445	Tahu lah	Ibu subyek mengetahui
446	**Oh tahu**	subyek telah berpacaran
447	Kan di HP ku ada, pernah lihat fotonya kan.	
448	**kamu suka masak sama ibu?**	
449	Heem, sampai aku pernah bilang ke ayah kalau	Subyek memiliki foto
450	mau ikut audisi master chef, tetapi enggak boleh	pacarnya
451	**Enggak bolehnya kenapa?**	Subyek meyukai
452	Boleh, tetapi nanti aku mengundurkan diri,	kegiatan memasak
453	nanti enggak bisa sama dia	Subyek ingin bersama
454	**Oh, maksudnya nanti enggak bisa sama**	pacarnya
455	**AGR? Maksudnya?**	
456	Enggak bisa ketemu lah orang di Jakarta kok	
457	**Oh, alasannya itu?**	
458	Enggak juga, cuma nanti enggak ada yang	
459	menjaga, terus disana nanti sama siapa? Terus	Subyek memikirkan
460	itu warung?	resiko dari keinginanya
461	**Setidaknya harus ada yang menjaga ya**	
462	Heem, nah pak de ku dua duanya kerja di	
463	jakarta, kakakku sekolah, bude ku kerja, kakak-	
464	kakakku yang lain sekolah	
465	**Oh, audisinya di jakarta**	
466	Di jogja ada, tetapi enggak tahu ding. Kalau di	
467	Jakarta nanti naik keretanya sama siapa? Masa	
468	sendiri	
469	**Oh, iyo ribet**	
470	Kalau ada apa-apa	
471	**Berarti kalau di sekolah paling dekat sama**	
472	**siapa?**	
473	Siapa ya, hem namanya Diana dia sering	

474	rangking satu, tetapi hasil contek-contekkan.	Subyek dekat dengan Diana
475	**Kalau kamu enggak?**	
476	Kalau aku rangking 5 hasil sendiri, kalau dia	
477	rangking satu, pas matematika malah tanya aku.	Subyek tidak
478	Ya tak kasih to, kan kasihan, berbagi gitu loh	mencontek, subyek
479	sebelum hasil akhir	memberikan contekan
480	**Tetapi kalau enggak mau dicontek juga**	
481	**enggak apa-apa loh**	
482	Heh, kalau dia mencontek di sekolah, kan	
483	enggak boleh di kerjain to yang check point	
484	LKS itu sama guruku, biar buat tantangan jadi	
485	nantikan belum dikerjain sudah buatulangan	
486	harian, tetapi Diana itu sudah dikerjain sama	
487	guru lesnya jadi tinggal menulis ulang.	
488	**Kamu enggak ikut les?**	
489	Enggak	
490	**Kalau belajar berarti biasanya sama siapa?**	
491	Jarang belajar	
492	**Oh jarang belajar, berarti cuma**	
493	**mengerjakan PR**	
494	Heem	

Verbatim Wawancara

Nama : Anna (ibu N)

Usia : 31 Tahun

Jenis Kelamin : perempuan

Tanggal wawancara : 9 Maret 2015

Waktu : 20.55-22.10 WIB

Lokasi wawancara : Warung makan usaha keluarga subyek

Tujuan wawancara : Mengetahui kondisi perkembangan dan interaksi subyek di rumah

Wawancara ke : Dua

Keterangan : Tanda buka tutup kurung merupakan orang yangMenyatakan pernyataan. Pertanyaan ditulis dengan tipe penulisan tebal, jawaban ditulis tipe penulisan biasa.

Kode S2-W2

No.	Verbatim	Keterangan
1	Sewaktu hamil apa?	
2	**Ehm, pas waktu, sebenarnya sih track**	
3	**record seperti kaya mengkonsumsi KB apa,**	
4	**ya yang begitu sih**	
5	Kalau, N ini kan belum	
6	**Heem, belum biasanya setelah N baru KB,**	
7	**sama seperti ketika menyusui, minum obat**	
8	**atau enggak.**	
9	Hem, habis ini (N) lahir baru KB suntik	
10	**Oh Kbnya suntik**	
11	terus apa ya, susu, paling prenagen itu.	Ibu mengkonsumsi susu
12	Prenagen susunya, enggak minum obat tetapi	ketika hamil dan
13	minum susu prenagen	menyusui
14	**itu usia berapa bu? N sama A juga?**	
15	Sama dua-duanya, hamil sampai menyusui	

16	minumnya prenagen. Prenagen ibu hamil sama	
17	prenagen ibu menyusui, kan ada to?.	
18	**Oh sewakyu melahirkan N, ada semacam**	
19	**gangguan eh, atau ada hal-hal unik enggak?**	
20	Langsung kok, cepat dia	Proses persalinan
21	20 menit (ayah N)	mudah, karena
22	Sakitnya jam 3, sampai rumah sakit jam 5, ya	melakukan rutinaitas
23	yah?	kegiatan fisik (senam
24	Di rumah sakit jam 5.20 (Ayah N)	dan mengepel)
25	Ini yang kakaknya, kalau yang adiknya 6	
26	kurang sepuluh. Sama, dua-duanya itu penakeh	
27	mbok ne. Soalnya saya rutin senam	
28	**Oh ya? Itu senam ibu hamil atau memang**	
29	**sebelumnya sudah sering senam?**	
30	Enggak, pas hamil saja. Terus ngepel tiap pagi.	
31	**Emang ngepel?**	
32	Tapi ngepel di bawah loh pakai tangan.	
33	Jongkok (ayah N)	
34	**Itu biasanya saran kayak begitu dari dokter**	
35	**atau?**	
36	Iya, biar posisi bayi benar. Itu kalau sudah tujuh	
37	bulanan (ayah N)	
38	Terus apalagi?	
39	**Kalau pas waktu N dulu, pernah mengalami**	
40	**jatuh atau sesuatu hal yang membuat worry**	
41	Ini, hahaha	
42	**Oh itu kenapa?**	
43	Pernah kejedot tempat tidur.	
44	**Itu sewaktu usia berapa ya?**	
45	Usia berapa ya yah? Kakak itu	
46	Sekitar usia 2-3 tahun (ayah N)	
47	itu sewaktu di tempat si mbahnya, aku	
48	menangis.	
49	Kena pinggiran tempat tidur kayu (ayah N)	
50	Di tempat si mbahnya, anaknya ngamukan	Subyek pernah terluka
51	sewaktu kecil, jadi dia suka megangin baby oil,	
52	tumpah-tumpah, tak minta terus mengamuk.	
53	**Terus kejedot?**	
54	Heem	
55	**Berarti sewaktu kecil suka ngemukan?**	
56	Iya biasa to anak kecil?	
57	**Heem, tetapi enggak sampai tantrum to?**	
58	**Tantrum itu jadi, pas di TK dulu ada anak**	
59	**yang tantrum, jadi itu anaknya menangis**	
60	**enggak bisa diam sampai berjam-jam**	
61	Oh, enggak	

62	**Enggak, ya.**	
63	Tapi ya gitu, kalau mau pegang apa, enggak	
64	boleh terus mengamuk. Atau ketika pegang apa	
65	diambil, tetapi sukanya ngawut-awut. Ini	
66	sewaktu pada tidur, kamar itu kena bedak	
67	semuanya.	
68	**Hahaha kecilnya N?**	
69	Iya	
70	**Masih kayak begitu usia berapa?**	
71	Usia berapa ya yah?	
72	Ya masih kecil (Ayah N)	
73	Ya masih kecil, orang dia belum tahu.	
74	**Usia 5 tahun sudah berhenti?**	
75	Belum, dia sudah sekolah 5 tahun, dia	Subyek mampu
76	sekolahnya 3 tahun, eh 3 tahun. Karena ini usia	membaca ketika di TK
77	6, mau saya ambil di SD tetapi karena negri,	
78	jadi enggak boleh ya, sudah dia balik ke TK	
79	lagi.	
80	**Alasannya apa kalau, maksudnya ingin SD**	
81	**duluan?**	
82	Loh anaknya sudah bisa membaca ketika mau	
83	masuk TK	
84	**Oh masuk TK?**	
85	Heem	
86	Dari sebelum TK sudah bisa membaca (ayah N)	
87	Kalau ini beda ini, (adik N, A) baru B3 saja	
88	baru.	
89	Baru B.A BI, B, U BA (ayah N)	
90	BUBA (adik N, A)	
91	**Hahaha, kalau hitung-hitungan itu usia**	
92	**berapa N?**	
93	Ya TK itu, dari TK sudah dia les baca tulis	Subyek mampu
94	Dari TK sudah bisa penjumlahan (ayah N)	membaca, berhitung
95	**Cepat ya**	ketika duduk di TK
96	Sebenarnya anaknya jenius ini	
97	**Oh iya, sewaktu dulu ikut tes sama teman**	
98	**saya, masuknya anak ini superior.**	
99	Ya, cuma dia itu kalah sama kesetnya	Subyek pemalas, dan
100	Sukanya gampang keh (ayah N)	sering menganggap
101	Kalau ini sudah bisa, sudah. Jadi	mudah sesuatu
102	menyepelekkan. Tetapi sebenarnya anaknya	
103	pintar, tetapi ya piye meneh, les di leskan juga	
104	nek.	
105	Ibu ajarkeh (adik N)	
106	**Kalau N dulu TK dimana bu?**	
107	Damar Rini	

108	**Baguskah itu bu? Sistemnya sama seperti**	
109	**TK yang pada umumnya**	
110	Sama	
111	Ya ora kan TK ku ada kolam renangnya (N)	
112	Iya, maksudnya sama, cuma mungkin kalau di	
113	punya ini, punya ini saama mana?	
114	GWAK (N)	
115	Iya GWAK sama ada kolam renangnya.	
116	**Berarti termasuk TK favorit ya bu?**	
117	Enggak juga, kalau dulu iya kalau sekarang	
118	enggak. Dulu zaman ayahnya	
119	Kan ayahku dulu TKnya di Damar Rini. (N)	
120	Iya sama	
121	**Hahaha, berapa generasi itu?**	
122	Semua, nah ini juga harapannya masuk SMP 5.	
123	Makanya aku bilangin "kalau mau masuk SMP	
124	5 harus rajin"	
125	**Oh, emang kesetnya N bagaimana bu?**	
126	Ya kesetnya menggampangkan.	
127	**Oh mengampangkan, soalnya saya kalau**	
128	**kesini suka lihat N membantu**	
129	Oh itu kalau lagi bolong. Nyebelin udele buntu?	Subyek terkadang
130	(data percakapan recorder tidak jelas)	membantu di warung
131	Huu (N)	
132	Huu	
133	Aku juga les baca tulis (Adik N, A)	
134	**Iya? Itu tulisannya A?**	
135	Iya, tulisanku banyak (adik N, A)	
136	Do nyepelekkeh, gampangkeh. Oh yang dulu	
137	itu sama temanmu, di tes bagaimana?	
138	Ituloh yang sampai dimarahin sama kepala	
139	sekolah (N)	
140	Oh itu yang dulu, terus iya bagaimana hasilnya?	
141	Aku juga enggak tahu, enggak dikasih tahu.	
142	**Iya, itu hasilnya berapa yah? Itu sewaktu**	
143	**dulu itu masih belajar, jadi kemungkinan**	
144	**salahnya besar. Kita masih belum**	
145	**berpengalaman, jadi hasilnya enggak terlalu**	
146	**benar. Tetapi sewaktu dulu itu, N ini masuk**	
147	**kategori anak superior**	
148	Maksudnya superior?	
149	**Maksudnya diatas rata-rata bu, kalau**	
150	**enggak salah sekitar 120.**	
151	Iya itu, gurunya sampai telfon buat anaknya	Guru mengingatkan
152	suruh belajar, suruh ini-ini. Terus,	orang tua agar anaknya
153	bilangnya"sebenarnya anaknya pintar, cuma	belajar

154	sinaunya itu kurang greget, sinaunya itu kalau	
155	nek gelem sinau yo, sinau tetapi enggak yoh. Ini	
156	aja punya tugas enggak tahu dikerjain apa	
157	enggak.	
158	Aku itu lagi nginget semapur, lali aku. Gek	
159	tampile sesok meneh, lali kata-katane opo. (N)	
160	Ini kegiatan-kegiatan juga	
161	**Aktif ya bu?**	
162	Ini libur empat hari, libur tetap masuk	Subyek aktif kegiatan ekstrakulikuler
163	Tiga hari (N)	
164	Tiga yoh ketoke	
165	**Latihan semapur?**	
166	Enggak, latihan ngeband sama nari. (N)	
167	**Banyak banget aktifitasnya N sebenarnya**	
168	Setiap hari itu pulang kadang jam setengah dua	
169	sampai setengah lima. Ning sekolahan yo	
170	lumayan kepake.	
171	Iya keluar terus kok, lomba-lomba. Kemarin	
172	habis olimpiade. (N)	
173	**Kalau ibu bagaimana perasaanya, lihat N**	
174	**aktif banget di sekolah**	
175	Yo senag noh hehehe	
176	**Tetapi, kadang N suka terlihat capek**	
177	**enggak?**	
178	Iya capek, langsung tidur pulang sekolah. Kalau	Ketika lelah subyek akan langsung tidur dan bersikap manja
179	mau makan saja maunya di ladeni.	
180	**Diladeni?**	
181	Diambilin, Disuapin,. Kalau capek dia,	
182	mending enggak makan, mending tidur. Pas	
183	temanmu itu, enggak tahu hasilnya apa.	
184	**Iya, soalnya enggak dipulikasiin, sama**	
185	**biasanya kalau ada beberapa yang meminta,**	
186	**boleh sih dikasih Cuma bakal dijelasin kalau**	
187	**hasilnya masih abu-abu atau masih cuman**	
188	**kayak orang lagi belajar.**	
189	Itu sewaktu temanmu dimarahin itu	
190	Iya karena belum kenal aku, coba kalau	
191	sekarang, menhasilkan piala terus. (N)	
192	Hehehe	
193	**Hehehe, itu mulai kepala sekolah menjadi**	
194	**baik gara-gara apa itu?**	
195	itu apa ya? (N)	
196	itu dia keluar terus anaknya, jadi kalau keluar	Subyek deat dengan guru karena memenangkan beberapa perlombaan
197	mesti juara menang, jadi kepala sekolahnya	
198	senang. Nah pas temanmu ituan, kepala	
199	sekolahnya masih baru, belum kenal sama	

200	anak-anak. Jadi seram juga ada yang ngambil	
201	anak-anak dipingggir jalan.	
202	**Iya**	
203	Tetapi begitu (isi percapakan tidak jelas)	
204	Itu besok kelas 6, IPS sama ibu Tari. (N)	
205	**Ibu tari itu?**	
206	Kepala sekolahnya.	
207	**Sekarang malah jadi dekat banget ya**	
208	Tetapi kalau nanti sama ibu tari itu piye yo (N)	
209	Pas waktu itu, itu	
210	enggak jadi (N)	
211	**Ada alasannya**	
212	Heem, biar pada ngerti. Jadi malah bagus sama	
213	ibu Tari, jadi waktunya upacara jam 7, jadi jam	
214	7 semua. Jadi kalau ada yang terlambat nanti	
215	diluar	
216	Diluar sama pak satpam (N)	
217	Dan nanti ada sangsinya	
218	Enggak, jadi sangsinya itu cuma disuruh	
219	berbaris, terus jalan ditempat, sama janji enggak	
220	bakal mengulangi, sudah. Sekarang kalau kayak	
221	begitu enggak sama kepsek, tetapi sama pak	
222	Zaki, ibu kepsek sudah. (N)	
223	Tetapi ya mending sekarang dibanding dulu,	
224	setidaknya kalau dulu upacara sudah mulai	Kondisi sekolah lebih
225	**Banyak yang baru datang?**	baik
226	Heem	
227	Tetapi dulu sewaktu aku hampir telat tetap	
228	disuruh masuk (N)	
229	Iya pas itu pak Agus lihat, sama ibu jadi tetap	
230	disuruh lewat.	
231	Loh enggak bu (N)	
232	Orang belakangmu itu sudah enggak boleh pada	
233	masuk kok.	
234	Tetapi itu mulai upacaranya (N)	
235	Iya, tetapi belakangmu itu sudah mulai telat,	
236	enggak boleh masuk	
237	Enggak, ibu, ibu (N)	
238	Ibu lihat kamunya baru masuk begitu, pada mau	
239	ikut tetapi dihalangin satpam yang mau masuk	
240	**Berarti dia cukup dispesialkan kalau di**	
241	**sekolah ya? Kalau di sekolah ada**	Terdapat perkumpulan
242	**perkumpulan wali murid enggak bu?**	wali murid, dan ibu
243	Ada, saya ketuanya. Wakil sih, sebenarnya aku	subyek menjadi wakil
244	enggak mau jadi kepala sekolah, aku	perkumpulan tersebut
245	sebenarnya enggak mau terlibat.	

246	**Kenapa?**	
247	Aku sebenarnya males to, soalnya kerjanya	
248	harus ngasih tahu ini, itu ke wali murid. Terus	
249	nanti kalau ke sekolah, kalau di sekolah tunggu	
250	pak Agus, nanti jam keluar baru aku masuk.	
251	**Sekarang anak-anak enggak boleh bawa HP**	
252	**kalau di sekolah?**	Penggunaan HP di kelas
253	Enggak semua, tergantung kelasnya, kalau	subyek dilarang, karena
254	kelasnya N enggak, karena kemarin ada yang	terdapat anak-anak yang
255	buka situs-situs gitu. Ya ada yang melapor,	membuka situs terlarang
256	yang melapor itu N, N itu kalau di kelas ada	
257	apa-apa nanti ngadunya ke N, nah N nanti	
258	bilang ke guru.	
259	**Berarti N langsung lapor ke wali kelas ya**	
260	**bu?**	
261	Padahal dulu N itu kena marah, pada bilang	
262	"wuu, N gini,gini", kan kalau bisa kalau	Subyek yang
263	memeang ada yang terlalu berbahaya, kakak	melaporkan kasus
264	langsung lapor tetapi kalau biasa saja, enggak	tersebut dan membuat
265	usah lapor. Jadi klau ada apa-apa kakak	beberapa temannya
266	mending bilangin orangnya dulu, tetapi kalau	marah
267	rangnya susah dibilangin baru lapor.	
268	**tetapi itu cukup berbahaya ya bu?**	
269	Iya berbahaya, N jadinya dimusuhin sama	
270	teman-temannya. Dikira tukang ngadu, padahal	
271	dia mikirnya, itu tanggung jawabku kalau ada	N sempat dimusuhi
272	apa-apa aku harus lapor.	teman di kelas
273	**Kalau perasaan ibu ketika N melapor terus,**	
274	**kejadiannya kayak yang tadi itu, yang anak-**	
275	**anak melihat situs dan kemungkinan N**	
276	**sudah juga disebelin sama teman-temannya,**	
277	**itu perasaan ibu ada worry atau bagaimana?**	
278	Enggak, soalnya itu cuman anak-anak saja.	
279	Paling waktu itu saja nanti biasa lagi, N itu	
280	banyak teman laki-lakinya juga to. Banyak	
281	yang kenal dari kelas satu sampai kelas enam,	
282	jadi kalau di jalan dari yang kecil juga "kak N",	Subyek dekat dengan
283	"siapa kak?" "adik kelas", banyak yang kenal	banyak orang
284	**Soalnya anaknya supel sih**	
285	Anaknya juga kalau berteman suka enggak	
286	pilih-pilih, enggak bedain.	
287	**Biasanya anak-anak tidur jam berapa?**	
288	Enggak mesti, kadang kalau ini (menunjuk adik	
289	N) sok nunggu ibune	
290	**Oh, sampai pulang?**	Jam tidur anak-anak
291	Yo enggak juga, kadang kalau sudah ngantuk	tidak teratur

292	langsung pulang, sambil lihat TV terus tidur.	
293	**N juga?**	
294	N juga enggak mesti itu, kalau siang tidur ya	
295	nanti jaga, kalau enggak ya ngerjain tugas ya	
296	engak di kerjain. Ya itu kadang suka mangkel,	Subyek perlu diingatkan
297	kadang sudah di kasih waktu tiga hari suruh	dalam mengerjakann
298	ngerjain, nanti kalau siang tidur, nanti kalau	tugas
299	disuruh kerjain, nanti sak karepe dewek, nanti	
300	kalau belum selesai mainan. Aku itu kadang	
301	**Kalau orang-orang sini, kalau sama N**	
302	**lumayan care enggak tetangga-tetangga?**	
303	**Kalau di sekolah N itu termasuk anak yang**	
304	**supel, orang-orang pada kenal nah kalau**	
305	**disini?**	
306	ya itu kan karena dari ayahnya juga, sama	
307	eyangnya juga, kalau itu cucunya, kadang ada	
308	yang jarang kenal juga.	
309	**Iya sih, kalau daerah sini anak-anak jarang**	
310	**main juga ya bu?**	
311	Ya enggak pernah, kalau N itu kalau itu kalau	
312	itu kalau kegiatan sekolah itu, nanti enggak	
313	langsung pulang jadi main dulu di sekolah sama	Subyek bermain di
314	teman-temannya. Kalau di rumah jarang,	sekolah terlebih dahulu
315	sepedaan juga jarang, jarang keluar anaknya.	sebelum pulang, ketika
316	Ya kalau di rumah kerjaannya nonton TV, main	dirumah subyek jarang
317	game gitu.	pergi keluar
318	**Biasanya kalau nonton TV sama main game**	
319	**ada batasan waktunya enggak bu?**	
320	Oh, tidak ada	
321	**Oh iya, N itu minus dari kelas berapa ya bu?**	
322	**Kelas dua SD?**	Tidak ada batasan waktu
323	Terdeteksinya kelas dua, karena itu tahunya	bermain game atau
324	nialinya menurun.	menonton TV
325	Terus kalau dulu juga ada ulangan, kalau	Subyek mengalami
326	ngerjain seringnya lihat teman (N)	minus ketika kelas dua
327	Kayak ulangan, jadi lihat temannya	
328	**Oh jadi di kira mencontek, tahunya minus**	
329	**ya, itu langsung minus berapa bu?**	
330	Pertama itu berapa kak?	
331	Dua (N)	
332	Dua atau tiga itu? Dua ya?	
333	**Hah? Langsung dua?**	
334	Sejak kelas satu itu mungkin itu dulu, sekarang	
335	masuknya lima besar, susah belajar kalau	
336	belajar.	
337	**Berarti teman-temanmu pintar-pintar?**	

338	Ya enggak pintar-pintar, satu anak itu pada suka	
339	contekan (N)	
340	Pada contoh-contohan kok	Teman-teman subyek
341	Ya kalau aku hasilku sendiri kok. (N)	saling mencontek
342	Ya pada contoh-contohan	
343	Sesuk suwe-suwe tak lapor keh (N)	Subyek tidak mencontek
344	Alah kamu cuman ngomong saja, aku sudah	
345	lapor ke wali kelasnya, cuman enggak ada bukti	
346	Ya enggak ada bukti (N)	
347	Ya seharusnya langsung, kayak kalau lihat	
348	langsung "bu" gitu	
349	**Tetapi kalau saranku ada budaya, contek-**	
350	**mencontek itu itu jadi biasa, makanya guru-**	
351	**guru itu sudah jadi kebal.**	
352	Makanya saya itu, ibu lebih senang kamu	
353	rangking lima enggak mencontek, dari pada	
354	kamu mencontek kamu rangkin satu tetapi	Ibu mengapresiasi
355	contek-mencontek.	subyek yang tidak
356	**Itu prinsip begitu diajarkan dari kecil atau**	mencontek
357	**sudah jadi prinsip sendiri, padahal**	
358	**lingkungannya contek-mencontek.**	
359	Ya memang dari awal sudah dibilangin enggak	
360	boleh, kalau teman yang mencontek itu kasihan	
361	temannya, nanti kalau terbiasa mencontek kalau	Subyek diajarkan untuk
362	tiba-tiba susah dia enggak bisa. Jadi dari kecil	tidak mencontek oleh
363	sudah dibilangin enggak mencontek	orang tuanya
364	**Berati dari kecil suka dikasih aturan-aturan.**	
365	**Hm, kalau N itu berarti enggak ada**	
366	**ngalamin gangguan kesehatan lainnya?**	
367	Asma itu.	
368	**Itu turunan atau enggak?**	
369	Turunan itu, dari eyang ya yah?, tetapi aku juga,	Subyek memiliki
370	duluan N dari pada aku. Aku belum lama,	penyakit asma
371	enggak tahu karena debu atau yang lain engga	Nenek N juga memiliki
372	tahu. Itu pas dulu hampir N anaknya panas,	penyakit yang asma
373	batuk, terus aku kasihin minyak, jadi anak kecil	
374	itu biasa suka dipijetin, eh habis dipijetin itu	Subyek N pernah
375	kayak jantungnya itu kayak enggak berhenti	mengalami gangguan
376	terus ituloh.	pada jantungnya setelah
377	**Dan cepat juga ya bu?**	ibunya memberikan
378	Heem, nah, aku telpon ayahnya to, akukan	pijatan.
379	belum pernah lihat, jadi anakku tak gendong	
380	terus, aku telpon ayahnya, terus aku bilang "iki	
381	ambekane ora mandek-mandek", jadi gini terus,	
382	saya terus ke dokter to, terus kata dokternya	
383	untung cepat di bawa ke dokter kalau enggak,	

384	uh saya langsung nangis terus itu.	
385	**Itu umur berapa itu?**	
386	Berapa yoh, kakak sakit umur berapa yah? Tiga	
387	yo? Bapak masih yo?, dua setengah tahun. Nah	
388	itu pengalamanku, tetapi duluan kejedot, yang	
389	kejedot itu. Nah yang kejedot itu darahnya	
390	keluar terus kena mata to, takut buta. Disana	
391	adanya mantri, jadi apa enggak tahunya, sudah	
392	biasa sama dokter itu to, terus katanya enggak	Subyek mengalami luka
393	apa-apa, tetapi katanya nek dijahit elek to,	sobekan di bagian wajah
394	padahal cewek, terus piye yo, terus katanya di	ketika terjedot
395	lem aja yah. Akhirnya mandek, jadi itu sobek	
396	panjang to, dari sini sampai sini. Itu aku nangis,	
397	takut aku, tahu-tahunya tadi enggak	
398	Ibu, aku dari bayi enggak pernah jatuh (adik N)	
399	Jangan no, kalau ini kejang sama panas	
400	(menujuka adik N). Makanya kalau ini sakit	Adik subyek mengalami
401	panas itu masih tenang, tetapi kalau dia aduh,	step
402	enggak mau lihat, mending aku ke kamar mandi	
403	saja. Aku takut aku. Padahal kalau dia ini,	
404	hampir sering (menujuk adik N). Padahal kata	
405	orang jawa, kalau step disuruh setiap pagi	
406	minum kopi, tetapi kalau ini enggak bisa. Jadi	
407	kalau ini itu, 37 lebih berapa itu langsung tak	
408	kasih parasetamol, kalau bisa jangan	
409	parasetamol yang cair. Nanti kalau cair itu	
410	pahitnya lama, terus setengah saja. Jadi kalau	
411	sudah 37 itu koma berapa itu langsung tak	
412	kasih. Kalau ini (N) gampang di kompres, tetapi	
413	kalau ini enggak. Jadi kalau ini tinggal pake	
414	kopres yang di apotik, kalau dulu jarang	
415	**Oh yang bye-bye fever?**	
416	Heem, kalau ini yang sekarang masih banyak	
417	banget, kalau dulu masih jarang banget.	
418	Sebenanrnya kalau dulu nek kompres enaknya	
419	pakai air anget, jadi kalau dulu harus sedia	
420	termos jadi sewaktu-sewaktu langsung di pakai	
421	air hangat. Terus mulutnya di kasih apa, kain.	
422	Supaya enggak gigit lidahnya.	
423	**Oh ya bu, kan ini lingkungan kos-kosan to**	
424	**bu. Nah pendidikan anaknya bagaimana?**	
425	**Takut enggak kebawa sama lingkungan**	
426	**orang dewasa**	
427	Enggak, kan anak-anak jarang ke kosan.	
428	**Iya, juga anak kosnya juga punya dunia**	
429	**sendiri.**	Anak-anak jarang

430	Heem, enggak kayak dulu anak kosnya. Kalau	berinteraksid dengan
431	dulu pada main, anak-anaknya pada open.	anak kos
432	Tetapi kalau sekarang itu enggak. Sekarang,	
433	anak kosnya senang dikamar. Iya anak-anak itu	
434	dulu suka main, itu yang dulu, tetapi kalau	
435	sekarang enggak.	
436	**Ibu lebih nyaman kos-kosan kayak begini**	
437	**atau yang dulu?**	
438	Yang dulu no, anaknya enak.	
439	**Itu kadang-kadang ibu suka takut enggak**	
440	**anak-anak ada yang ketularan sikap seperti**	
441	**itu? Kadang perkembangan anak itu ada**	
442	**pengaruh lingkunga**	
443	Enggak, kadang anak sok memperhatikan,	
444	tetapi nanti kalau sudah di rumah dibilangin, itu	
445	enggak boleh loh.	Ibu mengarahkan anak-
446	**Oh berati, kalau ada kejadian-kejadian**	anak terhadap kondisi
447	**begitu malah dikasih warning ya, kalau ada**	yang dianggap buruk
448	**kejadian-kejadian seperti itu.**	
449	Kadang-kadang to kalau ada apa-apa tak kasih	
450	contoh. Sok kadang nanti tak kasih tahu	
451	mengenai pendidikan seks to.	
452	**Apa? Seks**	Ibu subyek mulai
453	Masalahnya kayak begitu sudah enggak	mengajarkan pendidikan
454	maksudnya.	seks
455	**Terkontrol gitu?**	
456	Ya,Jadi nanti tak kasih tahu kalau yang begitu	
457	itu belum waktunya.	
458	**Kalau triknya ibu sudah tahu agar anak**	
459	**terhindar dari seks bebas begitu?**	
460	Kalau saya, pertama ciuman sama orang itu	
461	enggak boleh, semenjak ada kasus JIS itu loh.	
462	**Oh**	
463	Tetapi sebelumnya saya bilangin, yang penting	
464	kalau bagian bawah itu jangan sampai di sentuh	
465	sama orang. Yang boleh pegang cuman ibu,	Ibu mengajarkan bahwa
466	ayahpun enggak boleh. kecuali pas waktu kecil	organ vital tidak boleh
467	itu Jangan sampai di sentuh bagian bawah	ada yang menyentuh
468	sama ayahnya juga, kecuali kalau waktu kecil,	
469	bayi, itu kalau sama ibu-ibu boleh, tetapi kalau	
470	pak de jangan.	
471	**Tetapi kayaknya begitu enggak papa,**	
472	**memang sulit memberitahukan anak-anak**	
473	**tentang hal itu, kalau terlalau jauh**	
474	**berbahaya juga buat anak-anak. Nanti anak-**	
475	**anak tertarik**	

476	Penasaran	
477	**Heem, jadi kalau sebatas kayak begitu**	
478	**memang bagus, soalnya banyak juga orang**	
479	**tua yang enggak sadar pentingnya hal itu.**	
480	Kalau aku dari awal (percakapan recorder tidak	
481	jelas) Tetapi yang jelas (percakapan recorder	
482	tidak jelas)	
483	**Kalau pas mendengar, kasus anak yang**	
484	**melihat begitu. Bagaimana respon ibu?**	
485	Yang bagaimana?	
486	**Yang itu, di kelas N yang melihat video itu**	Ibu subyek memiliki
487	Kadang anak-anak itu, kadang begini loh mbak.	pandangan bahwa anak
488	kadang aku mikir anak itu enggak sampai	tidak akan sampai
489	melihat yang begitu, kadang aku mikir nek aku,	
490	kadang gurunya sok hiperbola gitu.	
491	**Oh jadi malah merangsang ya?**	
492	Hoo, ini juga kalau ada masalah jarang cerita.	Subyek jarang bercerita
493	Kakak itu jangan malu-maluin ibu. Kalau ada	Ibu subyek merasa malu
494	masalah sekolah kan aku jadi pengurus, to jadi	karena subyek jarang
495	kalau ada masalah aku harus tahu. Masalahnya	bercerita
496	orang tua kadang suka pada tanya, nah pas	
497	waktu itu aku enggak tahu soalnya N itu enggak	
498	bilang.	
499	**Masalah apa itu bu?**	
500	Ya anak-anak, gara-garanya itu... (isi	
501	percapakan kurang jelas). Masalah anak tetapi	Persoalan anak di
502	yang ricuh orang tua. Sudah kayak begitu, aku	sekolah berimbas pada
503	ditanyain terus aku enggak tahu, kan aku	pertengkaran orang tua
504	malu... (Isi percapakan kurang jelas).	
505	**Kalau N itu baru-baru ini jarang cerita atau**	
506	**dari dulu memang jarang cerita?**	
507	Jadi, selagi masalahnya tidak berat enggak mau	Subyek akan bercerita
508	cerita. Kalau N begitu. Tetapi ini kondisinya	ketika mengalami
509	berbeda karena aku komite... (isi percakapan	persoalan berat
510	kurang jelas). Kadang saya harus mengurusi	
511	pertengkaran orang tua ini dengan ini. Kemarin	
512	sampai malu, gara-gara yang itu yang pramuka	
513	yang apa yang itu yang sampai international.	
514	**Jambore?**	
515	Iya jambore, kan dia ikut, kalau yang ribut itu	
516	yang di jambore itu ribut, ributnya karena	
517	makannya enggak beres lah. Tetapi aku tanyain	
518	ke N bilangnya enggak, makannya baik. Jadi	
519	ibu-ibu yang rempong-rempong itu yang ribut.	
520	Terus yang kelopok ini. Kan suruh bawah, baju	
521	kan hujan, jadi enggak pakai baju pramuka,	

522	terus diloundry. Ngaku-ngakunya ada laundry,	
523	ada	
524	Maem gudeg (N)	
525	Maem gudeg, itu inisiatif siapa yang beli gudeg.	
526	Tetapi kok aku tahu otomatis dia ngomong,	
527	maksudnya kalau ikhlas enggak usah lah ngasih	
528	tahu, cukup satu orang saja yang tahu. Padahal	
529	yang nganter enggak ngomong-ngomong. Jadi	
530	yang berantem itu sama yang nganter itu.	
531	Sampai heboh.	
532	**Jadi repotnya memang begitu, urusan sama**	
533	**orang lainnya.**	
534	Ya, terus lagi, kan di sekolah kan ada yang (isi	
535	percapakan tidak jelas). Nah yang rempong itu	
536	ada satu yang enggak berangkat. Jadi terus,	
537	tetapi dia pengen tahu, (isi percapakan tidak	
538	jelas). Trus dia telpon terus, bilang "aku	
539	enggak bisa dateng, pokokmen keputusan aku	
540	manut karo jenengan" terus yang dateng itu ada	
541	yang nyeletuk "hu ra teko"nah itu harusnya	
542	enggak gubris, terus marah-marah, aku	
543	laudspeker to biar pada tahu, akhirnya itu.. (isi	
544	percapakan tidak jelas). Terus kalau ditanyain	
545	aku bilang enggak tahu walaupun aku tahu	
546	siapa yang ngomong. (isi percapakan tidak	
547	jelas) Itu sampai sekarang diam-diaman loh,	
548	sampai anaknya juga kebawa jadi diam-diaman.	
549	**Iya, kadang kalau begitu emang suka**	
550	**kebawa anak-anaknya.**	
551	Memang bener anaknya itu disuruh tidak	pertengkaran orang tua
552	berteman kok. Ibunya juga kayak anak kecil.	diikuti dengan
553	**Oh ya bu, pas waktu awal itu menstruasi itu**	pelarangan anak
554	**umur berapa?**	bermain dengan orang
555	Aduh umur berapa yo?	yang berkonflik
556	SMP kata ibu dulu (N)	ibu subyek mengalami
557	Oh ya, SMP kelas 3	menarche di usia kelas 3
558	**Kalau eyang tahu enggak bu? Haha soalnya**	SMP
559	**itu suka ada turunan begitu**	
560	Waduh aku kurang tahu	
561	**Tetapi kalau ibu SMP ya?**	
562	Kalau lagi mens hawanya pengen marah saja.	
563	**Saya juga to bu kalau mens hawanya**	
564	**pengen marah saja, jadi karena hormon itu.**	
565	**ada pengaruhnya juga ke otak makanya**	
566	**emosinya jadi kurang stabil.**	
567	Ini aku juga gejal loh, pengennya marah, trus	

568	ini sakit, ini juga. Biasanya akhir to tanggal 25	
569	keatas. Dulu aku suntik habis melahirkan ini,	
570	terus aku mens. Begitu mampet. Itu pas pertama	
571	suntik itu (isi percapakan tidak jelas)	
572	**Dulu sempat awal mens pmengalai gangguan**	
573	**enggak? Kayak semisal saya awal mens itu 2**	
574	**bulan.**	
575	Enggak, cuman sakit, sampai menangis. Inget	
576	banget itu, sambl manggil emak. Terus	
577	dibbilangin "koe ki gur mens, luih loro pas	
578	melahirkan" terus iya, terus mikir, kau kalau	
579	enggak mens nanti enggak bisa punya anak.	
580	Dulusebelum mens, aku juga enggak tenang	
581	takut nantinya enggak bisa punya anak.	
582	Kebetulan tetanggaku enggak punya bayi, tetapi	
583	aku enggak tahu dia mens atau tidak. Itu pas	
584	SMP teman-teman sudah banyak yang mens,	
585	SD juga (isi percakapan tidak jelas). Pokoknya	
586	sudah aku bilang	
587	**Dan dia mengerti?**	
588	Iya, pokomne, yang masalah enggak boleh	
589	memegang bagian itu harus ditanam.	
590	**Bener itu penting banget**	
591	Sekarang juga pergaulan bebas	
592	**Iya, sama adang kontrol masyaraktnya**	
593	**kurang jadi banyak yang sudah begitu**	
594	kita itu hidupnya kayak orang barat.	
595	**Iya padahal kadang lebih adem kalau orang**	
596	**tua ada yang mengingatkan.**	
597	Iya itu kalau kamu, tetapi anak-anak (kos) itu	Ibu subyek merasa
598	sampai sok risih kalau bilangin. Ini juga aku	keberatan dengan sikap
599	bilangin (menjuk ke A) "dek kalau sama orang	anak kost
600	yang tidak dikenal harus hati-hati" (isi	Ibu subyek menasehati
601	percapakan tidak jelas).	adik subyek
602	**Iya, dulu di TK juga dibilangin buat**	
603	**menjaga biar tidak menyentuh atau disentuh**	
604	**ogan vitalnya.**	
605	(percapakan tidak jelas), ini anak spesial	
606	(menujuk ke A)	
607	**Iya, dia juga cerdas ya anaknya. Tetapi**	
608	**lumayan wory juga buat orang tua**	
609	Iya apalagi anak-anaknya perempuan semua.	
610	(percapakan tidak jelas).	
611	**Kenapa bu sama silat?**	
612	Enggak, itu kan pas lagi kenaikan sabuk, itu	Ibu subyek merasa
613	malah kayak orang pengajian.	keberatan dengan

614	**Upacaranya?**	pengajian kenaikan sabuk silat
615	Iya memang kalau upacaranya begitu kok, kan	
616	dari UIN (N)	
617	Ini juga langsung saya ambil, kan mau ada	
618	acara juga jam 1 di klaten, ngumpul dari jam	
619	setengah tujuh atau enam, itu sampai jam	
620	setengah dua belas, acaranya cuman begitu.	
621	Weh enggak yo bu (N)	Ibu subyek dan subyek beradu argumen
622	Apa?	
623	Nggak (N)	
624	Loh orang ibu nungguin sama mamanya Diana	
625	Diluar? (N)	
626	Kok diluar	
627	Kan kita juga pertunjukan jurus kok (N)	
628	Iya cuman cia-ciat, nilainya enggak	
629	Lah kan belum selesai	
630	Nah yang Diana itukan ikut taekwondo, kalau	
631	kenaikan sabuk itu langsung, nah itu yang silat	Ibu subyek keberatan dengan pengajian keniakan silat karena tidak semua murid beragama muslim
632	cuman dikumpulin dan acaranya begitu. Terus	
633	kan yang namanya SD umum itu enggak	
634	semuanya muslim, jadikan ya nengok-nengok.	
635	Enggak (N)	
636	Nah itu mamae kevlin wae sampai bilang, “wah	
637	anakku cuman plengak-plengok iki ora dong”.	
638	Makanya habis itu ya sudah enggak usah ikut	
639	silat. Sudahlah enggak ikut silat. Memang ada	
640	tambahan gerakan?	
641	Ada (N)	
642	Enggak mungkin, orang mamanya Diana le	
643	cerito “h kenaikan sabuk podo wae”	
644	Porseni piye, itu diajarin cuman karena aku	
645	enggak ikut karena malas (N)	
646	Maksudnya enggak ada perubahan kok mbak.	
647	Sekarang ini, gurunya kita minta buat jurus baru	
648	(N)	
649	Gurunya begitu, kayak aku mikirnya kayak aku	Ibu subyek tidak menyukai silat karena disusupi hal mistis
650	aliran sesat.	
651	**Aku enggak tahu**	
652	Kalau aku nilai loh, kasarannya aliran sesat,	
653	maksdunya menggambarkannya	
654	**Mistis?**	
655	Oh hoo. Nek buat anak-anak kayak begitu	
656	kurang pas. Nah kemarin ada kasus juga di	
657	facebook yang A, B, C, D	
658	**A B C D?**	
659	Yang itu misuh-misuh kayak begitu, itu aku	

660 661	juga dibilangin sama ibu Y, walinya itu (percapakan kurang jelas)	
662	BBM kok facebook to? (N)	
663	Ya	
664	**Ya sejenis itu hee**	
665	Lewat BBM (N)	
666 667	Pokoknya nek begitu cenderung keberantem gituloh. Tetapi kalau taekwondo, itu	
668 669	Taekwondo itu paten-patenan bu, nantinya patah tulang (N)	
670	Iya, tetapikan kalau kamu ceto, nek silat	
671	Hah? (N)	
672	Yah, dari awal memang enggak seneng sih	
673	Hem tetapi (N)	
674	**Sudah balet saja**	
675	Hahaha (N)	
676 677 678 679 680	Tetapi memang dari awal saya tidak suka silat, cuman karena harus, kan ekstrakulikuler harus, ya sudah tetapi kemarin ada kenaikan sabuk, jadi belum tahu kayak gimana, banyak yang ikut, sama harus bayar biaya sabuk	
681 682	Ibu nanti enggak papa loh kalau enggak ikut kenaikan sabuk tetapi bayar buat sabuknya (N)	
683	Enggak	
684	Hee nanti aku enggak munggah (N)	
685	Naik terus apa?	
686	Kan bisa naik, terus ikut kejuaraan silat (N)	
687	Enggak	
688	Hayo ibu, padahal ora tahu (N)	
689	Apa lagi?	
670	**Hem makasih bu, sudah cukup**	

Verbatim Wawancara

Nama : N

Usia : 11 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 11 mei 2015

Waktu : 15.50-14.20 WIB

Lokasi wawancara : Toko minuman

Tujuan wawancara : Mengetahui kematangan subyek

Wawancara ke : ketiga

Keterangan :Tanda buka tutup kurung merupakan orang yangMenyatakan pernyataan. Pertanyaan ditulis dengan tipe penulisan tebal, jawaban ditulis tipe penulisan biasa.

Kode S2-W3

No.	Verbatim	Keterangan
1	**Kadang membicarakan masalah agama**	Subyek merasa tidak
2	**kamu suka merasa nyaman**	nyaman membicarakan
3	**nggak?**	masalah agama
4	Enggak	
5	**Kenapa?**	Subyek takut
6	Enggak tahu, soalnya itu bagimana ya. Aku itu	mengecewakan ibu,
7	bilang sama ayah, kalau aku itu pengen solat	ketika ingin beribadah
8	sebenarnya tetapi takut ibu marah. Terus ayah	
9	bilang, “yo mbok sholat”. “Tetapi aku takut ibi	
10	marah dan kecewa” “enggak papa, enggak usah	
11	takut, kalau mau sholat di tempat eyang itu loh”.	
12	**Hm diamana ya cari tempat yang nyama,**	
13	**sepi. Bingung. Sebenarnya aku suka tempat**	
14	**yang banyak jual es dawet itu, di situ**	
15	**nyaman**	
16	H yang dekat bengkel itu?	
17	**Iya, sering ke situ?**	Subyek bermain

18	ya kalau sama teman-teman sepedaan suka	sepedaan dengan teman-
19	lewat situ.	teman
20	**Disitu nyaman kan? Banyak pohonnya adem**	Subyek mempercayai
21	Tetapi, itukan mbak, waktu itu kapan pohonya	makhluk astral
22	ada yang tumbang, jadi katanya pengunggunya	
23	amarah jadinya tumbang.	
24	**Iya?**	
25	Iya disitukan banyak pengunggunya	
26	**Kata siapa?**	
27	Ini ada yang bisa lihat kok.	
28	**Kamu tau itu dari siapa?**	Subyek merasa tidak
29	ya memang pernah dilurui kok diatas pohon itu.	tenang ketika di sebuah
30	Ada cewek pake gaun putih panjang banget. Ya	tempat yang dianggap
31	maksudmya enggak diarik-arik, yo pernah sih	banyak penunggunya
32	itu lewat itu kayak diawasin, kalau lewat situ	
33	rasanya enggak tenang.	
34	**Kamu kalau di rumah, uka di ganguin A**	
35	**gimana itu? Padahal dia suka pengen cari**	
36	**teman.**	
37	Iya itu	
38	**Kadang kamu suka po ama A, kalau**	
39	**berantem biasa to? Terus balikan lagi?. Aku**	
40	**dulu jug apernah berantem sama kakaku.**	Subyek bertengkar
41	Pol-polannya menangis terus sudah berhenti.	dengan adiknya
42	**Sampai menangis ya? Kalau aku, kakaku**	
43	**cwok to, kjadi kadang ita main fisik.**	
44	Fsiknya piye?	
45	**Pukul-pukulan haha. Soalnya kakaku cowok,**	
46	**dan kakaku juga sama aku beda dua thunan.**	Subyek dan adiknya
47	Ya, aku juga kadang sama A itu dongslok,	bertengkar dan
48	nendang sini to. Tak balas to, terus bilang "kak	terkadang menggunakan
49	sakit" "ya kamu juga, kenapa nendang kakak".	fisik
50	**Eh berati kamu kemarin sama pacarmu**	
51	**sudah putus to? Itu bagaimana reaksi orang**	
52	**tuamu? Kan kamu putus karena dibilangin**	
53	**ibumu to?**	Subyek putus dengan
54	Ya, ibu nanyain kak kamu itu sudah enggak	pacarnya yang kedua
55	pernah SMSan sama WHY po? Enggak	
56	**terus kalau kamu pas putus sama AGR**	
57	**gimana itu?**	Alasan subyek putus
58	Ah enggak tahu yo, katanya kata teman-	dengan pacar pertama
59	temannya dibilangin, "kamu enggak punya	karang kurang
60	perasaan" terus "enggak punya perasaan	komunikasi
61	bagaimana? Ya AGRnya begitu" "dia itu kalau	Teman memandang
62	di BBm itu enggak pernah menjawab, terus	subyek tidak
63	kayak begitu, makanya kau putusin", makanya	berperasaan

64	aku malas sama AGR	
65	**Tetapi kamu jadian sama yang ini, itu**	
66	**sebelum putus sama AGR?**	
67	Heem?	
68	**Sama yang baru putus kemarin, yang sama**	
69	**seniornmu itu? Soalnya AGRnya jarang**	
70	**SMS kamu, jarang hubungin?**	
71	Tiap menit, tiap detik BBm terus sama AGR	
72	**Tetapi kalau sama WHY jarang?**	
73	Enggak pernah malahan, kalau dia mainnya	Subyek berkomunikasi
74	langsung ke rumah	lewat sosial media
75	**Wah asik**	dengan pacar
76	Asik to? Makanya asik yang WHY, dari pada	pertamanya
77	AGR. Apaan AGR, kalau ketemu ibuku aja	
78	malu-malu. Kalau aku ketemu ibunya AGR	
79	bialng "tante", lah sesama manusia itu saling	Subyek membandingkan
80	menyapa.	pacar pertama dan
81	**Berarti ibumu sangat terbuka ya kalau**	keduanya
82	**masalah ini? Kecuali masalah agama ya.**	
83	**Masih bingung ya N?**	
84	Sebenarnya sama ibuku aku disuruh masuk	
85	agamanya ibuku, tetapi aku menolak	
86	**Kata siapa itu?**	
87	Kata mbahku, "nduk, mbok kamu ajak anakmu	Subyek menolak ajakan
88	masuk agamamu wae, meh mengko ketemu	bmasuk agama yang sam
89	nang suargo" itu pas itu ibuku menangis. Terus	dengan ibunya
90	ibu ku nanya ke aku, ya aku cuman diam saja.	
91	Lah piye, diajak, belum terlalu tahu agama	
92	islam. Kan dari kelas satu diajarinnya agaman	
93	islam.	
94	**Oh, kalau diraport islam?**	
95	hemm	
96	**kalau A? Di raport?**	
97	Kristen	
98	**Kristen**	
99	Aku sama A itu Tknya sama, gurunya juga sama	
100	kayak aku.	Adik subyek beragama
101	**Oh berati kamu dari TK islam**	kristen
102	Heem, kan aku dari TK sudah bisa sholat, tetapi	
103	semenjak ini, aku jadi belum hafal doa sholat itu	
104	mbak. hafalnya surat-surat pendek.	
105	**Kamu belajar itu dari siapa?**	Sejak kecil subyek
106	Eyangku	diajari ilmu agama islam
107	**Oh eyang yang kemarin baru meninggal itu?**	
108	heem	Subyek belajar agama
109	**pas ada eyang kamu sering sholat berarti?**	islam dari nenek pihak

110	Iya	ayah
111	**Tetapi setelah eyang enggak ada kamu jadi**	
112	**takut sholat? Atau bagaimana?**	
113	enggak tahu, kalau sama eyangkan, kalau sama	
114	eyangkan piye yo	
115	**jadi guru ya?**	
116	Apalagi kalau ada bude ku dari jakarta, "ayo	
117	duhur, sholat" kalau subuh enggak terlalu, tetapi	
118	kalau duhur, ashar maghrib isya, sama bude ku	
119	hee..	
120	**kalau kamu dulu pernah certa kalau**	
121	**sekarang sudah gede ya? Kamu merasa**	
122	**gedenya bagian mananya? Apa yah? Jadi**	
123	**kamu sori yah aku pengen tahu sesuatu yang**	
124	**fisik, kamu semakin tinggikan terus kamu**	
125	**sduah mulai tumbuh dadanya belum?**	
126	Udah, pake miniset.hahaha	
127	**Wah**	
128	Tetapi itu dipakai pas olahraga, kan suka lari-	Subyek menggunakan
129	lari kemarin pas di lomba lari juga pakai. Tetapi	miniset yang digunakan
130	kadang aku suka pakai kaos dalam biasa yang	ketika olah raga
131	tebal.	
132	**Itu yang mengajarkan pakai miniset siapa?**	
133	Ibuku kok. "tak tukoke miniset yo" "tapi sing	
134	apik yo" "iyo". Eh sekali pak disininya	
135	langsung pada gatel mbak "enggak mau, enggak	Ibu subyek yang
136	mau" "enggak papa pertama kali kak" "enggak	mengajarkan dan
137	mau".	mengajak subyek
138	**Itu pertama kali coba kelas berapa?**	menggunakan miniset
139	Itu kemarin kelas lima	
140	**Hem baru ya, terus?**	
141	Terus enggak pake sekarang. Sumpah ya mbak	
142	tadi adikku begini "kak, kamu tuh sudah besar	
143	kayak ibu, nenennya sudah besar kayak ibu,	Adik subyek menyadari
144	terus nunuknya juga sudah keluar bulunya.	perubahan fisik subyek
145	**Hah? Dia lihat kat siapa?**	berupa pertumbuhan
146	Kan pas mandi to	payudara dan
147	**Mandi bareng sama adik?**	munculnya bulu pubik
148	Hoo,	
149	**Oh**	
150	Ya enggak sih, kan adikku mandi aku copot	
151	baju.	
152	**Aku juga dulu sewaktu kecil sering mandi**	
153	**bareng sama adik.**	
154	Sama cowok itu?	
155	**Oh iya sama cowok, sama adikku tapi, tetapi**	

156	**mandi bareng terakhir kelas tiga kalau**	
157	**enggak salah. Terus bagaimana? Berati ibu**	
158	**kamu sendiri yang mengajak pakai miniset?**	
159	Heem	
160	**Ibumu peka yah**	
161	heem	
162	**kamu dapat info apa saja di sekolah**	
163	**mengenai menstruasi?. Kaget ya, berisik**	
164	**disini**	
165	temannya ayahku itu. Namanya pak Hera	
166	**asli orang sini?**	
167	Orang kampungku itu. Bentar lagi aku sudah	
168	enggak jadi bintang sekolahe	
169	**Kenapa?**	Subyek mulai tidak
170	Soalnya sudah mau kelas enam to, jadi enggak	mengikuti kegiatan
171	lagi ikut lomba-lomba.	lomba sekolah
172	**Oh**	
173	Kalau kelas empat dan lima itu jadi bintang	
174	sekolah. Aku jadi bintang sekolah mulai kelas	
175	empat. Jadi sudah dua tahun, sama guru	Subyek menjadi bintang
176	ekstrakulikuler yang ngadain lomba, itu mesti	sekolah sejak kelas 4 SD
177	yang didatengi aku dulu, terus nanti aku milih	hingga 5 SD
178	teman-teman.	
179	**Kamu sedih enggak, enggak jadi bintang?**	
180	Enggak, sudah ada yang mengantikan kok.	
181	Kalau menyanyi sudah ada anak kelas dua	
182	namanya Ilyas, kalau ikut lomba-lomba	Subyek tidak merasa
183	namanya Dewi,. Kalau dek Dewi itu nurun aku	sedih karena mulai tidak
184	itu. Lucu loh mbak, anak kelas empat segini,	menjadi bintang kelas
185	jadi pemimpin upacara. Iktu-ikut aku.	
186	**Itu berati yang kamu putus kemarin, sudah**	
187	**tahu alasannya kenpa? Terus dia**	
188	**mendukung?**	
189	Heem,	
190	**Orang tuanya juga tahu?**	
191	Enggak	
192	**eh, N nanti kapan-kapan aku bisa main ke**	
193	**sekolahmu buat mengobrol sama gurumu**	
194	**bisa?**	
195	Hah, mbak, kalau kamu ngobrol sama guruku	
196	tu, cerewet banget, enggak bisa berhenti-	
197	berhenti kalau ngomong.	Subyek memandang
198	**Namanya siapa?**	gurunya cerewet
199	Namanya ibu Y, mending nti pas kelas enam	
200	sama guru yang lain namnya ibu Z	
201	**Tetapi aku pengen ngobrolnya sekarang**	

202	Oh iya, sama ibu kepsek saja.	
203	**Kapan ya? Besok masuk enggak?**	
204	Besok masuk	
205	**Oh ya kalau gitu senini bagaimana?**	
206	Masuk	
207	**Oh oke nanti minta izin buat ngobrol-**	
208	**ngobrol**	
209	Tetapi tentang apa mbak?	
210	**Tentang kegiatanmu di sekolah**	
211	Oh	
212	**Enggak bakal tanya, yang macam-macam.**	
213	**Paling nanya N itu bagaimana di sekolah,**	
214	**prestasinya bagaimana?**	
215	Oh enggak apa-apa. Aku sudah ngasih piala	
216	banyak	
217	**Iya?**	Subyek
218	Lumayan sih. Sekolahku, walaupun enggak	menyumbangkan banyak
219	juara favorit, tetapi jadi kontongen terfavorit	piala
220	loh. Itu pas waktu kemah PMR. Itu juga gara-	
221	gara aku. "oh N bagaimana ini?, baru ada 50an,	
222	yang bayangkara sudah 80an" "kita ngawur	
223	nama saja" kan pakebuku itu, kalau nama	
224	harusnya tanda tangannya ngawur. Terus jadi	
225	terfavorit. Mbak yang ini so sweet banget	
226	enggak sih?	
227	**Yang mana?**	
228	Yang itu, yang dekat papan itu?	
229	**Hm, kamu kalau melihat yang begitu**	
230	**bagaimana?**	
231	Enggak bagaimana-bagaimana. Aku itu mau	
232	dicium sama WHY loh mbak hahaha	
233	**Oh ya? terus**	
234	kan dia mau ke aku to	
235	**dicium pipi?**	
236	Enggak, ini. Kan ini aku enggak sengaja nabrak	
237	dia, terus dia balas, nahterus aku mau ke kamar	
238	mandi, eh dia malah disini, jadi kaget. Aku mau	
239	menjegal kakinya itu malah menginjak kaki dia,	Subyek hampir ciuman
240	terus tak gini untungnya	dengan pacarnya yang
241	**Oh berati enggak sengaja?**	kedua ketika secara
242	Heem, tanya temanku yang namanya Ida	tidak langsung
243	(samaran).	bertabrakan
244	**Oh. Iya nanti aku izin juga mau ngobrol**	
245	**sama temanmu.**	
246	Nanti ya mbak hari kamis, saja.	
247	**Eh N, kalau apa namanya di SD ada gank-**	

248	**gankan enggak?**	
249	iya	
250	**kamu iktu gank-gankan?**	
251	Iya, kelas lima A sekelas ini regeta namanya.	
252	**Kamu masuk? Terus jadi ketua?**	
253	Enggak, hahah dibilangin kok, aku itu dibilang	
254	Kimcil hahaha	Subyek masuk gank di kelas
255	**Sama?**	
256	teman-teman yang laki-laki	Subyek dianggap kimcil oleh teman laki-laki
257	**kok bisa?**	
258	Kalau kata yang paling nakal di kelas sama si	
259	oki (samaran),dibilang paling cantik dikelas.	
260	**Berati kelompokannya sekelas ya? Berati**	
261	**enggak ada kelompokan yang kecil-kecil.**	Subyek dianggap cantik
262	**Asik berati kalau main rame-rame.**	oleh teman laki-laki di
263	Tetapi semenjak ada yang kelas lima yang dulu,	kelas
264	enggak pada naik. Itu jadi bikin masalah di	
265	kelas lima A. Coba kalau enggak ada mereka	
266	berlima, uh tentram dan kompkak.	Subyek meras terganggu
267	**Emang kenapa mereka?**	dengan teman di kelas
268	Sumpah nakale pol, enggak pernah mengerjakan	
269	PR loh sekarang. Paling rame. Gojek. Padahal	
270	oki, yang paling nakal pas kelas empat itu masih	
271	bisa dibilangin, uh sekarang enggak bisa,	Teman subyek yang
272	pengen tak pateni. Mending aku mati dari pada	nakal bersikap gojek,
273	dititipi dee. Soalnya gurnya nitipin ke aku	rame
274	mbak.	
275	**Berati kamu suka dititipin sama guru yah,**	
276	**kamu jadi anggota petugas kelas enggak ?**	Guru memberikan
277	Aku sekertaris	tanggung jawab pada
278	**Oh sekertaris. Tetapi guru sering**	subyek
279	**mempercayai kamu**	
280	Soalnya aku tegas mbak, enggak kayak	
281	ketuanya, apaan itu ketuanya klemak-klemek.	
282	Memang sih rangking satu terus, tetapi apa dia	
283	enggak bisa membentak.	Subyek bersikap tegas
284	**Eh N kamu biasa belajar agama?**	dibandingkan ketuanya
285	Aku enggak pernah belajar TPA aku, tetapi aku	
286	enggak pernah baca juz ama aku. Aku belajar	
287	sendiri dikamar. Aku baca surat yasin itu	
288	sendiri.	Subyek belajar mengaji
289	**Akai tulisan latin atau bahasa arab?**	sendiri, dan tidak
290	Yang bahasa arab	mengikuti TPA
291	**Wah, kamu bisa bahasa arab, diajarin sama**	
292	**eyang juga?**	
293	Kan dikelas ada TPA, sekarang aku sudah mau	

294	al-Quran	
295	**Oh,**	
296	Iqra halaman 18 terakhir.	Subyek mengikuti TPA di sekolah
297	**Itu kalau agamalainnyabagaiman?**	
298	Itu ada kelas sendiri.tetapi kalau lagi TPA bisa	
299	ke mainan, keruang kelas lain. Boleh pulang.	
300	**Eh N, menurutmu masalah agama itu banget**	
301	**enggak, banyak konflik enggak?**	
302	**Atau biasa saja?. Tetapi kalau kamu sering**	
303	**idul fitri atau hari raya lain ikut merayakan?**	
304	Heem	
305	**sama ayah?**	Ketika lebaran dan hari raya islam, subyek dan keluarga tetap ikut merayakan
306	Ibu juga ikut merayakan kalau ada idul fitri atau	
307	idul adha. Ikut muter ke kampung.	
308	**Tetapi enggak ikut sholatkan?**	
309	Aku itu yah mbak, susah banget buat sholat,	
310	kayak pas di JEC. Kaya enggak ada waktu itu	
311	loh.	
312	**Jadi? Sholat apa?**	
313	Sholat biasa. Mbak, wajahnya elek-elek tetapi	
314	tumpakane gerobak. Itu loh mbak, liat mbak,	
315	yang itu, jelek mukanya, tetapi tumpakannya	
316	mobil. Aku yang cantik begini, tumpakane motor.	

Verbatim Wawancara

Nama : Ibu Y

Usia : -

Jenis Kelamin : perempuan

Tanggal wawancara : 30 Mei 2015

Waktu : 08.45-10.30 WIB

Lokasi wawancara : Kelas N

Tujuan wawancara : Mengetahui kematangan subyek, interaksi serta kondisi lingkungan Sekolah

Wawancara ke : Empat

Keterangan : Tanda buka tutup kurung merupakan orang yangMenyatakan pernyataan. Pertanyaan ditulis dengan tipe penulisan tebal, jawaban ditulis tipe penulisan biasa.

Kode S2-W4

No.	Verbatim	Analisis
1	Anaknya pak Bekti, yang tadi itu, ternyata N.	
2	**Oh, saya ambil subyek N karena**	
3	Yang dicai anak yang seperti apa?	
4	**anak yang belum mens.**	
5	Oh yang dulu, dulu itu pernah, jenengan bukan	
6	**Hem, ini yang pertama, sebelumnya saya**	
7	**sudah beberapa ke sekolah mau meminta**	
8	**izin.**	
9	Hem.	
10	**Cuman baru bisa mengobrol sekarang,**	
11	**sebelumnya nama ibu siapa bu?**	
12	SSY. Ada apa?	Identitas significant other
13	**Kan buat identitas bu hee**	
14	Untuk penelitian apa, seko sekolah?	
15	**Ya, penelitian tentang kematangan anak**	
16	**prapuber. Jadi**	

17	Diminum dulu nduk.	
18	**Oh ya makasih N, jadi penelitiannya tentang**	
19	**anak usia prapuber, bagaimana**	
20	**perkembangan anak prapuber itu. Jadi biar**	
21	**nanti pengen punya tujuan, perkembangan**	
22	**anak jadi pengen lihat kemampuan apa saja**	
23	**yang anak-anak miliki. Kan bentar lagi mau**	
24	**pubertas to bu?**	
25	Heem	
26	**Jadi kondisi apa yang sebenarnya terjadi.**	
27	Lebih aktif anaknya	
28	**N itu?**	Anak-anak semakin aktif, dan menunjukkan tingkah over acting, lenjeh dan mulai taksir-taksiran
29	Enggak hanya N, teman-teman yang kelas lima,	
30	juga yang dari bawah itu kan memang	
31	tingkahnya memang over acting, lenjeh, sudah	
32	pacok-pacokan.	
33	**Pacok-pacokan itu apa bu?**	
34	Taksir-taksiran, sama kacane	
35	**Oh,**	
36	Kamu ini, kamu dicari ini, jadi pasang-	
37	pasangan gituloh. Terus sudah berdandan.	
38	**Biasanya berdandan itu yang bagaimana?**	
39	Yang maksudnya dandan di kelas, suka sisiran,	
40	suka kalau di kerudung suka dimain-mainkan,	
41	dirapi-rapikan, beda to sama yang lain lebih	
42	cuek. Cuek maksudnya jadi lebih mau menata	
43	kerudung tandanya pengen rapi. Terus pakai	
44	jepit pakai bando, jadi pakai aksesoris sepatu	
45	juga mempengaruhi. Sudah masa-masa begitu	
46	enggak laki-laki , enggak perempuan meminta	
47	yang berlebel. Sama ngikutin temannya, merasa	
48	sudah besar, jadi kalau dipilihan yang anak-	
49	anak mulai enggak mau. “Saya kan bisa	
50	memilih sendiri bu” anak saya juga begitu.	
51	Hahaha	
52	**Oh anak ibu juga kelas lima**	
53	Iya, tetapi sekolahnya disana. Nah dia sudah	
54	tanya-tanya mimpi basah itu apa, mens itu apa.	
55	**Kalau murid yang disini juga suka nanya**	
56	**begitu juga?**	
57	Heem. Kadang kalau sedang santai, kalau lagi	Anak-aak mulai tertarik dengan masalah reproduksi
58	pelajaran IPA	
59	**Kalau dipelajaran IPA ada pembahasan**	
60	**tentang reproduksi ya bu?**	
61	Iya kalau kelas enam.	
62	**Kalau kelas lima?**	

63	Kalau sini baru bagian-bagian anggota tubuh.	Ketika mendapat pelajaran mengenai anggota tubuh anak-anak menujukkan sikap malu
64	Nah kalau pas itu dia, arahnya ke “huu”, ini	
65	enggak saru, ini harus di jelaskan. kalau kelas	
66	enam itu ovarium, sperma sudah dijelaskan to,	
67	ada LCD nya. itu juga malu-malu histeris, kan	
68	aku juga belajar bantu dikelas enam. Jadi	
69	kadang saya jelasin, kalau kamu di kedokteran	
70	juga lebih dalam lagi, ini bukan saru, ini	
71	pelajaran, jadi otaknya jangan berfikir ngeres.	
72	Ini memang untuk pembelajaran. Ning ya	
73	cekikian, tetapi habis itu tenang	
74	**Oh berati anak-anak kalau dapat info**	
75	**begitu, suka malu-malu terus tenang sendiri**	
76	**gitu?**	
77	Hee.	
78	**Kalau N sendiri bagaimana kalau di**	
79	**sekolah?**	
80	Dia hiperaktif, ya termasuknya banyak gerak,	Subyek aktif, banyak gerak dan cakap namun terlihat suka melamun dan ngeblank
81	cakap, tetapi kadang suka melamun dan	
82	ngeblank.	
83	**Itu kalau melamun kalau pas pelajaran atau**	
84	**lagi?**	
85	Ya kadang pas pelajaran, kadang tidak.	
86	**Kalau apa namanya, perilaku N sama**	
87	**teman-teman bagaimana?**	
88	Harus menang sendiri, orangnya menangan.	Subyek ketika berinteraksi dengan teman ingin menang sendiri, ingin menonjol, ada jiwa pemimpin. Guru meminta subyek mendampingi subyek
89	Pengennya menangan, dia karakternya pengen	
90	menonjol. Jadi jiwa pemimpinnya memang ada,	
91	jadi saya suruh mendampingi, apa tutor sebaya,	
92	jadi nanti ada tugas sendiri-sendiri ada yang	
93	seksi agama, seksi keindahan, dai menujukkan	
94	dia ketuanya, dia koordinatornya, jadi nanti	
95	sama anak buahnya tegas, kalau memang anak	
96	buahnya dimarahi, kayak ditegur keras, tetapi	
97	anak-anak mikirnya dimarahi, ya kadang karena	
98	tugasnya seperti itu. Tetapi kadang disiplinnya	Subyek kurang dalam disipilin dan ceroboh
99	dia sendiri kurang, dirinya sendiri juga ceroboh,	
100	kadang sering meninggalkan barang-	
101	barang.Kadang saya suka mengingatkan tetapi	Ketika diingatkan subyek kurang berkenan
102	apa enggak berkenan. Padahal tak amati, sering	
103	dia seirng meninggalkan ini, meninggalkan ini,	
104	keluar kelas berantakan. Tetapi kadang kalau	
105	diingatkan “bukan saya bu”, gitu kan “ibu lihat	
106	sendiri” terus dia langsung mencucu, haha. “Ibu	
107	Y, hanya mengingatkan kalau itu tidak baik,	
108	kalau mau kemana-kemana, belajar di luar ya	

109	diberesi dulu mejanya. Jadi kalau bersih kamu	
110	tenang, nanti kalau belum bersih, waktu kamu	
111	pulang nanti brug-brug, ada yang tertinggal. Ibu	
112	hanya mengingatkan untuk kamu, kalau enggak	
113	mengingatkan kan, ibu pengen kamu lebih baik	
114	lagi". Terus tugas, pernah tugaskan enggak	Subyek berbohong
115	dikerjakan, dilalahi kekeknya meningga, jadi	kepada gurunya
116	izin rumahnya dekat, aku mau membuktikan dia	
117	sudah mengerjakan belum, kan biasanya suka	
118	teledor. Terus dibilang nanti, nanti, siang,	
119	padahal saya sudah mau mengajak dianter	
120	tetapi nanti siang, eh pas siangnya dia malah	
121	bilang belum, "kapan to bu? PR kapan to?" loh	
122	saya kaget to, saya mau membuktikan katanya	
123	ketinggalan, saya tunggu sampai siang, kok	
124	siangnya itu bilang itu "PR kapan bu", kok	
125	enggak bilang dari pagi.	
126	**sewaktu kapan bu?**	
127	Ya kelas lima. Itu dikelas yang sini, itu sampai	Subyek menutupi
128	"ya Allah". Terus kemarin ibunya kesini, aku	kesalahannya didepan
129	bilang to "ibu ini baru mengerjakan dua loh"	orang tua
130	katanya bilangnya "dipinjam temannya satu"	
131	dia pengen amannya to didepan orang tuanya.	
132	Orang tuanya tak bilang "kamu kalau belum	
133	mengerjakan bilang, nanti enggak dioyak" ning	
134	dilalahe sering begitukan, terus itu tak buktikan	
135	coba bentar atau enggak, nek enggak tahu	
136	kuncinya. Tanggung jawabnya itu ada, tetapi	Subyek termasuk anak
137	kadang sok teledor, sembrononya. Lain dengan	yang ceroboh
138	Nuri dan Diana itu konsisitens, tetapi kalau	
139	Diana itu diamata temannya, anak yang bagus	
140	perilaku, ya saya sok nganu to pintar	
141	memangnya, jadi teman-temannya sok gleor,	
142	diakan seperti N tadi menegur, kadang pakai	Subyek menegur
143	keras, kadang jadi begitu.	temannya dengan keras
144	**Tetapi N itu kalau disekolah termasuk anak**	
145	**berprestasi enggak?**	
146	Ya, prestsi teteapi bidang selain akademik, jadi	Subyek berprestasi
147	beda yang lima besar.Dia sepuluh besar, tetapi	diluar bidang akademik
148	enggak masuk di yang satu, dua, tiga. Ya kan	Subyek tidak termasuk
149	dia senang menyanyi, olahraga tetapi kalau saya	lima besar, tetapi
150	lihat tanggung-tanggung, enggak serius dijalani.	sepuluh besar
151	Kalau diana kan dia serius menjalaninya	Subyek menyukai
152	nyanyi. Tetapi dia suka apa, pokoke dia tampil,	menyany dan olah raga
153	dia yang tampil duluan, tetapi tanggung	namun tidak serius
154	jawabnya ditugas belum sempurna, namanya	menjalaninya

155	anak-anak ya. Ya memang beda dengan	
156	peringkat lima besar, terus dia membutuhkan	Subyek senang
157	kayaknya kasih sayang, dia senang. Didekati,	memeluk guru
158	kayak kasih sayangnya ingin lebih, suka meluk	
159	sama guru.	
160	**Kadang sama temannya suka meluk juga**	
161	**enggak?**	
162	Ya sama yang dekat dia saja.	Subyek senang
163	**Yang cewek-cewek atau yang cowok?**	memeluk orang yang
164	Yang cewek-cewek tetapi biasanya sok wek-	dekat dirinya
165	wek ada yang dia enggak suka. Yang dia	Subyek tidak menyukai
166	enggak suka temannya, padahal kita	temannya
167	mengajarkan semuanya sama, ya namanya juga	
168	anak-anak.	
169	**Berati ada konflik sama temannya?**	
170	Ya, tetapi berapa persen itu. Ada yang tidak	Subyek berkonflik
171	berkenan	dengan temannya
172	**Teman-temannya atau N saja?**	
173	Ya temannya, ya N juga sama.	
174	**Itu bisanya konfliknya apa saja ya bu?**	
175	**Sikapnya sama teman-temannya?**	
176	Ya kadang kalau belajar kelompok, tugas	Sikap yang ditunjukkan
177	kelompok begitu yang negenng-ngenengan	ketika mengalami
178	**Apa? Ngeneg-ngenengan itu apa bu?**	konflik berupa beda
179	Ngeneng-ngenegan itu, ya beda pendapat.	pendapat dan tidak mau
180	Kadang enggak mau dikelompok ini kadang	masuk kedalam
181	enggak mau di kelompok itu.	kelompok tertentu
182	**Kalau meurut ibu, ada perubahan fisik**	
183	**enggak sama si N? Kan dia mau mens, usia**	
184	**segitu.**	
185	Khusus N? Yang lain enggak?	
186	**Iya**	
187	Ya paling jerawat, terus apa namanya semacam	Subyek terlihat
188	tumbuh tinggi, besar, gemuk. Sama gaya-gaya	berjerawat, makin besar,
189	kemarin rambutnya dicat, coklat alasannya apa,	gemuk dan tinggi.
190	hanya itu untuk salon, kan sebelahnya ada salon	Subyek mewarnai
191	jadi untuk coba.	rambutya
192	**Ibu bisa melihat ada perbandingan dengan**	
193	**anak-anak yang lain enggak?**	
194	Ya, solanya diakan merasa lebih dibandingkan	
195	anak-anak yang lain. Dan terutama ibunya kan,	Ibu N terlihat
196	kelihatannya harus yang terbaik begitu. Jadi	mengharapkan yang
197	tidak melihat, kalau dia masih sembrono,	terbaik untuk anaknya
198	tanggung jawabnya kurang. Lain dengan nuri	Subyek sembrono dan
199	dan diana itu nganu beda sama dia. Sikapnya	cerewet
200	beda, kalau N lebih wekwekwek.	

201	**Kalau sekolah lagi dibangun atau?**	
202	Ya, lagi dibongkar dan dibangun lagi.	Sekolah sedang ada renovasi
203	**Oh kelas yang itu dipindah dimana?**	
204	Yang kelas lima disini, yang kelas empat disana	
205	yang kelas satu a pindah ke perpus, dan lainnya	
206	pindah kesana.	
207	**Itu lagi mengerjakan soal itu atau?**	
208	ya, mbaknya sudah cukup?	
209	**Masih ada yang perlu ditanyakan, kalau**	
210	**dilanjutkan nanti bagaimana?**	
211	Ya nanti jam 10 saya harus ke puskesmas, terus	
212	jam 11 ada rapat.	
213	**Terus ada waktu luang kapan?**	
214	Ya, saya mau kasih tugas dulu keanak-anak.	
215	Nanti dikiranya masih main, jam istirahat.	
216	**Terpotong**	
217	Apalagi anak yang laki-laki, dableg, begegeg.	Guru mengeluhkan sikap anak-anak yang bandel, kurang disiplin khususnya dengan siswa yang tidak naik kelas
218	Apalagi riwayatnya anak yang enggak naik	
219	kelas ada tujuh atau sepuluh orang semuanya	
220	jadi satu disini. Dulukan terpisah, tetapi yang	
221	kelas lima B enggak naik terus dijadikan satu,	
222	sehingga dia ya itu tadi, kedispilinanya kurang,	
223	begegeg, dablek. Ta tolong secara psikologi	
224	bagaimana, soalnya saya omongin enggak	
225	pernah masuk, apalgi sebentar lagi ada	
226	persiapan UKK. Soalnya ya itu-itu saja, ya biar	
227	semangat belajar bergeregah, ya bagaimana	
228	secara psikologi. Biar bisa mengerjakan tugas-	
229	tugas. Kemarin saya memberikan tugas liburan	
230	tiga bidang setudi, pas saya cek, lima atau tujuh	
231	orang blas enggak mengerjakan, dibawapun	
232	enggak. Padahal disini yang ngoyak untuk apa,	
233	makanya saya mohon secara psikologi biar bisa	
234	semangat belajar.	
235	**Oh begitu, InsyaAllah kalau saya bisa bu,**	
236	**berati ini anak-anak mengerjakan soal dulu,**	
237	**berati nanti habis itu saya?**	
238	Ya, nanti ngasih penjelasan secara klasikal	
239	dulu, apa tentang psikologi tentang karakter	
240	kelas lima, memang semakin bleleng, ya beda	
241	sama kelas tiga, yang bisa dikatakan masih	
242	cupu, nurut. Nek ada yang dominan-dominana,	
243	terus maunya santai orang gek dang saksek-	
244	saksek. Terus banyak tingkahnya, kayak begitu	
245	dilemanya begitu disekolah SD apalagi masa	
246	transisi kelas tiga sampai kelas lima, kelas	

247	enam ya itu tadi. Seharusnya belajar ya ning, ya	
248	to nganunya juga tinggi kelas lima dan enam,	
249	padahal tuntutan belajarnya tinggi itu	
250	bagaimana. Ya mohon, ya nanti berkelompok-	Guru meminta peneliti
251	kelompok, terus kamu bikin pertanyaan	untuk mengarahkan dan
252	dilembaran terus kasih ke Diana, Sagita, Nuri,	mengisi kelas
253	Fajar, Fadil, Seto jadi dikelompokkan empat	
254	orang-orang. Jadi ini 28 anak dibagi empat	
255	berati butuh pendamping tujuh berati anda	
256	kasih klasikal dulu, terus anda arahin	
257	dibimbing, terus baru masuk ke N, terus ini ada	
258	Attaya yang sudah mens. Siji loro telu, ini	
259	berati kurang satu ya sudah tambah gita, ya	
260	nanti dikasih keteman-temannya terus nanti	
261	anda jadikan pembanding. Nanti biar anda bisa	
262	membanding. Jadi nanti tidak hanya N	
263	dapatnya.	
264	**Berati nanti jamnya?**	
265	Dari jam 10 sampai jam 11 mengerjakan soal,	
266	baru nanti jam 11 sampai selesai bisa dimasukin	
267	sama jenengan. Terus nanti langsung pulang.	
268	Terus bagimana? Masih dilanjut?	
269	**Ya bu, jadi saya butuh data biar bisa lebih**	
270	**dalam.**	
271	Oh ya sebisanya saja, nanti kalau enggak bisa	
272	bisa dilanjutin nanti	
273	**Oh begitu, langsung saja bu. Kalau disni**	
274	**bagaimana kalau masalah agama?**	
275	**Maksudnya anak-anak pengajaran tentang**	
276	**agama?**	
277	Kan ada guru agama sendiri, terus ada pelajaran	Terdapat TPA, pelajaran
278	agama tiga kali dalam semiggu. Terus ada TPA	agama 3 kali dalam
279	**TPA itu wajib?**	seminggu
280	Itu ekstra, jadi ada gurunya sendiri.ya nanti	Terdapat kegiatan
281	saya membiasakan sholat dhuha, nanti pas	Sholat duha, dan duhur
282	sholat duhur sama guru agamnya sholat	di sekolah
283	berjamaah. Tetapi sabtu dilalahe ada rapat jam	
284	sebelas to, jadinya sholat duhurnya di rumah.	
285	Jadi sholat duhur berjamaah itu hari senin	
286	sampai kamis.	
287	**Oh begitu**	
288	Tetapi kami itu prihatin ya mbak, anak-anaknya	Guru mengeluhkan
289	itu sukanya kalau diopyak dari semester satu,	sikap murid yang
290	ya dableke. Jadi kalau pulang, sudah bawa	kurang mandiri
291	sepeda, nanti ketika ditanya sudah sholat	
292	belum, temannya ada seksi keagamaan jadi saya	

293	suruh catat yang enggak ikut sholat. Ternyata	
294	ada yang masih enggak sholat, terutam anak-	
295	anak yang over-over, seperti Oki. Jenengan bisa	
296	lihat sendiri, modelnya Oki yang hitam itu.	
297	**Oh itu?**	
298	Ya. Itu kebanyakan dari keluarga broken-brken	Banyak siswa yang
299	yang bermasalah itu. Terus lucu lagi mbak, kita	berasal dari keluarga
300	sekarang menanamkan sholat. Ini anaknya	broken
301	hiperaktif semua, kadang kalau diam itu tetapi	
302	kalu enggak saya lihat nanti malah ngumpet-	
303	ngumpetan. Ada yang seperti itu ada yang	
304	terang-terangan. Anehnya lagi di rumah,	
305	padahal jam sholat. Tadi masalah agama yah,	
306	jadi jam sholat, ibbu-ibunya enggak ada yang	
307	berangkat sholat, padahal anak-anaknya itu ada	
308	adeknya sholat, masa mens, padahal adek-	
309	adeknya sholat. Saya sama ibu-ibu pengurus	
310	forum lima orang, yang lain enggak, terus saya	
311	minta izin sholat, nah yang lain enggak. Hoo	
312	makanya kalau di rumah kayak begini, memang	
313	kebanyakannya berdagang, jadi sekolah itu	
314	hanya berapa yah, lima puluh persen jadi yang	
315	penting anaknya sekolah. Buktinya dari PR dari	
316	tugas enggak dipantau, makanya begitu. Terus	
317	ada kejadian lucu, ada jam sholat sudah	
318	dijemput, katanya enggak usah sholat disini,	
319	nah memang kalau kerja enggak apa-apa.	
320	Padahal kalau nanti di rumah enggak sholat,	
321	kan kadang kalau sama orang tuanya lebih	
322	ngeyel to. Enggak sholat, kemarin juga ada	
323	yang izin, guru agamanya bilang sama saya,	
324	terus saya bilang "izin sama gusti Allah" saking	
325	jengkelnya. Karena nanti, terus itu ibunya yang	
326	kemarin itu enggak sholat, dan katanya ibunya	
327	baru trining kerja. Oyak-oyakan waktunya.	
328	Ning pernah N itu pernah pas saya ingetin	Subyek pernah kabur
329	sholat, dia langsung melingas	dari sholat bersama
330	**Apa itu melingas? Langsung pergi?**	
331	Heem, "N sholat disnin saja, nanti kalau	
332	dirumah enggak sholat" langsung lari dia.	
333	**Kalau N termasuk sering sholat atau**	
334	**enggak?**	
335	Kalau di sekolah lumayan sedengan, tetapi	
336	pernah seperti itu. Tetapi ya saya lihat, memang	
337	sudah karena lingkungannya yang seperti itu.	
338	**Hem, tetapi kalau di sekolah memaksakan**	

339	**atau enggak masalah sholat?**	
340	Ya, ini nilai budi pekerti to? Jadi nilai	
341	kebiasaan itu dinilai juga, jadi dari situ ada nilai	
342	kepribadian, ya nanti disitu diniali, dari piket	
343	nanti juga dinilai kerapiannya. Kan	
344	mempengaruhi, tanggung jawabnya, saya sudah	
345	menjelaskan kalau nilaimu bagus, tetapi enggak	
346	bertanggung jawab, nanti nilainya	
347	mempengaruhi. Jadi nilai itu tidak hanya dari	
348	pelajaran. Jadi memang kalau saya lihat kondisi	
349	memang beda dari sekolah lain, dari karakter	
350	orang tuanya berbeda. Malah kalu disini gatei	Lingkungan yang lebih
351	dari materi atau finansial. Ngon belajar sama	mementingkan materi
352	agama hanya beberapalah, rata-rata.	
353	**Kalau sekolah bagaimana? Sistem**	
354	**pembelajaranya.**	
355	Piye?	
356	**Sistem sekolah disini, ada perbaikan atau**	
357	**ada usaha untuk maju.**	
358	Ya, ini kendalanya anaknya itu dablek, karo	
359	wong tua, dikasih PR enggak garap-garap. Kan	
360	ada target waktu, target materi, target ini.	
361	Kadang suka SMS minta dibantu di rumah,	
362	tetapi ya besok tetap saja enggak dibawa, kayak	
363	begitu, jadi seolah-olah masuk mengerjakan, itu	
364	hanya membandingkan dari rumah. Nah kita	
365	enggak kurang-kurang, kita sudah kasih budi	
366	pekerti, ilmunya, kita sudah kasih gregetnya	
367	untuk melahap pelajaran, ya wong materinya itu	
368	–itu saja, jadi membaca sendiri. Jadi kalau	
369	enggak didampingi ya kayaknya luweh-luweh.	
370	Itu saya di lempuyangan hampir tiga tahun,	
371	tetapi ya disini, dikasih soal enggak pernah	
372	mengeluh, sak-sek-sak-sek selesai, disini	
373	ngeluh.	
374	**Ibu disini sudah berapa tahun?**	
375	Tiga tahun, ya memang disini lingkungannya	
376	berbeda, lingkungan disini hanya beberapa	
377	persen yang mampu.	
378	**Oh berati disini kebanyakannya asli orang**	
379	**sekitar sini?**	
380	Heem, dan anak-anaknya pedangang, pegawai	Kebanyakan anak lahir
381	itu hanya sedikit.Ibunya N kan buka warung,	di lingkungan pedagang
382	sok pagi N suka sambat pusing mbak, tak suruh	Ketika pagi subyek
383	ke UKS. Nah sudah, nanti jam 10-11 gregah.	terlihat lelah, pusing
384	Terus saya mampir kesana, oh, saya konfirmasi	setelah beristirat di UKS

385	pak Bekti, dia katanya bantu di warung. Lah dia	subyek akan sehat
386	kalau di rumah sendiri sama adiknya, ya dia	kembali
387	ikut menyusul di warung. Oh lah ini, kalau aku	
388	tanyain, "ya bantu cuman bentar" ning kita	
389	enggak tahu. Tetapi kalau di sekolah seperti itu	
390	loh, nanti di UKS, saya suruh tidur sebentar,	
391	terus nanti siang dia sudah kayak wis normal	
392	lagi.	
393	**Itu berati semenjak buka warung ya bu?**	
394	Ya saya enggak tahu buka warungnya kapan,	
395	selama saya di kelas lima ini begitu. ya begitu	
396	jadi kadang kalau maghrib orang tuanya saya	
397	suruh dampingi, tetapi yang kerja ya begitu. Ini	
398	si Oki, ibunya lembur kerja di Apotik, terus ini	
399	sampai malam. Banyak yang wiraswata, banyak	
400	yang mau mengajarkan tetapi kemampuannya	
401	begitu enggak bisa karena kemampuannya, ya	
402	sudah ra tekanlah sama pelajaran saiki. Kadang	
403	hanya mengandalkan belajar di luar rumah, ya	
404	cuman begitu, tetapi kemampuan anak-anaknya	
405	ya segitu. Ini butuh lelet butuh kemampuan	
406	yang ora mengenah keatas, yang menengah itu	
407	kalau saya bandingkan sama di sekolah yang	
408	dulu berbeda. Ya terus bagaimana?, tetapi kita	
409	sesuai prosedur, ning sudah diobori ya tetap	
410	begitu. Ya ngapain, kadang saya suka mikir	
411	sendiri, jadi itu dewek, sampai tensie. Kadang	
412	tak los ke wae, tetapi kalau di tegur, ya bu	
413	"jenengan jewer wae anaknya" malah ngono, ya	
414	aku enggak mungkin jewer kalau jewer saya	
415	kena pasal. Ning ya saling mengingatkan, ya	
416	tobat. Ning ya memang kemampuan	
417	berkembanganya begitu. Sudah berbagai	
418	variasi, minta diterangkan masa minta	
419	diterangkan terus. Yo dia juga enggak aktif, ya	
420	nanti pas diterangkan ada yang wek-wek, ya	
421	ada yang cuman mengerjakan tugas, ya jadi	
422	engak sak-sek, beda banget sama anak kelas	
423	enam yang sekarang, lebih semangat. Memang	
424	yang paling berat ya disini, dan orang tuanya	
425	paling sulit. Padahal enggak tahu anaknya di	
426	kelas bagaimana, justru yang harusnya	
427	dipermasalahkan piye agar anakku pinter, ini	
428	malah hal-hal yang diluar itu, kadang orang tua	
429	sama orang tua, jadi itu. Jadi itu sifatnya itu	
430	masih pengen main saja, padahal karakternya,	

431	apa mungkin karena masuk ketika umurnya 7	
432	tahun, jadinya begitu. Soalnya sekarang banyak	
433	anak-anak yang calistungnya sudah bisa,	
434	pemahamannya kurang sudah kelas satu, jadi	
435	semakin tinggi enggak kuat. Jadi dia itu merasa	
436	mainnya kurang, jadi kurang. Kadang orang tua	
437	seneng kalau anaknya kecil sudah masuk,	
438	padahal ada peringkat umurnya standarnya itu	
439	tujuh, atau tujuh setengah. Dan kemampuan,	
440	pemahamnnya itu berbeda	
441	**Kalau anak-anak sini masuk sekolahnya**	
442	**cepat ya bu?**	
443	ya karena SD nya ini tergantung range umurnya	
444	to mbak, jadi yang masuk, tujuh tahun keatas,	
445	tua tua disinikan hanya untuk anak-anak dekat	
446	sini, jadi ya berbeda. Kalau mau masuk ya,	
4447	selalu ya kadang dengan sendirinya, jadi kalau	
448	mampunya segini bakal disana begitu, jadi pada	
449	tahu kemampuannya itu loh. Yang disini,	
450	sekolah disana minder, jadi enggak tahu	
451	memang kemampuannya atau karena sosialnya	
452	berbeda.	
453	**Kalau disini menurut ibu anak-anaknya**	
454	**termasuk kedalam sosial yang bagaimana?**	
455	Kebawah, orang yang 500 murid disini, 100	Lingkungan sekolah
456	anak yang KMS.	kebanyakan anak-anak
457	**KMS itu apa bu?**	berada dalam tingkatan
458	Anu itu yang punya kartu miskin, dapat subsidi.	kebawah
459	Itu mempengaruhi to mbak, kalau begitu	
460	pemerintah enggak mendewasakan dia, jadi	
461	gregetnya. Nah, kadang lucu disini, tak tanya	
462	kadang enggak kelihatan, eh apa mampu,	
463	suaminya ya kerja, istrinya enggak, anaknya	
464	tiga. Nah kalau kitakan kalau begitu, suami	
465	kerja kalau belum mencukupi kerja, eh malah	
466	momong. Padahal momong itu kasarannya	
467	begitu. Yang kadang enggak buat semangat itu	
468	tadi, saya sudah mikir anak-anak tetapi justru	
469	yang dipikirkan orang tuannya itu tidak.	
470	Kadang mikirnya prestasi, jadi kalau di rumah	
471	mestinya didampingi walaupun tidak mampu	
472	tetapibiye caranya gitu. tetapi justru	
473	memikirkan yang enggak urgen, misalnya	
474	masalah pramuka antar orang tua. Masalah anak	
475	orang tua ikut-ikutan, kadang itu loh kena	
476	katering, masalah anaknya jatuh. Justru itu yang	

477	jadi masalah. Kadang diajak konsultasi,	
478	perbaikan ini, ini, tetapi ya sekilas anaknya ya	
479	enggak. Jadi kayaknya enggak imbang	
480	**Jadi orang tua lebih mementingkan sosial**	
481	**dibandiingkan prestasi anak-anak.**	
482	Heem, jadi seperti itu.	
483	**Kalau disini ekstrakulikulernya apa bu?**	
484	TPA, batik, silat, pramuka sudah.	Terdapat ekstrakulikuler
485	**Itu enggak wajibkan, pilih salah satu?**	TPA, membatik, silat
486	Ya ikut, kan waktunya berbeda. Kalau silat hari	dan pramuka
487	kamis, pramuka jumat, TPA rabu, jad setelah	
488	pembelajaran.	
489	**Berati anak-anak pulang jam berapa?**	
490	Pulang setelah ekstra , jam 12 lebih 10 menit.	Anak-anak pulang
491	**Berati setelah ekstrakulikuler? Itu yang ikut**	sekolah pukul 12.10
492	**dari kelas satu sampai kelas enam?**	
493	Ya. Kelas satu sampai kelas enam.	
494	**Kalau agama non muslim ada?**	
495	Ada, kristen dan katolik	Di sekolah terdapat anak
496	**Itu pembelajaran agamanya bagaimana?**	beragama islam, kristen
497	Itu ada ruangannya sendiri, yang kristen dan	dan katolik
498	ada ruangan katolik, gurunya ada sendiri, jadi	Sekolah menyediakan
499	kalau pelajaran agama ngumpul sendiri. Jadi	kelas khusus untuk anak
500	memang lingkungannya berbeda disini,	beragama lain
501	lingkungan sosial dan ekonominy berbeda	
502	**Ya sudah terima kasih**	
503	Ya	

Verbatim Wawancara

Nama : N, Diana, Suryo dan Ari

Tanggal wawancara : 30 Mei 2015

Waktu : 11.00-11.55 WIB

Lokasi wawancara : Kelas N

Tujuan wawancara : Mengetahui interaksi dan kondisi lingkungansekolah dan pertemanan subyek

Wawancara ke : Lima

Keterangan : Tanda buka tutup kurung merupakan orang yangMenyatakan pernyataan. Pertanyaan ditulis dengan tipe penulisan tebal, jawaban ditulis tipe penulisan biasa.

Kode S2-W5

No.	Verbatim	Keterangan
1	**Berarti saudara dari ayah, N?**	
2	Iya (N)	
3	**Senang enggak kalian sekolah?**	
4	Senang (Diana)	
5	Lumayan (N)	
6	**Senangnya kenapa Diana?**	
7	Bisa belajar, terus menambah teman	Teman subyek senang di
8	**Kalau kamu N? Lumayannya?**	sekolah karena belajar
9	Piye yoh, hahaha (N)	dan banyak teman
10	**Weh piye?**	
11	Loh bisa main sama teman, kadang jengkelin,	Subyek senang di
12	kadng bikin marah (N)	sekolah karena ada
13	**Suka kayak begitu juga enggak Diana?**	teman, dan kadang ada
14	Hem iya, lumayan (Diana)	hal yang membuatnya
15	Apalagi sama itu, ehm (N)	marah
16	**Loh itu pecah kacanya?**	Subyek tidak menyukai
17	Iya dipecahin (N)	seseorang
18	**Ini yang piket, biasanya ada yang piket**	
19	**begitu?**	

20	Iya, aku juga piket (N)	
21	**Hm, begitu. Aku mau tanya Diana, kalau N**	
22	**itu bagaimana di sekolah?**	
23	Jujur aja Diana, aku enggak marah (N)	Subyek mengajak
24	Oh iya, baik, apa yah. Hahaha. Baik habis itu,	temannya untuk jujur
25	kadang menjengkelkan kadang enggak,	mengenai pandangannya
26	kadang-kadang lebih mementingkan diri sendiri	Teman subyek
27	dari pada bersama terus suka marah (Diana)	menganggap subyek
28	Loh (N)	baik, individualis,
29	**Kalau, apa namanya kalau dia suka main**	pemarah
30	**sama siapa?**	
31	Pernah sama perempuan, sama anak laki-laki	Subyek bermain dengan
32	juga (Diana)	siapapun
33	Sama adik kelas juga (N)	
34	Adik-adik kelas juga (Diana)	
35	Sama kakak-kakak kelas (N)	
36	Main lompat tali (Diana)	
37	Main lompat tali (N)	
38	**Kalau Diana suka main sama kakak kelas**	
39	**dan adik kelas juga enggak?**	
40	Tergantunge (N)	
41	Kalau sama kakak kelas, enggak begitu (Diana)	
42	**Berati lebih sering sama adik kelas?**	
43	Enggak terlalu, lebih sering sama teman kelas	
44	(Diana)	
45	**Oh lebih sering sama teman kelas**	
46	Iya (N)	
47	**Kalau menurut Diana, N ini baiknya**	
48	**bagaimana? Kan tadi bilang N itu baik**	
49	Apa yah hem,, (Diana)	
50	apa pertanyaannya (N)	
51	baik dalam apa, ehm pernah (Diana)	
52	suka nolongin orang gitu (N)	Subyek memberikan
53	pernah mentraktir, nolongin anak kelas,, dan	arahan pada temannya
54	adik kelas yang sakit. Habis itu sudah (Diana)	mengenai padangannya
55	sudah?, DLL begitu (N)	tentang subyek dan
56	**kalau belajar bagaimana dia orangnya?**	teman subyek mengikuti
57	Kalau belajar? Kadang tenang, kadang rame	arahannya.
58	(Diana)	ketika belajar subyek
59	**Hem, berisik yah berarti, berisiknya**	bersikap tenang dan
60	**bagaimana? Ngomong sendiri?**	terkadang ramai dan
61	Ya, suka ngobrol sama yang dibelakangnya,	mengobrol
62	atau sampingnya (Diana)	
63	Eh kalau, Akbar enggak ya, tak cuekin (N)	
64	**Hem. Berarti di kelas kamu sebal sama**	
65	**seseorang, N?**	

66	Iya, dia juga sama orangnya sama (N)	subyek tidak menyukai
67	**Terus sikap kalian bagaimana ke orang itu?**	teman sekelasnya
68	Soalnya kalau dikasih tahu juga ngeyel	
69	orangnya (Diana)	
70	Dia itu oranngya, lebih ke bayi-bayian. Kadang	subyek tidak
71	kalau ngmong pakai bahasa yang kebayi-bayian	menyukainya karena
72	itu lah kan jijik to. Yoh gimana lagi, dari pada	memiliki *baby language*,
73	salah sangka mending toleransi saja (N)	subyek berusah toleransi
74	**Toleransinya bagaimana biasanya?**	dengan orang yang tidak
75	ya ngajak ngomonglah (N)	disukai dengan cara
76	**oh tetap ngobrol, kamu juga Diana?**	tetap mengajak berbicara
77	Heem, (Diana)	
78	Yah bagaimana pun jugakan (N)	
79	**Kalian pernah menasehati orang itu?**	
80	Pernah (N dan Diana)	subyek dan teman
81	Tetapi oranngya itu, sulit ngilanginnya (Diana)	pernah menasehati orang
82	Kita sudah kebal (N)	yang tidak di sukainya
83	**Kalau N, ada yang disukain enggak?**	
84	Suka sama siapa yah? (Diana)	teman mengetahui status
85	Mbaknya sudah tahu kok (N)	pacaran subyek dan
86	Sudah tahu? (Diana)	pacarnya
87	Heem (N)	
88	Suka sama anak kelas enam (Diana)	
89	Dulu (N)	
90	Dulu (Diana)	
91	Dulu itu sama AGR, sekarang sama WHY (N)	
92	**Dulu?**	
93	Kan pernah dibahas (N)	
94	**Oh iya, kelas enam to. Menurut kalian**	
95	**perasaan suka sama lawan jenis bagaimana?**	
96	Ya, seru-seru saja, jadi kalau ada masalah ada	Subyek merasa senang
97	yang membela (N)	berpacaran karena ada
98	**Diana juga?**	yang membela
99	Yang disukain? Ada (N)	
100	Hahaha (Diana)	
101	**It,s okey**	
102	Sama sahabatnya WHY (N)	
103	Enggak, bukan. Sama anak taekwondo (Diana)	Teman subyek menyukai
104	**Oh, kamu ikut taekwondo?**	seseorang
105	Iya (Diana)	
106	Sudah menjadi atlet (N)	
107	**Oh kelihatan dari gaya bicaranya, tetapi**	
108	**kalau kalian dekat sama cowok, merasa**	
109	**harus ada batasan enggak?**	
110	Enggak ya (N)	Ketika berinteraksi
111	**Maksudnya kalau dekat sama cowok harus**	dnegan lawan jenis tidak

112 113	**ada batasannya, jadi enggak boleh dekat-dekat**	harus ada batasan
114	Batasannya, batasannya (N)	
115 116	**Jadi kalau main sama cowok harus ada batasannya begitu**	
117 118	Heem, kalau dekat cowok ada batasannya (Diana)	
119 120 121	Batasannya kalau sama cowok enggak boleh megang tubuh. paling megang tangan atau apa-apalah (N)	Bagi subyek batasan berinteraksi dengan lawan jenis berupa tanpa menyentuh bagian tubuh
122	**Kalau Diana?**	
123	Ya paling cuman, bermain bareng saja (Diana)	
124	**Kalau kalian main, sering main apa?**	
125	Donald bebek (Diana dan N)	Subyek dan teman bermain permainan anak-anak
126	**Mainnya bagaimana itu?**	
127	Jadi main nginjek-nginjk (N)	
128	Main injak-injak kaki (Diana)	
129	Jadi mainnya, hompimpa, terus injak kaki. (N)	
130	**Oh gitu, itu seru banget?**	
131 132	Ya, lumayan kadang menjengkelkan tetapi ya (N)	
133 134	Enggak enaknya kalau kebanyakan orang (Diana)	
135 136	**Oh ya, kalau yang main banyak kadang ribet**	
137	Ribet (Diana)	Subyek merasa terbebani ketika ada teman yang tidak mengetahui aturan permaianan
138 139	Yang ini enggak tahu peraturannya, yang ini yah, beban (N)	
140 141	**Kalau menurtu kalian tugas sekolah bagaimana?**	
142	Berat (N)	Subyek merasa terbebani dengan adanya tugas sekolah
143	Mbok kamu piket disik (Suryo)	
144	Mbok bentar (N)	
145	Enggak berat (Diana)	
146 147	**N, kamu piket dulu enggakapa-apa nanti saya mengobrol sama Diana dulu**	
148	Huu (N)	Subyek merasa kecewa ketika disuruh piket
149	**Enggak begitu beratnya kenapa?**	
150 151	Ya, jadi semakin banyak tugas jadi makin menambah pengetahuan (Diana)	
152	**Iya, asik yah belajar itu**	
153	Iya (Diana)	
154 155	**Dan usia segini itu lebih cepat menangkap sebenarnya, kamu suka main game enggak?**	
156	Enggak (Diana)	
157	**Nonton TV?**	

158	Heem, tetapi kalau menonton TV sukanya	
159	malam, soalnya biasanya kalau pulang sekolah	
160	suka ada les pelajaran. Berangkat jam empat,	
161	sampai rumah jam setenga lima	
162	**Lebih sennag main gadget, atau main sama**	
163	**teman-teman?**	
164	Gadget (N)	
165	**Kalau N suka gadget ya? Kalau kamu?**	
166	Soalnya kalau main gadget kan suka ada	Subyek senang berman
167	tantangan baru. Kalau main sama eman	gadget karena selalu ada
168	sepedaan itu (N)	tantangan baru. Subyek
169	Skippingan, soalnya aku enggak punya game di	senang bermain
170	HP (Diana)	sepedaan
171	Gamenya dulu lengkap yah (N)	
172	Tetapi sekarang sudah enggak lagi (Diana)	
173	**Tetapi, biasanya kamu lebih senang main**	
174	**gadget atau sama teman-teman?**	
175	Sama teman-teman, soalnya kalau main gadget	
176	itu, menyendiri (Diana)	
177	**Ya, asiknya main sam teman. Kalau teman-**	
178	**teman disini kebanyakan suka main gadget**	
179	**atau sama teman-teman?**	
180	Beda-beda sih, kalau disini, ada yang suka	Di sekolah terdapat
181	main gadget sama main sama teman-teman lain	anak-anak yang
182	(Diana)	menyukai permainan
183	**Tetapi kebanyakannya?**	gadget dan bermain
184	Main sama teman-teman (Diana)	bersama teman-teman
185	**kalau menurutmu sekolah disini nyaman**	
186	**enggak?**	
187	Nyaman	
188	**Nyamannnya kenapa?**	
189	ya, enak saja (Diana)	
190	**berarti diana, nanti dijemput ya?**	
191	Iya (Diana)	
192	**kalau menunggu jemputan basanya**	
193	**ngapain?**	
194	Main, kalau masih ada temn-teman. Main donal	
195	bebek (Diana)	
196	**Berarti kamu suka sholat disini ya?**	
197	Heem (Diana)	Sekolah mewajibkan
198	Soalnya sudah diwajibkan sekarang mbak (N)	sholat di sekolah
199	**Hem, kucuali yang sudah mens ya. Diana**	
200	**sudah mens?**	
201	Belum (Diana)	
202	**Oh berarti, yang sudah itu cuman yang ini**	
203	**ya? Siapa?**	

204	Nanda, (Diana)	
205	**Takut enggak mens?**	
206	Enggak tahu (Diana)	
207	**Hem enggak tahu ya. Wah kamu suka**	
208	**bersih-bersih ya?**	
209	Anak rajin biasa, walau anak laki-laki tetapi	
210	rajin (N)	
211	**Kalau kamu ketemu sama anak-anak yang**	
212	**nakal bagaiman?**	
213	Kalau dinasehatin sudah tidak bisa, ya tinggalin	
214	saja (Diana)	
215	**Kalau N, ngapain saja sama si N?**	
216	Biasanya kalau sudah dinasehatin N	Sikap N terhadap anak-
217	mengingatkan, tetapi kalau yang diingetin	anak yng nakal, dia akan
218	kadang-kadang marah, kadang-kadang dicuekin	menasehati,
219	saja ya sudah ditinggalin saja. sama (Diana)	mengingatkan
220	**Kalau menurutmu badannya N ada yang**	ketikatidak dihiraukan
221	**berubah enggak?**	subyek marah dan
222	Apa? Haha (N)	meninggalkannya
223	**Kayak makin tinggi, atau makin gendut?**	
224	Kalau enggak salah makin gendut (Diana)	Subyek makin gemuk
225	Enggak, makin tinggi, beratnya tambah soalnya	dan tinggi
226	suka minum susu (N)	
227	**Kalau biasanya apa, N suka main apa kalau**	
228	**di sekolah?**	
229	Biasanya, suka main donal bebek, yang kedua	Subyek bermain, donald
230	lopat tali, yang ketiga biasanya juga petak	bebek, petak umpat dan
231	umpet. (Diana)	lompat tali
232	**Oh kamu juga ikut main?**	
233	Iya, kalau lagi, tetapi kalau enggak ya enggak	
234	(Diana)	
235	**Kalau yang enggak kamu suka dari N**	
236	**apaan?**	
237	Hem, apa yah. Yang pertama, enggak bisa	Subyek individualis,
238	mementingkan apa membedakan kepetingan	tidak bisa membedakan
239	diri sendiri atau bersama. Yang kedua N,	kepentingan umum dan
240	sukanya marah-marah, yang ketiga sukanya	diri sendiri, pemarah,
241	pernah ngomong kotor (Diana)	berbicara kotor
242	Opo to? (Ari)	
243	N, pernah ngomong kotor to (Diana)	
244	Aku wis durung? (Ari)	
245	Ra reti yoh, hahaha (Diana)	
246	**Oh gitu**	
247	itu loh mbak yang suka menjengkelkan aku (N,	Subyek kesal dengan
248	menujuk pada Ari)	temannya
249	opo? (Ari)	

250	**loh tetapi dia rajin loh tadi**	
251	tetapi dia menjengkelkan aku sumpah (N)	
252	ya, kamu menjengkelkan aku (Ari)	
253	RAJIN (N)	
254	Rajin? (Ari)	
255	**Sebentar lagi mau kelas enam, persiapannya**	
256	**apa?**	
257	Persiapannya belajar, kalau ulangan UKK	
258	besok aku lesnya setiap hari (Diana)	
259	Wah jan rekoso (Ari)	
260	Heem, rekoso banget (Diana)	
261	**Kamu beajar juga enggak?**	
262	Heeem (Ari)	
263	Main, HP smaa ngurusn batu akik (Diana)	
264	Enggak-enggak, ora yoh (Ari)	
265	Biasanya kalau di sekolah ngurusin batu akik	
266	(Diana)	
267	Ora, sesok UKK ora, wegah aku nanti	
268	dimarahin bapakku (Ari)	
269	**Berati kamu sering main gadget gitu?**	
270	Gadget itu opo? (Ari)	
271	HP (N)	
272	Oh, jarang. Padahal sama guru enggak boleh,	Disekolah dilarang
273	kalau ketahuan nanti diambil (N)	membawa gadget,
274	Aku wis izin kok (Suryo)	dibolehkan dengan izin
275	Katanya kalau bawa HP harus ada surat	dari guru
276	pernyataan (N)	
277	Aku ora, aku wis izin kok (Suryo)	
278	**Tetapi lebih senang main gadget atau main**	
279	**sama teman-teman?**	
280	Aku kalau di rumah enggak punya teman	
281	(Suryo)	
282	Sama, soalnya aku anak tunggal (Diana)	
283	Aku ada adik (Ari)	
284	**Hem, N ada adik yah**	
285	Soalnya rumahnya terpencil (Suryo)	
286	Haa ning desa (Ari)	
287	Enggak, soalnya belum kenal gitu loh (Suryo)	
288	Ya dikenalkan, wae ngopo (Ari)	
289	Ya, cah e ki nakal-nakal (Suryo)	
290	Hah apa e? drrtt (Ari)	
291	Kayak gempa (Suryo)	
292	**Kalau N paling pintar pelajar apa?**	
293	apa yo, makan es krim hahaha (Suryo)	
294	apa, ya? (Diana)	
295	belajar menyanyi (Ari)	Subyek pintar menyanyi

296	**menyanyi? Wah,**	
297	tetapi itu bukan pelajaran (N)	
298	**Ya enggak apa-apa. Kalau N di kelas sering**	
299	**ngapain?**	
300	Bicara (ari)	Subyek dianggap banyak bicara, cerewet, lebay, sering jalan-jalan
301	**Oke mengobrol, terus apa lagi?**	
302	Cerewet (suryo)	
303	Ih kamu jujur bangete, itukan kelemahan (N)	
304	Lebay (Ari)	
305	Alay (Suryo)	
306	Jalan-jalan (Diana)	
307	Nek kui sudah menjadi kebiasaan (Suryo)	
308	Suryo juga cerewet kok (N)	
309	Ah, ben, cerewet pelajaran ra popo	
310	**Setiap orang punya positif dan negatifnya.**	
311	**Dan terkadang kita butuh pendapat orang**	
312	**biar menjadi lebih baik. Kalain suka nonton**	
313	**TV enggak, kayak sinetron?**	
314	Iya (N)	
315	Nek sinteron aku (Ari)	
316	Aku kalau sintron cuman FTV doang, yang	
317	lucu-lucu (Diana)	
318	Nek aku katun (Ari)	
319	Aku kartun (suryo)	
320	Aku enggak suka yang galau-galau (Diana)	
321	Upin-ipin, harry potter (suryo)	
322	Iya, naruto (Ari)	
323	Ku barbie (suryo)	
324	Yahh... hahaha (Diana, N, Ari, Suryo)	
325	Ora eneng kartun liyane, ya wis delok barbie	
326	wae (Ari)	
327	Iya, nek ora thinker bell (Suryo)	
328	**Lebih senang nonton kartun dari pada**	
329	**sinetron ya?**	
330	Ya soalnya kedewasaan (Ari)	
331	Iya terlalu negatif buat anak-anak (N)	Nonoton sinetron dianggap tidak cocok dengan anak-anak
332	**Kalian pengen cepet jadi gede enggak?**	
333	Iya ((N, Ari, Suryo, Diana)	
334	**Tetapi kalau mau cepat dewasa begitu apa**	
335	**namanya, apa yang kalian lakuin biar cepat**	
336	**dewasa?**	
337	Meninggalkan sifat kekanak-kanakan (N)	Menurut subyek, orang dewasa harus meninggalkan sifat kekanak-kanakan
338	**Misalnya?**	
339	Kayak teman (N)	
340	Teman yang tadi (Diana)	
341	**Oh menghilangkan gaya bicara keanak-**	

342	**kanakan tadi?**	
343	Hem (N)	
344	Mengganti perkataan dengan kekonyolan (Ari)	
345	**Maksudnya?**	
346	Mengganti perkataan kecil menjadi besar, ahh	Subyek dan teman-
347	hahaha. Ya jangan ngomongin yang dewasa	teman menutupi hal
348	yang kecil-lecil wae (Ari)	yang dibicarkan
349	Wah koe senengane (Suryo)	
350	Ya enggak begitu, kamu fikirannya sudah	
351	negatif, ya yang itu-itu (N)	
352	N juga (Diana)	
353	Tetapi kan enggak yang itu-itu (N)	
354	**Tentang apa?**	
355	Paling dong (Diana)	
356	Iya ra? (Suryo)	
357	P TA KE (Ari)	
358	Apa? (N)	
359	Menengo koe (Suryo)	
360	Opo? (N)	
361	**Sebenarnya kalian suka ngomong enggak**	
362	**masalah**	
363	Ora yoh (Ari)	
364	Mbaknya dari psikologi? Biasanya kalau dari	
365	psikologi bisa membaca pikiran loh (Diana)	
366	Psikolog, apa itu? (Ari)	
367	Pembaca eksprsi (Suryo)	
368	**Enggak juga, kalau kalian lebih senang,**	
369	**kalian pengen cepat dewasa to? Alasannya**	
370	**kenapa?**	
371	Ya biar cepat kuliah (Suryo)	Teman-teman subyek
372	**Kalau kamu?**	memiliki impian tentang
373	Hm apa yah, pengen cepat-cepat (Suryo)	masa dewasa
374	Ah opo koe (Ari)	
375	Loh opo? Berarti koe wis reti to? Koe medong	
376	(suryo)	
377	Pengen cepat kerja (Diana)	
378	Hoo, mencari uang dan nafkah (ari)	
379	**Hem, tetapi menurutku, kaliankan masih**	
380	**kecil masih di sekolah dasar, kalau kataku**	
381	**pikiran yang nanti dulu sekarang tugasnya**	
382	**adalah belajar sama main sama teman,**	
383	**jangan keseringan main gadget. Kalau**	
384	**keseringan main gadget nanti**	
385	Enggak punya teman (Diana)	
386	Rabun (suryo)	
387	**Iya, nanti seperti saya, N ini suka main**	

388	**gadget juga kan?**	
389	Ini sebenarnya pakai kaca mata, tetapi enggak	
390	boleh sama dokternya (N)	
391	Heem (Suryo)	
392	**Jadi, kalau kalian, masih seumuran ini,**	
393	**main saja dulu, jangna terlalu melihat orang**	
394	**dewasa, kadang orang dewasa enggak enak**	
395	**soalnya harus keinget mencari nafkah**	
396	**tanggungannya besar. Belajar juga, tetapi**	
397	**jangan terlalu memaksakan sendiri, jadi**	
398	**kita harusbisa thu kapan waktu main dan**	
399	**belajar. Dan main itu ada belajarnya,**	
400	**belajar juga ada mainnya. Iya enggak?**	
401	Iya, tetapi kadang kalau enggak boleh main	Subyek sesekali dilarang
402	sama ibu, piye yoh, Paling sore nonton TV (N)	bermain diluar
403	**iya, kalian juga begitu?**	
404	Enggak terlalu, kadang kalau main suka muter-	
405	muter sendiri (Diana)	
406	Muter komplek (Suryo)	
407	Kalau aku main di kali (Ari)	
408	Goleki akik (suryo)	
409	**Aku juga, kalau main suka ke kali loh, seru**	
410	**banget**	
411	Entar malah keri loh (Suryo)	
412	**Iya, kalau main setidaknya harus ada orang**	
413	**dewasa yang menjaga, kalau disitu**	
414	Aku karo bocah cilikan (Ari)	
415	Kalau sungai disini aneh gitu mbak, kayak ada	
416	nenek-nenek lagi mencuci, tetapi airnya masih	
417	bersih mbak (N)	
418	**Nah, itu asinya main di alam, tetapi kalau**	
419	**main renang setidaknya minta izin, kalau**	
420	**enggak pastiin ada orang dewasa, kenapa?**	
421	**Soalnya biar aman juga. Terus kalian kalau**	
422	**main di alam jadi bisa ihat bentuk ikan**	
423	**yyang sebenarnya hiup itu bagaimana,**	
424	**biasanya kalau di pelajaran ada tulisan. Jadi**	
425	**contohnya ekosisitem sawah, jadi kalau**	
426	**main di alam bisa tahu oh itu ranttai**	
427	**makanan. Jadi enggak hanya tahu dari**	
428	**buku tetapi bisa lihat langsung. Biasanya**	
429	**disini suka ada TPA ya?**	
430	Iya (Suryo)	Terdapat kegiatan TPA
431	Jarang tetapi (Diana)	tetapi terbilang jarang
432	**Senang enggak ikut TPA?**	
433	Senang, soalnya gurunya bisa diajak bercanda,	Alasana menyukai TPA,

434	apalagi manut sama kita, kayak kalau minta	karena subyek menyukai
435	istirahat, ya istirahat (N)	gurunya yang lucu
436	**Berarti kalian sudah pada bisa mengaji**	
437	sudah (N, Suryo)	Subyek mampu
438	**hm, kalau mengaji begitu perasaan kalian**	membaca Al-Qur'an
439	**bagaimana?**	
440	Seru-seru (N)	
441	Senang (Suryo)	
442	**Hem, kalau sholat suka pada bolong enggak**	
443	**nih?**	
444	Enggak, sekarang sudah enggak (Diana)	
445	Yang laki-laki ini, yang kemarin enggak sholat	
446	(N)	
4447	**Oh, suka ada jadwal apa pencatatan kalau**	
448	**sholat?**	Terdapat absensi sholat
449	Iya (N)	di sekolah
450	**Senang enggak ada begitu?**	
451	Senang (Suryo)	
452	**Diana?**	
453	Senang, soalnya biar pada yang agamanya	
454	islam bisa tertib.	
455	**Kalau kamu N?**	
456	Senang (N)	
457	**Senangnya kenapa?**	
458	Eh piye yoh, kayak belajar pelajaran agama	Subyek menyukai
459	tambah pahala juga (N)	belajar agama karena
460	**Lebi senang pelajaran agama atau biasa?**	ada pahala
461	Biasa (Diana)	
462	Dua-duanya (N dan Suryo)	
463	**Paling suka pelajaran diana?**	
464	Matematika, IPA (Diana)	
465	**Kalau N?**	
466	Semuanya suka, tetapi ada yang jengkelin. Ya	
467	ada (N)	
468	**Kalau kamu Suryo?**	
469	IPA dan IPS (Suryo)	
470	Kalau aku enggak suka IPS, soalnya enggak	
471	hafal tahunnya jadi suka kebalik (Diana)	
472	Kalau aku suka pelajaran IPS sama PKN (N)	
473	**Kalau kalian seangat enggak kalau lagi**	Subyek menyukai
474	**pelajaran yang disukai?**	pelajaran IPS dan PKN
475	Ya, semangat (Suryo)	
476	**Terus apa lagi?**	
477	Tetapi kalau ibu Y cara mengajarnya beda (N)	
478	Soalnya misalnya (Suryo)	
479	sudah enggak ada di buku, tetapi malah disuruh	

480	ulangan (N)	Subyek tidak menyukai gaya mengajar guru wali kelasnya
481	soalnya kan ada ulangan tetapi belum diajari	
482	(Suryo)	
483	terus kalau les, kan sama guru kelas B gratis,	
484	tetapi sama ibu Y suruh bayar perbulan 80 ribu	Di sekolah ada uang les yang harus dibayar kepada wali kelas, padahal guru lain tidak demikian
485	(N)	
486	delapan kali pertemuan sebulan (Suryo)	
487	terus tetapi itu, harusnya diajarin materinya	
488	tetapi malah ngerjain PR. Kalau kayak begitu	
489	sam saja (N)	
490	**kalau di rumah suka ada jam belajarnya**	
491	**enggak?**	
492	Aku enggak ada (N)	
493	Aku juga (Suryo)	Subyek tidak memiliki jam belajar
494	Aku ada (Diana)	
495	**Jam belajarnya kapan?**	
496	Hoo padet, ada taekwondo (Suryo)	
497	**Hm, kamu senang enggak ada jam**	
498	**belajarnya?**	
499	Senang (Diana)	
500	**kalau kalian, senang enggak, enggak ada**	
501	**jam belajarnya?**	
502	Lumayan senang, lumayan enggak. Soalnya	
503	kalau enggak belajar, suka di suruh "belajar"	Subyek belajar ketika disuruh orang tuanya
504	tetapi kalau enggak ya enggak, terus kalau lagi	
505	senang belajar sendiri (N)	
506	**senang enggak belajar sendiri?**	
507	Enggak (N)	
508	Senang (Suryo dan Diana)	Subyek tidak menyukai belajar sendiri
509	**Kalau N, enggaknya kenapa?**	
510	Kan suka ada ayah sama ibu, terus bilang "udah	
511	dek, main saja". Kan kalau adik itu nggak	Subyek tidak menyukai belajar sendiri karena ada adiknya
512	pernah menuruti perkataan kakaknya (N)	
513	**Kalau kalian senang belajar sendiri kenapa?**	
514	Lebih seru, kan enggak hanya mengerjakan PR	
515	saja (suryo)	
516	Bisa baca-baca (Diana)	
517	Nanti itu biar gampang teks ininya, itu dibikin	
518	lagu ngawur (N)	Subyek membuat lagu untuk memudahkan belajar
519	**Oh berati dibuat lagu?**	
520	Heem, jadi asik menghafalnya (N)	
521	**Asik yah, belajar bisa buat lagu. Kalau N**	
522	**sambil menyanyi. Kalau kamu? Fokus?**	
523	Iya (diana)	
524	Sama (Suryo)	
525	**Cita-cita mau menjadi apa?**	

526	Astronot (Suryo)	
527	Dokter (Diana)	Subyek dan teman-teman memiliki cita-cita
528	**Kalau kamu N?**	
529	Tau kah?	
530	**Ha, diplomat. Hem kalian sudah punya cita-**	
531	**cita, untuk mencapainya bagaimana?**	
532	Belajar (N, Diana, Suryo)	
533	**Hem kalau di sekolah merasa kondusif**	Untuk mencapai cita-cita, subyek dan teman-teman menyadari harus belajar
534	**enggak belajarnya?**	
535	Kondusif itu apa? (suryo)	
536	**Belajarnya jadi benaran belajar, atau**	
537	**nyaman buat belajar?**	
538	Nyaman (Suryo)	
539	Enggak (N)	Subyek merasa kurang nyaman belajar di sekolah
540	Enggak, soalnya ada yang rame (Diana)	
541	**Kalau kamu nyamannya kenapa?**	
542	Nyamannya karena banyak teman, kalau di	
543	rumah itu kosong bolong pikirannya (Suryo)	
544	Kalau di rumah enggak ngapa-ngapain sukanya	
545	nonton TV (Diana)	
546	Heem, kalau enggak main game (N)	
547	**Kalau kamu biasanya di jemput sama siapa?**	
548	Kadang dijemput kadang pulangs sendiri, kalau	
549	pulang sendiri biasanya di rumah nenek. Tetapi	
550	kalau di jemput ke rumah yang di imogiri	
551	(Suryo)	
552	**Kalau kalian suka merasa takut enggak mau**	
553	**jadi dewasa atau bagaimana perasaan**	
554	**kalian ketika membayangkan menjadi**	
555	**dewasa, takut, atau biasa saja atau senang?**	
556	Dua-duanya (suryo)	
557	Enggak (Diana)	
558	**Hem, kamu dua-duanya maksudnya?**	
559	Kadang takut, kadang enggak (Suryo)	
560	**Hem, emang begitu prosesnya, jadi nikmati**	
561	**saja. Asal jangan keseringan main gadget.**	
562	**Kalau lingkungan sekolah disini nyaman**	
563	**enggak, atau senang enggak?**	
564	Hem, kadang senang, kadang enggak (Suryo)	
565	**Kalau menurutmu N orangnya bagaimana?**	
566	Saya sudah menjawab, sekarang kamu (Diana)	
567	Haha, N itu orangnya suka maraj-marah, terus	
568	yang kedua hem, kadang-kadang cerewet,	Teman subyek menganggap subyek pemarah dan crewet
569	paling itu saja dua.	
570	**Kalau baiknya?**	
571	Baiknya, hem, jadi apa sering menegur. Terus,	

572	enggak tau lagi (suryo)	Teman subyek menganggap subyek supel
573	**Nyaman enggak main sama N?**	
574	Kadang enggak, kadang iya (Diana dan Suryo)	
575	**Kalian punya teman yang nyaman banget**	
576	**enggak?**	
577	Ada (Suryo dan Diana)	
578	**Kalau N paling dekat sama siapa?**	
579	Tahu kok mbaknya (Diana)	
580	**Enggak, kalau main**	
581	Paling sama adiknya (Suryo)	
582	Kalau di sekolah (Diana)	
583	Oh di sekolah (Suryo)	
584	Bisanya sama aku, suka main donal bebek	
585	(Diana)	Subyek dekat dengan Diana
586	**Kalau N pintar agama enggak?**	
587	Enggak. (Diana)	
588	**Kalau kegiatan ibadah, N rutin mengikuti**	
589	**enggak?**	
590	Kadang iya, kadang enggak (Diana)	
591	**Kalau kamu rutin?**	Subyek kadang beribadah, kadang enggak
592	Iya (Diana)	

Verbatim Wawancara

Nama : N

Usia : 11 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 26 Juni 2015

Waktu : 09.00-09.50 WIB

Lokasi wawancara : Sekolah

Tujuan wawancara : Mengali data subyek

Wawancara ke : Enam

Keterangan : Tanda buka tutup kurung merupakan orang yangMenyatakan pernyataan. Pertanyaan ditulis dengan tipe penulisan tebal, jawaban ditulis tipe penulisan biasa.

Kode S2-W6

No.	Verbatim	Keterangan
1 2 3	Elek banget, NEMnya bawah sendiri, WHY NEMnya bawah sendiri, 14,0, ibuku langsung ahh	Ibu subyek dan subyek masih memperhatikan mantan pacar subyek
4	**Berati kamu cerita sama ibumu?**	
5 6 7 8	Kan ibuku, kan aku mengisi acara waktu perpisahan, terus ibuku nanya, "kak, NEMnya WHY berapa?" "nih" "AH". Mbak ayo diluar jangan disini (di sekolah)	Ibu subyek dan subyek kecewa terhadap nilai mantan pacar subyek
9 10 11	**Sudah, tidak apa-apa, eh N sekarang lagi pesantren kilat to, nah bagaimana perasaanmu, eh berapa hari pesantrennya?**	
12	Cuman dua hari, enggak enak.	Acara pesantren kilat di sekolah
13	**Enggak enaknya kenapa?**	
14 15 16	Malas, suruh hafalin Al-Quran, doa-doa, lah aku juga bingung, masak banyak banget. Gek doa yang memakai pakaian itu loh, aduh.	Subyek malas mengikuti pesantren kilat, karena hafalan doa dan Al-Quran
17 18	**Hem, ganggu yah. Dimana ya N tempat yang nyaman?**	

19	Diluar saja	
20	**Tetapi kalau diluar, saya izinnya di sekolah**	
21	Enggak apa-apa, orang sebenarnya memang	
22	liburan kok. Enggak ada tempat yoh. Nah itu	
23	guruku, enggak apa-apa yoh.	
24	**Aku minta izinnya di sekolah**	
25	Ah, ayo pulang	
26	**Ayo N bertahan kan cuman satu hari lagi,**	
27	**memang seharusnya libur?**	
28	Enggak. Itu yang paling nakal.	
29	**Iya si Oki to? Ayo deh kita ngobrol**	
30	Ah, tetapi bentar lagi sholat	
31	**Sholat apa? Duha?**	
32	Iya	
33	**Kamu senang enggak disini? Bareng sama**	
34	**teman-teman sholat bareng**	
35	Tetapi sayangnya enggak tidur sini, kan kalau	Subyek merasa kurang
36	tidur sini bisa seru?	seru dengan acara
37	**Hem, kamu yang ngasih baju ini siapa? Ibu?**	pesantren kilat karena
38	Ini, bikin sendiri kok	tidak ada acara
39	**Tetapi pas, ibu tahu ada acara ini**	menginap
40	**bagaimana? Kamu puasa enggak?**	
41	Puasa	Subyek berpuasa
42	**Berati cuman kamu sama ayahmu saja yang**	
43	**puasa?**	
44	Ayah enggak puasa	Ayah subyek tidak
45	**Berarti kalau sahur bagaimana?**	berpuasa
46	Cuman minum air putih, sama maem camilan	Subyek sahur dan
47	**Hm, dibangunin sama ibu?**	bangun sendiri
48	Alarm	
49	**Berarti dirumah cuman kamu yang puasa?**	
50	Iya, aku sholat duha dulu mbak.	Subyek sholat duha di
51	**Oke**	sekolah
52	**Terpotong**	
53	**Memang enggak serunya kenapa? Karena**	Subyek keberatan proses
54	**kegiatannya bosenin? Banyak hafalan?**	wawancara di sekolah
55	**Kamu enggak suka menghafalkan? Ya sudah**	
56	**disini saja, ngobrol ngurangin kebosanan di**	
57	**kelas**	
58	Ahh	
59	**Aku minta izinnya disini**	
60	Tak izinin po?	
61	**Bentar lagi pulang to?**	
62	Tetapi habis ini aku ke sini lagi	
63	**Kalau kamu masih dekat dengan WHY?**	
64	**Sering ketemu?**	

65	Enggak, paling dia cuman lewat	
66	**Dia sekolah dimananya nantinya?**	
67	Paling MTS, enggak mungkin masuk SMP 15	Subyek melakuakan proses prediksi
68	**Hm, memang standarnya berapa?**	
69	Paling tinggi disini? 26,5	
70	**Kamu senang enggak pakai begini?**	Subyek merasa malas dan capek wawancara di sekolah, dan tertarik keluar dari sekolah
71	Malas	
72	**Hee, kamu malas banget disini?**	
73	Capek	
74	**Tetapi tadi habis membahas masalah**	
75	**reproduksi?**	
76	Iya. Kita keluar saja yuk	
77	**Disini saja, nanti kalau pulang ibumu kaget**	
78	**lagi**	
79	Enggak apa-apa	
80	**Hm, aku izinnya disini, kamu sudah batal**	Subyek batal puasa selama 1 minggu
81	**puasa berapa hari?**	
82	Satu minggu	
83	**Satu minggu, berarti satu minggu enggak**	Subyek mengetahui aturan puasa
84	**puasa?**	
85	Iya, tetapi enggak perlu mengganti to	
86	**Enggak mengganti?**	
87	Kan belum mens	
88	**Oh iya**	
89	Kan enggak harus ganti puasa, kan kalau belum	
90	mens enggak harus ganti puasanya	
91	**Terpotong**	
92	**Jadi nikmati saja dahulu, tetapi benar sih**	
93	**kan kalau belum mens itu dianggap masih**	
94	**anak-anak, jadi masih wajar buat belajaran**	
95	Tetapi enggak tahu ding, mungkin nanti aku	
96	ganti, soalnya pernah dengar begitu	
97	**Hem, kalau yang belum mens ya? Kalau**	
98	**enggak puasa enggak ganti**	
99	Ya, tetapi aku cuman dengar begitu nanti paling	
100	aku ganti	
101	**Tetapi sepengetahuanku yang wajib ganti itu**	Sebelumnya ayah subyek menjalankan puasa
102	**buat yang sudah baligh, biasanya tahun-**	
103	**tahun sebelumnya ayahmu juga jarang**	
104	**puasa N?**	
105	Puasa	
106	**Tetapi sekarang enggak? Kalau kamu paling**	
107	**senang melakukan kegiatan apa di sekolah?**	
108	Paling senang itu, apa yah? Enggak ada yang	
109	menyenangkan	
110	**Iya? Kamu lagi bete? Kalau dirumah?**	

111	Main game di tab	
112	**Sudah main CoC?**	
113	Sudah pernah download teteapi jadi lemot	
114	Hpnya	
115	**Berarti kalau sama WHY suka ngomongin**	
116	**masalah game juga? WHY suka main game**	
117	**juga?**	
118	Minecraft	
119	**Terus hubunganmu sama AGR itu?**	Subyek merasa
120	Ha, enggak usah ditanya malas.	keberatan membicarakan
121	**Oh berantem?**	pacar pertamanya
122	Enggak, tadi ituloh dia yang lewat sini,	
123	langsung belok ke sana	
124	**Kamu kemarin ujiannya bagaimana N?**	
125	Agama tertinggi	Subyek mendapat nilai
126	**Wah**	agam tertinggi
127	Aku senang banget kemarin bisa mengalahkan	Subyek senang dapat
128	Diana	mengalahkan Diana
129	**Tetapi kamu paling dekat sama Diana malah**	
130	Enggak sih, sekarang aku lagi marah sama	Subyek marah dengan
131	Diana	Diana, karena bersikap
132	**Kenapa?**	curiga padanya
133	Soalnya kalau nilaiku paling bagus dia itu	
134	curiga, jadi piye yah. Kayak dia itu ehm, piye	
135	kayak curiga begitu.	
136	**Kamu kalau ujian suka belajar enggak di**	
137	**rumah?**	
138	Enggak, enggak suka belajar, paling nanti kalau	Cara belajar subyek
139	buka buku cuman diingat materinya.	melihat kembali catatan
140	**Oh ya benar. Berarti daya ingatmu bagus**	sekolahnya
141	**yah?**	
142	Enggak sih	
143	**Kalau hafalan gitu, hafalan surat-surat to,**	
144	**itu dari kapan?**	
145	Sore	
146	**Berarti kagiatannya ngapain kalau**	
147	**sekarang?**	
148	Apa yah, enggak tahu, enggak dikasih	Adanya pengajaran
149	jadwalnya. Tadi cerita tentang vagina, terus	mengenai sex edukasi
150	yang kedua itu apa yah, nek nanti kewanitaan	
151	lagi, terus nanti kaligrafi	
152	**Wah, kamu suka menggambar enggak?**	
153	Hemm	
154	**N nanti aku minta buku diarynya yah**	
155	Enggak pernah tak isi, soalnya kemarin disita	
156	guru. Kan kadang kalau di sekolah juga suka	

157	menulis to, eh malah diminta, sama ibu Y	
158	**Jadi sama ibu Y atau kamu bawa sendiri?**	
159	Sama aku, nanti dibelakang sendiri ada buku	
160	ramalannya, aku sama WHY 20%	
161	**Ok, tetapi nanti aku ambil, nanti aku ambil**	
162	**sore ini yah**	
163	Aku nanti sorekan ada disini, pulang jam 8	
164	**Oke nanti malam jam 8 ke rumahmu**	
165	Tarawehan yuk	Subyek mengajak
166	**Loh nanti kalau jam 8 tarawehnya sudah**	peneliti untuk
167	**selesai**	menjalankan ritul ibadah
168	Oh iya. Ini sahabatku (menunjuk temannya	bersama
169	yang mendekat)	
170	**Kalau kelas terus-terusan diputar? Atau dari**	
171	**kelas satu sampai kelas enam teman-**	
172	**temannya itu-itu saja?**	
173	Iya no, tetapi nanti kelas 6 ketoe dirooling,	
174	katanya yang pintar dikelas A, dan kurang	
175	dikelas B.	
176	Katanya sih (Fika)	
177	Iya, nanti yang pintar di A sekarang	
178	Sekarang, memang pasti kita sudah naik? (Fika)	Subyek bersikap optimis
179	Pasti naik	
180	Amin (Fika dan Ayu)	
181	**Senang enggak kalian pakai baju begini ke**	
182	**sekolah? Pakai jilbab?**	
183	Senanglah (Fika)	
184	Biasa saja (Ayu)	
185	Aku senang kalau pakai baju begini, tetapi	Subyek menyukai
186	kalau disuruh menghafalkan enggak senang.	berpakaian muslimah,
187	**Memang kegiatannya membosankannya**	namun tidak menyukai
188	**bagaimana?**	tugas hafalan dalam
189	Enggak, kegiatannya malah bermanfaat kok	acara pesantren kilat
190	(Fika)	Teman-teman subyek
191	Hah, tadi ibu titi marak keh mengantuk, gerak	menganggap pelajaran
192	saja tidak boleh	tentang kewanitaan baik
193	Tetapikan bermanfaat (ayu)	
194	Oke tenang-tenang	Subyek berusaha
195	Tentang wanita (Ayu)	menenagkan pendapat
196	**Iya sih kadang seru banget membahas**	teman-temannya yang
197	**tentang masalah wanita, kalian belum mens**	tidak sepaham
198	**kan?**	dengannya
199	Ini sudah	
200	Itu sam si gendut (Ayu)	
201	**pas pertama kali mens itu, kaget to?**	
202	Heem (Ayu)	

203	**Makanya jadi bisa was-was biar tahu, jadi**	
204	**bisa menjaga diri**	
205	Aku ya, di rumah punya teman, pas ketemu aku	
206	tanya "kamu sudah mens?" "belum" eh kemarin	
207	di tarawehan ketemu dia sudah men. Aku kaget	
208	banget. Dia mulai mens tanggal 18	
209	**Baru mens ya, malah lagi puasa**	
210	Ha iyo, pertama kali	
211	Dikelas kita ada 3 orang (Ayu)	Terdapat 3 anak yang
212	Iya, si nanda, ayu sama yang satunya enggak	telah mengalami
213	tahu	menarche di angkatan
214	**Kamu biasanya kalau traweh dimana N?**	subyek
215	Enggak pernah taraweh	
216	**Hm, warung masih buka?**	
217	Ya, tetapi kalau sahur enggak	
218	**Sepi enggak N, kan banyak yang pulang**	
219	**mahasiswanya**	
220	Iya sepi	
221	**Kalau disini yang ikut pesantren kilat dai**	
222	**kelas 1 sampai kelas 5?**	
223	Enggak, cuman kelas 5 dong	
224	**Oh, kalau kamu paling senang ngapain kalau**	
225	**main, main game?**	
226	Enggak sih, paling senang jalan-jalan naik	
227	motor	
228	**Kamu suda bisanaik motor? Diajarin siapa?**	
229	Ya, paling jalan-jalan sekitar rumah, diajarin	Subyek mampu
230	sama ayah dari kelas 3. Jadi kelas 3 biasanya	menggunakan sepeda
231	nyetir tetapi masih dipegangin ayah, kelas 4	motor setelah diajari
232	sudah berani boncengin, kelas 5 sudah jalan-	oleh ayahnya
233	jalan	
234	**Tetapi hati-hati loh, aku pernah lihat adik-**	
235	**adik yang ditilang polisi.**	
236	Terus bagaimana?	
237	**Ya mennagis lah, kamu hati-hati, badanmu**	
238	**masih kecil jadi berat to?**	
239	Enggak, lagian kalau main paling didekat rumah	
240	enggk jauh-jauh.	
241	**Terus adik bagaimana? Adik libur?**	
242	Iya, A sudah sekolah disini loh	
243	**Berarti asik dong kalau adik bisa sekolah**	
244	**disini, bareng**	
245	Tetapi pulangnya enggak bareng	
246	**Senang enggak, adik sekolah disini?**	
247	Tetapi kalau aku deg-degan kalau nanti	Adik subyek akan satu
248	menangis disekolah, nanti yang dipanggil	sekolah dengannya, dan

249	kakaknya terus nanti suruh nemenin, jadi	dia merasa harus siap
250	enggak belajar disekolah. Itu pernah ada	bertanggung jawab
251	kejadian mbak, Dian. Dia punya adik disini	dengan kondisi jika
252	kelas 1 pas dia kelas 6, adiknya menangis, jadi	adiknya menangis nanti
253	mbak Diannya nemenin adiknya belajar, jadi dia	
254	ketinggalan pelajaran.	
255	**Sekolahnya sepi**	
256	Soalnya sudah pada pulang	
257	**Iya, kamu asik banget kalau di sekolah**	
258	**ngobrol sama guru.**	
259	Hem, ngobrolin masalah curhat.	Subyek bercerita kepada
260	**Kamu berarti curhat masalah cowok juga ke**	gurunya
261	**guru?**	
262	Enggak, eh iya. Biasanya sama ibu Yani	
263	**Biasanya curhat masalah apa?**	
264	Curhat tentang ya, hem, pokoke curhat begitu	
265	lupa aku	
266	**Berarti bukan ibu Y lagi ya sekarang?**masih	
267	ibu Y, tetapi nanti kelas 6 baru sama ibu Yani	
268	**Oh iya, berarti belum perpindahan kelas ya?**	
269	**Ini jadi lapangannya lebih gede ya?**	
270	iya	
271	**Senang enggak, lapangan sekolahnya jadi**	
272	**lebih besar?**	
273	Heem	
274	**Kalau menurutmu N, ketika mengobrol**	
275	**masalah kewanitaan di kelas tadi,**	
276	**perasaannya bagaimana?**	
277	Ya enggak bagaimana-bagaimana	Subyek tidak terlalu
278	**Apa karena ibunya mengajarkannya**	tertarik dengan pelajaran
279	**membosankan?**	seks edukasi di sekolah
280	Enggak juga	
281	**Aha, kamu bosan banget ya?**	
282	Ya rasanya kayak pengen sakit	Subyek merasa akan
283	**Kenapa?**	sakit
284	Ya pengen sakit gitu	
285	**Oh berarti kamu merasa badanmu enggak**	
286	**enak ?**	
287	hem	
288	**kalau A masih suka, suka gangguin kamu**	
289	hem	
290	**tetapi kamu sayang enggak sama A?**	
291	Hem, Kemarin aku ditendang sama A disinnya,	Adik subyek menendang
292	buk.	perut subyek
293	**Iya? Terus kamu balas?**	
294	Enggak, Sakit banget, aku sampai menangis,	

295	sampai sesak.	
296	**Tetapi kamu langsung marahin A?**	
297	Enggak	
298	**Berarti diam? Terus A langsung meminta**	
299	**maaf enggak?**	
300	Iya, tetapi sambil marah-marah. Soalnya	Adik subyek meminta
301	dipaksa ibu	maaf setelah mendapat
302	**Gitu? adik masih belum mengerti yah. Kalau**	teguran dari ibu
303	**kamu pernh cerita sama ayahmu? Asiknya**	
304	**main sama ayah apa?**	
305	Enggak ada	
306	**Kalau sama ibu?**	
307	Nonton TV	
308	**Kamu biasanya senang menonton TV apa?**	
309	Enggak, sama ibu itu, gosipin orang. Jadi nanti	Subyek dan ibunya
310	ngomongin orang itu egois	bergosip
311	**Oh, jadi ibu cerita orang itu egois sambil**	
312	**menujuk begitu**	
313	Enggak, jadi didekat rumah itu ada ibu-ibu yang	
314	orangnya suka iri. Dia itu ibunya Diya, kan	Ibunya mengajak subyek
315	punya adik model to, jadi Diya didandani kayak	shopping setelah melihat
316	bibinya itu, pakai lipstik, rambutnya, roknya,	perilaku tetangga yang
317	terus pakai sepatu. Jadi ibuku agak mangkel,	terlihat pamer
318	teruss ibu mengajak “ayo shopping-shopping”	
319	“alah emang dimana?” “dimana gitu, di Lippo	
320	mall” “Lippo mall belum jadi” “jadi dimana?	
321	Galeria, ramayana atau mana” “ayo”. Terus	
322	akhirnya aku beli sepatu ini, beli nevada.	
323	**Berarti kamu kalau shoping sama ibumu**	
324	**saja, adikmu enggak ikut?**	
325	Iya, soalnya adik tidur. Terus jalan-jalan,	
326	nonton TV. Pokoknya jadi sahabat paling dekat,	Subyek menceriakan
327	aku kalau pas sama WHY dulu sering curhat.	hubungannya dengan
328	**Oh iya, kalau sama ibu enak curhatnya,**	WHY kepada ibunya
329	**berarti kamu dekat sama ibu?**	
330	Enggak aku lebih dekat sama ayah daripada ibu	Subyek merasa lebih
331	**Berarti sama ibu juga seru**	dekat dengan ayah
332	Tetapi kalau sama ayah,apa-apa boleh. kayak	Subyek meminta izin
333	“yah aku ikut taraweh ya” “sama siapa?” “sama	beribadah kepada
334	mbak tari” oh ya sana berangkat”.	ayahnya
335	**Kalau kamu merasa ada perubahan fisik**	
336	**enggak?**	
337	Perubahannya paling	
338	**Apa?, apa?, oh. Jadi ceritanya sama A itu.**	
339	**Sudah keluar bulunya?**	
340	Belum	

341	**Loh, dulu kata kamu?**	
342	Yang dulu itu, A bilang "kamu sudah besarloh	
343	nanti kayak ibu sudah keluar bulunya" "enggak	
344	apa-apa, piye, sudah tumbuh belum?" "ehm,	
345	enggak tahu" "lah piye?" "berarti sudah	
346	keluar?" "sudah-sudah"	
347	**Berarti sudah keluar?**	Subyek belum
348	Belum	mengalami perubahan
349	**Loh?**	bulu pubik
350	Ah, kalau ngomong sama adik itu enggak jelas.	
351	**Tetapi kalau kamu lihat sendiri?**	
352	Belum	
353	**Hm, terus perubahan fisiknya apa? Wajah?**	
354	Wajah, jadi makin ayu. Terus tambah tinggi.	Subyek merasa semakin
355	**Tambah gemuk**	cantik dan tinggi
356	Enggak, aku enggak bisa gemuk, bisanya tinggi	
357	**Berarti ikut ibu tingginya**	Subyek berpendapat
358	Iya, kurusnya ikut ayah. Kan ayah kurus,	bahwa tinggi badannya
359	gemuknya disini (perut) tetappi yang lainnya	mengikuti ibunya, dan
360	rata	tubuh kurusnya
361	**Oh. Berarti kamu paling dekat sama yang**	mengkuti ayahnya
362	**tadi disini itu?**	
363	Iya, kalau curhat sama dia itu menghayati	
364	banget.	
365	**Siapa tadi namanya?**	
366	Fika	
367	**Kalau Diana, kamu sering curhat?**	
368	Kan begini to, aku punya rahasia yang lain	Subyek kesal karena
369	sudah pada tahu, tetapi dia belum, terus pas itu	dibohongi Diana
370	Diana nanya "apa rahasia mu N" "ya nananini"	
371	terus aku tanya "apa rahasiamu" "ya nananini"	
372	ya sudah aku cerita karena kita sepakat mau	
373	ceritain rahasianya. eh habis cerita, aku tanya	
374	rahasianya, dia malah bilang "enggak punya".	
375	**Tetapi kamu masih tetap sama Diana**	
376	Iya sih	
377	**Tetapi kalau dikelas paling dekat sama**	Subyek bermain dengan
378	**Diana itu? Kan si Fika beda kelas**	siapapun di kelas
379	Ya main sama siapa saja.	
380	**Oh kalau dikelas main sama siapa saja.**	
381	Main sama siapa saja, main sama ini boleh, itu	
382	boleh. saya hanya duduk.	
383	**kamu punya harapan apa kalau sudah gede,**	
384	**kan sudah punya cita-cita pengen jadi**	
385	**diplomat**	
386	enggak tahu	

387	**kalau masalah cowok, kan ibumu punya**	
388	**harapan yang gede masalah cowok.**	
389	Heem, "kalau cari cowok itu harus yang pintar,	Ibu subyek menyarankan
390	baik kalau bisa kaya" Terus kataku "kaya	dekat untuk mendapat
391	monyet"	lelaki pintar, baik dan
392	**Kalau ibumu begitu kamu bagaimana**	kaya
393	Ya, ya iyain saja	
394	**Ini siapa yang ngasih kutek?**	Subyek menggunakan
395	Sama bude	kutek
396	**Kalau nanti wali kelas 6 asik enggak?**	
397	Asik banget, dia kalau mengajarkan enak. Kalau	
398	dia itu mengajar begini ya, soalnya dia juga	
399	dekat sama aku. Ya akukan kayak sudah	
400	dikenal, kan memang terkenal	
401	**Iya sih kan banyak yang menyapa. Berarti**	
402	**nanti dibangun kelas lagi disana?**	
403	Ya, kalau enggak ditingkat ketoke. Aku	
404	pengennya ada kolam renangnya. Biar kaalu ada	
405	ekskul enak	
406	**Hem, kayak TK mu dulu**	
407	Haaha.	
408	**Eh nanti berarti buka bersama teman-**	
409	**teman?**	
410	Enggak tahu, masak ibuku nanti disuruh	
411	taraweh.	
412	**Eh kalau kamu N, ibumu noni to, orang-rang**	
413	**sudah pada tahu?**	
414	Kalau bisa saya kasih tahu	Subyek berusaha terbuka
415	**Hem, tetapi memang banyak kok yang**	dengan identitas ibunya
416	**begitu**	yang beragama kristen
417	Nek, kata ayah "enggak apa-apa, yang penting	Ayah subyek
418	itu damai"	mengajarkan untuk
419	**Di jogja mmang banyak kok**	hidup damai
420	Sayangnya ibuku pengen aku masuk kristen.	Subyek merasa kuat dan
421	Sayangnya aku sudah terlalu kuat, sudah terlalu	jauh melangkah dalam
422	jauh melangkah dari pintu masuk	memegang keyakianan
423	**Kadang kamu suka merasa malas enggak**	agama islam
424	**belajar agama?**	
425	Sebenarnya kalau di rumah itu piye yoh mbak,	
426	kalau doa-doa sehari-hari yang aku hafal. Itu	Subyek butuh teman
427	paling tak, (rekaman tidak jelas)	ketika ingin mengikuti
428	**Suka pengen belajar enggak? Semisal ikut**	TPA
429	**TPA?**	
430	Enggak, kalau TPA itu enggak bisa enggak ada	
431	teman.	
432	**Hem**	

433	Pengen masuk	
434	**Ke kelas?**	
435	Hm,	
436	**Ya sudah nanti dilanjutin lagi.**	
437	Hah, punya WHY bukunya	
438	**Hem, kamu sebenanrnya suka belajar**	
439	**enggak N?**	
440	Suka	
441	**Kalau sebentar lagi bagaimana?**	
442	Iya	
443	**Tetapi kata ibumu, kamu suka malas**	
444	**belajar. Kalau berarti kamu itu yah N, hem.**	
445	**Kamu paling marah kenapa kalau lihat apa?**	
446	**Hal apa?**	
447	Sama adik. Adik ku, akukan sudah membawa	
448	dua gelas, kan aku ditaruh gelas kan dibawa di	
449	mobil, terus kan tumpah. Aku marah, teriak	
450	sampai pengendara motor mengo itu loh mbak,	
451	hehe. "Kamu itu kenapa bengok-bengok"	
452	nyebahi kalau begitu	
453	**Kamu paling jijik sama apa?**	
454	Hm, paling jijik air liur anjing	
455	**Kenapa?**	
456	Jijik aja	
457	**Kalau kamu lebih senang di rumah atau di**	Subyek senang di
458	**sekolah?**	sekolah karena banyak
459	Sekolah	teman
460	**Kenapa?**	
461	Banyak teman	
462	**Kalau di rumah jarang yah ada teman yang**	Subyek memiliki teman
463	**bisa diajak main?**	bermain di rumah,
464	Ada sih, sama Sela. Tetapi sama ibu enggak	namun ibu melarangnya
465	boleh main sama dia	bermain dengan
466	**Kenapa?**	temannya tersebut
467	Dia itu pergaulannya, masalahnya lebih bebas	
468	dari aku.	
469	**Iya itu haru hati-hati**	
470	Dia itu kalau main sepeda sama teman-	
471	temannya sudah kemana-mana, nyampe	
472	gembira loka, terus lurus muterin jogja. Sama	
473	teman-temannya itu. Kan aku enggak boleh	
474	**Tetapi kamu nyaman main sama si Sela?**	
475	Iya, kalau diajak curhat enak. Dia itu dekat	
476	sama WHY, kan dia Fb-an.	
477	**Kamu enggak punya FB**	
478	Aku? AGR bikin FB tetapi pakai namaku	

479	**Biasanya kalau kamu pacaran ngapain saja?**	
480	BBM-an, tetapi kalau sama WHY itu ketemuan	
481	**Main, ngobrol kalau main biasanya**	
482	**ngobrolin apa seringnya?**	
483	Dia itu pernah mengajak ke mandala krida,	
484	terus naik sepeda. Aku capek, jadi aku	
485	boncengan sama oli, WHY sama anto.	
486	**Sepeda apa? Ontel?**	
487	Bukan, sepeda yang kemarin hilang itu (sepeda	
488	lipat)	
489	**Oh**	
490	WHY, kan aku jalan kaki, rantainya copot terus	
491	aku duduk boncengan, terus "minggir koe,	
492	pitku" katanya "pitku iki" terus aku turun, terus	
493	aku dibawa lari.	
494	**Oh berarti kamu diajak lari sama WHY?**	
495	Enggak, jadi aku lari sendiri. Si WHY naik	
496	sepeda ku, sepedaku itu dipendekin	
497	dudukannya. Marak keh kesal	
498	**Asik enggak pacaran itu, kesanmu**	Subyek merasa dijaga
499	**bagaimana?**	ketika memiliki pacar
500	Ada yang jagain	
501	**Oh, asiknya begitu. Enggaknya?**	Subyek membandingkan
502	Enggaknya, enggak pernah beliin apa-apa.	2 mantan pacarnya
503	Kalau sama AGR, BBM, enggak aku jawab	
504	cuman centang, dia langsung beliin aku pulsa.	
505	Nek WHY itu dia hanya memberi	
506	**Cerita?**	
507	KS	
508	**Apa itu?**	Subyek merasa
509	Kasih sayang	mendapatkan kasih
510	**Hem, kamu lebih nyaman sama siapa?**	sayang dari pacar
511	WHY, soalnya dia sudah berpengalaman	keduanya (WHY)
512	**Oh sebelumnya dia pernah pacaran, kalau**	
513	**sama WHY sudah putus, berarti cuman**	
514	**ketemu dijalan saja yah?**	
515	Hem	
516	**Suka diajak main lagi enggak sama dia?**	
517	Enggak. Pernah yang pas di mandala krida, pas	
518	aku nyampe di madala krida, dia bawa sepeda	
519	ku to, aku masuk sama anto. Nah aku lomba lari	
520	sama dia, yang pertama dia menang. Yang	
521	kedua aku curang, jadi aku hitungan dua	
522	langsung lari, jadi WHY itu larinya unik, terus	Subyek merasa jijik
523	dia nyelip to. Nah badannya itu aku giniin.	ketika diajak
524	Terus dia malah pegang tanganku. Terus aku	bergandengan tangan

525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540	lepasin aku jijike. Terus akhirnya menang aku duluan. Terus hukumannya hanya berlaku yang menang. Hukumannya itu yang kalah gendong yang menang. **Hehe. Main sama teman-teman cewek seru enggak?** Enggak soalnya, malas ah, malas ah. **Kalau teman cowok?** Enggak soalnya ngece-ngece **Terus kalau paling seru main sama siapa?** Enggak sama siapa-siapa, paling cuman gambar-gambar **Wah berarti seru nih pelajaran kaligrafi** Ya, ketoke **Kamu suka melukis enggak?** Lumayan, mbak aku pengen masuk **Oke, makasih N**	oleh pacarnya Subyek tidak menyukai bermain dengan anak perempuan karena malas diajak bermain, sedangkan pada anak laki-laki, subyek tidak menyukai sikap suka meledek mereka.

Lampiran 3.

Kategorisasi Verbatim *Key Informan*K

No	Analisis	Koding
Identitas K		
1	Subyek merupakan anak kedua dari tiga bersaudara	S1-W1 : 4-10
2	Ayah subyek berasal dari suku sunda, dan ibunya berasal dari suku jawa	S1-W1 : 12-14
3	Identitas ibu, bibi dan nenek subyek	S1-W2 : 5-27
4	Identitas subyek	S1-W6 : 103-113
5	Subyek merupakan orang tertua dalam kelompok bermainnya	S1-W7 : 761-762
Karakterstik Kematangan		
A. Kematangan fisik		
6	Subyek memiliki tinggi badan 146 dan berat 35 kg	S1-W1 : 15-16
7	Ibu subyek mens ketika satu SMP	S1-W2 : 78-79
8	Ibu subyek menggunakan suntik KB	S1-W2 : 146-151
9	Ibu subyek berhenti KB karena sakit dan dioperasi setelah melahirkan adik K	S1-W2 : 152-159
10	Subyek makan sayur	S1-W2 :167-168
11	Hampir setiap hari makan sayur	S1-W2 : 175-176
12	Semenjak kelas enam subyek sering makan	S1-W2 : 182-187
13	Sebelumnya subyek tidak menyukai sayur	S1-W2 : 195
14	Subyek lahir dengan berat badan 4 kg	S1-W2 : 204-206
15	Ketika hamil subyek, ibu subyek senang makan pedas	S1-W2 : 214-215
17	Subyek pernah mengalami gegar otak ketika kecil	S1-W2 : 522
18	Subyek berbicara di usia 1 tahunan, saudara-saudara yang lain juga demikian	S1-W2 : 580-582
19	Subyek pernah tenggelam di kolam saat usia 2 tahunan	S1-W2 : 587-589
20	Subyek ketika kecil hanya sakit panas	S1-W2 : 602
21	Subyek senang minum susu	S1-W4 : 230-231
22	Subyek merasa mengalami perubahan secara fisik, tumbuh bulu di bagian pubis	S1-W7 : 20-24
23	Subyek bertambah tinggi	S1-W7 : 54-59
24	Subyek jarang minum susu	S1-W7 : 60-62
25	Subyek terakhir kali minum susu malam hari ketika kelas 5	S1-W7 : 77-78
26	Subyek telah mengalami keputihan sebelumnya	S1-W7 : 664-665
27	Subyek menyadari bulu pubisnya telah muncul	S1-W7 : 642-643
28	Subyek terlihat lebih besar, dan tinggi.	S1-W8 : 143-145
29	Subyek masih terlihat memiliki tubuh yang lebih kecil serta pergaulan yg berbeda dibanding teman yang sudah puber	S1-W8 : 158-164

30	Menurut guru, K masih belum terlihat besar dibanding anak yang puber.	S1-W8 : 308-309
31	Subyek terlihat lebih matang	S1-W8 : 854-857
B. Kematangan Kognitif		
32	Subyek menjadi diam dan pemalas	S1-W2 : 92-93
33	Subyek marah hanya sebentar	S1-W2 : 89-90
34	subyek akan bersikap biasa setelah tenang dari perasaan marah	S1-W2 : 97-104
35	subyek akan merajuk ketika ibu subyek marah..	S1-W2 : 107-108
36	Subyek menjadi lebih pendiam	S1-W2 : 116-120
37	Subyek senang menulis dan menggambar	S1-W2 : 645-647
38	Sejak kecil, subyek ingin menjadi guru	S1-W2 : 685-688
39	Subyek terlihat marah dan ngambek ketika pulang dari sekolah.	S1-W2 : 720-731
40	Subyek cepat marah ketika dinasehati	S1-W2 : 737-741
41	Subyek belajar sendiri dan tidak suka diganggu ketika belajar	S1-W2 : 765-768
42	Subyek termasuk anak yang tidak rewel	S1-W2 : 817-819
43	Subyek merasa pusing dengan situasi sekolah	S1-W3 : 5-8
44	Subyek menanggulangi stressor dengan bermain.	S1-W3 : 13-14
45	Subyek berpendapat tidak membuat gank, tetapi membuat kelompok bermain	S1-W3 : 22-25
46	Subyek menganggap pesan guru untuk tidak bermain dalam kelompok sebagai sindirian.	S1-W3 : 18-30
47	Subyek menganggap dirinya dan kelompoknya tidak disukai guru	S1-W3 : 28-29
48	Subyek tidak menyukai perilaku guru yang acuh dan marah	S1-W3 : 47-51
49	Subyek tidak bisa melawan guru	S1-W3 : 80
50	Subyek kesal dengan guru yang menasehati karena dirinya telah pacaran juga.	S1-W3 : 130-131
51	Subyek masih malu dalam berpacaran	S1-W3 : 140-143
52	Subyek tidak ingin gurunya tahu tentang yang dia ceritakan karena takut kelompok bermainnya di salahkan.	S1-W3 : 156-160
53	Subyek memiliki rencana menyelesaikan permasalahan. Namun tidak jadi dilakukan karena tidak disetujui anggota kelompok lain.	S1-W3 : 288-291
54	Subyek melakukan simulasi pada ide menyelesaikan masalah	S1-W3 : 305-308
55	Subyek bahagia diajak berpacaran oleh orang yang dia suka	S1-W3 : 450
56	Subyek merasa malu ketika melakukan kontak fisik dengan pacarnya	S1-W3 : 524-516

57	Subyek terkejut dan bingung setelah mendapat pernyataan suka dari orang yang dia suka.	S1-W3 : 542-543
58	Untuk mengatasi persoalan pacaran, subyek meminta maaf tetapi tidak terima disalahkan.	S1-W3 : 594-598
59	Subyek berubah menyukai teman yang sering membela dirinya	S1-W3 : 695-698
60	Subyek berusaha menutupi kesalahan.	S1-W3 : 708-709
61	Subyek langsung bertindak ketika ada masalah dengan pacarnya	S1-W3 : 711-714
62	Subyek merasa kesal dengan diri sendiri karena lebih memilih dengan orang lain dibanding pacaranya.	S1-W3 : 721-728
63	Subyek menangkap emosi marah orang lain	S1-W3 : 736-738
64	Subyek melihat pacaran, sebagai suatu hal yang seru, namun pada akhirnya sering bertengkar	S1-W3 : 770-772
65	Subyek bersedih ketika memikirkan orang yang akan tersakiti	S1-W3 : 784-788
66	interaksi pacaran subyek tanpa kontak fisik karen takut dimarahi guru.	S1-W3 : 899-902
67	Sikap kurang suka subyek terhadap guru yang dianggap sering menyindir.	S1-W3 : 917-920
68	Subyek tidak mau berbaikan dengan teman yang tidak dia suka	S1-W3 :931
67	Subyek mau membubarkan kelompok bermain jika itu menyelesaikan masalah	S1-W3 : 983-986
70	Subyek menjelekkan temannya yang tidak dia suka.	S1-W3 : 1027-1024
71	Subyek memperhatikan penampilan	S1-W3 : 1030-1034
72	Subyek merasa kasihan ketika teman yang tidak disukainya di ledek.	S1-W3 : 1152-1154
73	Subyek merasa lebih nyaman bermain Mekasa dibanding SP	S1-W3 : 1210-1213
74	Subyek bingung memilih kelompok bermain.	S1-W3 : 1220-1221
75	Fokus belajar sulit karena masalah	S1-W3 : 1229-1231
76	Subyek merasa sebal belajar dengan guru yang berkonflik dengannya	S1-W3 : 1239
77	Subyek merasa dipandang buruk oleh guru	S1-W3 : 1262-1264
78	Subyek malas menjadi petugas kelas	S1-W3 : 1275-1279
79	Subyek merasa pusing ketika ada masalah.	S1-W3 : 1283-1285
80	Subyek merasa malas sekolah ketika ada masalah.	S1-W3 : 1288-1292
81	Subyek tidur ketika marah	S1-W3 : 1297-1298
82	Subyek lelah dan langsung tidur setelah pulang sekolah	S1-W4 : 9-10
83	Subyek dapat membaca ketika masih di TK karena subyek ikut belajar dengan kakaknya.	S1-W4 : 50-58
84	Subyek dapat menulis karena sering belajar bersama	S1-W4 : 61-70

	dengan kakaknya.	
85	Subyek lelah untuk mengikuti TPA, sehingga ingin fokus ke sekolah	S1-W4 : 126-131
86	Subyek anak yang senang belajar dan mandiri	S1-W4 : 172-179
87	K mencontek ketika pelajaran matematika	S1-W5 : 126-127
88	Subyek pintar bahasa arab dan suka menggoda gurunya.	S1-W5 : 154-156
89	Subyek mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika	S1-W5 : 191
90	Subyek tidak menegur teman lelaki yang berfikir mesum	S1-W5 : 339
91	subyek memiliki kemampuan fisik yang standar	S1-W5 : 449-450
92	subyek tidak mau putus dengan pacar, walaupun disarankan guru	S1-W5 : 497-502
93	Subyek merasa rugi putus dengan pacar karena nanti enggak pacaran lagi	S1-W5 : 507-509
94	Subyek menujuk teman untuk menjelaskan tentang cantik	S1-W5 : 546-547
95	Subyek merasa seru melihat orang berpacaran dan ingin mengikutinya	S1-W5 : 685-686
96	Subyek pusing dengan *Try Out*	S1-W6 : 4
97	Nilai K yang belum sampai standar	S1-W6 : 68
98	Kondisi subyek lebih baik.	S1-W6 : 136-138
99	Subyek merasa persoalan teman dan ujian sekolah sama memusingkan	S1-W6 : 142-144
100	Subyek belum putus, karena pacar subyek tidak mau diputusin	S1-W6 : 157-158
101	Subyek tidak tahu dengan konsep Gank.	S1-W6 : 331-334
102	Subyek malu dengan pacar	S1-W6 : 339-343
103	Subyek menilai dan membandingkan antara pacarnya dan orang lain yang menyukai subyek.	S1-W6 : 407-412
104	Subyek senang melihat perilaku pacaran temannya seperti orang dewasa	S1-W6 : 442-453
105	Subyek ingin cepat dewasa	S1-W6 : 456-457
106	Alasan subyek ingin cepat dewasa karena teman-teman yang sudah mens tidak mau diajak bermain anak-anak.	S1-W6 : 461-468
107	Subyek masih senang bermain permainan anak-anak.	S1-W6 : 494-496
108	Subyek membayangkan dirinya puber	S1-W6 : 537
109	Subyek berganti cita-cita	S1-W6 : 548-551
110	Pandangan subyek mengenai anak laki-laki tegas, sombong dan berfikiran tidak baik	S1-W6 : 560-564
111	Subyek merasa biasa saja dalam menghadapi *try out*	S1-W6 : 658-662
112	Pandangan subyek jijik terhadap hal porno	S1-W6 : 609-612

113	Subyek merasa jijik terhadap laki-laki yang berfikir mesum	S1-W6 : 630-633
114	Subyek melihat anak laki-laki yang tertarik hal porno.	S1-W6 : 602-605
115	Subyek pusing dengan kondisi di sekolah	S1-W7 : 3
116	Subyek takut dengan mens setelah mendapat info tentang kondisi mens dari teman-temannya	S1-W7 : 28-36
117	Subyek memandang diri sendiri sebagai orang yang pemarah	S1-W7 : 153-154
118	Subyek akan diam ketika marah.	S1-W7 : 163-165
119	Subyek tidak akan meminta maaf karena merasa dia tidak salah	S1-W7 : 168-173
120	Subyek masih kesal dekat dengan temanya ketika telah berbaikan.	S1-W7 : 213-216
121	Subyek sudah tidak tertarik dengan teman laki-laki yang disukainya dulu.	S1-W7 : 270-271
122	Subyek merasa kasihan ketika pacarnya ketika cemburu karena menujukkan ekspresi sedih, dan marah.	S1-W7 : 308-317
123	Subyek merasa kesal karena pacarnya egois mengatur pergaulan subyek	S1-W7 : 332-334
124	Subyek cemburu dengan pacarnya karena dekat dengan teman perempuan.	S1-W7 : 382-385
125	Perasaan subyek ketika cemburu sedih	S1-W7 : 426-428
126	Subyek merasa dewasa karena telah menujukkan tanda-tanda akan mens	S1-W7 : 469-471
127	Subyek merasa dirinya pemarah, namun setelah berpacaran subyek mulai mengontrol sikapnya	S1-W7 : 478-483
128	Subyek belajar setelah isya hingga jam 9 malam	S1-W7 : 493
129	Subyek belajar sendiri	S1-W7 : 496
130	Subyek menyukai sikap jujur karena guru memberitahu bahwa jujur adalah baik	S1-W7 : 507-512
131	Subyek merasa dirinya sering berbohong ketika bermain	S1-W7 : 521-525
132	Subyek merasa dirinya sopan	S1-W7 : 541
133	Subyek terkejut melihat perubahan fisik	S1-W7 : 637-640
134	Subyek takut dengan adanya bulu	S1-W7 : 646-648
135	Subyek takut bocor ketika mens sehingga membuatnya malu	S1-W7 : 696-706
136	Subyek lebih takut tidak mens, karena takut tidak dewasa	S1-W7 : 789-795
137	Subyek kesal dengan sikap guru yang mengajarkan untuk tidak terlalu dekat dengan lawan jenis	S1-W7 : 905-910
138	Subyek takut resiko berhubungan dengan lawan jenis	S1-W7 : 818-923
139	Subyek lebih takut berbuat salah dibandingkan	S1-W7 : 1013-1018

	dianggap jelek alasannya karena nanti di bicarakan oleh sosial	
140	Subyek lelah ketika pulang sore	S1-W7 : 1046-1048
141	Subyek meras lelah dengan soal ujian yang semakin sulit	S1-W7 : 82-84
142	Subyek menyukai pembahasan tentang mens	S1-W7 : 1110-1111
143	Subyek masih malu-malu layaknya anak-anak ketika dibicarakan tentang pacar.	S1-W8 : 338-347
144	K masih bermain layaknya anak-anak	S1-W8 : 329-332
145	Subyek K sempat sebal sama guru, namun sudah berbaikan dengan guru.	S1-W8 : 216-220
146	Emosi subyek tidak meledak-ledak.	S1-W8 : 265-267
147	Subyek termasuk anak yang sopan	S1-W8 : 267-268
148	Subyek tidak mau mengikuti pengajian keliling karena tidak ada temannya, malu karena sudah tidak ikut TPA, tidak mau dianggap ikut karena mencari makanan	S1-W2 : 356-371
149	Subyek menulis ucapan salam islam	S1-W2 : 651-652
150	Subyek takut masuk neraka	S1-W6 : 725-727
151	Subyek jarang mengaji di TPA karena malas dan mengotori baju.	S1-W6 : 689-695
152	Subyek takut dengan dosa	S1-W6 : 719-721
153	Subyek merasa biasa saja ketika meninggalkan sholat	S1-W6 : 682-684
154	Kesan subyek terhadap agama yang dianut sebagai agama yang seru dibandingkan agama lain.	S1-W7 : 559-563
155	Agamanya sebagai agama yang suci	S1-W7 : 566
156	Subyek dengan tegas menyatakn agama lain tidak suci	S1-W7 : 568-570
157	Subyek menganggap agama lain sombong, karena tetangganya ada yang bersikap sombong.	S1-W7 : 572-576
158	Subyek senang mengikuti pengajian karena mengingatkan dirinya agar tenang dalam mengerjakan soal ujian	S1-W7 : 1030-1037
159	Guru mengajarkan dan menenangkan kondisi pubertas pada anak yang belum puber.	S1-W8 : 150-152
160	Tambahan mata pelajaran islam di sekolah subyek	S1-W8 : 538-539
161	Penekanan nilai agama di sekolah	S1-W8 : 607-610
C. Kematangan Psikososial		
162	Subyek memiliki kelompok bermain	S1-W1 : 24-26
163	Di kelompok bermain hanya subyek yang belum menarche	S1-W1 : 31-32
164	Subyek disukai beberapa anak laki-laki	S1-W1 : 55-57
165	Subyek tidak bercerita tentang perkembangan teman-temannya kepada ibunya	S1-W2 : 123
166	Subyek dan ibu subyek tidak pernah berbicara	S1-W2 : 136

	persoalan mens	
167	Subyek fokus pada persiapan UN	S1-W2 : 424-426
169	Subyek meledek kakaknya ketika menangis	S1-W2 :619-621
170	Ibu subyek mengetahui perkembangan teman-teman subyek di sekolah	S1-W2 : 81
171	Komunikasi di lingkungan rumah baik dengan orang non islam	S1-W2 : 286-289
172	Tidak ada konflik agama di lingkungan rumah	S1-W2 : 295-301
173	Lingkungan sosial di rumah aman untuk bermain	S1-W2 : 306-309
174	Subyek ingin melanjutkan sekolah di MTSN	S1-W2 : 429-430
175	Ibu subyek mendukung sekolah subyek	S1-W2 : 435-439
176	Alasan masuk sekolah yang saat ini, karena dekat, ada temannya yang akan bersekolah disitu.	S1-W2 : 456-465
177	Subyek pernah mendapat rangking, namun selanjutnya sulit untuk mendapat rangking	S1-W2 : 511-514
178	Ibu subyek menganggap bahwa subyek lambat dalam berfikir, namun ibu subyek yakin anaknya mampu	S1-W2 : 516-518
179	Mengalami penurunan akademik ketika subyek kelas 4 SD	S1-W2 : 547-548
180	Guru subyek, menyatakan subyek lambat dalam berfikir	S1-W2 : 531-534
181	Ada komunikasi guru dan orang tua	S1-W2 : 551-553
182	Menurut ibu, subyek bercita-cita menjadi guru.	S1-W2 : 674-676
183	Subyek lebih dekat dengan ibunya dibanding ayahnya	S1-W2 : 692-696
184	Anak-anak takut dengan ayahnya, sehingga komunikasi lewat ibunya	S1-W2 : 700-709
185	Subyek tidak bercerita alasan marah kepada ibunya	S1-W2 : 749-753
186	Subyek bercerita tentang masalah sekolah berkaitan dengan ujian.	S1-W2 : 756-760
187	Bapak subyek mengajar dengan keras.	S1-W2 : 783-788
188	Subyek tidak memaksa orang tua ketika tidak memiliki uang.	S1-W2 : 831-832
189	Subyek tidak mendapat uang saku	S1-W2: 842-844
190	Subyek terkadang diberi uang oleh temannya	S1-W2: 855-860
191	Ibu subyek memberi tahu subyek agar berhati-hati dengan orang lain	S1-W2 : 866-869
192	Pandangan ibu subyek mengenai agama menekankan akan keputusan sendiri.	S1-W2 : 327-336
193	Subyek tidak mau TPA setelah kelas 6 SD	S1-W2 : 347-350
194	Aturan kelompok bermain yang hanya berjumlah lima anak.	S1-W3 : 62-64
195	Aturan kelompok bermain tidak ingin ada penganggu. Rencana kegiatan bermain dirapatkan	S1-W3 : 67-72
196	Teman kelompok bermain subyek berkata buruk	S1-W3 : 90-95

197	Teman subyek menangis dan marah setelah diberi pesan oleh guru	S1-W3 : 101-104
198	Kelompok bermain terdapat tiga anak yang telah pacaran	S1-W3 : 131-133
199	Perilaku pacaran salah satu teman telah melakukan kontak fisik	S1-W3 : 133-136
200	Guru menyatakan bahwa pacaran itu menganggu proses pembelajaran di sekolah.	S1-W3 : 143-146
201	Guru berkomunikasi persoalan secara terbuka di kelas.	S1-W3 : 171-198
202	Aturan kelompok bermain, ketika ada rapat tidak boleh diganggu.	S1-W3 : 212-213
203	Anggota kelompok bermain berjumlah lima anak.	S1-W3 : 217-219
204	Subyek menjadi ketua kelompok bermain.	S1-W3 : 219-223
205	Pandangan sosial terhadap subyek, subyek di sukai banyak anak laki-laki karena cantik dan manis	S1-W3 : 223-235
206	Guru berusaha menyelesaikan permasalahan anak didik	S1-W3 : 237-344
207	Pacar subyek protes kepada teman yang menjahati subyek	S1-W3 : 267-268
208	Guru mencurahkan perasaan tertekannya dalam menghadapi murid	S1-W3 : 294-299
209	Alasan pembuatan kelompok bermain untuk lelucon.	S1-W3 : 324
210	Proses pembuatan kelompok bermain dan pembentukan identitas kelompok	S1-W3 : 326-358
211	Muncul istilah gank dalam kelompok bermain subyek oleh teman laki-laki.	S1-W3 : 369-371
212	Kelompok bermain tertarik membicarakan soal lawan jenis.	S1-W3 : 389
213	Pacar subyek sebelumnya telah berpacaran	S1-W3 : 406-407
214	Proses perencanaan pernyataan cinta oleh pacar subyek kepada subyek	S1-W3 : 485-487
215	Subyek di sukai dua orang anak laki-laki, dan keduanya menyatakan cinta dihari yang sama.	S1-W3 : 493-496
216	Subyek menolak pernyataan suka orang lain.	S1-W3 : 502-504
217	Subyek disukai anak laki-laki	S1-W3 : 561-563
218	Subyek merasa terganggu dengan sikap teman yang menyukai subyek.	S1-W3 : 611-617
219	Kekerasan fisik terjadi di sekolah K	S1-W3 : 665
220	Teman yang menyukai subyek, memberikan ancaman pada orang yang menyakiti subyek	S1-W3 : 667-674
221	Subyek diganggu teman yang ditolak subyek.	S1-W3 : 679-680
222	pacar subyek pencemburu	S1-W3 : 690
223	Lingkungan pertemanan memberikan respon positif terhadap pacaran.	S1-W3 : 802-807

224	kelompok bermain subyek memiliki permasalahan dengan guru, dan pacar	S1-W3 : 827-831
225	Subyek dan kelompok bermain dekat dengan anak laki-laki	S1-W3 : 849-850
226	kelompok bermain subyek tidak percaya dengan guru.	S1-W3: 858-859
227	Subyek curhat dengan guru soal pacaran, dan guru menujukkan respon positif terhadap pacaran, namun setelah berpacaran guru tersebut merespon negatif.	S1-W3 : 863-871
228	Subyek dan teman-teman berpacaran di sawah.	S1-W3 : 894-895
229	Sikap guru tidak mendukung pacaran.	S1-W3 : 903-906
230	Kelompok bermain Subyek ingin melabrak teman yang tidak dia suka, namun subyek takut berurusan dengan guru	S1-W3 : 926-928
231	Lingkungan teman di sekolah yang saling meledek	S1-W3 : 1104-1114
232	Aturan kelompok bermaain yang melarang teman lain masuk dalam kelompok	S1-W3 : 1159-1161
233	Subyek memiliki kelompok bermain yang lain.	S1-W3 : 1171-1172
234	Permasalahan dengan guru berdampak pada nilai di sekolah	S1-W3 : 1226-1227
235	Perebutan status teman dalam kelompok bermain.	S1-W3 : 1181-1183
236	Sikap subyek diam dan cuek ketika pelajaran dengan guru yang berkonflik.	S1-W3 : 1240-1243
237	Pernah terjadi kasus kriminal curanmor di lingkungan subyek	S1-W4 : 303-305
238	Subyek termasuk anak yang diam	S1-W4 : 153-154
239	Subyek mengikuti kegiatan lomba di TPA	S1-W4 : 86-87
240	Subyek menjadi santri teladan sebanayak tiga kali	S1-W4 : 104
241	Subyek menjadi santri teladan dan mendapat hadiah	S1-W4 : 114-115
242	Semenjak kelas enam subyek tidak mau TPA	S1-W4 : 117-119
243	Subyek diajak gurunya mengaji, tetapi subyek mengacuhkannya	S1-W4 : 136-141
244	Subyek jarang sholat lima waktu	S1-W6 : 655-657
245	Di sekolah terjadi tawuran antar kelas	S1-W5 : 68-71
246	Subyek dan teman-teman tidak bermain dengan adik kelas	S1-W5 : 87-89
247	Sikap teman-teman terhadap adik kelas, cuek dan menganggap adik kelas nakal karena menganggu	S1-W5 : 99-101
248	Teman subyek melihat subyek sebagai orang yang lucu dan tidak punya malu.	S1-W5 : 106-111
249	Subyek mengobrol ketika proses belajar berlangsung	S1-W5 : 129-130
250	Teman subyek sudah merencanakan sekolah yang akan dipilih setelah lulus SD	S1-W5 : 224-226

251	Subyek dan teman-teman takut dengan UN	S1-W5 :226-230
252	Subyek dan teman-teman merasa sedih berpisah setelah kelulusan	S1-W5 : 241-249
253	Subyek dekat dengan FR	S1-W5 : 262-263
254	Kelompok bermain bukan gank, dan merupakan tempat bercanda sebelum berpisah.	S1-W5 : 278-282
255	Guru sekolah banyak yang lucu	S1-W5 : 288-289
256	Subyek dan teman merasa seru bermain dengan anak laki-laki karena mereka lucu	S1-W5 : 310-312
257	Teman subyek dan subyek merasa kurang nyaman ketika anak laki-laki berfikrian kotor	S1-W5 : 329-336
258	Subyek dan teman, merasa senang bermain anak laki-laki di sawah	S1-W5 : 342-352
259	Subyek dan teman-teman memiliki guru favorit	S1-W5 : 374-376
260	Subyek sebal sama guru ketika guru tersebut sedang marah	S1-W5 : 395
261	Sekolah merupakan tempat yang nyaman, namun tidak nyaman ketika ada bau got	S1-W5 : 421-425
262	Subyek dan teman-teman membicarakan anak laki-laki	S1-W5 : 438
263	subyek senang melucu dan bercanda	S1-W5 : 449-450
264	Subyek dan teman membela pacar yang diledek	S1-W5 : 477-486
265	Subyek dipandang cantik oleh temannya.	S1-W5 : 509-511
266	Kalau bermain diluar senang jalan-jalan dan foto	S1-W5 : 581-583
267	Subyek merupakan anak paling lucu di kelompok	S1-W5 : 604-605
268	Bermain dengan lawan jenis harus ada batasannya.	S1-W5 : 654-656
269	Pandangan subyek tentang teman, merupakan orang baik	S1-W5 : 633
270	Menurut subyek dan teman sahabat lebih dari baik dan pengertian.	S1-W5 : 638-639
271	Subyek pernah melakukan kontak fisik namun tidak berpelukan.	S1-W5 : 669-672
272	Permasalahan kelompok bermain dengan guru selesai dengan cara meminta maaf kepada guru.	S1-W6 : 6-10
273	Teman subyek yang meminta maaf kepada guru	S1-W6 : 34-38
274	Kelompok bermain telah dibubarkan	S1-W6 : 38-40
275	Subyek bermain dengan teman sekolah diluar sekolah	S1-W6 : 122-126
276	Teman subyek putus	S1-W6 : 152-152
277	Teman subyek putus karena tidak mesra	S1-W6 : 168-172
278	Teman subyek putus karena guru	S1-W6 : 176-177
279	Teman subyek berpacaran dengan kontak fisik.	S1-W6 : 181-184
280	Lingkungan pertemanan subyek meledek guru yang mengajar	S1-W6 : 214-217
281	Teman perempuannya senang melihat orang	S1-W6 : 247-248

	berantem	
282	Murid-murid bercerita pada guru	S1-W6 : 269
283	Lingkungan subyek ikut andil dalam hubungan pacaran subyek	S1-W6 : 381-384
284	Subyek diajak untuk memikirkan perasaan orang lain yang menyukainya oleh teman subyek.	S1-W6 : 367-373
285	Sikap teman subyek yang telah puber yang kurang merespon terhadap permainan anak-anak	S1-W6 : 497-504
286	Subyek memiliki kelompok bermain yang belum mens	S1-W6 : 504-506
287	Kelompok bermain subyek SP tidak menyukai subyek bermain dengan kelompok bermain lain	S1-W6 : 515-518
288	Pandangan subyek mengenai anak laki-laki tegas, sombong dan berfikiran tidak baik	S1-W6 : 586-592
289	Subyek merasa senang melihat orang berantem.	S1-W6 : 242-244
290	Subyek tidak membantu karena merasa kerepotan.	S1-W6 :286-287
291	Subyek sudah mulai merasa nyaman dengan guru yang berkonflik	S1-W6 : 313-316
292	Guru-guru menasehati untuk beribadah	S1-W6 : 687-689
293	Subyek tegas dalam menyikapi sikap yang tidak adil terhadap dirinya.	S1-W7 : 147-150
294	Konflik subyek dengan temannya yang dulu anak Selo Pendem	S1-W7 : 150-154
295	Teman subyek menganggap subyek pemarah	S1-W7 : 159-161
296	Kesepakatan kelompok bermain untuk tetap bermain setelah bubar, tetapi akhirnya tidak terlaksana.	S1-W7 : 219-222
297	Kepala sekolah subyek terbuka terhadap persoalan dan penyelesaiannya.	S1-W7 : 254-256
298	Subyek dan pacarnya masih malu-malu	S1-W7 : 272-273
299	Pacar subyek menuntut subyek untuk dekat dengannya saja.	S1-W7 : 278-281
300	Subyek membantu temannya yang sedang menyukai temannya yang lain.	S1-W7 : 293-296
301	Teman subyek mengingatkan subyek tentang sikap pacarnya.	S1-W7 : 296-301
302	Ada sebuah tempat yang dijadikan simbol cinta di kelas	S1-W7 : 352-355
303	Teman dekat subyek memberi julukan mami papi pada subyek dan pacarnya	S1-W7 : 360-365
304	Teman subyek menjadi perantara ketika subyek dan pacarnya berantem	S1-W7 : 373-376
305	Pacar subyek dan teman subyek membuat skenario agar subyek cemburu, dengan cara melakukan kontak fisik (pelukan).	S1-W7 : 400-413
306	Subyek dan pacarnya membuat kesepakatan agar	S1-W7 : 435-444

	lebih dekat, dan tidak membuat cemburu, saling jujur.	
307	Ketika adiknya meminta diajarin dengan subyek, subyek menolak karena merasabuang waktu	S1-W7 : 498-500
308	Subyek melihat orang disekitar rumahnya galak	S1-W7 : 593-595
309	Lingkungan bersikap biasa pada orang ABK	S1-W7 : 628-630
310	Subyek meliat orang ABK dilingkungannya sebagai orang berperilaku aneh	S1-W7 : 614-618
311	Teman-teman subyek bercerita tentang ciri puber	S1-W7 : 667-670
312	Teman-teman subyek meakut-nakuti subyek tentang mens	S1-W7 : 657
313	Subyek bercerita perkebangannya pada teman dan peneliti	S1-W7 : 655
314	Subyek tidak bercerita perkembangannya pada ibunya	S1-W7 : 651-652
315	Subyek mengetahui cir-ciri puber dari teman	S1-W7 : 644-646
316	Subyek dan teman yang belum mens takut dengan mens	S1-W7 : 679-682
317	Di sekolah diajarkan mengenai pendidikan sex	S1-W7 : 727-730
318	Guru terbuka dengan perkembangan anak-anak	S1-W7 : 808-819
319	Guru menjelaskan tentang kesehatan reproduksi	S1-W7 : 829-833
320	Guru menjelaskan pubertas anak laki-laki dan perempuan	S1-W7 : 846-848
321	Guru menjelaskan alasan perilaku yang harus dilakukan orang yang telah puber	S1-W7 : 858-862
322	Penjelasannya berupa perkembangan fisik dan situasi sosial yang harus dilakukan setelah puber	S1-W7 : 851-854
323	Subyek mengetahui kisah tentang orang yang pacaran berlebihan dan kemudian mendapat sangsi sosial berupa dikucilkan.	S1-W7 : 932-947
324	Guru di sekolah subyek ada orang yang terbuka, sehingga subyek menyukai guru tersebut	S1-W7 : 1094-1108
325	Subyek tidak terlalu menonjol dari segi akademik, dan sosial.	S1-W8 : 114-118
326	Subyek mulai kelas 6 lebih aktif dalam berteman.	S1-W8 : 121-124
327	Subyek berpacaran, dan memiliki gaya berpacaran layaknya anak-anak	S1-W8 : 164-170
328	Kasus teman K pacaran yang dianggap diluar jalur.	S1-W8 : 192-197
329	Anak-anak marah, karena dianggap melarang bermain dengan anak laki-laki.	S1-W8 : 203-205
330	Penyelesaian kasus anak pacaran yang diluar kendali, melalui kerja sama guru dan orang tua	S1-W8 : 212-216
331	Di kelas K terdapat empat anak yang belum mens. Namun dikelas lain masih banyak yang belum mens	S1-W8 : 362-364

332	Subyek banyak yang menyukai, karena cantik dan baik.ketika bermain subyek tidak memilih teman, dan bermain layaknya anak-anak.	S1-W8 : 373-380
333	K termasuk anak dengan prestasi akademik rata-rata.	S1-W8 :427-429
334	K mengalami kesulitan pada pelajaran matematika	S1-W8 : 433-434
335	Anak di sekolah mengalami stres, menujukkan pemberontakan.	S1-W8 : 462-463
336	Anak di sekolah mengalami stres, bersikap cuek.	S1-W8 : 480-483
337	Mengadakan acara out bond dan spritual teaching, yang dilakukan untuk menanggulangi stres anak-anak.	S1-W8 : 492-496
338	Guru dan murid mengalami stres	S1-W8 : 522-524
339	Pacar subyek dan subyek, berpacaran layaknya anak-anak.	S1-W8 : 549-551
340	K sering cerita masalah temannya ke guru.	S1-W8 : 865-871
341	Guru berusaha memantau pacaran yaang terjadi di sekolah.	S1-W8 : 565-567
342	Pengajaran kesehatan reproduksi dari pelajaran Biologi dan Fiqih.	S1-W8 : 572-577
343	Pengajaran sex edukasi yang masuk di pelajaran IPA, fiqih dan Aqidah Akhlaq	S1-W8 : 555-558
344	Guru berusaha mengontrol dan mengajarkan penggunaan HP yang memiliki akses luas	S1-W8 : 634-641
345	Terdapat 4 anak di kelas K yang belum mens	S1-W8 : 739-741
346	K termasuk anak yang dengan kemampuan akademik biasa	S1-W8 : 748
347	Guru menekankan agar tidak mencontek	S1-W8 : 775-781
348	Proses pengajaran disesuaikan dengan tema.	S1-W8 : 833-837
349	K anak yang biasa atau normal pada umumnya.	S1-W8 : 845-846
350	Guru membolehkan pacaran karena takut anak-anak melakukan pemberontakan dibelakang mereka.	S1-W8 : 557-565
Faktor – Faktor Perilaku Berpacaran		
351	Subyek disukai beberapa anak laki-laki	S1-W1 : 55-57
352	Subyek bahagia diajak berpacaran oleh orang yang dia suka	S1-W3 : 450
353	Subyek terkejut dan bingung setelah mendapat pernyataan suka dari orang yang dia suka.	S1-W3 : 542-543
354	Subyek diajak untuk memikirkan perasaan orang lain yang menyukainya oleh teman subyek.	S1-W6 : 367-373
355	Subyek senang melihat perilaku pacaran temannya seperti orang dewasa	S1-W6 : 442-453
356	Subyek ingin cepat dewasa	S1-W6 : 456-457
357	Alasan subyek ingin cepat dewasa karena teman-teman yang sudah mens tidak mau diajak bermain	S1-W6 : 461-468

	anak-anak.	
358	Subyek banyak yang menyukai, karena cantik dan baik.ketika bermain subyek tidak memilih teman, dan bermain layaknya anak-anak.	S1-W8 : 373-380
359	Guru membolehkan pacaran karena takut anak-anak melakukan pemberontakan dibelakang mereka.	S1-W8 : 557-565
Dampak Perilaku Berpacaran		
360	Dampak pacaran, subyek kesal karena dilarang dekat dengan anak laki-laki lain	S1-W3 : 561-563
361	Subyek merasa kesal dengan diri sendiri karena lebih memilih dengan orang lain dibanding pacaranya.	S1-W3 : 721-728
362	Subyek menangkap emosi marah orang lain	S1-W3 : 736-738
363	Subyek melihat pacaran, sebagai suatu hal yang seru, namun pada akhirnya sering bertengkar	S1-W3 : 770-772
364	Subyek bersedih ketika memikirkan orang yang akan tersakiti	S1-W3 : 784-788
365	interaksi pacaran subyek tanpa kontak fisik karen takut dimarahi guru.	S1-W3 : 899-902
366	Sikap kurang suka subyek terhadap guru yang dianggap sering menyindir.	S1-W3 : 917-920
367	Subyek merasa malas sekolah ketika ada masalah.	S1-W3 : 1288-1292
368	Subyek merasa dirinya pemarah, namun setelah berpacaran subyek mulai mengontrol sikapnya	S1-W7 : 478-483
369	Subyek tidak bercerita perkembangannya pada ibunya	S1-W7 : 651-652

Kategorisasi Verbatim *Key Informan*N

No.	Analisis	Koding
Identitas K		
1	Identitas subyek	S2-W1 : 5-13
2	Identitas orang tua subyek	S2-W1 : 23-31
Karakteristik Kematangan		
A. Kematangan Fisik		
3	Kondisi fisik subyek	S2-W1 : 34-35
4	Subyek minum susu di malam hari	S2-W1 : 156-160
5	Ibu mengkonsumsi susu ketika hamil dan menyusui	S2-W2 : 11-13
6	Proses persalinan mudah, karena melakukan rutinaitas kegiatan fisik (senam dan mengepel)	S2-W2 : 20-27
7	Subyek pernah terluka	S2-W2 : 50-54
8	Ketika lelah subyek akan langsung tidur dan bersikap manja	S2-W2 : 178-183
9	Subyek mengalami minus ketika kelas dua	S2-W2 : 323-324
10	Subyek memiliki penyakit asma	S2-W2 : 367
11	Nenek N juga memiliki penyakit yang asma	S2-W2 : 369-370
12	Subyek N pernah mengalami gangguan pada jantungnya setelah ibunya memberikan pijatan.	S2-W2 : 372-378
13	Subyek mengalami luka sobekan di bagian wajah ketika terjedot	S2-W2 : 390-397
14	Adik subyek mengalami step	S2-W2 : 398-400
15	ibu subyek mengalami menarche di usia kelas 3 SMP	S2-W2 : 556-557
16	Subyek terlihat berjerawat, makin besar, gemuk dan tinggi.	S2-W4 : 187-188
17	Ketika pagi subyek terlihat lelah, pusing setelah beristirat di UKS subyek akan sehat kembali	S2-W4 : 381-383
18	Subyek makin gemuk dan tinggi	S2-W5 : 224-226
19	Subyek merasa akan sakit	S1-W6 : 282-284
20	Subyek belum mengalami perubahan bulu pubis	S1-W6 : 347-350
21	Subyek merasa semakin cantik dan tinggi	S1-W6 : 354
22	Subyek berpendapat bahwa tinggi badannya mengikuti ibunya, dan tubuh kurusnya mengkuti ayahnya	S1-W6 : 357-360
B. Kematangan Kognitif		
23	Subyek sering bermain gadget di HP, komputer, menonton TV dan membaca buku	S2-W1 : 53-57
24	Belajar mengaji di sekolah	S2-W1 : 204-206
25	Subyek memahami perbedaan agama karena melihat teman yang bernasib sama	S2-W1 : 259-263
26	Subyek yakin masuk islam karena seru	S2-W1 : 267-269

27	Memilih islam karena seru	S2-W1 : 277-278
28	Subyek mewarnai rambut	S2-W1 : 337-338
29	Subyek mendapat rangking lima besar	S2-W1 : 359
30	Subyek membayangkan hal romatis dengan pacarnya	S2-W1 : 407-409
31	Subyek menyalahkan guru, karena pacarnya tidak naik kelas	S2-W1 : 409-412
32	Subyek merasa dirinya sudah besar karena telah berpacaran	S2-W1 : 420
33	Subyek menutupi dirinya telah berpacaran kepada orang tuanya	S2-W1 : 426-438
34	Subyek meyukai kegiatan memasak	S2-W1 : 449-450
35	Subyek ingin bersama pacarnya	S2-W1 : 452-453
36	Subyek memikirkan resiko dari keinginanya	S2-W1 : 458-468
37	Subyek tidak mencontek,	S2-W1 : 476
38	subyek memberikan contekan	S2-W1 : 476-479
39	Subyek mampu membaca ketika di TK	S2-W2 : 75-83
40	Subyek mampu membaca, berhitung ketika duduk di TK	S2-W2 : 93-94
51	Subyek pemalas, dan sering menganggap mudah sesuatu	S2-W2 : 99-104
52	Subyek perlu diingatkan dalam mengerjakann tugas	S2-W2 : 294-296
53	Subyek tidak mencontek	S2-W2 : 341
54	Subyek jarang bercerita	S2-W2 : 492
55	Subyek akan bercerita ketika mengalami persoalan berat	S2-W2 : 507-508
56	Subyek merasa tidak nyaman membicarakan masalah agama	S2-W3 : 1-3
57	Subyek takut mengecewakan ibu, ketika ingin beribadah	S2-W3 : 5-10
58	Subyek mempercayai makhluk astral	S2-W3 : 20-22
59	Subyek merasa tidak tenang ketika di sebuah tempat yang dianggap banyak penunggunya	S2-W3 : 28-32
50	Subyek membandingkan pacar pertama dan keduanya	S2-W3 : 75-79
60	Subyek menolak ajakan masuk agama yang sam dengan ibunya	S2-W3 : 83-84
61	Sejak kecil subyek diajari ilmu agama islam	S2-W3 : 101-103
62	Subyek belajar agama islam dari nenek pihak ayah	S2-W3 : 105
63	Subyek tidak merasa sedih karena mulai tidak menjadi bintang kelas	S2-W3 : 179-184
64	Subyek belajar mengaji sendiri, dan tidak mengikuti TPA	S2-W3 : 284-287
65	Subyek mengikuti TPA di sekolah	S2-W3 : 292-293

66	Anak-anak mulai tertarik dengan masalah reproduksi	S2-W4 : 57-58
67	Subyek aktif, banyak gerak dan cakap namun terlihat suka melamun dan ngeblank	S2-W4 : 80-82
68	Subyek kurang dalam disipilin dan ceroboh	S2-W4 : 98-100
69	Ketika diingatkan subyek kurang berkenan	S2-W4 : 101-102
70	Subyek berbohong kepada gurunya	S2-W4 : 114-125
71	Subyek menutupi kesalahannya didepan orang tua	S2-W4 : 127-131
72	Subyek berprestasi diluar bidang akademik	S2-W4 : 146-147
73	Sikap yang ditunjukkan ketika mengalami konflik berupa beda pendapat dan tidak mau masuk kedalam kelompok tertentu	S2-W4 :176-181
74	Subyek sembrono dan cerewet	S2-W4 : 196-200
75	Subyek senang di sekolah karena ada teman, dan kadang ada hal yang membuatnya marah	S2-W5 : 11-12
76	Subyek mengajak temannya untuk jujur mengenai pandangannya	S2-W5 : 23
77	Subyek memberikan arahan pada temannya mengenai padangannya tentang subyek dan teman subyek mengikuti arahannya.	S2-W5 : 52-54
78	ketika belajar subyek bersikap tenang dan terkadang ramai dan mengobrol	S2-W5 : 57-62
79	subyek tidak menyukainya karena memiliki *baby language*,	S2-W5 : 70-72
80	subyek berusah toleransi dengan orang yang tidak disukai dengan cara tetap mengajak berbicara	S2-W5 : 72-75
81	subyek dan teman pernah menasehati orang yang tidak di sukainya	S2-W5 : 80-82
82	Subyek merasa senang berpacaran karena ada yang membela	S2-W5 : 96-97
83	Ketika berinteraksi dnegan lawan jenis tidak harus ada batasan	S2-W5 : 110
84	Bagi subyek batasan berinteraksi dengan lawan jenis berupa tanpa menyentuh bagian tubuh	S2-W5 : 119-121
85	Subyek merasa terbebani dengan adanya tugas sekolah	S2-W5 : 142
86	Subyek merasa kecewa ketika disuruh piket	S2-W5 : 148
87	Subyek senang bermain gadget karena selalu ada tantangan baru. Subyek senang bermain sepedaan	S2-W5 : 166-168
88	Sikap N terhadap anak-anak yang nakal, dia akan menasehati, mengingatkan ketika tidak dihiraukan subyek marah dan meninggalkannya	S2-W5 : 216-219
89	Subyek individualis, tidak bisa membedakan kepentingan umum dan diri sendiri, pemarah, berbicara kotor	S2-W 5: 237-241

90	Subyek pintar menyanyi	S2-W5 :295
91	Menonton sinetron dianggap tidak cocok dengan anak-anak	S2-W5 : 331
92	Menurut subyek, orang dewasa harus meninggalkan sifat kekanak-kanakan	S2-W5 : 337
93	Alasana menyukai TPA, karena subyek menyukai gurunya yang lucu	S2-W5 :433-435
94	Subyek menyukai belajar agama karena ada pahala	S2-W5 : 458-459
95	Subyek mampu membaca Al-Qur'an	S2-W5 : 437
96	Subyek menyukai pelajaran IPS dan PKN	S2-W5 : 472
97	Subyek tidak menyukai gaya mengajar guru wali kelasnya	S2-W5 : 479-480
98	Di sekolah ada uang les yang harus dibayar kepada wali kelas, padahal guru lain tidak demikian	S2-W5 : 483-489
99	Subyek tidak memiliki jam belajar	S2-W5 : 492
100	Subyek tidak menyukai belajar sendiri	S2-W5 : 507
101	Subyek tidak menyukai belajar sendiri karena ada adiknya	S2-W5 : 510-512
102	Subyek membuat lagu untuk memudahkan belajar	S2-W5 : 517-518
103	Subyek merasa kurang nyaman belajar di sekolah	S2-W5 : 539
104	Subyek keberatan proses wawancara di sekolah	S1-W6 : 53-62
105	Subyek malas mengikuti pesantren kilat, karena hafalan doa dan Al-Quran	S1-W6 : 14-16
106	Subyek merasa kurang seru dengan acara pesantren kilat karena tidak ada acara menginap	S1-W6 : 35-36
107	Subyek melakuakan proses prediksi	S1-W6 : 67
108	Subyek merasa malas dan capek wawancara di sekolah, dan tertarik keluar dari sekolah	S1-W6 : 70-76
109	Subyek mengetahui aturan puasa	S1-W6 : 83-90
110	Subyek merasa keberatan membicarakan pacar pertamanya	S1-W6 : 119-123
111	Subyek mendapat nilai agama tertinggi	S1-W6 : 125
112	Subyek senang dapat mengalahkan Diana	S1-W6 : 127-128
113	Subyek marah dengan Diana, karena bersikap curiga padanya	S1-W6 : 130-135
114	Cara belajar subyek melihat kembali catatan sekolahnya	S1-W6 : 138-139
115	Subyek bersikap optimis	S1-W6 : 178-179
116	Subyek berusaha menenangkan pendapat teman-temannya yang tidak sepaham dengannya	S1-W6 : 194
107	Subyek mampu menggunakan sepeda motor setelah diajari oleh ayahnya	S1-W6 : 229-233
108	Adik subyek akan satu sekolah dengannya, dan dia merasa harus siap bertanggungjawab dengan kondisi jika adiknya menangis nanti	S1-W6 : 247-254

109	Subyek tidak terlalu tertarik dengan pelajaran seks edukasi di sekolah	S1-W6 : 277
120	Subyek mengetahui aturan puasa	S1-W6 : 83-90
121	Subyek mendapat nilai agama tertinggi	S1-W6 : 125
122	Subyek menceriakan hubungannya dengan WHY kepada ibunya	S1-W6 : 326-327
123	Subyek merasa lebih dekat dengan ayah	S1-W6 : 330
124	Subyek kesal karena dibohongi Diana	S1-W6 : 368-374
125	Subyek menggunakan kutek	S1-W6 : 394-395
126	Subyek merasa kuat dan jauh melangkah dalam memegang keyakianan agama islam	S1-W6 : 420-421
127	Subyek merasa dijaga ketika memiliki pacar	S1-W6 : 499
128	Subyek membandingkan 2 mantan pacarnya	S1-W6 : 501-504
129	Subyek merasa mendapatkan kasih sayang dari pacar keduanya (WHY)	S1-W6 : 508
120	Subyek merasa jijik ketika diajak bergandengan tangan oleh pacarnya	S1-W6 : 522-524
131	Subyek tidak menyukai bermain dengan anak perempuan karena malas diajak bermai, sedangkan pada anak laki-laki, subyek tidak menyukai sikap suka meledek mereka.	S1-W6 : 530-532
Kematangan Psikososial		
132	Subyek dan keluarga tidak terbiasa sarapan pagi	S2-W1 : 129-132
133	Subyek sarapan di sekolah	S2-W1 : 140
134	Subyek beragama islam	S2-W1 : 203
135	Orang tua subyek beda agama	S2-W1 : 222
136	Ayah subyek beragama islam, dan ibu subyek beragama kristen	S2-W1 : 224-22
137	Subyek pergi ke gereja juga ketika berada di rumah nenek yang beragama kristen	S2-W1 : 236-241
138	Subyek dekat dengan ayah.	S2-W1 : 286-296
139	Subyek memiliki banyak fans dan teman	S2-W1 : 301-302
140	Subyek memiliki pacar	S2-W1 : 314-316
141	Subyek bertengkar dengan pacar	S2-W1 : 322-324
142	Guru subyek keberatan terhadap rambut subyek yang diwarnai	S2-W1 : 342-356
143	Teman subyek berpacaran	S2-W1 : 362
144	Orang tua mengetahui subyek berpacaran	S2-W1 : 363-366
145	Subyek dan pacar hanya saling memandang	S2-W1 : 372-373
146	Subyek gagal bermain berdua dengan pacarnya	S2-W1 : 406-407
147	Ibu subyek mengetahui subyek telah berpacaran	S2-W1 : 443-445
148	Subyek memiliki foto pacarnya	S2-W1 : 447-448
149	Subyek dekat dengan Diana	S2-W1 : 473-474
150	Subyek dekat dengan banyak orang	S2-W2 : 280-283
151	Anak-anak jarang berinteraksi dengan anak kos	S2-W2 : 427

152	Ibu mengarahkan anak-anak terhadap kondisi yang dianggap buruk	S2-W2 : 443-445
153	Ibu subyek mulai mengajarkan pendidikan seks	S2-W2 : 450-457
154	Ibu mengajarkan bahwa organ vital tidak boleh ada yang menyentuh	S2-W2 : 463-470
155	Ibu subyek memiliki pandangan bahwa anak tidak akan sampai	S2-W2 : 486-490
156	Ibu subyek merasa malu karena subyek jarang bercerita	S2-W2 : 493
157	Persoalan anak di sekolah berimbas pada pertengkaran orang tua	S2-W2 : 501-502
158	pertengkaran orang tua diikuti dengan pelarangan anak bermain dengan orang yang berkonflik	S2-W2 : 551-552
159	Ibu subyek merasa keberatan dengan sikap anak kost	S2-W2 : 597-598
160	Ibu subyek menasehati adik subyek	S2-W2 : 598-601
161	Ibu subyek merasa keberatan dengan pengajian kenaikan sabuk silat	S2-W2 : 612-613
162	Ibu subyek dan subyek beradu argumen	S2-W2 : 621-629
163	Ibu subyek keberatan dengan pengajian kenaikan silat karena tidak semua murid beragama muslim	S2-W2 : 631-634
164	Ibu subyek tidak menyukai silat karena disusupi hal mistis	S2-W2 : 649-656
165	Subyek bermain sepedaan dengan teman-teman	S2-W3 : 17-18
166	Subyek bertengkar dengan adiknya	S2-W3 : 40
167	Subyek dan adiknya bertengkar dan terkadang menggunakan fisik	S2-W3 : 46-48
168	Subyek putus dengan pacarnya yang kedua	S2-W3 : 53-54
169	Alasan subyek putus dengan pacar pertama karena kurang komunikasi	S2-W3 : 57-63
170	Subyek berkomunikasi lewat sosial media dengan pacar pertamanya	S2-W3 : 70
171	Adik subyek beragama kristen	S2-W3 : 96
172	Subyek menggunakan miniset yang digunakan ketika olah raga	S2-W3 : 125-130
173	Ibu subyek yang mengajarkan dan mengajak subyek menggunakan miniset	S2-W3 : 132-136
174	Adik subyek menyadari perubahan fisik subyek berupa pertumbuhan payudara dan munculnya bulu pubis	S2-W3 : 140-143
175	Subyek mulai tidak mengikuti kegiatan lomba sekolah	S2-W3 : 166-170
176	Subyek menjadi bintang sekolah sejak kelas 4 SD hingga 5 SD	S2-W3 : 172-177
177	Subyek memandang gurunya cerewet	S2-W3 : 194-196

178	Subyek menyumbangkan banyak piala	S2-W3 : 214-215
179	Subyek hampir ciuman dengan pacarnya yang kedua ketika secara tidak langsung bertabrakan	S2-W3 : 235-239
180	Subyek masuk gank di kelas	S2-W3 : 250
181	Subyek dianggap kimcil oleh teman laki-laki	S2-W3 : 252-255
182	Subyek dianggap cantik oleh teman laki-laki di kelas	S2-W3 : 257-258
183	Subyek meras terganggu dengan teman di kelas	S2-W3 : 262-265
184	Teman subyek yang nakal bersikap gojek, rame	S2-W3 : 267-272
185	Guru memberikan tanggung jawab pada subyek	S2-W3 : 272-273
186	Subyek bersikap tegas dibandingkan ketuanya	S2-W3 : 279-282
187	Ketika lebaran dan hari raya islam, subyek dan keluarga tetap ikut merayakan	S2-W3 : 301-306
188	Anak-anak semakin aktif, dan menunjukkan tingkah over acting, lenjeh dan mulai taksir-taksiran	S2-W4 : 27-32
189	Ketika mendapat pelajaran mengenai anggota tubuh anak-anak menujukkan sikap malu	S2-W4 : 63-73
190	Subyek ketika berinteraksi dengan teman ingin menang sendiri, ingin menonjol, ada jiwa pemimpin. Guru meminta subyek mendampingi subyek	S2-W4 : 88-98
191	Subyek tidak termasuk lima besar, tetapi sepuluh besar	S2-W4 : 147-148
192	Subyek menyukai menyanyi dan olah raga namun tidak serius menjalaninya	S2-W4 : 149-150
193	Subyek termasuk anak yang ceroboh	S2-W4 : 136-137
194	Subyek menegur temannya dengan keras	S2-W4 : 142-143
195	Subyek senang memeluk guru	S2-W4 : 156-158
196	Subyek senang memeluk orang yang dekat dirinya	S2-W4 : 162
197	Subyek tidak menyukai temannya	S2-W4 : 165-168
198	Subyek berkonflik dengan temannya	S2-W4 : 170-171
199	Subyek mewarnai rambutya	S2-W4 : 188-191
200	Ibu N terlihat mengharapkan yang terbaik untuk anaknya	S2-W4 : 195-196
201	Sekolah sedang ada renovasi	S2-W4 : 202
202	Guru mengeluhkan sikap anak-anak yang bandel, kurang disiplin khususnya dengan siswa yang tidak naik kelas	S2-W4 : 217-223
203	Guru meminta peneliti untuk mengarahkan dan mengisi kelas	S2-W4 : 250-263
204	Terdapat TPA, pelajaran agama 3 kali dalam seminggu	S2-W4 : 277-278
205	Terdapat kegiatan Sholat duha, dan duhur di sekolah	S2-W4 : 280-283

206	Guru mengeluhkan sikap murid yang kurang mandiri	S2-W4 : 288-290
207	Banyak siswa yang berasal dari keluarga broken	S2-W4 : 298-299
208	Lingkungan yang lebih mementingkan materi	S2-W4 : 350-351
209	Kebanyakan anak lahir di lingkungan pedagang	S2-W4 : 380-381
210	Lingkungan sekolah kebanyakan anak-anak berada dalam tingkatan kebawah	S2-W4 : 455-456
211	Terdapat ekstrakulikuler TPA, membatik, silat dan pramuka	S2-W4 : 484
212	Anak-anak pulang sekolah pukul 12.10	S2-W4 : 490
213	Di sekolah terdapat anak beragama islam, kristen dan katolik	S2-W4 : 495
214	Sekolah menyediakan kelas khusus untuk anak beragama lain	S2-W4 : 497-501
215	Teman subyek senang di sekolah karena belajar dan banyak teman	S2-W5 : 7
216	Teman subyek menganggap subyek baik, individualis, pemarah	S2-W5 : 24-27
217	Subyek bermain dengan siapapun	S2-W5 : 31-35
218	subyek tidak menyukai teman sekelasnya	S2-W5 : 66
219	Subyek tidak menyukai seseorang	S2-W5 : 15
220	Teman mengetahui status pacaran subyek dan pacarnya	S2-W5 : 84-91
221	Teman subyek menyukai seseorang	S2-W5 : 103
222	Subyek dan teman bermain permainan anak-anak	S2-W5 : 125
223	Subyek merasa terbebani ketika ada teman yang tidak mengetahui aturan permaianan	S2-W5 : 137-139
224	Di sekolah terdapat anak-anak yang menyukai permainan gadget dan bermain bersama teman-teman	S2-W5 : 180-182
225	Sekolah mewajibkan sholat di sekolah	S2-W5 : 197-198
226	Subyek bermain, donald bebek, petak umpat dan lompat tali	S2-W5 : 229-231
227	Subyek kesal dengan temannya	S2-W5 : 247-248
228	Disekolah dilarang membawa gadget, dibolehkan dengan izin dari guru	S2-W5 : 272-276
229	Subyek dianggap banyak bicara, cerewet, lebay, sering jalan-jalan	S2-W5 : 300-306
230	Subyek dan teman-teman menutupi hal yang dibicarkan	S2-W5 : 346-353
231	Teman-teman subyek memiliki impian tentang masa dewasa	S2-W5 :371-378
232	Subyek sesekali dilarang bermain diluar	S2-W5 : 401-402
233	Terdapat kegiatan TPA tetapi terbilang jarang	S2-W5 : 430-431
234	Terdapat absensi sholat di sekolah	S2-W5 : 449

235	Subyek belajar ketika disuruh orang tuanya	S2-W5 : 502-505
236	Subyek dan teman-teman memiliki cita-cita	S2-W5 : 526-529
237	Untuk mencapai cita-cita, subyek dan teman-teman menyadari harus belajar	S2-W5 : 532
238	Teman subyek menganggap subyek pemarah dan crewet	S2-W5 : 567-569
239	Teman subyek menganggap subyek supel	S2-W5 : 571-572
240	Subyek dekat dengan Diana	S2-W5 : 584-585
241	Ibu subyek dan subyek masih memperhatikan mantan pacar subyek	S1-W6 : 1-3
242	Ibu subyek dan subyek kecewa terhadap nilai mantan pacar subyek	S1-W6 : 5-8
243	Acara pesantren kilat di sekolah	S1-W6 : 12
244	Ayah subyek tidak berpuasa	S1-W6 : 44
245	Sebelumnya ayah subyek menjalankan puasa	S1-W6 : 101-105
246	Adanya pengajaran mengenai sex edukasi	S1-W6 : 148-151
247	Teman-teman subyek menganggap pelajaran tentang kewanitaan baik	S1-W6 : 189-193
248	Terdapat 3 anak yang telah mengalami menarche di angkatan subyek	S1-W6 : 211
249	Subyek bercerita kepada gurunya	S1-W6 : 259
250	Adik subyek menendang perut subyek	S1-W6 : 291-292
251	Ibunya mengajak subyek shopping setelah melihat perilaku tetangga yang terlihat pamer	S1-W6 : 314-322
252	Subyek dan ibunya bergosip	S1-W6 : 309-310
253	Adik subyek meminta maaf setelah mendapat teguran dari ibu	S1-W6 : 300-301
254	Subyek meminta izin beribadah kepada ayahnya	S1-W6 : 332-334
255	Ibu subyek menyarankan dekat untuk mendapat lelaki pintar, baik dan kaya	S1-W6 : 389-391
256	Subyek bermain dengan siapapun di kelas	S1-W6 : 377-378
257	Subyek berusaha terbuka dengan identitas ibunya yang beragama kristen	S1-W6 : 414
258	Ayah subyek mengajarkan untuk hidup damai	S1-W6 : 416-417
259	Subyek butuh teman ketika ingin mengikuti TPA	S1-W6 : 427-430
260	Subyek senang di sekolah karena banyak teman	S1-W6 : 458-460
261	Subyek memiliki teman bermain di rumah, namun ibu melarangnya bermain dengan temannya tersebut	S1-W6 : 463-472
Faktor – Faktor Perilaku Berpacaran		
262	Subyek memiliki banyak fans dan teman	S2-W1 : 301-302
263	Subyek dekat dengan banyak orang	S2-W2 : 280-283
264	Subyek dianggap cantik oleh teman laki-laki di kelas	S2-W3 : 257-258
264	Anak-anak semakin aktif, dan menunjukkan	S2-W4 : 27-32

	tingkah over acting, lenjeh dan mulai taksir-taksiran	
265	Di sekolah terdapat anak-anak yang menyukai permainan gadget dan bermain bersama teman-teman	S2-W5 : 180-182
266	Ibu subyek menyarankan dekat untuk mendapat lelaki pintar, baik dan kaya	S2-W6 : 389-391
Dampak Perilaku Berpacaran		
267	Subyek merasa dirinya sudah besar karena telah berpacaran	S2-W1 : 420
268	Subyek bertengkar dengan pacar	S2-W1 : 322-324
269	Teman memandang subyek tidak berperasaan	S2-W3 : 57-63
270	Subyek hampir ciuman dengan pacarnya yang kedua ketika secara tidak langsung bertabrakan	S2-W3 : 235-239
271	Subyek merasa senang berpacaran karena ada yang membela	S2-W5 : 96-97
272	Subyek merasa mendapatkan kasih sayang dari pacar keduanya (WHY)	S2-W6 : 508
273	Subyek merasa jijik ketika diajak bergandengan tangan oleh pacarnya	S2-W6 : 522-524

Lampiran 4.

Catatan Observasi

Objek Observasi : Tempat tinggal K dan lingkungannya

Tanggal Observasi : 15 Januari 2015

Waktu Observasi : 12.35-13.50 WIB

Observasi Ke : Satu

Tujuan Observasi : Mengetahui dan mendapat gambaran tentang kondisi tempat tinggal subyek.

Jenis Observasi : Partisipan

Kode : S1-OB1

Baris	Catatan Observasi	Analisis
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24	K dan keluarganya tinggal di sebuah daerah pinggir kota Yogyakarta. Rumah keluarga besar K memiliki warna krem. Rumah tersebut juga menempel pada bagian beberapa rumah keluarga lainnya. Keluarga K menempati sebuah rumah yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian satu di tempati oleh keluarga inti K, bagian lainnya digunakan oleh keluarga paman K dan nenek K. Rumah bagian yang ditempati K terdiri dari satu ruang tidur, ruang tengah, dapur, dan kamar mandi. Ruang tengah yang juga digunakan sebagai ruang tamu memiliki ukuran 3 × 3 M. Ruang tengah terdiri dari kasur, TV, meja, kursi dan beberapa lemari kecil. Lantai ruang tengah berlantaikan semen. Ruang dapur dan kamar mandi menjadi satu bagian. Lokasi ruang tersebut akan terlihat ketika pertama kali masuk kerumah. Hal ini dikarenakan pintu masuk kerumah K akan langsung melewati bagian tersebut. Ruang dapur yang berlantaikan tanah yang disemen, memiliki ukuran berkisar	Subyek tinggal satu atap dengan keluarga paman, bibi dan neneknya. Keluarga subyek tinggal dirumah yang sempit dan kecil.

25 26 27 28 29 30 31 32 33 34	3 × 2,5M, dalam ruangan tersebut terdapat beberapa perabotan masak serta alat makan. Serta didekat pintu masuk menuju ruang tengah terdapat rak sepatu. Bagian rumah nenek dan keluarga pamannya K juga senada. Ketika memasuki rumah tersebut akan langsung terlihat dapur, dan terlihat pula ruang tengah dan ruang tidur. Di depan rumah keluarga K terdapat tanah lapang yang dikelilingi oleh rumah-rumah warga.	Terdapat lapangan didepan rumah subyek

Catatan Observasi

Objek Observasi : K

Tanggal Observasi : 26 Februari 2015

Waktu Observasi :15.05-16.00 WIB

Observasi Ke : Dua

Tujuan Observasi : Menggambarkan kondisi fisik subyek

Jenis Observasi : Partisipan

Kode : S1-OB2

Baris	Catatan observasi	Analisis
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14	Subyek memiliki tinggi badan berkisar 146 cm. Subjek memiliki rambut panjang hingga dibawah bahu. Subyek K memiliki warna kulit kuning langsat. Kulit wajah subyek baik, tidak berminyak, berjerawat atau berkomedo. Bagian pipi subyek terlihat merona, ibu subyek juga memiliki warna pipi yang senada dengan subyek. Warna mata subyek coklat gelap sehingga dari jauh terlihat agak hitam dn memiliki bentuk bulat. Subyek memiliki bulu mata yang lentik, bibir yang berwarna merah muda. Hidung subyek tidak mancung atau pun pesek. Subyek memiliki bentuk muka lonjong dengan diikuti bentuk rahang yang tegas dan terlihat.	Subyek memiliki bentuk tubuh anak-anak
15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 27 28	Bentuk tubuh subyek kurus, tegap dan terlihat belum memiliki pinggul. Subyek memiliki payudara yang belum nampak besar, sehingga ketika menggunakan kaos atau baju, nampak payudara subyek masih terlihat kecil, dan sedang tumbuh. Tangan subyek memiliki bentuk yang kurus pula, jari-jarinya tidak terlalu panjang maupun pendek. Bentuk kakinya pun terlihat kecil mengikuti bentuk tubuhnya yang kurus. Serta nampak kaki subyek terlihat datar, layaknya kaki anak-anak yang belum berkembang. Ketika subyek berjalan, subyek melangkah dengan tegap dan pelan.	Subyek memiliki bentuk tubuh anak-anak

Catatan Observasi

Objek Observasi : Interaksi Subyek dan teman-teman

Tanggal Observasi : 27 Februari 2015

Waktu Observasi :11.35-12.40 WIB

Observasi Ke : Tiga

Tujuan Observasi : Mendapat gambaran interaksi subyek dengan teman-teman subyek

Jenis Observasi : Partisipan

Kode : S1-OB3

Baris	Catatan observasi	Analisis
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26	Observasi berlangsung, saat subyek dan kawan-kawan subyek melakukan wawancara dengan peneliti. Proses wawancara dilakukan oleh peneliti, dengan subyek wawancara adalah subyek penelitian K, dan dua anggota kelompok bermain Selo Pendem yaitu V, dan A. Proses wawancara dilakukan didepan kelas subyek. Peneliti, subyek, A dan V duduk dibangku panjang depan kelas. Posisi duduk peneliti berada dipaling ujung sebelah kanan, disampingnya ada subyek K, sampingnya V dan paling ujung A. Mereka masih menggunakan seragam sekolah, seragam sekolah teridiri dari baju putih panjang serta kerudung. ketika proses pengambilan data berlangsung. Suasana pengambilan data awalnya terlihat ramai, karena banyak yang bersiap sholat jumat, 20 menit terakhir mulai sepi. Cuaca saat itu sedikit mendung, dan udara disekitar terasa sejuk. Proses pengambilan data berlangsung ketika masjid sekolah yang lokasinya dekat dengan sekolah berkumandang suara orang mengaji tartil, serta adzan yang bertepatan dengan ritual keagamaan sholat jumat. Sesekali	Subyek dan teman-teman menggunakan seragam yang menutup aurat

27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38	terlihat beberapa anak laki-laki dari MAN atau MTSN berdatangan untuk mengambil wudhu di kamar mandi dekat lokasi wawancara. Subyek dan kawan-kawan terlihat menujukkan ketertarikan ketika anak laki-laki lewat, hal ini dapat dilihat dari pernyataa-pernyataan yang muncul di luar pertanyaan. Pernyataan tersebut meliputi komentar fisik lawan jenis, serta ejekan dan candaan terhadap stimulus apapun yang lewat atau tertangkap mata mereka. Seperti komentar mengenai vespa.	Subyek dan teman-temannya terlihat tertarik dengan lawan jenis.
39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55	Selama proses wawancara berlangsung V paling sering memberikan respon secara cepat terhadap pertanyaan dari peneliti, yang selanjutnya K memberikan respon, dan A teman k, jarang menunjukkan respon. Respon subyek ketika dimintai pendapat mengenai dirinya, sesekali tertawa sambil menyimak komentar yang keluar dari teman-temannya. Ketika memberikan pertanyaan, subyek lebih mampu merespon dengan cepat hal-hal yang dianggap negatif, misalnya pertanyaan mengenai guru yang tidak disukai. Namun subyek juga sering merespon hal-hal yang dianggap lucu.selain itu subyek sering memainkan tipe-X yang dipegang dan sesekali mencoret-coret di kukunya.	Subyek tidak terlalu banyak mengungkapkan pernyataan. Subyek cepat merespon hal negatif dan lucu. Subyek mencoret-coret kuku dengan tipe-X

Catatan Observasi

Objek Observasi : K

Tanggal Observasi : 5 April 2015

Waktu Observasi : 12.15-12.35 WIB

Observasi Ke : Empat

Tujuan Observasi : Mendapat gambaran kondisi subyek ketika proses wawancara ke 7

Jenis Observasi : Partisipan

Kode : S1-OB4

Baris	Catatan observasi	Analisis
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16	Observer dan subyek sudah tidak bertemu selama hampir satu bulan. Saat ini, observer menemukan banyak perubahan dari subyek. Perubahan fisik yang paling menonjol adalah subyek lebih tinggi. Selain pertumbuhan tinggi badan, raut muka subyek terlihat berbeda dibandingkan sebelumnya. Muka subyek terlihat sedikit berminyak dibandingkan sebelumnya, padahal ketika proses pengambilan data ini, subyek baru saja selesai mandi. Gaya dan intonasi berbicara subyek juga berbeda, subyek terlihat lebih santai dan mampu menjawab dengan lugas dibandingkan sebelumnya.Sesekali ketika proses wawancara berlangsung subyek terus mengigit atau memainkan botol minuman milik subyek.	Subyek tumbuh tinggi Muka subyek terlihat sedikit berminyak Intonasi berbicara berubah Subyek mengigit dan memainkan tutup botol

Catatan Observasi

Objek Observasi : Lingkungan Sekolah

Tanggal Observasi : 1 Mei 2015

Waktu Observasi : 9.45-10.15

Observasi Ke : Lima

Tujuan Observasi : Mendapat gambaran kondisi lingkungan sekolah serta interaksi yang terjadi di Sekolah

Jenis Observasi : Partisipan

Kode : S1-OB5

Baris	Catatan observasi	Analisis
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25	Sekolah K berbasis agama Islam, hal ini nampak dari nama sekolah yang bernuansa Islam yaitu MIN. Selain nama, gaya berpakaian para murid dan guru juga menujukkan identitasnya sebagai seorang muslim, yaitu para wanita menggunakan jilbab, baju panjang baik laki-laki dan perempuan, dan beberapa anak laki-laki yang menggunakan kopiah. Sekolah K berlokasi di pinggir kota yogyakarta. Jarak dari rumah K dengan sekolah cukup dekat, sekitar kurang lebih 10 menit berjalan kaki. Disektiar sekolah K, terdapat sawah, sungai, serta beberapa sekolah, diantaranya MTSN, MAN, dan AMY. Suasana sekolah K tampak asri, ketika memasuki sekolah akan terlihat taman kecil, yang diisi beberapa tanaman, kolam ikan, serta gazebo yang berbentuk seperti pendopo dengan lantai keramik. Disetiap sisi bangunan nampak banyak tanaman yang ditata rapi. Bangunan sekolahnya berwarna hijau, dan memiliki bangunan berlantai dua tingkat. Sekolah tersebut memiliki lahan kosong yang tidak terlalu banyak, sehingga	Subyek bersekolah dibawah institusi agama islam. Sekolah subyek asri dan dekat dengan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah akhir.

26 27	sering kali terlihat anak-anak bermain di luar sekolah.	
28 29	Kelas subyek berada dilantai satu, dan hanya berselang satu kelas dengan ruang guru.	Kelas subyek dekat dengan ruangan guru
30 31 32 33 34 35 36 37 38 39	Suasana kelas nampak nyaman dengan adanya fentilasi yang cukup baik, dimana terdapat enam buah jendela yang tertutup hordeng, dan disisi lain terdapat jendela berjumlah yang sama naun tidak tertutup hordeng, dan jendelanya terbuka, sehingga fentilasi kelas yang terbuka pada jendela tersebut. Lantai kelas yang terbuat dari keramik, serta papan tulis white board, dan meja dan kursi yang terbuat dari kayu.	
40 41 42 43 44 45 46 47 48 49	Ruang guru sekolah K, terdiri dari tiga bagian yang tersekat oleh tembok. Ruang guru, ruang adminsitrasi serta ruang UKS, dan ruang kepala sekolah. Suasanya terlihat sempit, tetapi cukup rapi. Disekolah K teerdapat ruang khusus tamu yang berada terpisah dari bagian ruang guru. Lokasi ruang temu tepat berada didepan kelas VI B, yang mana kelas enam B berada di samping ruang guru.	Terjadi interaksi murid dan guru yang intens.
50 51 52 53 54 55 56 57 58 59	Sikap para guru cukup tanggap ketika observer datang, dengan segera salah satu guru menanyakan keperluan observer. Selain itu, nampak seorang guru laki-laki yang sedang berinteraksi dengan para murid lainnya, sedangkan guru lainnya sedang sibuk diruang guru. Dalam ruang guru nampak beberapa murid berseragam sekolah biasa mendatangi gurunya, dan terlihat interaksi yang cukup baik.	
60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70	Ketika observer baru memasuki lingkungan sekolah, didepan gerbang terlihat beberapa anak laki-laki berseragam olah raga, sedang bercanda, dan salah satu anak laki-laki memainkan minumnya untuk disiramkan ke teman-temannya, tanpa senagaja air itu terkena observer. Teman-temannya mengatakan "hayo, Kena orang", dan yang menyiramkan terlihat sedikit kikuk, tanpa meminta maaf. Setelah itu, observer tetap pergi menuju ruang guru.	Sikap siswa yang kurang terkontrol.
71	Observasi berlangsung ketika, subyek tengah	

72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96	istirahat ujian olah raga, sehingga subyek dan teman-teman kelas 6 menggunaka pakaian olah raga. Subyek dan teman-teman terlihat berbicara didepan kelas sambil duduk-duduk. Beberapa anak-anak lain bercanda didepan kelas juga. Observer mendekati subyek dan beberapa temannya, Subyek dan seorang teman sedang berdiri didekat temannya yang sedang duduk, salah satu temannya ada yang sedang berjongkok. Ketika observer mendekati kelompok tersebut, dua anak pergi dan berbicara di belakang kumpulan subyek dan teman-temannya. Observer dan subyek sempat berbicara, observer juga berinteraksi dengan teman-temannya. Observer mengenali tiga anak yang bersama subyek, ketiga anak tersebut merupakan anak Selo Pendem. Interaksi teman-teman subyek cukup aktif, dimana S dan V yang sering berbicara, sedangkan subyek hanya sesekali mengatakaan beberapa kata. Intonasi bicara subyek telihat lebih pelan dibandingkan S dan V. Setelah berinteraksi dengan subyek dan teman-temannya, Observer pamit pulang dengan subyek dan teman-temannya.	Subyek terlihat lebih pendiam dibandingkan teman-temannya

Catatan Observasi

Objek Observasi : Kondisi Fisik Subyek

Tanggal Observasi : 29 Januari 2015

Waktu Observasi : 17.45-18.05 Wib

Observasi Ke : Satu

Tujuan Observasi : Mendapat gambaran kondisi fisik subyek

Jenis Observasi : Partisipan

Kode : S2-Ob1

No.	Catatan observasi	Keterangan
1	Proses observasi dilakukan di tempat makan keluarga subyek. Subyek saat itu sedang membantu di tempat makan tersebut. ini merupakan kali pertama peneliti bertemu dengan subyek setelah hampir kurang lebih tiga bulan tidak bertemu. Saat itu subyek menggunakan celana panjang dan kaos lengan pendek. Subyek menggunakan kaca mata minus, nampak terlihat lebih tinggi dan besar. Rambut subyek nampak lebih panjang. Karakter suara subyek juga terlihat berbeda dibandingkan dulu. Subyek memiliki tinggi badan berkisar 140 Cm lebih, subyek memiliki wajah yang manis, dimana memiliki mata yang cukup besar, dan tertutup bingkai kaca mata yang setiap hari dia gunakan. Subyek memiliki hidung kecil, dan bulu mata yang cukup lentik. Bentuk muka subyek berbentuk V. Subyek memiliki warna sawo matang yang sedikit lebih ke hitam. Subyek memiliki bentuk tubuh standar, dan nampak belum ada pertmubuhan pinggul. Payudara subyek terlihat mulai terlihat nampak walaupun masih terlihat kecil.	Subyek seamkin tinggi dan besar Karakter suara subyek terlihat berbeda Subyek menggunakan kaca mata Payudara subyek terlihat berkembang

Catatan Observasi

Objek Observasi : Interaksi Subyek Ketika Di BBM

Tanggal Observasi : 26 Februari 2015

Waktu Observasi : 6.06-6.23 WIB

Observasi Ke : Dua

Tujuan Observasi : Mengetahui Interaksi Subyek Di Media Sosial

Jenis Observasi : Partisipan

Kode : S2-OB2

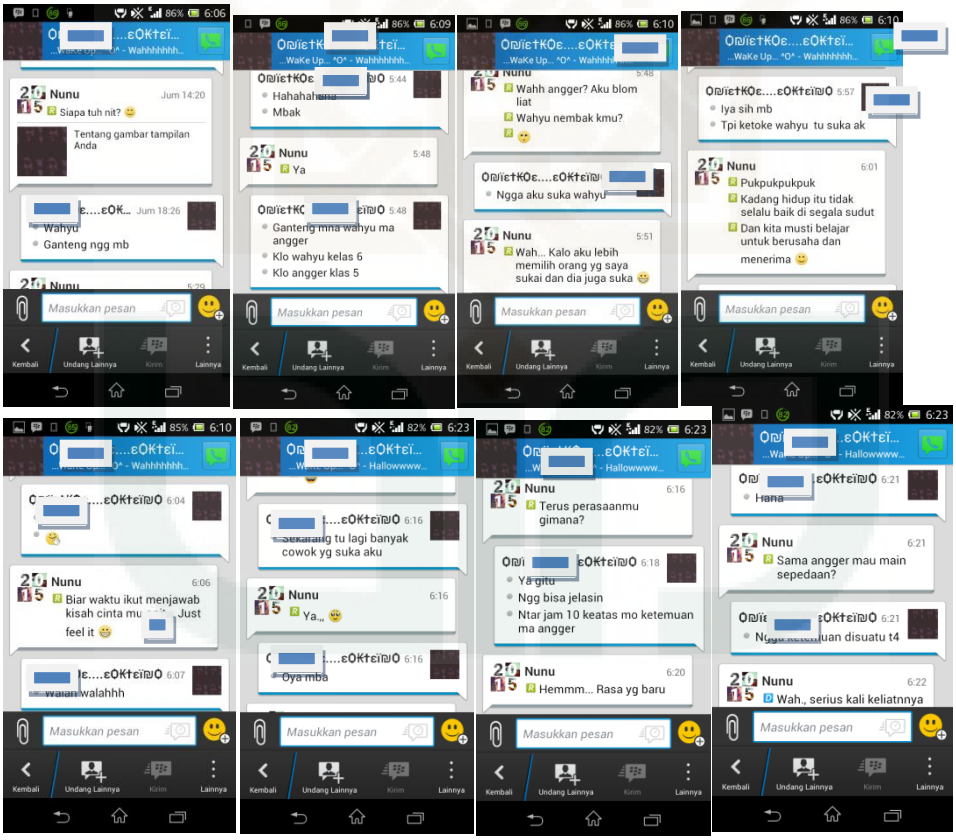

No.	Catatan observasi	Keterangan
1 2 3 4	Subyek memasang foto dirinya dengan seorang anak laki-laki. Ketika ditanyakan perihal siapa anak di foto tersebut, subyek menjawab dia adalah WHY, pacar kedua	Subyek memasang foto dirinya dan WHY

5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19	subyek. Subyek menanyakan kepada peneliti, perihal siapa yang lebih ganteng antara WHY dan AGR. Karena peneliti belum bertemu AGR, akhirnya peneliti tidak bisa menjawab. Peneliti bertanya kepada subyek, apakah WHY sudah menyatakan suka padanya, dan subyek menjawab bahwa dia belum menyatakannya, subyek menjawab dirinya yang menyukai WHY dan WHY tampak menyukainya. Lebih lanjut subyek bercerita tentang dirinya yang banyak disukai anak laki-laki. Subyek bercerita bahwa dirinya akan bertemu dengan AGR. Ketika ditanya bagaimana perasaanya. Subyek menjawab tidak bisa dijelaskan perasaanya.	Subyek membandingkan pacar pertama dan keduanya Subyek menyuai WHY Subyek merasa WHY menyukai dirinya Subyek menganggap dirinya disukai banyak teman laki-lakinya Subyek tidak mampu mengungkapkan perasaanya ketika akan bertemu AGR

Catatan Observasi

Objek Observasi : Interaksi Subyek

Tanggal Observasi : 8 Maret 2015

Waktu Observasi : 18.15-18.45

Observasi Ke : Tiga

Tujuan Observasi : Mengetahui interaksi subyek di rumah makan milik keluarganya

Jenis Observasi : Partisipan

Kode : S2-OB 3

No.	Catatan observasi	Keterangan
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25	Peneliti hendak makan diwarung subyek, kemudian peneliti dan subyek N bertemu. Subyek N yang sewaktu itu sedang menjaga kasir langsung menyapa peneliti dengan bahagia. Setelah itu subyek N mengajak peneliti untuk duduk didekat kasir. Selanjutnya subyek N bercerita tentang kedekatannya dengan WHY yang mengajaknya pacaran lewat surat. Subyek terlihat bahagia dan bercerita dengan mengebu-gebu. Hal ini terlihat dari ekspresinya yang terkadang tersenyum dan tertawa ketika bercerita. Kemudian dia juga menceritakan kebingungannya untuk putus dengan AGR, pacarnya. Dia menunjukkan ekspresi bingung, sambil terlihat ada emosi marah. Subyek menceritakan bahwa dirinya tidak menyukai AGR lagi, karena dia tidak baik. Saat subyek N bercerita, tiba-tiba ada pelanggan datang, dan subyek menyuruh peneliti untuk menjaga surat cinta WHY, dan peneliti menyetujuinya. Setelah itu, subyek mendekat lagi dan berbicara tentang perasaanya.	Subyek mendapat surat cinta dari WHY, pacar keduanya Subyek bahagia mendapat pernyataan cinta Subyek merasa bingung untuk memutuskan hubungan dengan AGR pacar pertamanya Subyek mulai tidak menyukai pacar pertama.

26 27 28 29 30 31 32 33 34	Sambil mendengarkan subyek N bercerita, peneliti tetap menikmati aktivitas makannya. Subyek N tetap bercerita tentang kisahnya dengan orang yang menyatakan perasaanya. Sebelum makan peneliti meminta izin untuk mengambil foto surat cintanya, dan subyek dengan terbuka menyutujuinya. Subyek N ikut membantu memperjelas dan berkomentar tetang kualitas gambarnya.	Subyek membantu peneliti mendokumentasikan surat cintanya

Catatan Observasi

Objek Observasi : BBM Subyek N

Tanggal Observasi : -

Waktu Observasi : 06.23 WIB Dan 07.55 WIB

Observasi Ke : Empat

Tujuan Observasi : Mengetahui interaksi subyek di media sosial

Jenis observasi : Partisispan

Kode : S2-OB4

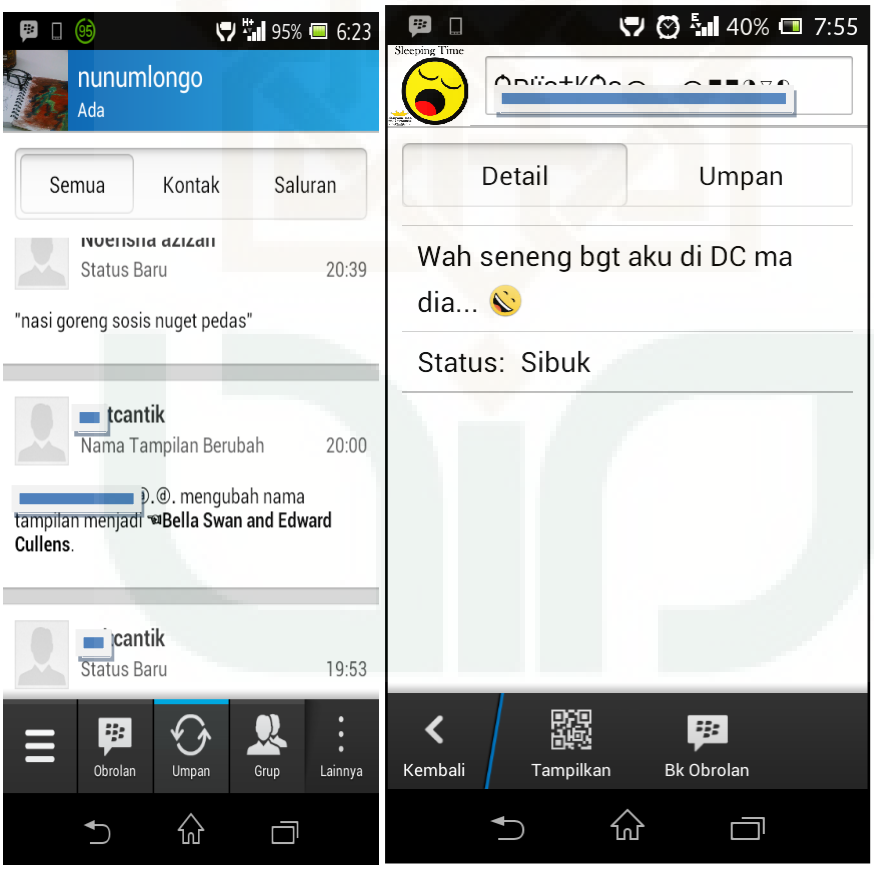

No.	Catatan observasi	Keterangan
1 2 3 4	Nama subyek di BBM berubah-rubah. Subyek mengganti nama dari Le**n**a menjadi bella swan and adward cullens, dan berubah lagi menjadi On***cantik. Dari	Subyek merubah tampilan nama BBM dalam waktu singkat

5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	nama tersebut nampak dua nama menggunakan nama dirinya kemudian ditambah dengan beberapa aksesoris. Aksesoris tersebut berupa bentuk font yang unik dan menggunakan kata cantik dibagian blakang namanya Setelah subyek bercerita bahwa dirinya tengah berusaha putus dari pacar pertamanya yang berinisial AGR. Beberapa hari kemudian subyek membuat status "wah senang banget aku di DC sama dia..."	Subyek mengungkapkan perasaanya melalui BBM.

Catatan Observasi

Objek Observasi : Proses Wawancara Dengan Ibu Subyek

Tanggal Observasi : 9 Maret 2015

Waktu Observasi : 20.55-22.10 WIB

Observasi Ke : Lima

Tujuan Observasi : Menggambarkan proses wawancara dengan ibu subyek

Jenis observasi : Partisipan

Kode: S2-OB 5

No.	Catatan observasi	Keterangan
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28	Observasi berlangsung ketika proses pengambilan data wawancara dengan orang tua subyek. Wawancara berlangsung di warung makan keluarga subyek. Ibu subyek dan peneliti melakukan wawancara didepan warung, disana tersedia kursi bambu panjang yang dijadikan tempat wawancara dengan ibu subyek. Saat itu pukul 8 malam lebih, suasan warung masih terlihat ramai, ayah subyek sedang membakar makanan sesuai dengan menu bakaran. Kemudian pekerjanya berada didapur menyiapkan makanan. Sesekali ayahnya menjadi kashir ketika ada pemebeli yang mau membayar. Ketika peoses wawancara berlangsung, subyek duduk disebelah peneliti, dan ibu subyek duduk dengan adik subyek. Sesekali subyek menimpali, ketika membicarakan subyek, subyek terlihat menujukkan ketertarikan dengan isi pembicaraan. Ketika ada pertanyaan, mengenai sikap subyek yang dianggap kurang baik dan itu diungkapkan ibunya, subyek akan melakukan penyanggahan dan menjelaskan kondisinya. Namun ketika ayah subyek ikut mengomentari, subyek hanya terdiam. Kemudian ditengah proses wawancara, subyek diminta tolong ayahnya untuk membantu di	Subyek tertarik ketika orang lain membicarakan dirinya Subyek akan membela diri ketika ada pernyataan dari ibunya yang tidak cocok. Subyek akan bersikap diam ketika ayah subyek yang berbicara

29	kashir, subyek N langsung melaksanakannya.	
30	Setelah itu warung tutup pukul 10 malam, dan	Tempat makan tutup
31	subyek masih ikut membantu, setelah selesai	pukul 10 malam
32	ditutup, subyek mendekat dengan penelit dan	
33	ibu subyek sambil menyimak pembicaraan.	
34	Namun beberapa saat kemudian subyek	
35	diingatkan ibunya untuk mengerjakan tugas	Subyek menunda PR
36	sekolah sehingga subyek disuruh masuk	ketika diingatkan ibunya
37	terlebih dahulu, subyek mengeluarkan	
38	komentar bahwa tugasnya itu nanti bisa	
39	dikerjakan. Setelah itu ibu subyek	
40	membiarkan subyek dan melajutkan	
41	pembicaraan. Hingga pukul proses wawancara	
42	selesai, peneliti berpamitan dengan orang tua	
43	dan subyek, setelah itu baru subyek masuk	
44	kerumah. Ibu subyek masuk kerumah sambil	
45	membawa adik subyek yang sudah terlelap.	

Catatan Observasi

Objek Observasi : Proses Wawancara Ketiga

Tanggal Observasi : 11 Mei 2015

Waktu Observasi : 15.50-14.20 WIB

Observasi Ke : Enam

Tujuan Observasi : Menggambarkan proses dan kondisi lingkungan wawancara ketiga

Jenis observasi : Partisipan

Kode: S2-OB 6

No.	Catatan observasi	Keterangan
1	Observasi berlangsung ketika peneliti	
2	melakukan waancara ketiga dengan subyek N.	
3	Sore itu, peneliti meminta izin kepada orang	
4	tuanya untuk melakukan proses wawancara	
5	dengan subyek. Saat itu, orang tua subyek dan	
6	pegawai bersiap-siap membuka tempat makan.	
7	Orang tua subyek mengizinkan peneliti	
8	melakukan proses wawancara. subyek dan	
9	peneliti bersiap pergi menuju lokasi wawancara,	
10	tiba-tiba adik subyek melihat kepergian subyek	Adik subyek ingin ikut,
11	dan peneliti. Adik subyek bertanya dan ingin	namun ditolak oleh
12	ikut serta dengan kakaknya.Subyek langsung	subyek
13	menolak, dan akhirnya adiknya menggerutu dan	
14	tidak jadi ikut.	
15	Proses waawancara berlangsung di kedai es	
16	susu pinggir jalan. Ketika subyek dan peneliti	Subyek nampak tidak
17	berbicara, sesekali subyek mengomentari mobil-	fokus
18	mobil atau orang-orang yang sedang berjalan.	
19	Di kedai tersebut, tampak dua orang pria dan	
20	wanita sedang berpelukan sambil duduk di	
21	kedai tersebut. subyek yang melihat hal tersebut	Subyek tertarik ketika
22	langsung mengomentari pasangan terseut.	melihat sikap orang
23	Subyek bergumam bahwa pasangan tersebut	dewasa yang
24	sangat asik dan romantis.	berpasangan berpelukan
25	Beberapa saat kemudian, subyek melihat teman	

26 27 28 29 30	ayahnya. Subyek menyapa teman ayahnya yang bekerja sebagai tukang parkir. Subyek bercerita tentang teman ayahnya tersebut.Proses wawancara berlangsung cepat, karena peneliti merasa kurang nyaman dengan tempat tersebut.	Subyek menyapa orang yang dikenal

Catatan Observasi

Objek Observasi : Interaksi Subyek

Tanggal Observasi : 28 April 2015

Waktu Observasi : 17.55-18.34

Observasi Ke : Tujuh

Tujuan Observasi : Mengetahui interaksi dan lingkungan subyek

Jenis observasi : Partisipan

Kode : S2-OB 7

No.	Catatan observasi	Keterangan
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27	Obeservasi berlangsung di tempat makan keluarga subyek. ketika observer datang, subyek tengah bercanda dengan teman-temannya yang berusia di atasnya, anak SMP. Subyek dan teman-temannya berbicara sambil memegang HP. Ketika subyek melihat observer, subyek langsung menyapa, dan mengajak observer duduk di dekat kasir.Observer dan subyek berbicara, subyek menceritakan hubungannya dengan pacarnya, dia bercerita dengan mengebu-gebu dan bersemangat. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi subyek yang banyak tertawa, senyum dan menggerakkan anggota tubuh seperti tangan ketika bercerita. Adiknya datang, dan dia tertarik dengan HP observer, dia meminjamnya dan mulai membuat gambar. Sebelumnya subyek dan observer sedang bertukar lagu, sehingga ketika adiknya sedang menyentuh HP observer, subyek marah. Dia langsung mengungkapkan keberatannya, kondisi tersebut membuat adiknya marah, dan pergi meninggalkan HP observer sambil menggerutu. Subyek juga menggerutu tentang adiknya. Sesekali terlihat subyek menyapa orang-orang yang dia kenal, dan berbicara pada kenalannya tersebut. Setelah itu subyek akan berbicara lagi	Subyek berinteraksi dengan teman ketika di tempat makan milik keluarganya Subyek memberikan arahan tempat duduk kepada peneliti Subyek bercerita mengenai pacarnya dengan mengebu-gebu. Subyek menunjukkan emosi marah kepada adiknya. Adik subyek menujukkan emosi marah juga Subyek menggerutu tentang adiknya Subyek menyapa dengan orang yang dia kenal

28	dengan observer. Pembicaraan subyek dan	Subyek putus dengan
29	observer berkisar cerita dia dan pacarnya yang	pacar kedua karena ingin
30	kedua telah putus, karena ingin membuat	membantu pacarnya
31	pacarnya fokus dengan UN.	fokus UN
32	Ketika proses observasi berlangsung, terlihat	Subyek ikut membantu
33	subyek mendengarkan perintah orang tuanya	orang tuanya di tempat
34	ketika meminta bantuan di warung, seperti	makan
35	menjadi kasir, atau membantu membuatkan es	
36	teh dan memberikannya pada pelanggan, atau	
37	menanyakan pesanan pelanggan.Adik subyek	Adik subyek ikut
38	ikut membantu di tempat makan juga dilakukan	membantu di tempat
39	adiknya, dengan tugas yang porsinya lebih	makan
40	kecil, seperti menanyakan pesanan pelanggan	
41	dan mengantar minuman.	
42	Di tempat makan keluarga N, hanya terdapat	
43	satu karyawan, yaitu seorang juru masak	
44	bernama Feri. Keluarga N semuanya ikut	
45	membantu di warung tersebut. Ayah N biasanya	
46	akan menjaga stand bakaran, dimana tugasnya	
47	membakar lauk yang di pesan, serta sesekalidi	
48	kasir. Sedangkan ibu N akan membantu	
49	membuatkan minuman, mengantarkan makanan	
50	dan sesekali di kasir. N membantu di kasir, dan	
51	seseklai membuat minuman, mengantarkan	
52	makanan, dan menjaga di kasir. Dan adiknya	
53	juga terlihat sesekali membantu. Baik N	Ketika membantu di
54	maupun A terlihat senang membantu orang	warung subyek dan
55	tuanya di warung, Keduanya juga sering terlihat	adiknya tetap terlihat
56	bermain dan bercanda dengan para pelanggan.	bermain dan bercanda
57	Gaya berbicara N ketika berkomunikasi dengan	dengan para pelanggan.
58	orang lain, memiliki intonasi yang tegas,	Gaya berbicara subyek
59	lantang , dan terbuka. Dia akan mengungkapkan	tegas dan terbuka
60	apapun yang dipikirkannya, hal ini juga terlihat	
61	dari cara berkomunikasi adik, ibunya. Ayah n	
62	terlihat lebih diam, namun dia termasuk sosok	
63	ayah yang tegas. Hal ini dari gaya berbicaranya	
64	sedikit dan sikapnya menujukkan ketegasan	
65	dalam mengambil keputusan. Sehingga dalam	Keluarga subyek
66	keluarga N, terlihat adanya bentuk komunikasi	berkomunikasi dengan
67	yang terbuka. Bentuk komunikasi terbuka ini	terbuka
68	juga menujukkan konflik yang terbuka, dimana	
69	ketika ada hal yang tidak disukai N, maka N	
70	akan mengatakannya dan sesekali akan dibalas	
71	dengan terbuka juga. Selain itu, ketika N marah	Subyek tetap mampu
72	dia akan menujukkannya ekspresi yang napak	diajak berkomunikasi
73	dan sesekali diikuti pernyataan yang menujukan	ketika sedang marah

74 75	dia marah. Namun, N tetap mampu diajak berkomunikasi lagi setelah itu.	

Catatan Observasi

Objek Observasi : Kondisi Lingkungan Di Sekolah

Tanggal Observasi : 23 Mei 2015

Waktu Observasi : 10.15-10.45 WIB

Observasi Ke : Delapan

Tujuan Observasi : Menggambarkan lingkungan sekolah subyek

Jenis observasi : Partisipan

Kode : S2-OB8

No.	Catatan observasi	Keterangan
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27	Sekolah subyek, berada kurang lebih 50 meter dari rumah subyek N. Ketika memasuki lingkungan sekolah, terdapat gapura sekolah dan identitas sekolah subyek. Sekolah subyek berada diantara jalan utama dan jalan gank, sehingga suasanya terkadang macet. Ketika memasuki sekolah, terlihat beberapa bangunan yang sedang dan sudah dibongkar. Bangunan-bangunan kelas mengelilingi sekolah subyek. Dan ditengah bangunan tersebut terdapat lapangan serta bendera merah putih. Lapangan itu tidak terlalu besar, ukurannya sekitar 25 × 10 m. Anak-anak terlihat bermain dilapangan, dan beberapa didekat gerbang sambil membeli makanan yang tersedia diluar sekolah. Didalam sekolah terdapat kantin pula, yang dijaga oleh ibu-ibu berumur sekitar 40 tahuanan. Ruang kepala sekolah terdapat dibelakang bangunan yang sedang direnovasi, dan ruang guru berada di tengah-tengah bangunan kelas. Sekolah subyek N tidak tingkat. Sekolah subyek N terlihat beberapa bagian sudah mulai retak-retak dan memiliki model bangunan yang sudah tua. Dibeberapa bagian terdapat beberapa tanaman dan pohon sehingga nampak asri, dan rapi.	Jarak sekolah subyek tidak terlalu jauh dari rumah Sekolah sedang direnovasi Bangunan sekolah retak

28 29 30 31 32 33	Disekolah subyek terdapat musholah kecil namun tampak bersih yang lokasinya didekat gerbang sekolah. Terlihat beberapa orang tua yang menunggu anaknya didepan sekolah untuk menjemput anaknya, dan beberapa anak terlihat pulang sendiri.	Terdapat musholah di dalam sekolah

Catatan Observasi

Objek Observasi : Interaksi Subyek Di Sekolah

Tanggal Observasi : 30 Mei 2015

Waktu Observasi : 08.45-11.55 WIB

Observasi Ke : Sembilan

Tujuan Observasi : menggambarkan interaksi subyek dengan teman-teman di sekolah

Jenis Observasi : Partisipan

Kode : S2-OB9

No.	Catatan observasi	Keterangan
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25	Observasi terjadi ketika subyek mengambil data wawancara di sekolah. Ketika subyek bertemu peneliti, subyek langsung menyapa dan memeluk peneliti. Subyek kemudian mengajak peneliti masuk kekelasnya dan bertemu wali kelasnya. Sebelumnya peneliti diajak oleh petugas untuk bertemu guru bernama pak Basuki (samaran) untuk proses wawancara. Namun ketika bertemu dengan subyek N, subyek N mengajak peneliti bertemu wali kelasnya. Dia mengatakan bahwa bapak Basuki bukan wali kelasnya. Kemudian peneliti meminta izin kepada bapak Basuki untuk wawancara dengan wali kelas subyek. Ketika proses wawancara dengan guru wali kelas subyek N berlangsung. N diminta guru untuk mengambil minuman kepada subyek N untuk diberikan pada peneliti. Subyek menyanggupinya dan dia mengambilkan minuman untuk peneliti. Proses wawancara berlangsung ketika jam istirahat, terlihat teman-teman subyek banyak yang bermain didalam kelas dan sebagian lagi bermain diluar kelas. Subyek terlihat bermain diluar kelas bersama teman-teman	Subyek memeluk peneliti Subyek menuruti perintah gurunya Subyek bermain dengan teman-temannya

26	perempuannya. Setelah jam istirahat selesai,	
27	guru meminta murid-muridnya yang diluar	
28	untuk masuk kedalam dan memerintahkan	
29	murid-muridnya mengerjakan tugas. Ketika	Murid-murid terlihat
30	guru memberikan tugas, terlihat beberapa	ramai dan berbicara
31	anak-anak masih ramai dan berbicara sendiri.	sendiri ketika guru
32	Guru memerinthkan murid mengerjakan tugas	menyampaikan tugas
33	dan setelah selesai jawaban didiskusikan	
34	sendiri dipapan tulis. Selanjutnya peneliti dan	
35	guru melanjutkan proses wawancara. Di kelas	
36	subyek. Nampak subyek duduk dibaris	
37	keempat dari depan dan baris kedua dari	
38	belakang. Subyek mengerjakan dengan serius,	
39	dia mendapat tugas untuk menyelsaikan soal	
40	dipapan tulis. Subyek menuliskan jawabnnya,	Subyek membenarkan
41	dan membenarkan jawabannya sendiri tanpa	jawabannya sendiri tanpa
42	bertanya pada gurunya. Sesekali terlihat	membicarakan pada
43	subyek mengatur teman-temannya yang	gurunya.
44	mendapat tugas mengerjakan dipapan tulis.	Subyek mengatur dan
45	Dia juga menilai hasil jawaban teman-	menilai jawaban teman-
46	temannya.Ketika ada teman-temannya yang	teman
47	tidak fokus, subyek N akan berteriak, sambil	Subyek mengingatkan
48	memerintah teman-temannya untuk	teman-temannya sambil
49	mengerjakan. Sesekali ada teman-temannya	berteriak
50	yang menimpali subyek, dan subyek	
51	menimpali kembali.	
52	Setelah selesai wawancara, peneliti diminta	
53	oleh wali kelas untuk mengisi jam belajar	
54	setengah jam, guna membangun anak-anak	
55	untuk mampu fokus belajar. Peneliti menerima	
56	permintaan tersebut. Ketika proses pengajaran	
57	berlangsung, peneliti akan membagi para	
58	murid kedalam kelompok yang sudah	
59	ditentukan guru, dimana didalamnya tidak	
60	terdapat N sebagai pengawas atau ketua	
61	kelompok. Sebelum dimulai, peneliti	
62	memerintah para murid untuk duduk dan	
63	fokus, namun hal itu ternyata sangat sulit. Para	Kondisi kelas sulit untuk
64	murid masih sibuk bermain, dan berteriak	dikontrol
65	sendiri-sendiri. Ketika peneliti berusa	
66	menenagkan kelas, subyek N mendekat dan	Subyek mngusulkan isi
67	mengungkapkan pendapat agar diskusinya	materi pembelajaran
68	mengenai dirinya dan orang-orang yang	mengenai dirinya dan
69	meyukainya. Peneliti menolaknya dan subyek	orang-orang yang
70	tetap menyatakan pendapatnya, kemudian	menyukainya.
71	peneliti memerintah subyek duduk tenang dan	

72	menjelaskan garis besar apa yang akan	
73	dilakukan peneliti. Peneliti berusaha	Subyek ikut membantu
74	menenangkan lagi para murid, dan subyek ikut	dalam menenangkan
75	membantu menyuruh teman-temannya tenang.	teman-temannya yang
76	Namun hasilnya tetap sama, akhirnya peneliti	memiliki aktifitas sendiri
77	mengajak para murid bermain sambil	
78	bertepuk. Dan akhirnya anak-anak mulai	
79	sedikit fokus. Ketika fokus, peneliti mengajak	
80	membentuk kelompok, ketika peneliti	
81	memerintah untuk membuat kelompok	
82	berdasar urutan, nampak anak-anak kecewa	Para murid tampak
83	akhirnya peneliti memerintah para ketua	kecewa ketika
84	kelompok memeilih anggota	membentuk kelompok
85	kelompoknya.Subyek N dipilih oleh temannya	berdasarkan urutan yang
86	yang bernama Diana, dan kelompoknya	pasti
87	tersebut semuanya wanita. Dalam pemilihan	Subyek dipilih Diana
88	kelompok hampir semua kelompok memilih	masuk kedalam
89	yang anggota yang sesuai dengan jenis	kelompoknya
90	kelamin mereka. Namun yang terkahir,	
91	memilih mendapat anggota kelompok	
92	berlainan jenis. Ketika memulai diskusi,	
93	peneliti menyuruh setiap anggota memiliki	
94	argumennya sendiri-sendiri. Pada kelompok	
95	subyek, terlihat subyek mendominasi	Subyek mendominasi
96	pemikiran, dimana subyek menyatakan bahwa	kelompok, dan
97	pendapatnya saja sudah cukup, dan peneliti	menganggap pendapatnya
98	memerintah dan menekankan kembali bahwa	saja sudah cukup
99	setiap anggota harus memiliki pendapat.	
100	Akhirnya para murid menyetujuinya.	
101	Kelompok subyek terakhir yang	
102	mengumpulkan tugas.	
103	Selesai mengisi kelas, peneliti meminta	
104	subyek memilih teman terdekatnya untuk	Subyek memilih Diana
105	diajak wawancara, kemudian dia memilih	untuk proses wawancara
106	Diana, lantaran dia merupakan teman deat	
107	serta saudara subyek. Proses wawancara	
108	berlangsung, namun subyek N diingatkan oleh	
109	temannya untuk piket, awalnya subyek	
110	mengatakan nanti, kemudian peneliti	
111	memerintah subyek untuk membantu	
112	temannya dahulu, subyek pun mengikuti	Subyek mengeluarkan
113	namun diikuti omelan kecil kepada teman satu	komentar kepada
114	piketnya yang mengingatkan. Ketika proses	temannya yang
115	wawancara dengan teman subyek berlangsung,	mengingatkan untuk piket
116	sesekali subyek menimpali dan temannya juga	
117	ikut menimpali. Akhirnya proses wawancara	

118	berlangsung dengan tiga teman subyek, dua	
119	laki-laki dan satu perempuan. Setelah subyek	
120	selesai piket, subyek ikut melanjutkan	
121	pembicaraan. Beberapa saat kemudian nampak	
122	adik subyek datang, dan subyek meminta izin	Subyek dijemput ketika
123	pulang terlebih dahulu. Setelah subyek pergi,	akan pulang
124	proses wawancara berlangsung dengan tiga	
125	temannya. Teman-teman subyek dan subyek	
126	N nampak terbuka terhadap padangannya	Teman-teman subyek
127	mengenai subyek, dan kehidupan sekolah. Hal	terbuka
128	ini dapat terlihat dari jawaban-jawaban yang	
129	mereka ungkapkan serta ekspresi-ekspresi	
130	yang sesuai dengan pernyataan mereka.	
131	Misalnya ketika ada pertanyaan mengenai	
132	pendapat teman-temannya dengan perilaku	
133	subyek, teman-temannya menjawab dengan	
134	cepat dan lugas, dan ketika pernyataan tersebut	
135	dianggap buruk, subyek akan mengatakan	
136	"tidak apa-apa" sambil menujukkan ekspresi	
137	kecewa namun, terlihat dia menerima	
138	pandangan teman-temannya. Subyek juga	
139	mengajak teman-temannya untuk terbuka	
140	terhadap pertanyaan peneliti, sehingga teman-	
141	temannya mampu lebih terbuka membicarakan	
142	kehidupan sekolah subyek dan teman-	
143	temannya disekolah.	
144	Setelah selesai penelitian, peneliti berpamitan	
145	dengan teman-teman subyek, dan terlihat	
146	teman-teman subyek menyapa dengan baik.	
147	Ketika akan pulang, nampak anak laki-laki	
148	masih bermain gadget didalam kelas, dan anak	Anak-anak bermain
149	perempuan menunggu jemputan didepan	gadget HP di sekolah
150	gerbang sekolah bersama teman yang lainnya.	

Catatan Observasi

Objek Observasi : Lingkungan Rumah Subyek

Tanggal Observasi : 8 Juni 2015

Waktu Observasi : 13.15-13.55 WIB

Observasi Ke : Sepuluh

Tujuan Observasi : Menggambarkan kondisi lingkungan rumah subyek

Jenis observasi : Partisipan

Kode : S2-OB10

No.	Catatan observasi	Keterangan
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27	Subyek dan keluara tinggal di sebuah rumah yang cukup besar. Rumah berpagar besi warna merah muda yang mulai pudar tersebut terdiri dari dua bangunan. Bangunan pertama rumah bertingkat yang terdiri dari beberapa kamar. Kamar-kamar tersebut digunakan sebagai indekost. Bangunan lainnya, adalah rumah yang digunakan oleh keluarga subyek. Bangunan rumah tersebut cukup besar. Kedua bangunan tersebut disatukan dengan garasi, yang biasanya digunakan untuk menyimpan kendaraan keluarga subyek dan orang-orang yang tinggal di indekost tersebut. Dalam rumah terdapat tanah lapang yang ditumbuhi pohon mangga, serta beberapa tanaman, dan kandang ayam yang cukup besar ukurannya. Dilapangan tersebut, tanpak lumut yang hampir menutupi konblok. Terdapat kotoran ayam yang jumlahnya tidak terlalu banyak, namun membuat rumah terlihat kurang terurus. Sesekali bau kotoran ayam tercium dalam rumah tersebut. Pada garasi nampak, beberapa motor yang terlihat tidak terpakai, diikuti beberapa barang-barang yang sudah rusak tertumpuk disalah satu sisi garasi. Serta warna tembok yang mulai gelap dan kusam, dimana warna rumah	Subyek tinggal di rumah yang cukup besar Rumah terbagi menjadi dua bangunan, yang digunakan untuk tempat tinggal dan indekost Kondisi rumah tampak tak terawat

28	tersebut berwarna merah muda.	
29	Lokasi rumah tersebut berada didekat	
30	pertigaan, serta terdapat perempatan yang	
31	jaraknya kurang lebih 10 meter dari rumah	
32	tersebut. Kampung tersebut cukup ramai,	
33	karena terdapat sekolah SD Muhamadiyah,	
34	dimana ketika jam pulang atau jam masuk	
35	sekolah jalan tersebut digunakan sebagai jalan	
36	yang sering dilalui. Hal ini terlihat dari	
37	beberapa satpam yang menjaga didekat	
38	perempatan jalan dekat perempatan tersebut.	
39	Disekitar rumah subyek, terlihat beberapa	
40	rumah warga dan beberapa warung serta	
41	tempat makan. Kondisi ini, disebabkan karena	Rumah berada didekat
42	daerah tersebut terdapat salah satu universitas	salah satu universitas
43	negri Yogyakarta, sehingga banyak mahasiswa	
44	yang tinggal di kampung tersebut.	
45	Keluarga subyek juga memiliki sebuah tempat	Lokasi rumah dekat
46	makan, yang jaraknya hanya berkisar kurang	dengan tempat makan
47	lebih 15 meter dari rumah. Dan disamping	
48	warung tersebut berdiri salon, yang dimiliki	
49	oleh saudara subyek.	

Catatan Observasi

Objek Observasi : Proses Wawancara Keenam

Tanggal Observasi : 26 Juni 2015

Waktu Observasi :09.00-09.45 WIB

Observasi Ke : Sebelas

Tujuan Observasi : Menggambarkan proses dan kondisi lingkungan wawancara ke-enam

Jenis observasi : Partisipan

Kode : S2-OB11

No.	Catatan observasi	Keterangan
1 2 3 4 5	Peneliti mendatangi sekolah subyek, dan meminta izin untuk melakukan pengambilan data penelitian kepada piahk sekolah. Pihak sekolah mengizinkan, walaupun saat itu sedang mengadakan pesantren kilat.	
6 7 8 9 10	Peneliti bertemu dengan subyek, yang langsung disambut dengan pelukan. Peneliti meminta izin kepada guru, dan kepada subyek. Subyek dengan senang hati mengikuti proses penelitian.	Subye menyambut dengan pelukan
11 12 13	Ketika memulai proses wawancara, subyek merajuk kepada peneliti untuk proses wawancara diluar sekolah atau pulang.	Subyek merajuk ingin pulang atau pergi daris sekolah
14 15 16 17	Subyek yang saat itu menggunakan pakaian tertutup, dan kerudung berwarna merah merasa bosan dengan acara pesantren kilat tersebut. Namun permintaan tersebut tidak	Subyek menggunakan pakaian muslim
18 19 20 21	diikuti peneliti, sehingga selama hampir proses wawancara subyek tampak acuh, malas, dan marah. Walaupun begitu, subyek tetap mau merespon beberapa pertanyaan.	Subyek bersikap acuh, marah, dan malas ketika proses penelitian
22 23 24 25	Selain perasaan subyek yang merasa tidak nyaman dengan proses wawancara, subyek kerap kali berbicara dengan teman, atau mengajak orang lain berkomunikasi. Proses	

26 27 28 29 30	wawancara sempat beberapa kali terpotong karena pertama subyek akan menunaikan ibadah sholat duha, yang merupakan program pesantren kilat, dan yang kedua, ketika subyek tidak berkomunikasi dengan orang lain.	Subyek menjalankan ibadah sholat duha

Lampiran 5.

Kategorisasi Observasi *Key Informan* K

No	Analisis	Koding
Karakteristik Kematangan		
A. Kematangan Fisik		
1	Subyek memiliki bentuk tubuh anak-anak	S1-OB2 : 4-5, 16-24
2	Subyek tumbuh tinggi	S1-OB4 : 4-5
3	Muka subyek terlihat sedikit berminyak	S1-OB4 : 8-10
B. Kematangan Kognitif		
4	Subyek tidak terlalu banyak mengungkapkan pernyataan	S1-OB3: 34-36
5	Subyek cepat merespon hal negatif dan lucu	S1-OB3 : 39-43
6	Subyek mencoret-coret kuku dengan tipe-X	S1-OB3: 47-50
7	Intonasi berbicara berubah	S1-OB4 : 11-14
8	Subyek mengigit dan memainkan tutup botol	S1-OB4 : 14-16
9	Subyek terlihat lebih pendiam dibandingkan teman-temannya	S1-OB5 : 82-92
C. Kematangan psikososial		
10	Subyek tinggal satu atap dengan keluarga paman, bibi dan neneknya	S1-OB1 : 5-9
11	Keluarga subyek tinggal dirumah yang sempit dan kecil.	S1-OB1 : 10-27
12	Terdapat lapangan didepan rumah subyek	S1-OB1 : 33-34
13	Subyek dan teman-teman menggunakan seragam yang menutup aurat	S1-OB3 : 14-16
14	Subyek dan teman-temannya terlihat tertarik dengan lawan jenis	S1-OB3 : 30-34
15	Subyek bersekolah dibawah institusi agama islam.	S1-OB5 : 1-9
16	Sekolah subyek asri dan dekat dengan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah akhir.	S1-OB5 : 12-20
18	Kelas subyek dekat dengan ruangan guru	S1-OB5 : 27-28
19	Terjadi interaksi murid dan guru yang intens.	S1-OB5 : 48-54
Faktor-faktor perilaku pacaran		
20	Subyek dan teman-temannya terlihat tertarik dengan lawan jenis	S1-OB3 : 30-34
Dampak Perilaku Berpacaran		
21	Subyek merasa dirinya sudah besar karena telah berpacaran	S2-W1 : 420

Kategorisasi Observasi *Key Informan* N

No	Analisis	Koding
Karakteristik kematangan		
	A. Kematangan Fisik	
1	Subyek seamkin tinggi dan besar	S2-OB1 : 8-9
2	Karakter suara subyek terlihat berbeda	S2-OB1 : 10-11
3	Subyek menggunakan kaca mata	S2-OB1 : 15-16
4	Payudara subyek terlihat berkembang	S2-OB1 : 20-23
	B. Kematangan Kognitif	
5	Subyek memasang foto dirinya dan WHY	S2-OB2 : 1-2
6	Subyek membandingkan pacar pertama dan keduanya	S2-OB2 : 5-7
7	Subyek menyukai WHY	S2-OB 2 : 12-13
8	Subyek merasa WHY menyukai dirinya	S2-OB2 : 13-14
9	Subyek menganggap dirinya disukai banyak teman laki-lakinya	S2-OB2 : 14-16
10	Subyek tidak mampu mengungkapkan perasaanya ketika akan bertemu AGR	S2-OB2 : 16-19
11	Subyek merasa bingung untuk memutuskan hubungan dengan AGR pacar pertamanya	S2-OB 3 : 15-16
12	Subyek mulai tidak menyukai pacar pertama.	S2-OB3 : 16-19
13	Subyek membantu peneliti mendokumentasikan surat cintanya	S2-OB3 : 31-34
14	Subyek merubah tampilan nama BBM dalam waktu singkat	S2-OB 4 : 1-4
15	Subyek tertarik ketika orang lain membicarakan dirinya	S2: OB5 : 18-20
16	Subyek akan membela diri ketika ada pernyataan dari ibunya yang tidak cocok.	S2-OB5 : 20-23
17	Subyek nampak tidak fokus	S2-OB6 : 16-18
18	Subyek tertarik ketika melihat sikap orang dewasa yang berpasangan berpelukan	S2-OB6 : 22-24
19	Subyek memberikan arahan tempat duduk kepada peneliti	S2-OB7 : 6-8
20	Subyek bercerita mengenai pacarnya dengan mengebu-gebu	S2-OB7 : 8-11
21	Subyek menunjukkan emosi marah kepada adiknya.	S2-OB7 : 18-19
22	Subyek menggerutu tentang adiknya	S2-OB7 : 23-24
23	Subyek putus dengan pacar kedua karena ingin membantu pacarnya fokus UN	S2-OB7 : 28-31
24	Gaya berbicara subyek tegas dan terbuka	S2-OB7 : 57-59
25	Subyek tetap mampu diajak berkomunikasi ketika sedang marah	S2-OB7 : 71-75
26	Subyek membenarkan jawabannya sendiri tanpa membicarakan pada gurunya.	S2-OB9 : 40-42

27	Subyek mengatur dan menilai jawaban teman-teman	S2-OB9 : 42-46
28	Subyek mengingatkan teman-temannya sambil berteriak	S2-OB9 :46-49
29	Subyek mengusulkan isi materi pembelajaran mengenai dirinya dan orang-orang yang menyukainya.	S2-OB9 :66-69
30	Subyek ikut membantu dalam menenangkan tema-temannya yang memiliki aktifitas sendiri	S2-OB9 :73-76
31	Subyek mendominasi kelompok, dan menganggap pendapatnya saja sudah cukup	S2-OB9 :94-97
32	Subyek mengeluarkan komentar kepada temannya yang mengingatkan untuk piket	S2-OB9 :111-113
33	Subyek merajuk ingin pulang atau pergi dari sekolah	S2-OB 11 : 11-13
34	Subyek bersikap acuh, marah, dan malas ketika proses penelitian	S2-OB 11 : 18-20
C. Kematangan Psikososial		
35	Subyek mendapat surat cinta dari WHY, pacar keduanya	S2-OB3 : 7-9
36	Subyek mengungkapkan perasaanya melalui BBM	S2-OB 4 : 11-15
37	Subyek akan bersikap diam ketika ayah subyek yang berbicara	S2-OB5 : 25-26
38	Tempat makan tutup pukul 10 malam	S2-OB5: 30
39	Subyek menunda PR ketika diingatkan ibunya	S2-OB5 : 35-39
40	Adik subyek ingin ikut, namun ditolak oleh subyek	S2-OB6 : 11-14
41	Subyek menyapa orang yang dikenal	S2-OB6 : 26-28
42	Subyek berinteraksi dengan teman ketika di tempat makan milik keluarganya	S2-OB7 : 4-6
43	Subyek menyapa dengan orang yang dia kenal	S2-OB7 : 25-27
44	Subyek ikut membantu orang tuanya di tempat makan	S2-OB7 : 32-37
45	Sekolah sedang direnovasi	S2-OB8 : 7-8
46	Bangunan sekolah retak	S2-OB8 : 19-21
47	Terdapat musholah di dalam sekolah	S2-OB8 : 28-30
48	Subyek memeluk peneliti	S2-OB9 : 2-4
49	Subyek bermain dengan teman-temannya	S2-OB9 :24-25
50	Murid-murid terlihat ramai dan berbicara sendiri ketika guru menyampaikan tugas	S2-OB9 :29-31
51	Subyek menuruti perintah gurunya	S2-OB9 : 16-19
52	Subyek dijemput ketika akan pulang	S2-OB9 :121-123
53	Teman-teman subyek terbuka	S2-OB9 :125-127
54	Anak-anak bermain gadget HP di sekolah	S2-OB9 : 147-148
55	Subyek tinggal di rumah yang cukup besar	S2-OB10 : 1-2
56	Rumah terbagi menjadi dua bangunan, yang digunakan untuk tempat tinggal dan indekost	S2-OB10 : 4-8
57	Kondisi rumah tampak tak terawat	S2-OB10 : 18-28
58	Rumah berada didekat salah satu universitas	S2-OB10 : 41-44

59	Subyek menyambut dengan pelukan	S2-OB 11 : 6-7
Faktor-Faktor Perilaku Pacaran		
60	Subyek menganggap dirinya disukai banyak teman laki-lakinya	S2-OB2 : 14-16
61	Subyek tertarik ketika melihat sikap orang dewasa yang berpasangan berpelukan	S2-OB6 : 22-24
62	Anak-anak bermain gadget HP di sekolah	S2-OB9 : 147-148
Dampak Perilaku Berpacaran		
63	Subyek tidak mampu mengungkapkan perasaanya ketika akan bertemu AGR	S2-OB2 : 16-19
64	Subyek bahagia mendapat pernyataan cinta	S2-OB 3 : 9-11
65	Subyek merasa bingung untuk memutuskan hubungan dengan AGR pacar pertamanya	S2-OB 3 : 15-16

Lampiran 6.

Dokumentasi Catatan Harian K

Catatan harian berupa catatan yang berisi tentang kondisi subyek penelitian. pada penelitian ini, peneliti mengajak subyek untuk menulis catatan harian sebagai data tambahan data penelitian. Setelah subyek menulis dan memberikan kembali catatan harian pada peneliti. Peneliti memberikan kode atau nomor disetiap halaman catatan harian. Dibawah ini merupakan rangkuman catatan harian subyek K, yang digunakan untuk menjadi data tambahan dalam penelitian.

No	Catatan Harian
7	Kalau mau putus silahkan, kalau mau suka sama orang lain silahkan. Terserah aja udah banyak kali kamu nikin aku sakit hati walaupun kamu tak merasa kalau kamu bikin cemburu aku dengan cara dekat sama perempuan lain. Aku capek GS aku lelah kamu bikin sakit hati dan seyiap kali kamu SMS aku pasti kamu fitnah aku karena aku juga dekat sama tmen ku yang laki-laki padahal aku Cuma main tebak lagi saa anak laki-laki dan FR. Tapi kamu fitanh aku selingkuh di belakangmu mau mu tu apa. Terserah aku capek kamu fitnah bikin aku sakit shati bikin cemburu mending kita putus aja dari pada pacaran Cuma dapat sakit hati dan kecewa.
8	Kamu mungkin tak merasa aku cemburu. Kamu mungkij tak merasa saat aku menangis, munkin kamu tak merasa saat aku terluka. Tapi setiap kali mengingat bahwa kamu mengulangi hal yang menyakitkan itu membuat seluruh tubuhku mati rasa. Capek, kesal, pusing hanya masalah cemburu. Coba aja GS bisa mengerti aku pasti aku bisa senang,
13	Duduk di kelas 6 ini aku jadi banyak masalah. Entah masalah sama teman, pacar ya campur aduk hmm ni diaya masalah pelajaran -> ujian yang bikin pushing belum juga masalah rumah teman rumah maksudnya nyebelin deh. Semuanya bikin sebel
14	Alhamdulilah aku sama GS sudah enggak ada masalah lagi. Sekarang dia udah mau mengerti perasaanku perhatian sama aku ya esra ma akulah. Pokoknya happy-happy terus ma pacar. Emmm semenjak dia minya maaf sama aku semenjak aku minta putus tapi dianya enggak mau akhirnya dia minta maaf dan mohon-mohon untuk jangan putusin dia. Hehehe semenjak itu ia jadi kayak gitu. mau perhatian, pengertian , mesra dll. Dia juga bikin perjanjian untuk saling jujur satu sama lain.
17	Pacaran itu sebenarnya bikin senang juga ada yang bikin sedih. Sennag kalau dikatakan sulit dijalankan. Senenangnya pacaran itu : mesra, gombal-gombalan, ya pokoknya yang bikin seneng lah. Tapi kalau baru sebel ma pacar : marah dan pastinya cemburu donk yeah dan biyasa keles aku sama GS. Aku memang pernah bikin cemburu dia terus dia marah sama aku . kalau aku tanya ma dia malah pakek bahasa kasar yang enggak nyenengi

	banget yang bikin aku marah. Jadi kita berdua saling marah deh
24	Aku masih bingung sama adik kelas yang suka sama GS namanya Sal tapi kan GS udah milik aku. Aku enggak mungkin lah ngasih GS ke orang lain. Aku kan sayang sama GS aku juga udah tanya GS kalau GA suka sama Sal atau enggak. Tapi GS bilangnya enggak terus dia juga malah marahin aku. Dia bilang pakek nada kasar kayak gini "aku tuh gak suka saa Sal, di hatiku yang aku suka hanyalah paxcar ku yaitu kamu K. Bukan orang lain " terus Sal juga udah aku tanyain kalau dia masih suka sam GS apa enggak. Tapi jawabannya dah enggak suka. Tapi kalau dia dah enggak suka kenapa kalau ketemu aku kayak muka sebel banget sama aku. Itu yang menjadi tanda tanya besar. Nyebelin banget
25	Aku masih bingung sama NJ kenapa dia masih suka sama aku padahal kan aku udah enggak ada rasa sama dia. Tapi dia masih aja suka sama aku. Aku kan jadi kasihan sama GS. Kalau misal aku dekat sama GS pasti NJ galau. Kalau aku dekat sama NJ, GS yang cemburu. Tapi aku tetap memilih GS pacarku. Tapi kalau aku milih GS teman-teman yang lebih dekat sama NJ pasti bilang ke aku enggak bisa menghargai rasa sukanya NJ ke aku. Aku jadi bingung.
26	Aku bingung kenapa semumuran aku ini belum juga menstruasi padahal umur aku udah 12 tahun. Tapi belum juga menstruasi. Aku kepingin lebih bisa dewasa tapi perubahan fisikku baru berubah tumbuh bulu di alat kemaluan, terkadang perut sakit, payudara sedikit membesar, keputihan, terkadang juga pulang sekolah badan terasa pegal-pegal. Ya Cuma itu doank.. belum tumbuh jerawat. Yah padahal aku pingin di umurku ini yang ke 12 tahun tuh aku menstruasi. Tapi belum juga. Sedih deh.
29	Hmm masalah lagi. Marah to waiyo marah ya Cuma gara-gara keceplosan ngomong yang ngerasa ya pasti marah donk. Kamu enggak tau apa pura-pura enggak tahu sih. Kayaknya udah beberapa kali deh ngomong kayak gitu. sampe-sampe kebawa masalah. Ya gara-gara V dongk ngomong kok nyelekit banget , ngomong kok nyindir banget. Waktu kita kumpul dia bilang " eh dikelas ini yang belum mens siapae? harusnya kan dah semua a" hem kayak gitu kok keceplosan. Ya jadi masalah dong. Yang aku sama putri enggak terima kalau udah tau mbok diem. Kesenangan kok bikin masalh enggak enggak capek apa? Ya aku nyadar kalau aku ma FR belum mens tapi yo mbok ngomonganya tuh lloh nyindirrnya tuh lo nyelekit bangete ya tentu aku marah ma FR. Ya tentu, tentu banget jadi masalah.
33	Aduh tanggal 13 besok ada praktek ujia. Ya Allah. harus semangat deh ! apalagi yang aku belum bisa sumpah deh aku takut dan belum siap. Enggak nyangka bisa secepat ini ya Allah semoga mendapat nilai yang terbaik. Amin amin ya Allah. Nilai yang aku ingin-inginkan 100 AMIN
43	Sebenarnya aku masih mau bareng-bareng sama teman-teman. Akuenggak ingin pisah dari kalian. Tapi sebentar lagi luuus. Kita bakal pisah. Tapi yang aku inginkan kita bisa bareng di SMP favorit. Cuma gimana bakal pisah satu-persatu menyedihkan. Ya walaupun terkadang kita ada berantem, ada masalah tapi kalian adalah temanku yang sudah lama 6 tahun tak bisa terlupakan masa-masa kita

Dokumentasi Catatan Harian N

Catatan harian berupa catatan yang berisi tentang kondisi subyek penelitian. pada penelitian ini, peneliti mengajak subyek untuk menulis catatan harian sebagai data tambahan data penelitian. Setelah subyek menulis dan memberikan kembali catatan harian pada peneliti. Peneliti memberikan kode atau nomor disetiap halaman catatan harian. Dibawah ini merupakan rangkuman catatan harian subyek N, yang digunakan untuk menjadi data tambahan dalam penelitian.

No	Catatan Harian
11	Maafkan aku sayangky bukan maksud hatiku menyatiki hatimu dengan janjiku yang palsu lupakan lah kata cinta yang dulu ku katakan aku ingin lupakan cinta mu untuk selamanya
12	Saya kini ingin mengerti beribu-ribu cara telah ku coba pahami mengerti kini sia-sia ingin ku hilangkan semua rasa-rasa yang ada dan kini telah tiada kata cinta, dulu katakan ingin kubunag didalam air sungai yang deras mengalir lancar seperti saat aku menangis iut dan aku ingin melupakan cintamu untuk selamanya
13	Dulu kau berjanji akan selalu menjaga hati dan cinta ita selamanya. Seiring waktu pun terus berjalan bagai angin kita lalui dengan canda dan tawa tapi kini mengapa hanya janji yang masih tersisa ku coba pahamimu walaupun hatiku terluka ku coba hapus luka dengan rasa cinta namun hanya janji-janjimu yang masih tersisa

Lampiran 7.

Dokumentasi proses penelitian

Lingkungan sekolah subyek K

Taman lokasi wawancara subyek K

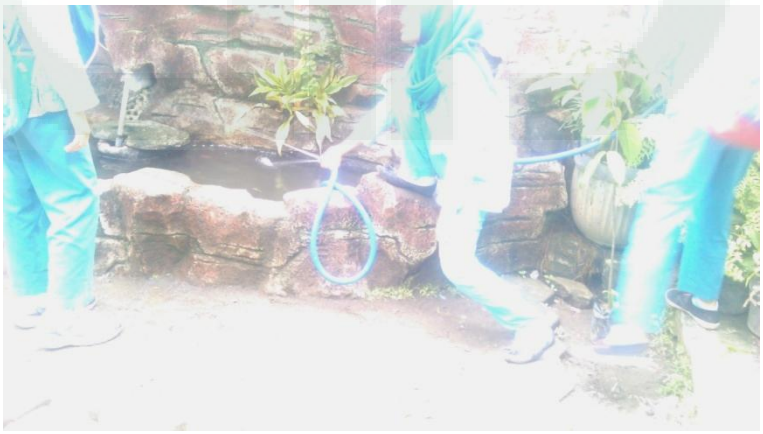

Subyek K dan teman-temannya bermain di lingkungan sekolah

Buku yang digunakan untuk menulis catatan harian subyek K dan N

Fasilitas sekolah subyek N

Lingkungan sekolah subyek N

Surat cinta yang dituliskan AGR untuk subyek N

Catatan harian K

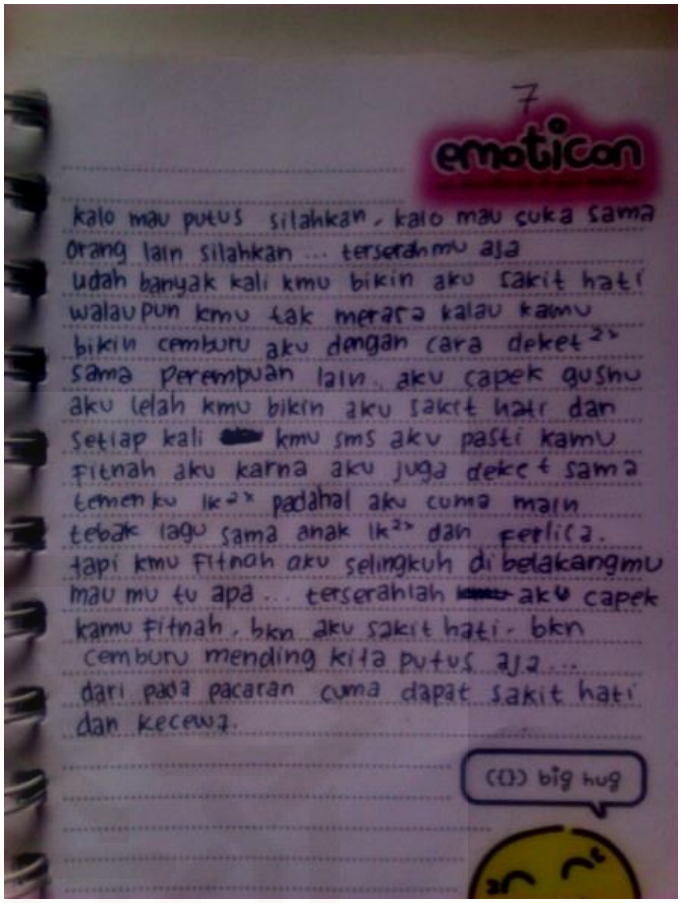

Catatan harian N

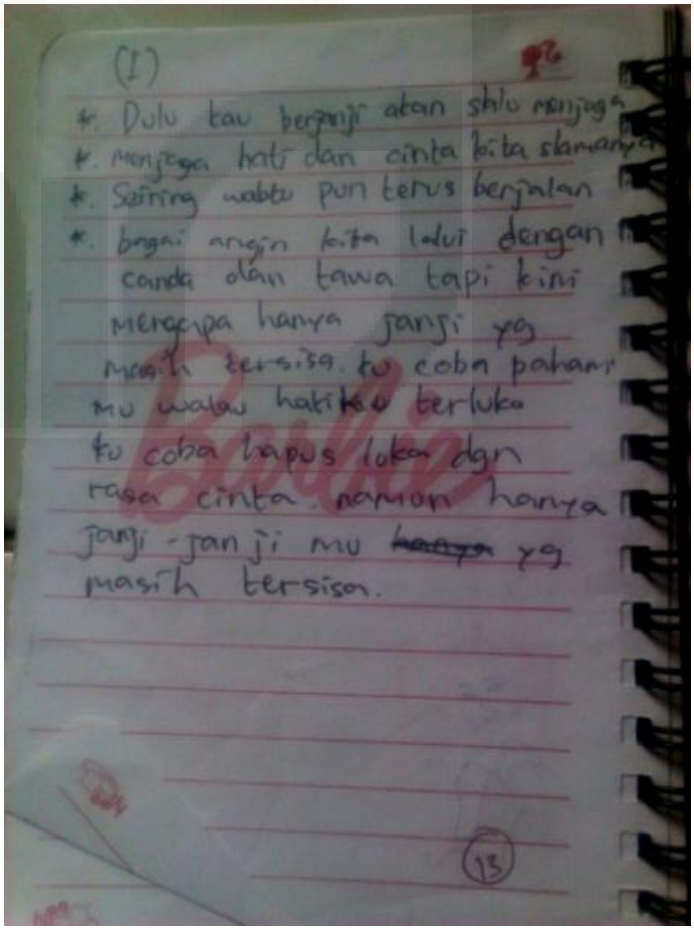

Lampiran 8.

Surat Persetujuan Menjadi informan kunci

Yang beridentitas dibawah ini

Nama :

Usia :

Bersedia melakukan partisipasi dalam pelaksanaan penelitian dengan tema **PERKEMBANGAN ANAK USIA PRAPUBER**. Pernyataan ini dibuat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Pernyataan ini disetujui dalam kondisi sadar, sehat jasmani dan rohani.

Aktivitas ini memiliki harapan mampu memberikan manfaat baik untuk anda maupun orang lain. Aktivitas ini memiliki resiko untuk menggali hal yang bersifat personal, Sehingga dibutuhkan kesiapan hati yang terbuka. Oleh karena itu saya sangat berterimakasih atas kesiapan, keterbukaan dan penerimaan untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Segala biaya yang terkait dalam aktivitas ini menjadi tanggungjawab saya selaku peneliti. Serta informan akan mendawat reward, sebagai ucapan terimakasih dalam membantu proses penelitian ini

Kerahasiaan menjadi hal yan penting untuk dijaga. Proses penelitian ini, data pribadi akan disamarkan dan dijaga. Hal ini berkaitan dengan upaya menjaga agar identitas partisipan dapat terlindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga pada proses pelaporan yang akan dipublikasikan, data pribadi asli tidak akan tercantum.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan

_____

Surat Persetujuan Menjadi informan kunci

Yang beridentitas dibawah ini

Nama : K[redacted]

Usia : 12 th

Bersedia melakukan partisipasi dalam pelaksanaan penelitian dengan tema **PERKEMBANGAN ANAK USIA PRAPUBER**. Pernyataan ini dibuat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Pernyataan ini disetujui dalam kondisi sadar, sehat jasmani dan rohani.

Aktivitas ini memiliki harapan mampu memberikan manfaat baik untuk anda maupun orang lain. Aktivitas ini memiliki resiko untuk menggali hal yang bersifat personal, Sehingga dibutuhkan kesiapan hati yang terbuka. Oleh karena itu saya sangat berterimakasih atas kesiapan, keterbukaan dan penerimaan untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Segala biaya yang terkait dalam aktivitas ini menjadi tanggungjawab saya selaku peneliti. Serta informan akan mendawat reward, sebagai ucapan terimakasih dalam membantu proses penelitian ini

Kerahasiaan menjadi hal yan penting untuk dijaga. Proses penelitian ini, data pribadi akan disamarkan dan dijaga. Hal ini berkaitan dengan upaya menjaga agar identitas partisipan dapat terlindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga pada proses pelaporan yang akan dipublikasikan, data pribadi asli tidak akan tercantum.

Yogyakarta, 29 MEI 2015

Yang membuat pernyataan

Kany

K[redacted]

Surat Persetujuan Wali Informan Kunci

Yang beridentitas dibawah ini

Nama :

Usia :

Bersedia mengizinkan informan untuk mengikuti proses penelitian dengan tema **PERKEMBANGAN ANAK USIA PRAPUBER**. Pernyataan ini dibuat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Pernyataan ini disetujui dalam kondisi sadar, sehat jasmani dan rohani.

Aktivitas penelitian ini memiliki harapan mampu memberikan manfaat baik. Aktivitas ini memiliki resiko untuk menggali hal yang bersifat personal, sehingga dibutuhkan kesiapan hati yang terbuka. Oleh karena itu saya sangat berterimakasih atas kesiapan, keterbukaan dan penerimaan untuk berpartisispasi dalam penelitian ini.

Segala biaya yang terkait dalam aktivitas ini menjadi tanggungjawab saya selaku peneliti. Serta akan mendawat reward, sebagai ucapan terimakasih dalam membantu proses penelitian ini

Kerahasiaan menjadi hal yan penting untuk dijaga. Proses penelitian ini, data pribadi akan disamarkan dan dijaga. Hal ini berkaitan dengan upaya menjaga agar identitas partisipan dapat terlindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga pada proses pelaporan yang akan dipublikasikan, data pribadi asli tidak akan tercantum.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan

_____

Surat Persetujuan Wali Informan Kunci

Yang beridentitas dibawah ini

Nama : N[redacted]

Usia : 35 TH

Bersedia mengizinkan informan untuk menikuti proses penelitian dengan tema **PERKEMBANGAN ANAK USIA PRAPUBER**. Pernyataan ini dibuat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Pernyataan ini disetujui dalam kondisi sadar, sehat jasmani dan rohani.

Aktivitas penelitian ini memiliki harapan mampu memberikan manfaat baik. Aktivitas ini memiliki resiko untuk menggali hal yang bersifat personal, Sehingga dibutuhkan kesiapan hati yang terbuka. Oleh karena itu saya sangat berterimakasih atas kesiapan, keterbukaan dan penerimaan untuk berpartisispasi dalam penelitian ini.

Segala biaya yang terkait dalam aktivitas ini menjadi tanggungjawab saya selaku peneliti. Serta akan mendawat reward, sebagai ucapan terimakasih dalam membantu proses penelitian ini

Kerahasiaan menjadi hal yan penting untuk dijaga. Proses penelitian ini, data pribadi akan disamarkan dan dijaga. Hal ini berkaitan dengan upaya menjaga agar identitas partisipan dapat terlindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga pada proses pelaporan yang akan dipublikasikan, data pribadi asli tidak akan tercantum.

Yogyakarta, 29 Mei 2015

Yang membuat pernyataan

N[redacted]

Surat Persetujuan Wali Informan Kunci

Yang beridentitas dibawah ini

Nama : R[redacted]

Usia : 46 tahun

Bersedia mengizinkan informan untuk menikuti proses penelitian dengan tema **PERKEMBANGAN ANAK USIA PRAPUBER**. Pernyataan ini dibuat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Pernyataan ini disetujui dalam kondisi sadar, sehat jasmani dan rohani.

Aktivitas penelitian ini memiliki harapan mampu memberikan manfaat baik. Aktivitas ini memiliki resiko untuk menggali hal yang bersifat personal, Sehingga dibutuhkan kesiapan hati yang terbuka. Oleh karena itu saya sangat berterimakasih atas kesiapan, keterbukaan dan penerimaan untuk berpartisispasi dalam penelitian ini.

Segala biaya yang terkait dalam aktivitas ini menjadi tanggungjawab saya selaku peneliti. Serta akan mendawat reward, sebagai ucapan terimakasih dalam membantu proses penelitian ini

Kerahasiaan menjadi hal yan penting untuk dijaga. Proses penelitian ini, data pribadi akan disamarkan dan dijaga. Hal ini berkaitan dengan upaya menjaga agar identitas partisipan dapat terlindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga pada proses pelaporan yang akan dipublikasikan, data pribadi asli tidak akan tercantum.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan

R[redacted]

Curriculum Vitae

A. Identitas Diri

Nama	: Nushroh
Tempat, Tanggal Lahir	: Cirebon, 19 juni 1991
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan terakhir	: SMA
Alamat	: Blok Bodewetan, RT.01, RW.06, Plered, Cirebon
Email	: Nunumlongo@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

a. 2010 – sekarang : S1 UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
b. 2010 : SMAI Al-Azhar 5, Cirebon
c. 2006 : MTS Sunan Pandanaran, Yogyakarta
d. 2003 : SDN 2 Sardonoharjo, Yogyakarta
e. 1997 : TK Assalafiyah, Cirebon

C. Pengalaman Pelatihan Dan Kerja

a. 2014 : *Assisten educator* TK/TB/ Daycare Ceria,Yogyakarta
b. 2013 : Tentor les privat
c. 2011 : Pelatihan *Soft Skill Of Psychology* yang diselenggarakan oleh Psycho Metamorfosa Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta